



BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

LAPORAN PEREKONOMIAN

Provinsi Kalimantan Tengah

NOVEMBER 2025





LAPORAN PEREKONOMIAN

Provinsi Kalimantan Tengah

“Peningkatan produksi yang berkelanjutan
guna mencapai ketahanan pangan dalam mendukung asta cita
untuk mewujudkan Indonesia yang lebih maju dan sejahtera”

NOVEMBER
2025



VISION Bank Indonesia

Menjadi bank sentral digital terdepan dengan tata kelola kuat yang berkontribusi nyata terhadap perekonomian nasional dan terbaik di antara negara *emerging markets* untuk Indonesia Maju.



MISSION Bank Indonesia

1. Mencapai stabilitas nilai rupiah melalui efektivitas penetapan dan pelaksanaan kebijakan moneter dan bauran kebijakan Bank Indonesia secara berkelanjutan, konsisten, dan transparan dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan;
2. Memelihara stabilitas sistem pembayaran melalui penetapan kebijakan, pengaturan, perizinan, penyelenggaraan, pengawasan sistem pembayaran, dan pengelolaan uang rupiah, termasuk memfasilitasi percepatan ekonomi dan keuangan digital dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan;
3. Turut menjaga stabilitas sistem keuangan melalui penetapan dan pelaksanaan kebijakan makroprudensial dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan;
4. Turut mendukung stabilitas makroekonomi dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui sinergi bauran kebijakan Bank Indonesia dengan Pemerintah pusat dan daerah, otoritas atau lembaga terkait, dan/atau mitra strategis lain, serta kerja sama internasional;
5. Turut meningkatkan pendalaman pasar keuangan melalui pengaturan, pengawasan, dan pengembangan pasar uang dan pasar valas, termasuk infrastrukturnya, untuk memperkuat efektivitas kebijakan Bank Indonesia dan mendukung pembiayaan ekonomi nasional;
6. Turut meningkatkan inklusi ekonomi-keuangan, dan keuangan berkelanjutan, baik secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah, serta perlindungan konsumen melalui perumusan kebijakan dan pelaksanaan program kerja Bank Indonesia; dan
7. Mewujudkan bank sentral berbasis digital dalam kebijakan dan kelembagaan, yang mengutamakan Sistem Tata Kelola Kebijakan dan Kelembagaan Bank Indonesia yang baik dan profesional, melalui pengelolaan organisasi dan sumber daya.



VALUES – Values Strategis

Nilai-nilai strategis Bank Indonesia adalah: (i) kejujuran dan integritas (*trust and integrity*); (ii) profesionalisme (*professionalism*); (iii) keunggulan (*excellence*); (iv) mengutamakan kepentingan umum (*public interest*); dan (v) koordinasi dan kerja sama tim (*coordination and teamwork*) yang berlandaskan keluhuran nilai-nilai agama (religi).

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat-Nya Laporan Perekonomian Provinsi Kalimantan Tengah November 2025 ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Laporan ini disusun sebagai upaya Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah dalam memberikan informasi terkait perkembangan ekonomi, moneter, perbankan, sistem pembayaran, keuangan daerah, ketenagakerjaan dan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Kalimantan Tengah, baik untuk stakeholders internal Bank Indonesia maupun eksternal.

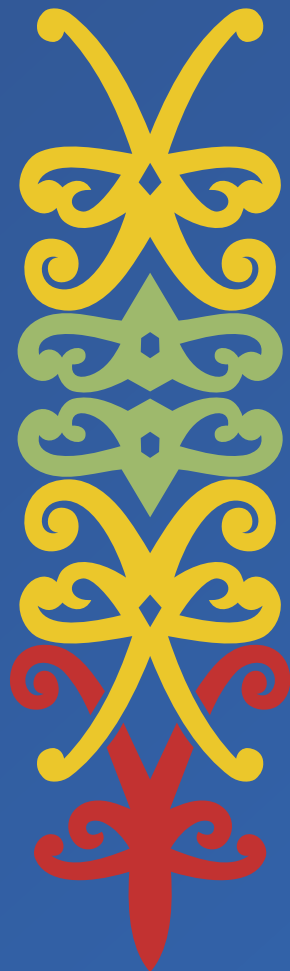
Dalam penyusunan kajian ini, Bank Indonesia memanfaatkan data dan informasi yang diperoleh dari berbagai pihak, seperti Badan Pusat Statistik, instansi di lingkungan pemerintah daerah, perbankan, dunia usaha, dan pihak-pihak lainnya. Oleh karena itu, kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyediaan data dan informasi dimaksud. Harapan kami, hubungan kemitraan yang terjalin baik selama ini dapat dijaga dan ditingkatkan di masa yang akan datang. Kami juga mengharapkan masukan dan saran agar dapat lebih meningkatkan kualitas kajian sehingga dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi seluruh stakeholders.

Akhir kata, kami berharap semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberikan petunjuk dan kemudahan kepada kita semua dalam upaya mendukung kegiatan pembangunan di Provinsi Kalimantan Tengah menjadi Bermartabat, Maju dan Berkah.

Palangka Raya, November 2025
KEPALA PERWAKILAN BANK INDONESIA
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH



Yuliansah Andrias
Deputi Direktur



Daftar Isi

Kata Pengantar	
Daftar Isi	
Daftar Grafik	
Daftar Tabel	
Tabel Indikator	
Ringkasan Eksekutif	

01

Perkembangan Ekonomi Makro Regional

1.1 Kondisi Umum	2
1.2 Pertumbuhan Ekonomi Sisi Permintaan	4
1.2.1 Konsumsi	5
1.2.2 Investasi	7
1.2.3 Ekspor	10
1.2.4 Impor	12
1.3 Pertumbuhan Ekonomi Sisi Penawaran	13
1.3.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	14
1.3.2 Industri Pengolahan	15
1.3.3 Perdagangan	16
1.3.4 Pertambangan	17
Boks 1: Borneo Digital Economy Creative Festival (DECAFEST) x Pesona Tambun Bungai 2025	19

02

Keuangan Pemerintah

2.1 APBD Pemerintah Daerah di Kalimantan Tengah Triwulan III 2025	24
2.2 APBD Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah Triwulan III 2025	25
2.3 APBD Pemerintah Kabupaten/Kota Triwulan III 2025	28

03

Perkembangan Inflasi Daerah

3.1 Kondisi Umum	24
3.2 Inflasi Berdasarkan Kelompok Pengeluaran	24
3.2.1 Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau	25
3.2.2 Kelompok Transportasi	25
3.2.3 Kelompok Lainnya	26
3.3 Inflasi Berdasarkan Kota	26
Boks 2: Temu Responden 2025: <i>Relearning to Stay Relevant: Mengasah Daya Saing Melalui Pembelajaran Berkelanjutan</i>	28

04

Pembiayaan Daerah Serta Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

4.1 Kondisi Umum	42
4.2 Asesmen Sektor Perbankan	42
4.2.1 Kinerja Perbankan Secara Umum	42
4.2.2 Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK)	43
4.2.3 Penyaluran Kredit dan Pembiayaan	44
4.2.4 Suku Bunga Perbankan	46
4.2.5 Intermediasi dan Kualitas Kredit/ Pembiayaan Perbankan	47
4.3 Asesmen Sektor Korporasi	47
4.4 Asesmen Sektor Rumah Tangga	49
4.5 Pengembangan Akses Keuangan Kepada UMKM	50
4.6 Perkembangan Pembiayaan pada Tiga Wilayah di Kalimantan Tengah	51
4.6.1 Kota Palangka Raya	51
4.6.2 Kabupaten Kotawaringin Timur	52
4.6.3 Kabupaten Kotawaringin Barat	53
Boks 3 : Lewu Lestari, Membangun Potensi Daerah untuk Keberlanjutan Investasi Melalui <i>Capacity Building</i> Penyusunan IPRO (<i>Investment Project Ready to Offer</i>)	55

05

Penyelenggaraan Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah

5.1	Kondisi Umum	60
5.2	Perkembangan Sistem Pembayaran Non Tunai	60
5.2.1	Transaksi Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI)	60
5.2.2	Transaksi melalui Bank Indonesia <i>Real Time Gross Settlement</i> (BI-RTGS)	60
5.2.3	Transaksi Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK)	60
5.2.4	Transaksi Uang Elektronik (UE)	61
5.2.5	Transaksi Keuangan Digital – QRIS	62
5.3	Perkembangan Sistem Pembayaran Tunai	63
5.3.1	Aliran Uang Kartal	63
5.3.2	Pengelolaan Uang Layak Edar	63
5.3.3	Perkembangan Temuan Uang Palsu	64
5.3.4	Upaya Menjaga Uang Layak Edar dan Menekan Peredaran Uang Palsu	64
Boks 4:	Kerjasama Antar Daerah (KAD) Komoditas Bawang Merah antara Pemerintah Kota Palangka Raya dan Pemerintah Kabupaten Nganjuk	66

06

Ketenagakerjaan dan Kesejahteraan

6.1	Ketenagakerjaan	70
6.1.1	Kondisi Ketenagakerjaan	70
6.1.2	Prospek Ketenagakerjaan	71
6.2	Kesejahteraan	71
6.2.1	Kemiskinan	71
6.2.2	Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan	72
6.2.3	Daya Beli Masyarakat	72
6.2.4	Nilai Tukar Petani	73
Boks 5:	Penguatan Daya Saing UMKM dan Ekonomi Syariah melalui Partisipasi Bank Indonesia pada <i>Trade Expo Indonesia</i> dan <i>Indonesia Sharia Economic Festival</i> (ISEF) 2025	74

07

Prospek Perekonomian Daerah

7.1	Prospek Pertumbuhan Ekonomi Dunia	78
7.2	Prospek Inflasi Dunia	79
7.3	Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Nasional	80
7.4	Proyeksi Inflasi Nasional	80
7.5	Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah 2025	81
7.6	Proyeksi Inflasi Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2025	83

Daftar Grafik

01

Grafik 1.1	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Kalimantan	2
Grafik 1.2	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah dan Nasional	3
Grafik 1.3	Pangsa Ekonomi Provinsi di Kalimantan triwulan III 2025	4
Grafik 1.4	Perkembangan Hasil Survei Konsumen (SK) Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah	5
Grafik 1.5	Nilai Tukar Petani Provinsi Kalimantan Tengah	6
Grafik 1.6	Konsumsi Listrik RT	6
Grafik 1.7	Konsumsi Listrik Usaha	6
Grafik 1.8	Perkembangan Ekspektasi Hasil Survei Konsumen Bank Indonesia	7
Grafik 1.9	Perkembangan Belanja Provinsi Kalimantan Tengah	7
Grafik 1.10	Perkembangan Giro Pemerintah Daerah Kalimantan Tengah	7
Grafik 1.11	Perkembangan Penanaman Modal Asing (PMA)	8
Grafik 1.12	Perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)	8
Grafik 1.13	Perkembangan Kredit Investasi	8
Grafik 1.14	Perkembangan Kredit Konstruksi	9
Grafik 1.15	Perkembangan Konsumsi Semen	9
Grafik 1.16	Nominal Impor Barang Industri (Juta USD)	9
Grafik 1.17	Volume Impor Barang Industri (Kg)	9
Grafik 1.18	Pendaftaran Kendaraan Baru	10
Grafik 1.19	Likert Scale Investasi	10
Grafik 1.20	Perkembangan Nilai Ekspor Luar Negeri Kalimantan Tengah (Juta USD)	11
Grafik 1.21	Perkembangan Volume Ekspor Kalimantan Tengah (Juta Ton)	11
Grafik 1.22	Perkembangan Ekspor Komoditas Utama	11
Grafik 1.23	Perkembangan Pangsa Komoditas Ekspor Utama (%)	11
Grafik 1.24	Perkembangan Jumlah Muat Bauksit di Pelabuhan Sampit	12
Grafik 1.25	Pertumbuhan Ekspor LN Negara Mitra Dagang Utama (%yoy)	12
Grafik 1.26	Perkembangan Pangsa Komoditas Ekspor Negara Mitra Dagang (%)	12
Grafik 1.27	Perkembangan Nilai Impor Kalimantan Tengah (Juta USD)	13
Grafik 1.28	Perkembangan Volume Impor Kalimantan Tengah (ribu ton)	13
Grafik 1.29	Perkembangan Negara Asal Impor LN (%)	13
Grafik 1.30	Perkembangan Komoditas Impor Utama (%)	13
Grafik 1.31	Perkembangan Produksi TBS (Juta Ton)	15
Grafik 1.32	Perkembangan Produksi Karet (Ribuan ton)	15
Grafik 1.33	Perkembangan Produksi CPO (Juta Ton)	16
Grafik 1.34	Harga CPO (USD/mt)	16
Grafik 1.35	Kredit LU Perdagangan	17
Grafik 1.36	Indeks Kondisi Ekonomi	17
Grafik 1.37	Perkembangan Ekspor Luar Negeri Batu Bara Kalimantan Tengah (Juta USD)	18
Grafik 1.38	Perkembangan Ekspor Bauksit Kalimantan Tengah (ton)	18

02

Grafik 2.1	Perkembangan Realisasi Pendapatan Daerah Kalimantan Tengah (Rp Miliar)	24
Grafik 2.2	Pangsa Realisasi Pendapatan Daerah Kalimantan Tengah Per Triwulan III 2025 (%)	24
Grafik 2.3	Perkembangan Realisasi Belanja Daerah Kalimantan Tengah (Rp Miliar)	25
Grafik 2.4	Pangsa Belanja Pemerintah Daerah Kalimantan Tengah Triwulan III 2025	25
Grafik 2.5	Komponen Pendapatan Daerah Per Triwulan III 2025 (Rp Miliar)	26
Grafik 2.6	Kontribusi Komponen Pendapatan Per Triwulan III 2025 (%)	26
Grafik 2.7	Komponen Belanja Daerah Tahun 2021 - 2025 (Rp Miliar)	28
Grafik 2.8	Kontribusi Komponen Belanja Daerah Triwulan III 2025	28

03

Grafik 3.1	Perkembangan Inflasi Kalimantan Tengah serta Nasional	32
Grafik 3.2	Inflasi Tahun Berjalan Provinsi Kalimantan Tengah	32
Grafik 3.3	Inflasi Kota IHK di Kalimantan	33
Grafik 3.4	Inflasi Gabungan Kota IHK Berdasarkan Provinsi di Kalimantan	33
Grafik 3.5	Indeks BPPBM Gabungan	34
Grafik 3.6	Disagregasi Indeks BPPBM Triwulan III 2025	34
Grafik 3.7	Perkembangan Harga Komoditas Mingguan (PIHPS)	35
Grafik 3.8	Inflasi Tahunan Kota Sampel	38
Grafik 3.9	Sumbangan Inflasi Tahunan Empat Kota/Kab IHK Per Kelompok Komoditas Triwulan III 2025	38

04

Grafik 4.1	Pertumbuhan Aset Bank Umum di Provinsi Kalimantan Tengah	42
Grafik 4.2	Aset Bank Umum di Provinsi Kalimantan Tengah	42
Grafik 4.3	Sebaran Aset Bank Umum di Provinsi Kalimantan Tengah	43
Grafik 4.4	Komposisi Aset Bank Umum dan Syariah di Provinsi Kalimantan Tengah	43
Grafik 4.5	Dana Pihak Ketiga (DPK)	43
Grafik 4.6	Komposisi DPK Bank Umum	43
Grafik 4.7	Sebaran DPK	44
Grafik 4.8	Komposisi DPK Rupiah dan Valas	44
Grafik 4.9	Komposisi DPK Valas	44

Grafik 4.10	Total Kredit dan Kredit Yang Direstrukturisasi	45
Grafik 4.11	Pertumbuhan Kredit Konvensional dan Syariah	45
Grafik 4.12	Pertumbuhan Kredit Valas	45
Grafik 4.13	Pertumbuhan Kredit Perbankan	45
Grafik 4.14	Komposisi Kredit Perbankan	45
Grafik 4.15	Pertumbuhan Kredit Berjangka	46
Grafik 4.16	Komposisi Kredit Berjangka	46
Grafik 4.17	Pertumbuhan Kredit Bank Umum Berdasarkan Sektoral	46
Grafik 4.18	Komposisi Kredit Bank Umum Berdasarkan Sektoral	46
Grafik 4.19	Suku Bunga Komponen Kredit Berdasarkan Penggunaan	46
Grafik 4.20	Suku Bunga Komponen DPK (Giro, Tabungan, dan Deposito)	47
Grafik 4.21	Rasio LDR dan NPL Kredit Berdasarkan Penggunaan	47
Grafik 4.22	Sebaran NPL	47
Grafik 4.23	NPL Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi	47
Grafik 4.24	Kredit Korporasi Berdasarkan Penggunaan	48
Grafik 4.25	Kredit Korporasi Berdasarkan Sektor Usaha	48
Grafik 4.26	Sebaran Kredit Korporasi	48
Grafik 4.27	Kualitas Kredit Korporasi dan Komponennya	48
Grafik 4.28	Dana Pihak Ketiga (DPK) Korporasi	49
Grafik 4.29	Komposisi DPK Korporasi	49
Grafik 4.30	Pertumbuhan Kredit dan NPL Kredit RT	49
Grafik 4.31	Komposisi Kredit RT	49
Grafik 4.32	Komposisi KPR	50
Grafik 4.33	Komposisi KKB	50
Grafik 4.34	NPL Kredit RT Berdasarkan Penggunaan	50
Grafik 4.35	Suku Bunga Kredit RT Berdasarkan Penggunaan	50
Grafik 4.36	DPK Perseorangan	50
Grafik 4.37	Komposisi DPK Perseorangan	50
Grafik 4.38	Komposisi Kredit UMKM	51
Grafik 4.39	Sebaran Kredit UMKM	51
Grafik 4.40	Pertumbuhan Kredit UMKM (Penggunaan)	51
Grafik 4.41	Pertumbuhan & NPL Kredit UMKM	51
Grafik 4.42	Pertumbuhan Aset Kota Palangka Raya	51
Grafik 4.43	Pertumbuhan DPK Kota Palangka Raya	52
Grafik 4.44	Pertumbuhan Kredit Korporasi Kota Palangka Raya	52
Grafik 4.45	Pertumbuhan Kredit UMKM Kota Palangka Raya	52
Grafik 4.46	Pertumbuhan NPL & Kol II Kota Palangka Raya	52
Grafik 4.47	Pertumbuhan Aset Kabupaten Kotawaringin Timur	53
Grafik 4.48	Pertumbuhan DPK Kabupaten Kotawaringin Timur	53
Grafik 4.49	Pertumbuhan Kredit Korporasi Kabupaten Kotawaringin Timur	53
Grafik 4.50	Pertumbuhan Kredit UMKM Kabupaten Kotawaringin Timur	53
Grafik 4.51	Pertumbuhan NPL & Kol II Kabupaten Kotawaringin Timur	53
Grafik 4.52	Pertumbuhan Aset Kabupaten Kotawaringin Barat	54
Grafik 4.53	Pertumbuhan DPK Kabupaten Kotawaringin Barat	54
Grafik 4.54	Pertumbuhan Kredit Korporasi Kabupaten Kotawaringin Barat	54
Grafik 4.55	Pertumbuhan Kredit UMKM Kabupaten Kotawaringin Barat	54
Grafik 4.56	Pertumbuhan NPL & Kol II Kabupaten Kotawaringin Barat	54

05

Grafik 5.1	Transaksi Kliring	60
Grafik 5.2	Transaksi RTGS	60
Grafik 5.3	Perkembangan Transaksi Kartu ATM/Debet	61
Grafik 5.4	Perkembangan Transaksi Kartu Kredit	61
Grafik 5.5	Perkembangan Transaksi Kartu ATM/Debet	61
Grafik 5.6	Perkembangan Transaksi Kartu Kredit	61
Grafik 5.7	Perkembangan Volume Transaksi UE	61
Grafik 5.8	Perkembangan Nominal UE	62
Grafik 5.9	Rincian Volume Transaksi UE	62
Grafik 5.10	Rincian Nominal Transaksi UE	62
Grafik 5.11	Perkembangan Jumlah Merchant QRIS	62
Grafik 5.12	Perkembangan Volume Transaksi QRIS	62
Grafik 5.13	Perkembangan Nominal Transaksi QRIS	62
Grafik 5.14	Transaksi Uang Kartal	63
Grafik 5.15	Tren Net Outflow/Inflow	63
Grafik 5.16	Perkembangan Inflow Uang Kartal	63
Grafik 5.17	Transaksi Outflow Uang Kartal	63
Grafik 5.18	Perkembangan Temuan Uang Palsu	64
Grafik 5.19	Perkembangan Pemusnahan Uang	64

06

Grafik 6.1	Pertumbuhan Angkatan Kerja dan Serapan Tenaga Kerja	70
Grafik 6.2	Perkembangan Pangsa Tenaga Kerja per Sektor	71
Grafik 6.3	Perkembangan Indeks Ekspektasi Konsumen	71
Grafik 6.4	Likert Scale Pengguna Tenaga Kerja Liaison Bank Indonesia	71
Grafik 6.5	Perkembangan Angka Kemiskinan	72
Grafik 6.6	Indeks Penghasilan Survei Konsumen Bank Indonesia	72
Grafik 6.7	Indeks Kedalaman Kemiskinan Provinsi Kalimantan Tengah	72
Grafik 6.8	Indeks Keparahan Kemiskinan Provinsi Kalimantan Tengah	72
Grafik 6.9	Indeks Kondisi Ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah	73
Grafik 6.10	NTP Provinsi Kalimantan Tengah	73
Grafik 6.11	NTP Kalimantan Tengah triwulan II dan triwulan III 2025	73
Grafik 6.12	Perkembangan NTP Kalimantan Tengah	73

07.

Grafik 7.1	Proyeksi Ekonomi Kalimantan Tengah	83
------------	------------------------------------	----

Daftar Tabel

Tabel 1.1	Pertumbuhan Ekonomi Tahunan Kalimantan Tengah Sisi Permintaan (% yoy)	25
Tabel 1.2	Pertumbuhan Ekonomi Tahunan Kalimantan Tengah Sisi Penawaran (%yoy)	14
Tabel 2.1	Pendapatan Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah Triwulan II dan III 2024, Triwulan II dan III 2025 (Rp Miliar)	26
Tabel 2.2	Realisasi Belanja Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Triwulan II dan III 2024 serta Triwulan II & III 2025 (Rp Miliar)	27
Tabel 2.3	Realisasi Pendapatan Kabupaten/Kota di Kalimantan Tengah Triwulan III 2024 & 2025 (Rp Miliar)	29
Tabel 2.4	Realisasi Belanja Kabupaten/Kota di Kalimantan Tengah Triwulan III 2024 & 2025 (Rp Miliar)	29
Tabel 2.5	Rasio Kemandirian Kabupaten/Kota di Kalimantan Tengah Triwulan III 2025	29
Tabel 3.1.	Andil Inflasi komoditas di Kab/Kota Kalimantan Tengah (% yoy)	33
Tabel 3.2.	Inflasi Tahunan Berdasarkan Kelompok (% yoy)	35
Tabel 5.1	Perkembangan <i>Inflow Outflow</i> (Juta Rupiah)	63
Tabel 5.2	Kegiatan Kas Titipan	64
Tabel 6.1	Kondisi Ketenagakerjaan Kalimantan Tengah	70
Tabel 7.1	Proyeksi Ekonomi Dunia	79
Tabel 7.2	Proyeksi Inflasi Kalimantan Tengah	84



Tabel Indikator

Perekonomian Daerah

INDIKATOR	2024				2024	2025		
	I	II	III	IV		I	II	III
Makro Ekonomi Regional								
Produk Domestik Regional Bruto (%.yoy)	5,01	3,80	4,64	4,43	4,46	4,04	4,99	5,36
Berdasarkan Sektoral								
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,10	0,80	1,26	1,08	1,30	5,72	5,73	2,37
Pertambangan dan Penggalian	11,88	8,13	12,64	4,83	9,12	-2,44	-1,83	-1,08
Industri Pengolahan	2,72	1,22	0,92	-4,80	-0,02	0,68	8,14	13,33
Pengadaan Listrik dan Gas	4,29	5,60	4,40	6,76	5,26	4,72	-4,05	2,94
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	10,43	10,46	11,15	3,68	8,85	1,86	3,61	3,59
Konstruksi	3,58	3,75	7,83	4,42	4,96	-0,71	6,04	2,08
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,51	3,36	3,94	7,01	4,47	4,67	7,00	8,10
Transportasi dan Pergudangan	2,80	3,90	5,04	10,63	5,65	10,72	11,57	15,74
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,78	7,05	8,96	9,14	8,49	1,38	5,14	3,49
Informasi dan Komunikasi	7,96	5,56	3,31	5,06	5,43	1,63	4,16	8,27
Jasa Keuangan dan Asuransi	6,68	4,86	5,74	4,39	5,41	5,03	6,91	8,36
Real Estate	5,83	6,52	6,73	4,26	5,80	4,61	9,19	10,33
Jasa Perusahaan	7,08	5,73	8,66	11,82	8,39	17,43	14,42	17,85
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	16,46	8,00	-0,02	13,75	9,18	17,98	-6,73	1,08
Jasa Pendidikan	4,12	5,58	6,68	13,40	7,50	8,64	6,10	-1,23
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,95	3,97	5,18	13,63	6,22	7,33	7,02	0,36
Jasa lainnya	-3,65	2,94	12,69	9,54	5,12	14,92	10,92	12,45
Berdasarkan Permintaan								
Pengeluaran Konsumsi RT	4,85	5,98	4,86	4,95	5,16	5,96	2,89	2,58
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	21,06	19,84	13,84	12,16	16,54	-0,21	-0,71	0,17
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	15,86	4,12	10,63	12,07	10,30	13,57	-9,20	-5,20
Pembentukan Modal Tetap Bruto	2,91	3,77	5,31	8,41	5,22	-0,36	7,03	-0,72
Perubahan Inventori	-38,08	-36,65	-59,58	-19,00	-48,14	18,31	-	-123,65
Ekspor Luar Negeri	3,64	-0,15	0,82	-6,08	-0,50	0,78	7,40	22,23
Impor Luar Negeri	2,90	0,11	1,18	-1,42	0,67	0,05	0,20	10,05
INFLASI (%. YOY)								
Gabungan	2,72	2,22	1,45	1,03		1,33	1,06	2,35
Kota Palangka Raya	2,49	2,37	1,49	0,88		0,96	1,05	2,17
Kota Sampit	2,43	2,51	1,46	1,18		0,93	1,17	2,76
Kabupaten Kapuas	2,44	1,99	1,24	1,08		1,93	0,90	2,19
Kabupaten Sukamara	3,35	1,42	1,98	1,19		2,27	1,39	2,67

Perbankan dan Sistem Pembayaran

INDIKATOR	2024				2025		
	I	II	III	IV	I	II	III
Perbankan							
Dana Pihak Ketiga (% , yoy)	20,30	22,71	19,11	7,66	13,66	12,33	13,54
1. Giro	53,98	78,59	56,34	3,36	8,27	11,21	26,37
2. Tabungan	10,46	9,30	11,13	16,08	15,27	13,08	9,73
3. Deposito	5,00	-0,67	-1,05	-6,27	18,80	12,34	2,44
Kredit (% , yoy)	13,06	9,52	5,33	5,83	1,31	4,62	6,16
1. Modal Kerja	26,75	13,24	7,45	9,59	3,08	6,69	8,74
2. Investasi	4,37	4,35	-0,68	-1,03	-5,76	0,42	3,25
3. Konsumsi	11,42	12,66	11,64	10,94	9,36	7,87	6,86
Kredit UMKM (% , yoy)	12,74	9,58	9,79	5,82	2,86	1,47	-0,78
Non Performing Loan (NPL) Gross (%)	1,66	3,56	3,57	3,56	3,75	3,68	3,86
Sistem Pembayaran & Pengelolaan Uang Rupiah							
Transaksi RTGS (Miliar)	10.678	12.056	10.792	13.285	11.319	11.066	15,853
Transaksi Kliring (Miliar)	1.563	1.648	2.015	2.654	1464	1770	2208
Aliran Uang Masuk (Miliar)	1.545	1.059	1.048	503	924	920	702
Aliran Uang Keluar (Miliar)	2.142	3.137	2.280	4.002	2500	1249	3294

Ringkasan Eksekutif



Pertumbuhan Ekonomi Regional



Pada triwulan III 2025, ekonomi Kalimantan Tengah mencatatkan pertumbuhan sebesar 5,36% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan II 2025 yang tumbuh sebesar 4,99% (yoy) dan periode triwulan III 2024 yang tumbuh sebesar 4,64% (yoy). Secara kuartal, pertumbuhan ekonomi Kalteng pada triwulan III 2025 tercatat tumbuh sebesar 1,60% (qtq) sedikit melemah dibandingkan pertumbuhan kuartal II 2025 yang mengalami pertumbuhan sebesar 2,51% (qtq). Peningkatan pertumbuhan didorong oleh meningkatnya kinerja ekspor yang tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 22,3% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya tercatat tumbuh sebesar 7,40% (yoy). Peningkatan kinerja ekspor didorong oleh realisasi ekspor komoditas perkebunan andalan Kalimantan Tengah seperti nominal ekspor CPO yang tumbuh sebesar 117,20% (yoy) yang sejalan dengan jumlah volume ekspor CPO yang juga mengalami pertumbuhan ekspor sebesar 90,61% (yoy). Sejalan dengan itu, kinerja impor turut mengalami peningkatan sejalan dengan peningkatan aktivitas industri di Kalimantan Tengah yang tumbuh sebesar 10,05% (yoy) dari pertumbuhan triwulan sebelumnya yang hanya tercatat 0,20% (yoy). Kinerja konsumsi Rumah Tangga (RT) tercatat tumbuh positif 2,58% (yoy), sedikit melambat dibandingkan pertumbuhan triwulan sebelumnya yang mengalami pertumbuhan 2,89% (yoy). Pertumbuhan kinerja konsumsi RT didorong oleh peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat yang diantaranya tercermin dari penjualan listrik usaha yang mengalami pertumbuhan 11,86% (yoy).

Dilihat dari sisi sektoral, LU utama perekonomian Kalimantan Tengah pada triwulan berjalan didominasi oleh LU pertanian dan perkebunan (23,37%), LU industri pengolahan (16,90%), LU perdagangan besar dan eceran (PBE) (12,70%), LU konstruksi (8,88%), dan LU pertambangan (8,70%). Presentase pertumbuhan sektor utama perekonomian Kalteng mayoritas tumbuh moderat dengan LU transportasi dan pergudangan tumbuh tinggi sebesar 15,74% (yoy), disusul oleh LU industri pengolahan sebesar 13,33% (yoy), dan LU perdangan besar eceran yang tumbuh 8,10% (yoy). Pertumbuhan sektor pertanian dan perkebunan didorong oleh kenaikan produksi TBS yang tercatat tumbuh 9,37% (yoy) menjadi 6,88 juta ton dari sebelumnya 6,29 juta ton. Kenaikan produksi CPO ini turut mendorong pertumbuhan LU industri pengolahan, dimana produksi CPO mampu tumbuh secara tahunan 14,04% (yoy) seiring adanya perbaikan cuaca yang lebih baik pada triwulan berjalan. Peningkatan pada LU perdagangan besar dan eceran (PBE) didorong oleh meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat sebagai dampak dari peningkatan pendapatan masyarakat dari sektor pertanian perkebunan yang meningkatkan belanja masyarakat, hal ini juga sejalan dengan kenaikan penyaluran kredit konsumsi masyarakat yang tumbuh 6,86% (yoy). Di sisi lain, beberapa sektor mengalami perlambatan diantaranya LU pertambangan dan penggalian, LU penyediaan akomodasi makanan dan minuman (akmamin) dan LU konstruksi. LU pertambangan dan penggalian mengalami kontraksi 1,08% (yoy) melanjutkan tren penurunan pada triwulan sebelumnya yang tercatat kontraksi 1,83% (yoy) seiring dengan penurunan tajam pada jumlah produksi batu bara di Kalteng. Produksi batubara pada triwulan laporan tercatat sebesar 6,7 juta ton hingga bulan September, dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 32,5 juta ton. Sektor LU penyediaan akmamin juga

“Peningkatan produksi yang berkelanjutan guna mencapai ketahanan pangan dalam mendukung asta cita untuk mewujudkan Indonesia yang lebih maju dan sejahtera

tercatat mengalami perlambatan pertumbuhan menjadi tumbuh 3,49% (yoy) dibandingkan pertumbuhan triwulan II 2025 yang tercatat 5,14% (yoy) disebabkan oleh menurunnya periode libur panjang yang menyebabkan penurunan aktivitas masyarakat untuk sektor pariwisata. Sejalan, perlambatan pertumbuhan juga terjadi pada LU konstruksi yang tercatat tumbuh 2,08% (yoy), atau melemah dibandingkan pertumbuhan pada periode sebelumnya yang tercatat 6,04% (yoy). Pelemahan pertumbuhan LU konstruksi ini sejalan dengan penurunan realisasi belanja kredit konstruksi yang mengalami kontraksi 3,82% (yoy).

Memasuki triwulan IV 2025, ekonomi Kalimantan Tengah diperkirakan masih akan mengalami pertumbuhan didorong oleh kenaikan pada sektor konsumsi rumah tangga dan percepatan realisasi investasi. Dari sisi permintaan, kinerja konsumsi rumah tangga (RT) diperkirakan mengalami peningkatan sejalan dengan adanya perayaan HBKN nataru yang biasanya menjadi dorongan seasonal masyarakat untuk melakukan spending. Selain itu, dari sisi kebijakan moneter, penurunan suku bunga Bank Indonesia (BI Rate) yang dipangkas 125 basis poin menjadi 4,75% hingga bulan November ini diharapkan menjadi lokomotif tambahan dalam peningkatan penyaluran kredit kepada masyarakat utamanya dalam belanja konsumsi dan peningkatan geliat usaha produktif. Peningkatan pertumbuhan juga didorong oleh sektor investasi/PMTB yang diperkirakan mampu meningkat didorong peningkatan investasi baik dari sisi pemerintah maupun swasta seiring dengan adanya relaksasi kebijakan moneter yang mulai menurunkan suku bunga. Di sisi lain, pertumbuhan kinerja triwulan IV 2025 diperkirakan tertahan oleh laju kinerja ekspor yang melambat didorong oleh penurunan produksi batu bara dan zircon pasir yang banyak diekspor ke pasar Tiongkok dan Jepang.

Dari sisi penawaran, peningkatan pertumbuhan ekonomi Kalteng didorong oleh sektor pertanian perkebunan, sektor industri pengolahan, dan sektor PBE. LU pertanian dan perkebunan diperkirakan masih melanjutkan tren penguatan seiring dengan mulai masuknya musim peak crop komoditas TBS meskipun produksi padi diperkirakan sedikit mengalami koreksi. Produksi TBS pada bulan Oktober 2025 terpantau meningkat 11,99% (yoy) dibandingkan bulan yang sama tahun sebelumnya. Sektor industri pengolahan juga diperkirakan mengalami peningkatan seiring dengan proyeksi kenaikan TBS yang menjadi komoditas bahan baku olahan CPO. Pada bulan Okt 2025, produksi CPO tercatat meningkat 10,06% (yoy) dibandingkan bulan Okt 2024. Peningkatan sektor PBE juga diperkirakan akan meningkatkan proyeksi pertumbuhan triwulan IV 2025 sejalan dengan meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat dan mobilisasi masyarakat. Di sisi lain, sektor pertambangan dan penggalian diperkirakan menjadi sektor penahan pertumbuhan ekonomi di triwulan berjalan. Perlambatan sektor pertambangan didorong oleh proyeksi penurunan produksi batu bara dan produksi pasir zircon.

Perkembangan Keuangan Daerah



Realisasi pendapatan Pemerintah Daerah terhadap pagu dari 14 kabupaten/kota dan provinsi sampai dengan triwulan III 2025 sebesar 63,77% atau secara nominal mencapai sebesar Rp20,74 triliun. Realisasi ini lebih rendah dibandingkan triwulan III 2024 dengan realisasi mencapai sebesar 64,87% dengan dukungan terutama dari komponen pendapatan transfer. Sementara, pendapatan pajak daerah turut menurun seiring dengan kinerja pertambangan yang melambat terutama pada ekspor batu bara. Secara spasial, realisasi pendapatan terhadap pagu tertinggi diraih oleh Kabupaten Barito Utara dengan capaian realisasi sebesar 79,11%.

Realisasi belanja Pemerintah Daerah terhadap pagu sampai dengan triwulan III 2025 mencapai sebesar 43,60%, menurun dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar 46,95%. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh komponen belanja operasional dan belanja modal sejalan dengan pemberlakuan efisiensi pemerintah melalui Inpres No. 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025. Kabupaten Gunung Mas menjadi wilayah dengan realisasi belanja terhadap pagu paling tinggi yakni sebesar 57,50%.

Perkembangan Inflasi Daerah



Berdasarkan empat kota IHK nya, inflasi Kalimantan Tengah pada triwulan III 2025 2,35% (yoy), meningkat dari triwulan II 2025 yang inflasi 1,06% (yoy). Peningkatan laju inflasi tahunan gabungan keempat kabupaten/kota IHK Kalimantan Tengah utamanya berasal dari Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau, Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya, dan Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran. Komoditas emas perhiasan, daging ayam ras, dan bawang merah menjadi penyumbang inflasi terbesar di Kalimantan Tengah. Kenaikan harga emas didorong oleh ketidakpastian global sehingga meningkatkan daya tarik emas sebagai aset *safe haven*. Kenaikan harga daging ayam ras didorong oleh peningkatan konsumsi masyarakat. Peningkatan komoditas bawang merah didorong oleh keterbatasan pasokan akibat belum masuknya periode panen. Pada triwulan III 2025, empat kabupaten/kota IHK Kalimantan Tengah mencatatkan inflasi gabungan sebesar 2,35% (yoy), lebih tinggi dari rata-rata capaian inflasi di periode yang sama selama 3 tahun terakhir 2023-2025 sebesar 1,89% (yoy).

Pembiayaan Daerah Serta Pengembangan Akses Keuangan, dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)



Pada triwulan III 2025, kondisi pembiayaan daerah di Kalimantan Tengah meningkat seiring dengan risiko yang menurun serta tetap terjaga. Pertumbuhan kredit meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya, disebabkan oleh pertumbuhan kredit modal kerja dan investasi yang lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya. Berdasarkan segmen, kredit korporasi tercatat meningkat. Sejalan, kredit rumah tangga dan UMKM tercatat mengalami pertumbuhan walaupun melambat dibandingkan triwulan sebelumnya. DPK secara nominal meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya dan mengalami peningkatan secara tahunan. Pertumbuhan DPK didorong oleh pertumbuhan giro korporasi sejalan dengan korporasi yang masih *wait and see* menunggu berbagai implementasi kebijakan di bawah pemerintahan baru yang membuat korporasi menempatkan dananya di giro. Selain itu, giro pemda turut menunjukkan peningkatan seiring peningkatan transfer pemerintah pusat meskipun terdapat penurunan pagu jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya di periode yang sama. Risiko kredit perbankan masih terjaga pada level yang aman. Hal ini tercermin oleh rasio NPL yang menurun serta tetap di bawah *threshold* (<5%).

Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah



Net outflow uang kartal dari Bank Indonesia kepada perbankan di Provinsi Kalimantan Tengah pada triwulan III 2025 mengalami peningkatan. Kondisi ini terjadi seiring dengan meningkatnya aktivitas ekonomi dan sosial menjelang tahun ajaran baru, masa panen tanam di beberapa sektor, serta perayaan Hari Kemerdekaan. Transaksi pembayaran non-tunai melalui kliring (SKNBI) mengalami peningkatan baik secara nominal maupun volume, dibandingkan triwulan sebelumnya dan secara tahunan. Peningkatan transaksi SKNBI tersebut seiring dengan peningkatan transaksi pada bulan Juli yang memasuki bulan penerimaan siswa dan mahasiswa baru sehingga transaksi kebutuhan perlengkapan pendidikan mengalami peningkatan. Transaksi uang elektronik mengalami peningkatan pada triwulan III 2025 baik dari sisi volume maupun nominal. Begitu pula transaksi QRIS mengalami peningkatan pada sisi volume, nominal transaksi. Selain itu, akseptasi QRIS juga meningkat tercermin dari peningkatan jumlah *merchant* dan pengguna baru QRIS.

Ketenagakerjaan dan Kesejahteraan



Kondisi ketenagakerjaan di Kalimantan Tengah per Agustus 2025 tetap tumbuh kuat meskipun sedikit melambat di tengah kondisi pemulihan ekonomi Kalimantan Tengah. Angkatan kerja di Kalimantan Tengah per agustus 2025 sebesar 1.476 ribu jiwa atau tumbuh 1,06% (yoy) dibandingkan Agustus 2024 yang sebesar 1.460 ribu jiwa. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) per Agustus 2025 tercatat mengalami sedikit perlambatan menjadi sebesar 68,40%, dibandingkan Agustus 2024 sebesar 68,71%. Hal ini disebabkan oleh penurunan pekerja penuh sebesar 68,53%, melambat dari Agustus 2024 yang sebesar 72,12%.

Nilai Tukar Petani (NTP) Kalimantan Tengah melambat dibandingkan triwulan sebelumnya. NTP gabungan di Kalimantan Tengah pada triwulan III 2025 tercatat sebesar 133,37, melambat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 133,49. Penurunan terutama pada NTP Perkebunan Rakyat, Holtikultura, Perikanan, Peternakan sementara NTP Tanaman Pangan mencatatkan peningkatan.

Prospek Perekonomian Daerah



Bank Indonesia melakukan revisi ke atas proyeksi pertumbuhan ekonomi global. Revisi proyeksi Bank Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi dunia 2025 dari sebesar 2,9% (yoy) pada proyeksi April 2025 menjadi sebesar 3,0% (yoy) pada proyeksi Mei 2025. Meskipun masih diproyeksikan melambat dibandingkan pertumbuhan ekonomi global tahun 2024 yang mampu tumbuh sebesar 3,3% (yoy). Di Amerika Serikat, prospek pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan lebih rendah sejalan dengan melemahnya permintaan domestik. Ekonomi India juga melemah seiring dampak tarif AS yang lebih tinggi sehingga menekan kinerja ekspor dan sektor manufaktur. Sementara itu, ekonomi Eropa, Jepang, dan Tiongkok diperkirakan lebih baik seiring dengan kesepakatan tarif yang lebih rendah dan peningkatan belanja fiskal. Sementara, inflasi global berdasarkan proyeksi IMF diproyeksikan terus menurun menjadi sebesar 4,2% (yoy) pada 2025 dan sebesar 3,6% (yoy) pada 2026.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2025 diperkirakan akan berada di atas titik tengah kisaran 4,7–5,5%. Sinergi dan koordinasi kebijakan Pemerintah dan Bank Indonesia terus diperkuat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi sesuai dengan kapasitas perekonomian nasional. Dalam kaitan ini, belanja Pemerintah termasuk melalui implementasi program prioritas Pemerintah, dapat memberikan dukungan terhadap peningkatan kegiatan ekonomi domestik. Dari sisi Bank Indonesia, bauran kebijakan moneter, makroprudensial, dan sistem pembayaran terus dioptimalkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi sejalan dengan rendahnya inflasi dan terjaganya stabilitas nilai tukar Rupiah. Inflasi tahun 2025 dan 2026 diperkirakan tetap terjaga dalam sasaran 2,5±1%. Inflasi inti diperkirakan tetap rendah seiring ekspektasi inflasi yang terjaga dalam sasaran, kapasitas ekonomi yang masih besar, *imported inflation* yang terkendali, dan dampak positif dari digitalisasi.

Ekonomi Kalimantan Tengah di tahun 2025 diperkirakan akan mengalami peningkatan dikisaran 4,7% - 5,7% (yoy). Dari sisi permintaan, sejumlah sektor ekonomi masih memiliki potensi untuk tumbuh kuat seperti kinerja konsumsi rumah tangga dan ekspor yang tumbuh meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Konsumsi Rumah Tangga diperkirakan meningkat sejalan dengan adanya stimulus ekonomi berupa pelonggaran kebijakan dan intervensi harga dari Pemerintah mendorong konsumsi lebih lanjut. Ekspor juga diperkirakan mengalami peningkatan terutama didorong oleh permintaan CPO yang tetap terjaga. Dari sisi penawaran, LU Pertanian diperkirakan tumbuh positif seiring optimalisasi lahan rawa, program cetak sawah rakyat, peningkatan produksi TBS, serta perbaikan harga karet. Pertumbuhan ini turut mendorong akselerasi LU Industri Pengolahan melalui peningkatan kebutuhan biodiesel dalam negeri, sementara LU Perdagangan juga meningkat sejalan dengan tingginya aktivitas distribusi barang dan bahan baku dari sektor terkait. Tekanan inflasi diperkirakan meningkat moderat di tahun 2025 sehingga dapat memenuhi sasaran inflasi Nasional $2,5 \pm 1, \%$ (yoy). Sinergi kebijakan terus dilakukan oleh TPID melalui GNPIP seperti pengembangan cetak sawah rakyat, IR42 dan optimalisasi lahan rawa, serta upaya lainnya dalam mengendalikan inflasi pangan.





Perkembangan Ekonomi Makro Regional



Pada triwulan III 2025, ekonomi Kalimantan Tengah (Kalteng) mencatatkan pertumbuhan sebesar 5,36% (yoy), atau meningkat dibandingkan triwulan II 2025 yang tumbuh sebesar 4,99% (yoy) atau secara kuartalan mengalami peningkatan 1,60% (qoq). Peningkatan ini didorong oleh pertumbuhan ekspor yang tumbuh sebesar 22,23% (yoy) dibandingkan periode sebelumnya yang hanya tumbuh 7,40% (yoy), peningkatan didorong oleh peningkatan volume ekspor CPO Kalteng. Selain itu, peningkatan juga didorong oleh peningkatan impor yang tumbuh tinggi 10,05% (yoy) dibandingkan periode sebelumnya yang hanya tumbuh 0,20% (yoy). Di sisi lain, konsumsi RT mengalami perlambatan menjadi hanya tumbuh 2,58% (yoy) dari sebelumnya 2,89% (yoy) disebabkan oleh penurunan aktivitas belanja masyarakat karena tidak adanya HBKN dan stimulus ekonomi pada periode berjalan.



Dari sisi penawaran, sektor industri pengolahan mengalami pertumbuhan sebesar 13,33% (yoy) meningkat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh 8,14% (yoy). Sektor industri pengolahan juga mengalami peningkatan signifikan seiring dengan peningkatan produksi CPO di triwulan berjalan. Sektor PBE juga tumbuh tinggi 8,10% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya yang tercatat tumbuh 7,00% (yoy) seiring dengan dibukanya pusat belanja modern dengan skala besar di Palangka Raya. Di sisi lain, kinerja LU pertambangan dan penggalian mengalami kontraksi 1,08% (yoy) seiring dengan penurunan produksi batu bara akibat penurunan permintaan ekspor dan adanya awareness global akan penggunaan energi ramah lingkungan.

1.1 Kondisi Umum

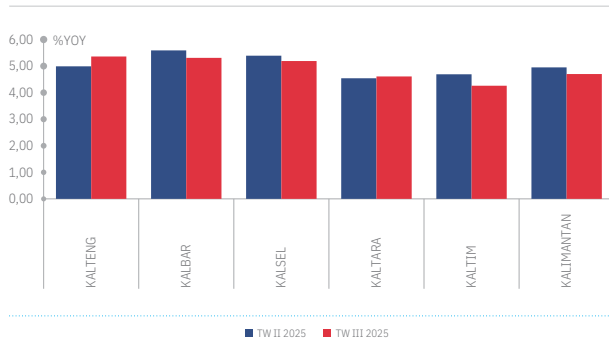
Kinerja ekonomi regional Kalimantan pada triwulan III 2025 mengalami pertumbuhan meskipun sedikit mengalami pelemahan. Perekonomian Regional Kalimantan tumbuh sebesar 4,70% (yoy), melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 4,95% (yoy) dan tercatat di bawah pertumbuhan ekonomi nasional yang sebesar 5,04% (yoy) (grafik 1.1). Pertumbuhan tersebut berkontribusi sebesar 8,09% terhadap ekonomi nasional, sedikit lebih rendah dari kontribusi triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 8,15%. Secara spasial, pertumbuhan ekonomi Kalimantan didorong oleh 3 (tiga) provinsi yang mengalami pertumbuhan lebih tinggi dari regional Kalimantan yaitu Kalimantan Tengah (Kalteng), Kalimantan Barat (Kalbar), dan Kalimantan Selatan (Kalsel). Apabila dilihat menurut pangsa, Kalimantan Timur (pangsa 45,61%) merupakan kontributor utama di wilayah Kalimantan, diikuti Kalimantan Barat (pangsa 17,29%), Kalimantan Selatan sebesar (pangsa 16,47%), Kalimantan Tengah sebesar (12,48%), dan Kalimantan Utara (pangsa 8,16%).

Dari sisi penawaran, pertumbuhan regional Kalimantan didorong oleh LU industri pengolahan (andil, LU pertanian, kehutanan, dan perikanan, LU transportasi dan pergudangan, dan LU Penyediaan akmamin. Sektor Industri Pengolahan tumbuh sebesar 12,08% (yoy), meningkat dari triwulan II 2025 yang tumbuh sebesar 11,92% (yoy). Hal tersebut didorong oleh peningkatan produksi komoditas CPO serta industri pengolahan lain seiring peningkatan kapasitas produksi beberapa korporasi utamanya di kawasan industri (KI) di Kalimantan khususnya di Kalbar. LU transportasi dan pergudangan mampu tumbuh 7,64% (yoy) meningkat dibanding pertumbuhan triwulan sebelumnya yang tercatat 6,72% (yoy) seiring dengan peningkatan aktivitas perdagangan antar daerah dan tumbuhnya perdagangan ritel terutama memanfaatkan platform e-commerce. LU penyediaan akmamin di Kalimantan turut meningkat pertumbuhannya menjadi 7,45% (yoy) didorong peningkatan okupansi hotel di Kaltim dan Kalsel seiring peningkatan kunjungan dan aktivitas perjalanan baik dari sektor pemerintah maupun swasta. Di sisi lain, pertumbuhan yang melambat disebabkan oleh perlambatan LU pertanian, kehutanan, dan perikanan yang

mencatatkan pertumbuhan sebesar 4,63% (yoy), lebih rendah dibanding triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 5,83% (yoy) yang disebabkan oleh penurunan produksi padi seiring dengan berakhirnya masa panen di triwulan II 2025. LU pertambangan dan penggalian turut mengalami pelemahan yang tercatat hanya tumbuh 0,31% (yoy) dibanding pertumbuhan sebelumnya yang mencapai 0,63% (yoy) seiring dengan penurunan produksi batu bara akibat belum pulihnya permintaan ekspor dari negara mitra dagang utama (a.l Tiongkok). LU konstruksi tercatat melambat sebesar 3,10% (yoy) dibandingkan triwulan II 2025 yang mampu tumbuh sebesar 4,23% (yoy). Perlambatan tersebut didorong belum terakselerasinya aktivitas pembangunan infrastruktur di IKN pasca pembukaan blokir anggaran dan penurunan belanja pemerintah untuk proyek strategis lainnya (a.l proyek cetak sawah di Kalteng). Sementara, LU PBE turut mengalami perlambatan sebesar 6,66% (yoy) dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 7,70% (yoy) seiring dengan normalisasi konsumsi masyarakat pasca HBKN.

Dari sisi permintaan, perekonomian melambat utamanya diakibatkan oleh perlambatan konsumsi RT ekspor dan investasi. Pada triwulan III 2025, Konsumsi RT pada triwulan III 2025 sebesar 4,57% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 4,85% (yoy). Penurunan pertumbuhan ini disebabkan oleh berakhirnya periode perayaan HBKN di masyarakat. Selain itu tidak adanya libur panjang turut menurunkan aktivitas belanja masyarakat. Ekspor pada triwulan III tumbuh sebesar 6,08% (yoy), melambat dibanding triwulan sebelumnya yang mampu tumbuh 6,35% (yoy). Penurunan terutama disebabkan oleh penurunan ekspor batubara. Investasi turut mengalami penurunan menjadi hanya tumbuh 4,05% (yoy) dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 4,15% (yoy) seiring selesainya beberapa proyek konstruksi swasta besar di wilayah Kalimantan (a.l pembangunan RDMP RU V di Balikpapan – Kaltim). Sementara itu, Konsumsi Lembaga Non Profit Rumah Tangga (LNPRRT) dan LU impor tercatat meningkat. Pada triwulan III 2025, Konsumsi LNPRRT mencatatkan pertumbuhan sebesar 5,41% (yoy) meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat 5,11% (yoy). Peningkatan tersebut sejalan dengan meningkatnya kegiatan perayaan festival masyarakat seperti Huma Betang Night yang rutin dijalankan di Kalteng. Impor turut mengalami peningkatan sebesar 5,79% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 5,16% (yoy), peningkatan tersebut didorong oleh peningkatan impor komponen nonmigas sebagai bahan input untuk industri pengolahan dan peningkatan ekspansi e-commerce di Kalimantan.

Grafik 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Kalimantan



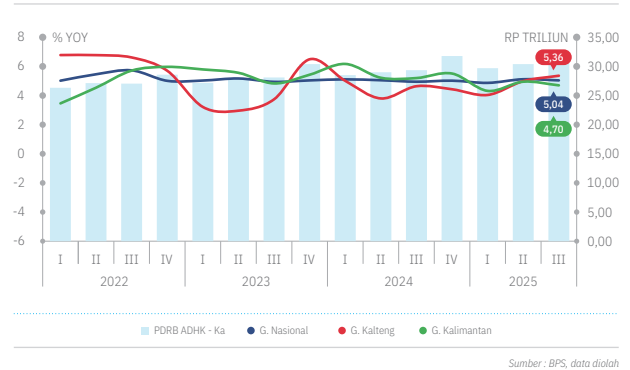
Sumber : BPS, data diolah

Ekonomi Kalimantan Tengah (Kalteng) pada triwulan III 2025 tercatat meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi Kalteng tercatat tumbuh sebesar 5,36% (yoy) atau meningkat dibandingkan triwulan II

2025 yang tumbuh sebesar 4,99% (yoy) (grafik 1.2). Capaian pertumbuhan Kalteng tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi nasional yang sebesar 5,04% (yoy), dan di atas rata-rata pertumbuhan regional Kalimantan yang sebesar 4,70% (yoy). Peningkatan pertumbuhan ekonomi Kalteng didorong oleh kenaikan kinerja LU utama yaitu LU industri pengolahan dan LU PBE. Selain itu, pertumbuhan juga tercatat pada LU lainnya seperti LU transportasi dan perdagangan, LU jasa keuangan, dan LU informasi dan komunikasi. Namun demikian, terdapat beberapa LU yang melambat serta berkontraksi dan menahan laju pertumbuhan ekonomi yaitu LU Pertanian, LU Pertambangan, dan LU Jasa Pendidikan. Pada triwulan III 2025, LU pertanian mengalami perlambatan dari 5,02% (yoy) menjadi 2,37% (yoy) akibat penurunan produksi TBS. LU pertambangan dan penggalian tercatat masih mengalami kontraksi sebesar 1,08% (yoy) meskipun sedikit membaik dari kontraksi pada triwulan sebelumnya yang sebesar 1,83% (yoy). LU jasa pendidikan juga tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 2,08% (yoy), lebih rendah dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 6,04% (yoy). Perlambatan disebabkan oleh berakhirnya periode tahun ajaran baru tingkat sekolah maupun perguruan tinggi.

Dari sisi penawaran, pertumbuhan ekonomi Kalteng yang meningkat didorong oleh adanya pertumbuhan pada sektor industri pengolahan, sektor PBE dan sektor transportasi dan perdagangan. Pada triwulan III 2025, kinerja sektor industri pengolahan mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 13,33% (yoy), meningkat dibanding triwulan sebelumnya yang tumbuh 8,19% (yoy). Peningkatan didorong oleh peningkatan produksi CPO sebesar 14% (yoy). Peningkatan produksi CPO sejalan dengan meningkatnya permintaan CPO untuk pemenuhan program biodiesel dan ketahanan pangan nasional serta meningkatnya permintaan negara mitra dagang terhadap produk CPO. Produksi CPO yang meningkat juga sejalan dengan pertumbuhan produksi TBS yang tumbuh 9,37% (yoy), meskipun sedikit melambat dibandingkan triwulan II 2025 mampu tumbuh sebesar 20% (yoy). Peningkatan pertumbuhan juga terjadi pada sektor LU PBE yang tercatat tumbuh 8,10% (yoy) meningkat triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 7,00% (yoy). Peningkatan didorong oleh kenaikan penyaluran kredit konsumsi ke masyarakat yang mencatatkan pertumbuhan Rp23,8 triliun (6,86%,yoy), meningkat dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya yang tercatat Rp23,48 triliun (7%, yoy). Selain itu, kenaikan pertumbuhan juga ditopang oleh LU transportasi dan perdagangan yang mengalami peningkatan sebesar 15,74% (yoy), meningkat dari pertumbuhan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 11,57% (yoy) sejalan dengan meningkatnya aktivitas perdagangan khususnya melalui *e-commerce* yang mendorong ekspansi bisnis perdagangan. Adapun sektor lainnya yang tercatat mengalami peningkatan yaitu LU jasa keuangan yang tercatat tumbuh 8,27% (yoy) atau lebih tinggi dari triwulan sebelumnya yang sebesar 6,91% (yoy) yang didorong oleh kenaikan penyaluran kredit ke masyarakat seiring dengan implementasi kebijakan penurunan suku bunga yang menurunkan biaya kredit.

Grafik 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah dan Nasional



Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi pada triwulan III 2025 tertahan oleh kontraksi pada LU pertambangan dan penggalian, dan LU jasa pendidikan, sementara itu LU penyediaan akomodasi dan makanan minuman (akmamin) mengalami pelemahan pertumbuhan. Sektor pertambangan dan penggalian tercatat mengalami kontraksi sebesar 1,08% (yoy) meskipun lebih baik dari triwulan sebelumnya yang tercatat kontraksi 1,83% (yoy). Kontraksi sektor tersebut disebabkan oleh penurunan produksi batu bara menjadi 76,47 juta ton dari triwulan yang sama tahun sebelumnya yang tercatat 223,56 juta ton atau turun sebesar 65,79% (yoy). Penurunan produksi batu bara juga sejalan dengan penurunan ekspor batu bara tujuan Jepang yang mengalami kontraksi tahunan sebesar 22,03% (yoy), didorong pelemahan permintaan industri yang tercermin dari pelemahan PMI Jepang di triwulan berjalan. Sejalan, kinerja LU jasa pendidikan juga tercatat mengalami kontraksi setelah berakhirnya periode masuk sekolah dan perguruan tinggi yang mencapai puncaknya pada triwulan sebelumnya.

Dari sisi permintaan, peningkatan pertumbuhan ekonomi Kalteng pada triwulan III 2025 didorong oleh adanya peningkatan pada ekspor yang cukup signifikan. Ekspor pada periode berjalan tercatat tumbuh sebesar 22,23% (yoy) atau meningkat signifikan dari pertumbuhan triwulan II 2025 yang mengalami pertumbuhan 7,40% (yoy). Peningkatan pertumbuhan ini didorong oleh pemenuhan program biodiesel dan ketahanan pangan nasional serta meningkatnya permintaan negara mitra dagang terhadap produk CPO. Sejalan dengan peningkatan ekspor, impor juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan didorong oleh peningkatan impor non-migas seperti mesin motor dan pupuk untuk sektor pertanian. Di sisi lain, peningkatan pertumbuhan ekonomi Kalteng tertahan oleh adanya kontraksi pada investasi/PMTB yang mengalami tekanan sebesar 0,72% (yoy) atau melemah dibandingkan dengan periode sebelumnya yang masih mampu tumbuh 7,03% (yoy). Kontraksi pada kinerja PMTB disebabkan oleh melemahnya aktivitas konstruksi dan tercermin dari kontraksi kredit konstruksi 3,82% (yoy) sejalan dengan belum terakselerasinya proyek-proyek pemerintah. Sementara, konsumsi pemerintah juga masih mengalami kontraksi 5,20% (yoy) sedikit membaik dibandingkan triwulan sebelumnya yang

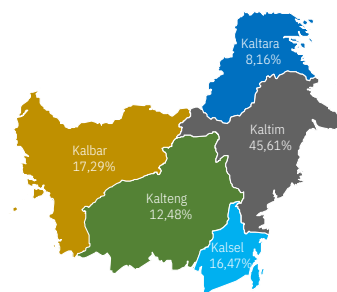
terkontraksi 9,20% (yoy). Kontraksi ini mengindikasikan peran pemerintah masih perlu didorong lebih kencang dalam meningkatkan perputaran roda ekonomi masyarakat.

Perekonomian Kalimantan Tengah pada triwulan IV 2025 diperkirakan meningkat didorong aktivitas belanja pemerintah dan meningkatnya produksi sawit dan CPO. Dari sisi permintaan, pertumbuhan ekonomi diperkirakan didorong oleh meningkatnya konsumsi RT, konsumsi pemerintah, dan PMTB. Konsumsi RT diperkirakan meningkat didorong oleh adanya Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal dan Tahun baru. Peningkatan konsumsi juga didorong oleh beroperasinya Duta Mall Palangka Raya pada 3 Oktober 2025 dengan 84 tenant diperkirakan mendorong aktivitas belanja masyarakat dan meningkatkan mobilitas konsumen di pusat kota. Sektor konsumsi pemerintah juga diperkirakan mengalami peningkatan didorong oleh percepatan belanja barang pemerintah pada paruh kedua tahun 2025. Investasi diperkirakan mengalami peningkatan sejalan dengan realisasi investasi swasta dan proyek fisik pemerintah baik yang didanai APBD maupun APBN. Kinerja ekspor diperkirakan masih akan mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi didorong adanya perbaikan produksi TBS yang turut meningkatkan produksi CPO dan peningkatan permintaan mitra dagang utama yaitu India seiring dengan perayaan Diwali.

Dari sisi penawaran, peningkatan pertumbuhan ekonomi triwulan IV 2025 Kalteng didorong oleh sektor pertanian dan perkebunan, sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, dan sektor PBE. Sektor pertanian dan perkebunan diperkirakan tumbuh meningkat di dorong oleh meningkatnya produksi TBS seiring membaiknya curah hujan dan perbaikan siklus produksi tanaman, serta peningkatan kegiatan panen pada sejumlah perusahaan perkebunan. Produksi TBS pada bulan Oktober 2025 tumbuh sebesar 4,78% (mtm) dibandingkan September 2025 atau 8,98% (yoy) dibandingkan bulan Oktober 2024. Sejalan dengan hal tersebut, harga acuan TBS di Kalteng juga tercatat mengalami kenaikan sebesar 1,58% (mtm) atau 11,99% (yoy) yang mengindikasikan peningkatan insentif petani untuk melakukan perawatan tanaman sehingga produksi diperkirakan mengalami peningkatan. Sektor industri pengolahan khususnya CPO diperkirakan akan mengalami peningkatan seiring terpenuhinya kebutuhan bahan baku TBS pada periode peak crop yang terindikasi dari produksi CPO yang tumbuh 3,64% (mtm) atau 10,06% (yoy) pada Oktober 2025. Sektor konstruksi juga diperkirakan tumbuh didorong dengan percepatan realisasi proyek pemerintah yang terindikasi dari kredit konstruksi yang tumbuh 3,40% (mtm) pada bulan Oktober 2025. Lebih lanjut, prakiraan peningkatan juga diperkirakan terjadi pada sektor PBE sejalan dengan prakiraan meningkatnya konsumsi RT yang terindikasi dari kredit konsumsi yang tumbuh sebesar 0,18% (mtm) pada bulan Oktober 2025. Peningkatan belanja pada sektor PBE juga diperkirakan didorong oleh meningkatnya daya beli masyarakat akibat perbaikan pendapatan dan penurunan suku bunga di triwulan berjalan.

Namun demikian, sektor pertambangan dan penggalian dan sektor *real estate* diperkirakan menahan laju pertumbuhan ekonomi Kalteng pada triwulan IV 2025. Sektor pertambangan dan penggalian diperkirakan mengalami kontraksi disebabkan curah hujan yang tinggi dan menghambat proses penggalian batu bara. Selain itu permintaan pasar ekspor ke Jepang dan diperkirakan menurun akibat penurunan permintaan sektor industri Jepang. Sejalan, penurunan kinerja sektor *real estate* turut menjadi faktor penahan laju pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh perlambatan ekspansi produksi rumah baru dikarenakan *developer* cenderung akan mendorong penjualan pada rumah *ready stock* yang tersedia terlebih dahulu dibandingkan dengan membangun rumah baru.

Grafik 1.3 Pangsa Ekonomi Provinsi di Kalimantan triwulan III 2025



Sumber : BPS, data diolah

1.2 Pertumbuhan Ekonomi Sisi Permintaan

Kinerja ekonomi Kalimantan Tengah pada triwulan III 2025 melanjutkan tren penguatan pertumbuhan sepanjang tahun. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan kinerja ekspor meskipun tertahan oleh konsumsi RT yang mengalami perlambatan. Komponen sektor ekspor pada triwulan berjalan tercatat meningkat dan mengalami pertumbuhan cukup tinggi sebesar 22,23% (yoy) dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 7,40% (yoy). Pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya nominal ekspor dan volume ekspor Kalteng pada periode berjalan yang masing-masing mengalami peningkatan sebesar 3,58% (yoy) dan 15,66% (yoy). Nilai ekspor komoditas andalan Kalteng seperti CPO mengalami peningkatan, meskipun ekspor komoditas batu bara masih mengalami tekanan. Konsumsi pemerintah tercatat mengalami perbaikan meskipun masih terkontraksi. Sektor konsumsi pemerintah pada triwulan berjalan tercatat kontraksi 5,20% (yoy), sedikit mengalami perbaikan dari kontraksi pada triwulan sebelumnya yang tercatat kontraksi 9,20% (yoy).

Sementara itu, pertumbuhan ekonomi pada triwulan berjalan tertahan oleh perlambatan pertumbuhan konsumsi RT, konsumsi pemerintah dan investasi. Pada triwulan III 2025, Konsumsi RT tumbuh melambat sebesar 2,89% (yoy) dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 2,58% (yoy) sejalan dengan normalisasi konsumsi masyarakat pasca HBKN serta berkurangnya periode libur panjang. Kontraksi yang

Tabel 1.1. Pertumbuhan Ekonomi Tahunan Kalimantan Tengah Sisi Permintaan (% , yoy)

Komponen	2024					2025		
	I	II	III	IV	FY	I	II	III
Konsumsi RT	4,85	5,98	4,86	4,95	5,16	5,45	4,85	4,57
Konsumsi LNPRT	21,06	19,84	13,84	12,16	16,54	0,17	5,11	5,41
Konsumsi Pemerintah	15,86	4,12	10,63	12,07	10,30	4,57	-8,80	1,62
PMTB	2,91	3,77	5,31	8,41	5,22	1,20	4,15	4,05
Perubahan Inventori	-38,08	-36,65	-59,58	-19,00	-48,14	-37,21	-272,70	-65,85
Ekspor	3,64	-0,15	0,82	-6,08	-0,50	3,64	6,35	6,08
Impor	2,90	0,11	1,18	-1,42	0,67	1,70	5,16	5,79
PDRB	5,01	3,80	4,64	4,43	4,46	4,04	4,99	5,36

Sumber: BPS, data diolah

terjadi pada konsumsi pemerintah disebabkan oleh akseleratifnya belanja pemerintah akibat pembatasan kegiatan pemerintah melalui efisiensi kegiatan. Kontraksi pada sektor investasi/PMTB (-0,72%, yoy) mengindikasikan adanya perlambatan realisasi investasi di Kalteng, hal ini didukung oleh penyaluran kredit konstruksi yang tercatat sebesar terkontraksi 14,44% (yoy).

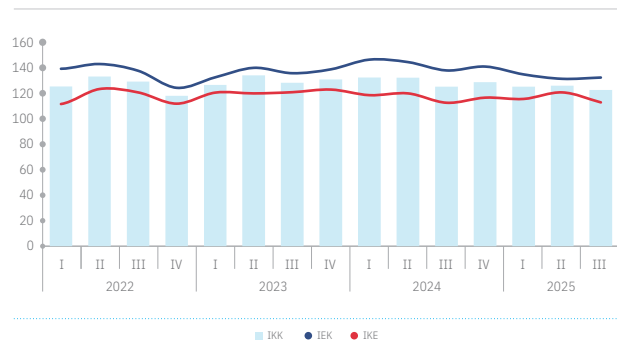
Memasuki triwulan IV 2025, perekonomian Kalimantan Tengah diperkirakan masih mengalami peningkatan pertumbuhan didorong perbaikan sektor konsumsi. Sektor konsumsi rumah tangga (RT), sektor konsumsi pemerintah, dan investasi/PMTB diperkirakan mengalami peningkatan dan menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi di triwulan IV 2025. Konsumsi rumah tangga meningkat sejalan dengan meningkatnya konsumsi masyarakat sesuai pola di akhir tahun (HBKN nataru) didukung berbagai stimulus program pemerintah seperti diskon tarif tiket pesawat jelang perayaan HBKN Nataru dan menurunnya BI *rate*. Konsumsi pemerintah meningkat disebabkan oleh relaksasi kebijakan efisiensi belanja anggaran pemerintah, serta realisasi anggaran belanja program strategis nasional untuk mendukung peningkatan ketahanan pangan di Kalteng seperti program cetak sawah dan program makan bergizi gratis (MBG). Sektor investasi/PMTB diperkirakan meningkat didorong oleh percepatan realisasi belanja modal pemerintah dan investasi sektor swasta, khususnya untuk mengejar realisasi proyek investasi di akhir tahun. Di sisi lain, komponen permintaan lain seperti ekspor dan konsumsi LNPRT diperkirakan mengalami perlambatan pertumbuhan. Perkembangan sektor ekspor diperkirakan tumbuh melambat sejalan dengan perlambatan produksi batu bara akibat peningkatan curah hujan akhir tahun yang menghambat proses produksi batu bara. Sementara, produksi zircon Kalimantan Tengah berpotensi menurun signifikan disebabkan oleh penahanan IUP perusahaan produsen zircon sejak Juli 2025.

1.2.1 Konsumsi

Konsumsi Rumah Tangga (RT) Kalimantan Tengah pada triwulan III 2025 mengalami perlambatan sebagaimana periode sebelumnya. Konsumsi RT tumbuh sebesar

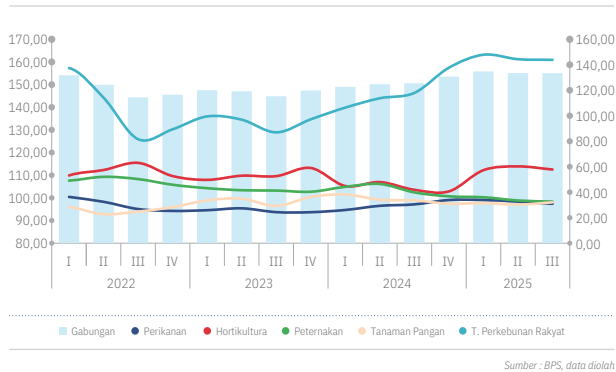
2,58% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan II 2025 sebesar 2,89% (yoy) dan di bawah pertumbuhan konsumsi RT nasional yang tercatat bertumbuh sebesar 4,89% (yoy). Penurunan pertumbuhan konsumsi RT seiring dengan normalisasi konsumsi pasca HBKN serta tidak adanya libur panjang yang menjadi faktor musiman pendorong konsumsi masyarakat. Konsumsi RT berkontribusi sebanyak 36,56% pada perekonomian Kalimantan Tengah dan menjadi kontributor utama setelah ekspor. Perlambatan pertumbuhan konsumsi RT ini sejalan dengan menurunnya tingkat optimisme konsumen yang tercermin dari indeks keyakinan konsumen (IKK) yang tercatat sebesar 122,58 pada triwulan III 2025 dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 126,00. Meski demikian, nilai indeks yang masih di atas angka 100, tingkat konsumsi RT masih terjaga pada level optimis. Namun, penjualan listrik kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 311,67 kWh atau tumbuh sebesar 5,51% (yoy) (Grafik 1.6).

Hasil Survey Konsumen (SK) Bank Indonesia menunjukkan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) pada triwulan III 2025 masih terjaga pada level optimis (IKK > 100). Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) tercatat sebesar 122,58 yang mengalami penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 126,00. Selain itu, Indeks Kondisi Ekonomi (IKE) juga mengalami penurunan menjadi sebesar 112,83 dibandingkan triwulan II 2025 yang tercatat di angka 120,67. Meskipun demikian, Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) pada triwulan

Grafik 1.4 Perkembangan Hasil Survei Konsumen (SK) Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah

Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Grafik 1.5 Nilai Tukar Petani Provinsi Kalimantan Tengah

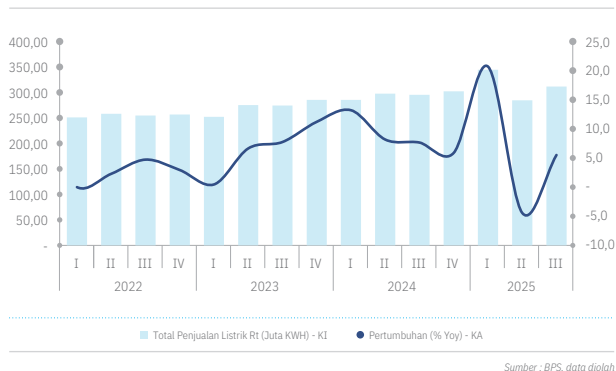


berjalan mengalami peningkatan di angka 132,33 dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 131,33, mengindikasikan konsumen masih memandang adanya perbaikan ekonomi pada periode 6 bulan mendatang.

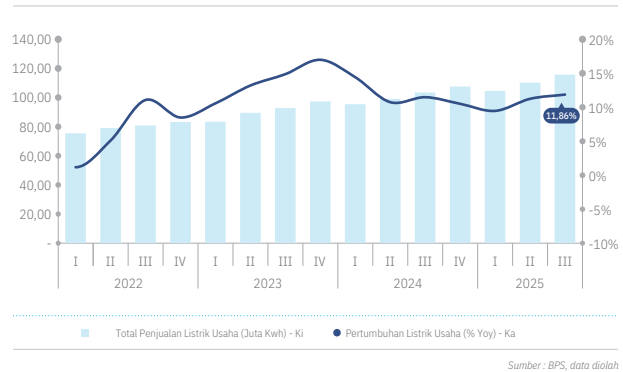
Nilai Tukar Petani (NTP) di Kalimantan Tengah tercatat menurun pada triwulan III 2025 mencerminkan adanya penurunan pendapatan pada tingkat petani. Nilai tukar petani pada triwulan III 2025 tercatat sebesar 133,37 sedikit mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya yang sebesar 133,49 (Grafik 1.5). Penurunan NTP terjadi pada beberapa komponen seperti perikanan dari 98,33 menjadi 97,37, hortikultura 113,89 menjadi 112,51, peternakan dari 98,84 menjadi 98,35, serta perkebunan rakyat dari 161,21 menjadi 160,93. Meskipun demikian, terdapat satu komponen NTP yang tercatat meningkat yaitu tanaman pangan yang sebelumnya 97,02 menjadi 98,03.

Konsumsi listrik Rumah Tangga Kalimantan Tengah pada triwulan III 2025 mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya menjadi faktor penggerak pada sektor pertumbuhan konsumsi RT. Konsumsi listrik RT tumbuh sebesar 311,67 juta kWh (5,51% ,yoy), meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang sebesar 284,49 juta kWh (-4%, yoy). Total konsumsi listrik pada triwulan III 2025 tercatat di angka 524,88 juta kWh atau tumbuh sebesar 5,34% (yoy) dibandingkan pada triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 486,46 jt kWh atau

Grafik 1.6 Konsumsi Listrik RT

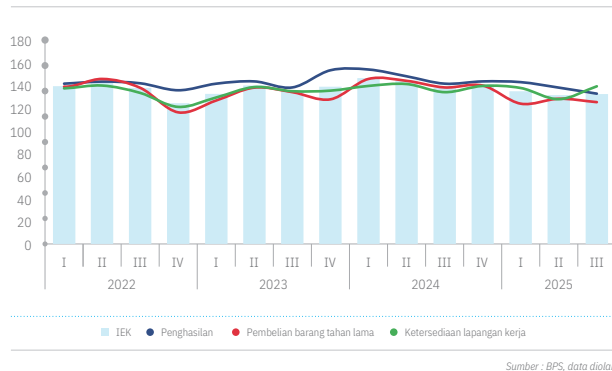


Grafik 1.7 Konsumsi Listrik Usaha



kontraksi 1,5%v (yoy) . Sementara itu, konsumsi listrik untuk segmen usaha juga tercatat mengalami peningkatan sebesar 11,86% (yoy) menjadi 115,71 juta kWh, mengindikasikan adanya perbaikan sektor usaha yang melakukan proses produksi. Konsumsi listrik usaha juga mengalami peningkatan sebesar 7,36% (yoy), meningkat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 4,07% (yoy).

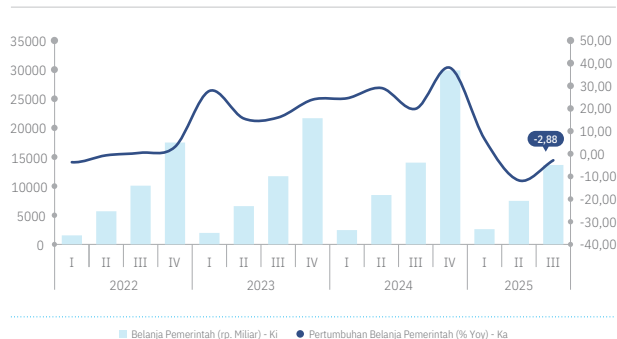
Memasuki triwulan IV 2025, konsumsi rumah tangga diperkirakan mengalami peningkatan pertumbuhan di akhir tahun. Konsumsi rumah tangga diperkirakan masih akan mengalami peningkatan seiring dengan adanya HBKN Natal dan Tahun baru. Peningkatan konsumsi juga didorong oleh beroperasinya Duta Mall Palangka Raya pada 3 Oktober 2025 dengan 84 *tenant* diperkirakan mendorong aktivitas belanja masyarakat dan meningkatkan mobilitas konsumen di pusat kota. Selain itu, adanya berbagai stimulus subsidi dari pemerintah melalui kebijakan fiskal seperti adanya diskon tarif angkutan udara untuk stimulus mobilisasi masyarakat, pemutihan pajak kendaraan oleh pemerintah daerah, dan penurunan suku bunga BI yang diharapkan mampu mendorong realisasi penyaluran kredit ke masyarakat. Berbagai stimulus tersebut bertujuan sebagai usaha peningkatan ruang gerak konsumsi rumah tangga untuk memutar roda perekonomian di paruh kedua tahun 2025. Selain itu, dari penurunan suku bunga BI atau BI rate hingga 100 bps menjadi 4,75% hingga bulan November 2025 diharapkan menjadi stimulus tambahan bagi penyaluran kredit baik untuk kenaikan usaha maupun kredit konsumsi masyarakat. Prakiraan peningkatan konsumsi RT ini tercermin dari survei yang dilakukan Bank Indonesia yaitu Indeks Keyakinan Konsumen (IEK) yang akan datang yang tercatat sebesar 136,00 pada bulan Oktober 2025, masih dalam level optimis dan meningkat dibandingkan dengan nilai IEK triwulan sebelumnya yang tercatat 132,33. Kenaikan IEK didorong oleh optimisme indeks *outlook* kondisi ekonomi 6 bulan yang akan datang dan tercatat pada level yang cukup kuat yaitu sebesar 145,00 atau meningkat signifikan dari posisi sebelumnya sebesar 125,17. Sementara, indeks kondisi penghasilan 6 bulan yang akan datang terpantau meningkat dengan nilai indeks 134,00 atau meningkat dari rerata triwulan III 2025 yang tercatat sebesar 132,67. Di lain sisi, indeks IEK

Grafik 1.8 Perkembangan Ekspektasi Hasil Survei Konsumen Bank Indonesia

tertahan oleh laju penurunan Indeks ketersediaan lapangan kerja 6 bulan yang akan datang, dimana nilai indeks tercatat pada level 129,00 sedikit melandai dari posisi sebelumnya yang sebesar 139,17 meskipun masih dalam kondisi optimisme yang cukup kuat. Optimisme konsumen yang tercermin dari Indeks IEK pada bulan Oktober 2025 masih cukup solid dan menjadi sinyal positif ekspektasi kenaikan perekonomian Kalteng ke depan melalui kenaikan konsumsi RT.

Konsumsi pemerintah Kalimantan Tengah pada triwulan III 2025 tercatat mengalami kontraksi lebih rendah dibanding triwulan sebelumnya. Konsumsi pemerintah pada triwulan III 2025 mengalami kontraksi sebesar 2,88% (yoy) membaik dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami kontraksi sebesar 11,77% (yoy). Peningkatan tersebut diakibatkan meningkatnya realisasi belanja triwulan III 2025 yang tercatat sebesar 43,60% dari pagu anggaran dibandingkan dari triwulan sebelumnya di angka 24,75%.

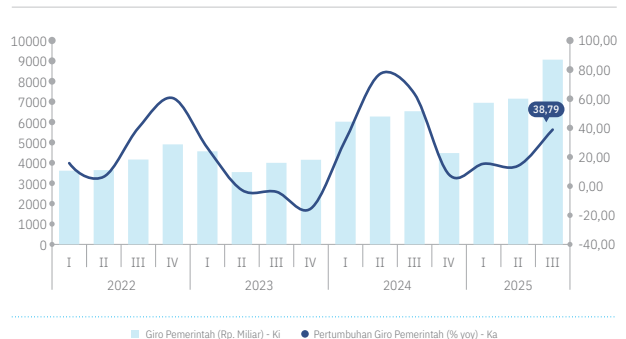
Kinerja konsumsi pemerintah pada triwulan IV 2025 diperkirakan tumbuh meningkat. Kenaikan konsumsi pemerintah diperkirakan didorong oleh adanya relaksasi aturan terkait dengan efisiensi belanja negara dalam pelaksanaan APBN dan APBD Tahun Anggaran 2025 yang mulai dilakukan percepatan realisasinya pada awal paruh kedua tahun 2025 utamanya untuk mengejar proyek infrastruktur pemerintah di tahun berjalan. Sejalan,

Grafik 1.9 Perkembangan Belanja Provinsi Kalimantan Tengah

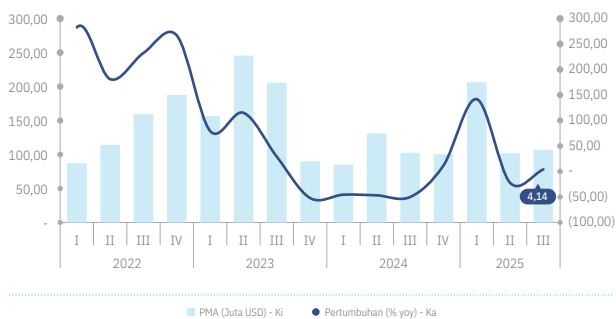
berlanjutnya proyek prioritas pemerintah seperti optimalisasi lahan rawa akan meningkatkan percepatan realisasi lebih dalam atas realokasi dana publik ke aktivitas yang lebih produktif dan memiliki dampak ekonomi yang signifikan pada triwulan III 2025 seperti pembangunan proyek Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Palangkaraya, perbaikan jalan utama provinsi utamanya untuk rute Kuala Kuayan Tanjung Jeriangau Simpang Jalan Provinsi, dan perbaikan beberapa titik drainase di Palangka Raya untuk mengantisipasi banjir yang melanda kota jika terjadi hujan yang cukup deras. Selain itu, realisasi program pemerintah Kalteng lainnya seperti program prioritas Huma Betang seperti betang cerdas terkait bantuan sekolah dan kuliah gratis dan program betang bermartabat yang mencakup penyelesaian infrastruktur jalan dan jembatan menjelang berakhirnya tahun anggaran 2025.

1.2.2 Investasi

Investasi di Kalimantan Tengah pada triwulan III 2025 menunjukkan perlambatan dibandingkan periode sebelumnya, meskipun secara triwulanan menunjukkan pemulihan dengan mencatatkan pertumbuhan yang cukup kuat. Pada triwulan III 2025, investasi yang tumbuh melambat sebesar 0,72% (yoy), setelah pada triwulan II 2025 mampu tumbuh 6,79% (yoy). Perlambatan investasi terutama dipengaruhi oleh belum optimalnya penyerapan anggaran belanja pemerintah daerah (terutama belanja modal). Berdasarkan data DJPb Kalimantan Tengah, hingga 30 September 2025 seluruh komponen belanja daerah masih berada di bawah 60%, dengan Belanja Barang dan Jasa serta Belanja Modal tercatat di bawah 45%. Terbatasnya realisasi belanja tersebut dipengaruhi oleh penyesuaian kebijakan melalui Inpres Nomor 1 Tahun 2025. Kondisi ini menahan pelaksanaan proyek infrastruktur dan pengadaan barang modal, sehingga menghambat pembentukan modal tetap. Dampaknya tercermin pada surplus APBD sebesar Rp3,68 triliun serta peningkatan SILPA hingga Rp5,97 triliun, yang menunjukkan masih tertahannya aktivitas pembangunan fisik pada periode laporan. Dari sisi investasi swasta, perkembangan PMDN dan PMA juga menunjukkan penurunan. PMDN tercatat terkontraksi 8,84% (yoy), sementara PMA tumbuh 11,1% (yoy), yang mengindikasikan bahwa investasi

Grafik 1.10 Perkembangan Giro Pemerintah Daerah Kalimantan Tengah

Grafik 1.11 Perkembangan Penanaman Modal Asing (PMA)



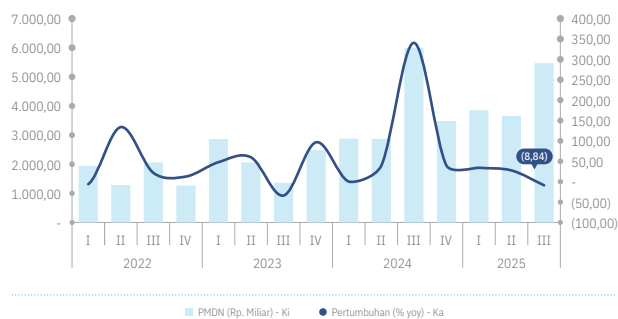
Sumber : DPMPTSP Prov. Kalteng, data diolah

asing mulai pulih dibandingkan investasi domestik. Kinerja tahunan tersebut sejalan dengan indikasi perlambatan pembentukan modal tetap yang dipengaruhi oleh tertahannya realisasi belanja modal pemerintah daerah. Namun demikian, secara triwulanan (qtq) investasi mulai menunjukkan perbaikan. Total realisasi PMDN dan PMA mencapai Rp7,18 triliun atau meningkat 35,8%, didorong oleh kenaikan signifikan PMDN sebesar Rp5,47 triliun (49,4% qtq), sementara PMA turut meningkat menjadi Rp1,71 triliun (5,1% qtq). Secara keseluruhan, perkembangan tersebut menunjukkan bahwa tekanan pada pembentukan modal tetap terutama berasal dari sisi fiskal daerah, sementara kontribusi investasi swasta mulai menunjukkan sinyal perbaikan pada skala triwulanan meskipun belum merata secara tahunan.

Pertumbuhan investasi pada triwulan III 2025 menunjukkan perlambatan dibandingkan periode sebelumnya, yang tercermin dari pembentukan modal tetap (PMTB) yang terkontraksi sebesar 0,72% (yoy), melambat dari pertumbuhan 6,79% (yoy) pada triwulan II. Perlambatan ini terutama dipengaruhi oleh masih terbatasnya realisasi belanja modal pemerintah daerah seiring penyesuaian kebijakan Inpres Nomor 1 Tahun 2025. Kondisi tersebut menahan percepatan proyek infrastruktur serta pengadaan barang modal, sehingga menekan laju pembentukan modal tetap pada periode laporan.

Dari sisi penanaman modal domestik (PMDN), kinerja tahunan masih menunjukkan tekanan. PMDN terkontraksi -8,8% (yoy) menjadi Rp5,47 triliun, menurun dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp6,00 triliun. Pelemahan ini mengindikasikan sikap kehati-hatian pelaku usaha domestik dalam melakukan ekspansi, sejalan dengan tertahannya realisasi belanja modal pemerintah. Meski demikian, sejumlah sektor utama tetap berkontribusi terhadap PMDN, terutama industri makanan, pertambangan, serta subsektor tanaman pangan dan perkebunan sebagaimana terlihat pada komposisi realisasi investasi selama periode laporan (Grafik 1.12). Sementara itu, Penanaman Modal Asing (PMA) masih menunjukkan kinerja positif secara tahunan. PMA tumbuh 11,1% (yoy) menjadi USD 106,9 juta, meningkat dari USD 102,7 juta pada periode yang sama tahun sebelumnya

Grafik 1.12 Perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)



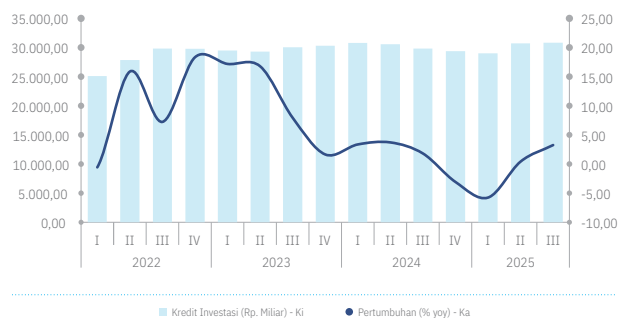
Sumber : DPMPTSP Prov. Kalteng, data diolah

(Grafik 1.12). Subsektor pertambangan kembali menjadi motor utama realisasi PMA pada triwulan III, didukung oleh kontribusi dari industri makanan serta subsektor tanaman pangan dan perkebunan. Secara keseluruhan, perkembangan tersebut menunjukkan bahwa meskipun tekanan pada PMDN masih membayangi investasi domestik, minat investor asing terhadap proyek berbasis komoditas dan industri pengolahan di Kalimantan Tengah tetap kuat, sehingga menopang sisi eksternal investasi pada periode laporan.

Meskipun secara tahunan menunjukkan perlambatan, dinamika investasi pada skala triwulanan mulai memberikan sinyal perbaikan. Secara qoq, total realisasi PMDN dan PMA meningkat 35,8% dengan nilai Rp7,18 triliun, sejalan dengan data publik yang menunjukkan kenaikan investasi hingga 5,466 triliun untuk PMDN dan 1,711 triliun untuk PMA pada triwulan III 2025. Peningkatan qoq ini mengindikasikan mulai berlangsungnya pemulihan investasi jangka pendek, terutama dari sektor-sektor komoditas dan industri makanan yang menjadi penopang utama.

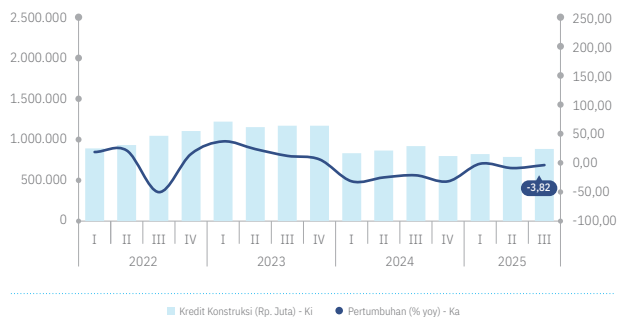
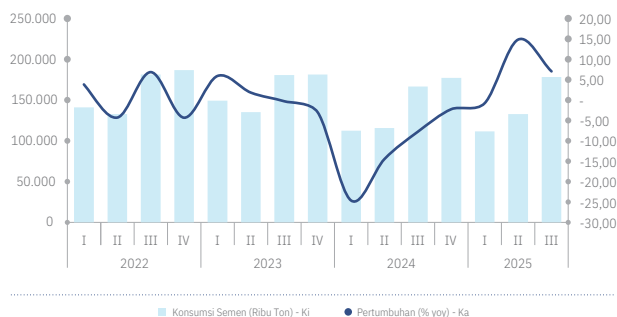
Kredit investasi pada triwulan III 2025 menunjukkan perbaikan setelah sempat melemah pada awal tahun. Outstanding kredit investasi meningkat menjadi Rp30,807 miliar dengan pertumbuhan 3,25% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan II 2025 yang tercatat Rp30.707 miliar atau tumbuh 0,42% ((yoy). Peningkatan ini mengindikasikan mulai pulihnya permintaan pembiayaan untuk kegiatan investasi, sejalan dengan meningkatnya realisasi PMA pada

Grafik 1.13 Perkembangan Kredit Investasi



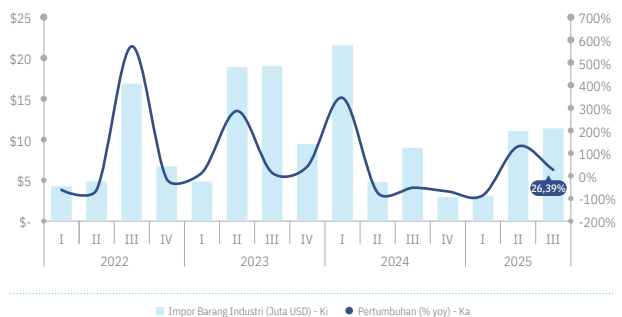
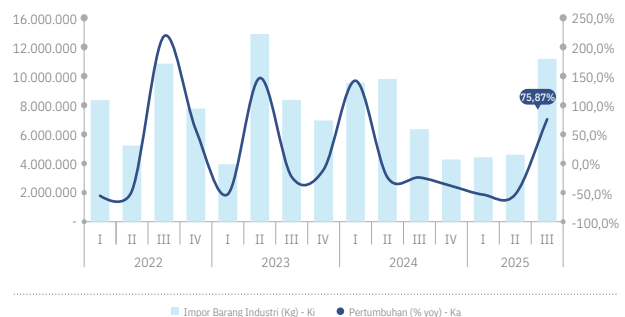
Sumber : Bank Indonesia, data diolah

periode laporan. Dengan demikian, sektor swasta mulai kembali meningkatkan ekspansi usaha setelah perlambatan yang terjadi pada awal tahun. Berbeda dengan kredit investasi, kredit konstruksi masih mencatatkan pertumbuhan negatif meskipun tekanan yang terjadi jauh berkurang dibandingkan tahun sebelumnya. Kredit konstruksi pada triwulan III 2025 tercatat sebesar Rp884,590 juta atau kontraksi 3,82% (yoy), membaik dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar atau terkontraksi Rp786,44 9% (yoy). Meski demikian, penurunan *outstanding* pada sebagian besar triwulan menunjukkan bahwa sektor konstruksi belum sepenuhnya pulih, sejalan dengan realisasi belanja modal pemerintah daerah yang masih terbatas hingga September 2025. Konsumsi semen yang tumbuh positif memberikan sinyal yang lebih kuat terhadap pemulihan aktivitas pembangunan fisik. Setelah tertekan sepanjang 2024, konsumsi semen meningkat signifikan masing-masing sebesar 14,82% (yoy) pada triwulan II 2025 dan 7,03% (yoy) pada triwulan III 2025. Kenaikan ini juga tercermin dari volume konsumsi yang kembali mencapai 178,340 ton, level tertinggi dalam dua tahun terakhir. Peningkatan konsumsi semen ini menunjukkan bahwa aktivitas konstruksi mulai kembali berjalan, baik untuk proyek pemerintah maupun swasta, meskipun pembiayaannya tidak seluruhnya tercermin dalam kredit perbankan. Secara keseluruhan, kombinasi pemulihan konsumsi semen dan meningkatnya kredit investasi menunjukkan bahwa kegiatan pembangunan fisik di Kalimantan Tengah mulai bergerak kembali pada pertengahan 2025.

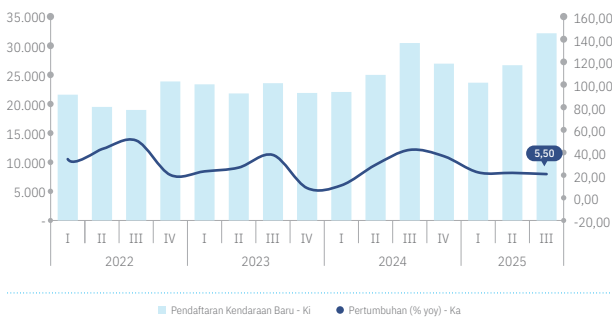
Grafik 1.14 Perkembangan Kredit Konstruksi**Grafik 1.15 Perkembangan Konsumsi Semen**

Impor barang industri di Kalimantan Tengah pada triwulan III 2025 mencatatkan peningkatan signifikan baik dari sisi volume. Volume impor pada triwulan III 2025 sebesar 12,77 ribu Ton atau tumbuh 75,9% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 5,24 ribu Ton atau kontraksi 53% (yoy). Sementara, nilai impor pada triwulan III 2025 sebesar USD 11,37 juta atau tumbuh 26% (yoy), melambat dari triwulan sebelumnya sebesar USD 11,04 atau tumbuh 130% (yoy). Kenaikan volume jauh melebihi kenaikan nilai mengindikasikan turunnya rata-rata nilai impor per unit, mencerminkan peningkatan kebutuhan bahan baku dan barang intermediate dalam jumlah besar oleh sektor industri dan investasi di provinsi tersebut.

Di samping itu, pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS sepanjang tahun 2025 berada pada kisaran IDR 16.400 - 16.800 per USD hingga Juli. Perkembangan tersebut turut menjadi salah satu pertimbangan pelaku usaha dalam melakukan impor komoditas. Dalam kondisi ini, pelaku industri cenderung memprioritaskan barang dengan harga USD yang relatif lebih rendah serta melakukan penyesuaian terhadap dinamika nilai tukar. Kombinasi peningkatan volume impor dan perkembangan nilai tukar tersebut memberikan indikasi bahwa aktivitas sektor industri dan realisasi investasi di Kalimantan Tengah mulai menunjukkan perbaikan pada periode laporan.

Grafik 1.16 Nominal Impor Barang Industri (Juta USD)**Grafik 1.17 Volume Impor Barang Industri (Kg)**

Grafik 1.18 Pendaftaran Kendaraan Baru

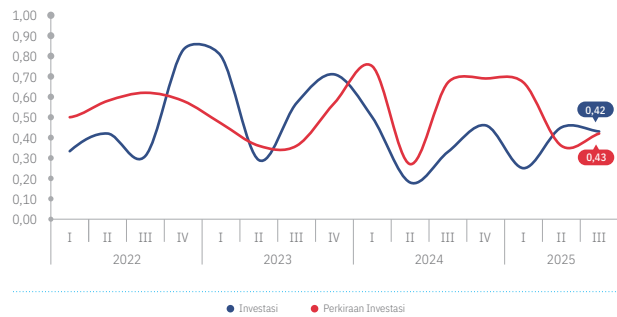


Sumber : Dispenda Prov. Kalteng, data diolah

Pendaftaran kendaraan baru pada triwulan III 2025 mencatatkan kinerja yang tetap solid, dengan jumlah mencapai 32.132 unit atau tumbuh 5,50% (yoy), meningkat dari capaian triwulan sebelumnya yang sebesar 26.658 unit. Level pendaftaran kendaraan pada triwulan laporan merupakan yang tertinggi dalam beberapa tahun terakhir dan mencerminkan permintaan barang tahan lama yang masih kuat. Perkembangan ini sejalan dengan membaiknya kinerja sektor PBE yang tumbuh 8,10% (yoy), serta didukung oleh peningkatan aktivitas pada sektor transportasi dan perdagangan. Secara keseluruhan, tren ini menunjukkan bahwa daya beli masyarakat tetap terjaga.

Kinerja investasi pada triwulan IV 2025 diperkirakan meningkat didorong oleh realisasi beberapa proyek pemerintah dan penurunan suku bunga yang berpotensi meningkatkan realisasi investasi sektor swasta. Terdapat 21 proyek pembangunan oleh Pemerintah Daerah pertambangan yang saat ini sedang dalam proses konstruksi tersebar di Kabupaten Gunung Mas, Palangka Raya, Pangkalan Bun, dan Kapuas dengan total nilai proyek mencapai Rp38,93 miliar seperti pengembangan kawasan wisata di Nyaru Menteng, revitalisasi pembangunan jalan Kereng Pakahi – Kampung Melayu di Palangka Raya, dan pengembangan kawasan budaya Kalteng. Proyek konstruksi swasta yang bersifat *multiyears* juga masih berlangsung, seperti pengembangan pusat perbelanjaan modern Duta Mall Palangka Raya, pengembangan kawasan industri kelapa sawit di Kotawaringin Timur, dan ekspansi beberapa proyek pengembangan batu bara. Selain itu, terdapat pengembangan proyek strategis nasional seperti optimasi lahan rawa di kawasan *Food Estate* dan program cetak sawah rakyat yang dilakukan untuk mendukung program ketahanan pangan nasional. Kondisi ini sejalan dengan hasil liaison Bank Indonesia pada bulan Oktober sd November 2025 yang menunjukkan angka *Likert Scale* (LS) prakiraan investasi setahun ke depan dalam teritori positif yaitu sebesar 0,25 yang memberikan prospek positif investasi di Kalimantan Tengah.

Grafik 1.19 Likert Scale Investasi



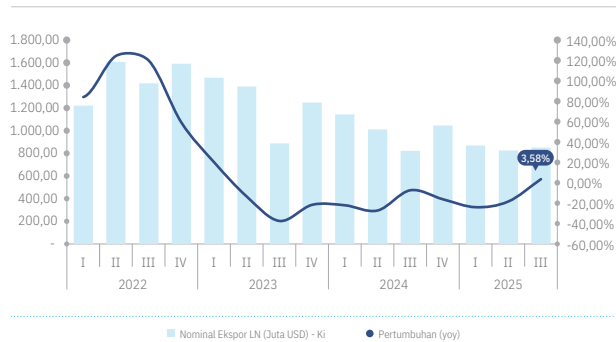
Sumber : Bank Indonesia, data diolah

1.2.3 Ekspor

Kinerja ekspor Kalimantan Tengah pada triwulan III 2025 mengalami peningkatan sebesar 22,73% (yoy). Angka tersebut meningkat dari triwulan sebelumnya yang hanya sebesar 7,40% (yoy). Peningkatan tersebut didorong oleh ekspor luar negeri yang meningkat 3,58% (yoy) (Grafik 1.20), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami kontraksi sebesar 18,37% (yoy). Secara nominal, ekspor luar negeri dari Kalimantan Tengah tercatat sebesar USD 6,46 juta didominasi oleh komoditas batu bara, CPO, dan kayu olahan. Berdasarkan informasi dari BPS, sejalan dengan kinerja ekspor luar negeri, ekspor dalam negeri Kalimantan Tengah juga turut mengalami peningkatan. Volume ekspor dalam negeri melalui pelabuhan pada triwulan III 2025 meningkat sebesar 42,17% (yoy). Peningkatan paling signifikan terjadi di Pelabuhan Sampit yang mengalami pertumbuhan sebesar 287,71%. Secara nominal, volume ekspor dalam negeri mengalami peningkatan sebesar 84,29 (yoy). Peningkatan di beberapa sektor khususnya industri pengolahan menjadi salah satu faktor yang mendukung kenaikan ekspor dari Kalimantan Tengah.

Komoditas ekspor luar negeri unggulan Kalimantan Tengah hingga saat ini masih didominasi oleh batu bara, kemudian disusul dengan komoditas CPO. Mayoritas komoditas ekspor dari Kalimantan Tengah merupakan batu bara dengan pangsa sebesar 67,52% (Grafik 1.23), sedikit menurun dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 68,02%. Penurunan tersebut disebabkan oleh ekspor batu bara yang berkontraksi sebesar 7,27% (yoy). Penurunan ini disebabkan oleh kebijakan dekarbonisasi di beberapa negara, seperti Jepang, Tiongkok dan India yang mulai mengurangi konsumsi batu bara dan beralih ke energi terbarukan. Selain itu, adanya pembatasan melalui kuota emisi di tingkat global semakin menekan permintaan batu bara, sehingga berpengaruh pada kinerja ekspor dan produksi batu bara dari Kalimantan Tengah. Sementara itu, komoditas ekspor terbesar kedua yaitu CPO dengan pangsa 22,61% mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan yaitu sebesar 117,20% (yoy) sejalan dengan peningkatan permintaan ekspor ke negara mitra dagang utama yaitu ke India. Selain itu, harga CPO yang lebih kompetitif

Grafik 1.20 Perkembangan Nilai Ekspor Luar Negeri Kalimantan Tengah (Juta USD)



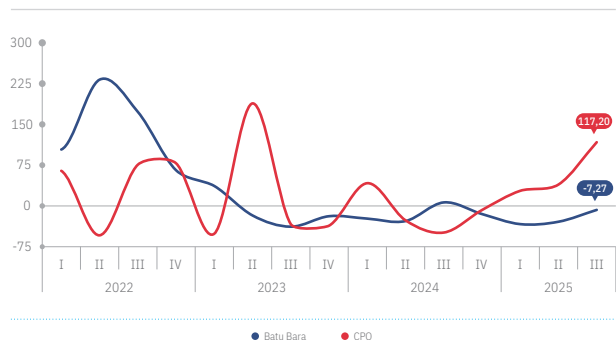
Sumber : Ditjend Bea dan Cukai, data diolah

dibandingkan minyak lainnya turut mendorong meningkatnya permintaan CPO. Rata-rata harga CPO global pada triwulan III 2025 mencapai USD 1,013.49 per metrik ton (MT) atau meningkat 12,53% (yoy). Harga tersebut masih cukup kompetitif dibandingkan minyak lainnya yang lebih seperti harga Soybean Oil mencapai USD 1.244,55/MT, sementara harga Sunflower Oil tercatat sekitar USD 1.262,95/MT.

Negara tujuan ekspor luar negeri pada triwulan III 2025 masih didominasi oleh Jepang dengan pangsa sebesar 32,42% atau tercatat naik dari triwulan sebelumnya di angka 31,05%. Negara tujuan ekspor dengan pangsa terbesar selanjutnya ialah India (19,32%) dan Tiongkok (15,48%). Dua negara tersebut mengalami penurunan pangsa ekspor, dimana pada triwulan II India tercatat sebesar 19,58% dan Tiongkok sebesar 18,43%.

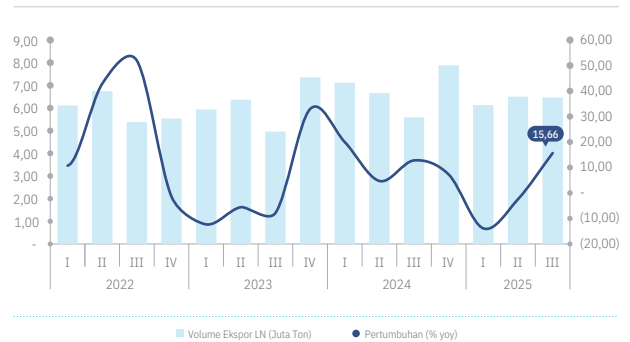
Nilai ekspor luar negeri komoditas batu bara masih menunjukkan perlambatan di triwulan III. Nilai ekspor luar negeri batu bara pada triwulan III 2025 berkontraksi sebesar 7,27% (yoy) membaik dibandingkan pada triwulan II 2025 yang berkontraksi sebesar 29,04% (yoy). Nominal ekspor batu bara ke Jepang mengalami kontraksi sebesar 22,03% (yoy) namun mengalami peningkatan secara triwulanan dibandingkan triwulan II sebesar 6,27% (qtq). Di sisi lain, nominal ekspor batu bara ke Tiongkok meningkat baik secara tahunan maupun triwulanan yaitu sebesar 21,41% (yoy) dan 33,68% (qtq).

Grafik 1.22 Perkembangan Ekspor Komoditas Utama



Sumber : Ditjend Bea dan Cukai, data diolah

Grafik 1.21 Perkembangan Volume Ekspor Kalimantan Tengah (Juta Ton)

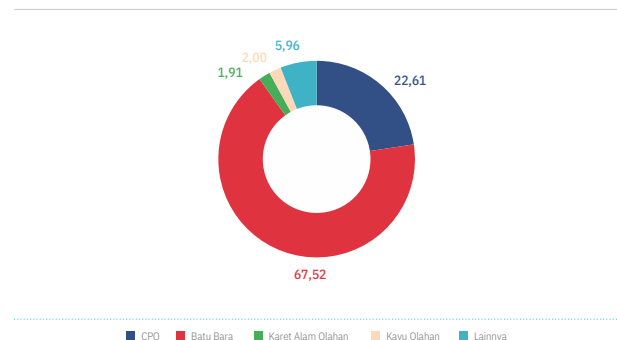


Sumber : Ditjend Bea dan Cukai, data diolah

Kinerja ekspor bauksit terus mengalami peningkatan hingga triwulan III 2025. Sejak pelonggaran kebijakan pelarangan ekspor bauksit, produksi bauksit tercatat terus mengalami peningkatan. Hal tersebut tercermin dari aktivitas muat ekspor bauksit pada triwulan III 2025 tercatat sebesar 1,42 juta ton, meningkat dari triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 1,11 juta ton.

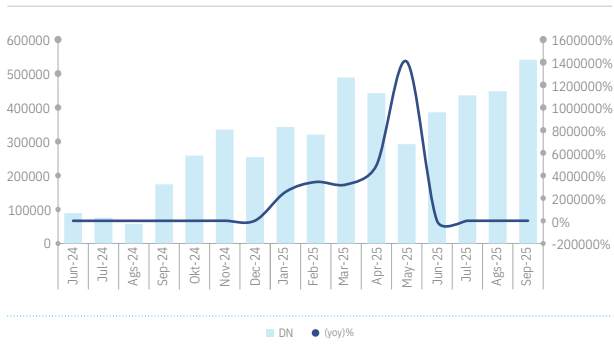
Komoditas minyak kelapa sawit (CPO) menunjukkan peningkatan kinerja ekspor pada triwulan III 2025. Ekspor CPO tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 117,2% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 39,37% (yoy). Secara nominal, ekspor CPO pada triwulan III 2025 tercatat sebesar USD 192,4 juta yang meningkat dari triwulan sebelumnya di angka USD 167,3 juta. Peningkatan ekspor CPO ini didorong oleh meningkatnya permintaan global terhadap CPO terutama dari India. Kenaikan ini utamanya didorong oleh kebijakan penurunan tarif impor oleh pemerintah India yang membuat harga CPO lebih kompetitif, permintaan tinggi dari penyuling minyak goreng, serta kenaikan harga minyak kedelai dan bunga matahari yang membuat minyak sawit menjadi alternatif yang lebih murah. Rata-rata harga CPO global pada triwulan III 2025 mencapai USD 1,013.49 per metrik ton (MT) atau meningkat 12,53% (yoy). Harga tersebut masih cukup kompetitif dibandingkan minyak lainnya yang lebih seperti harga Soybean Oil mencapai USD 1.244,55/MT, sementara harga Sunflower Oil tercatat sekitar USD 1.262,95/MT.

Grafik 1.23 Perkembangan Pangsa Komoditas Ekspor Utama (%)



Sumber : Ditjend Bea dan Cukai, data diolah

Grafik 1.24 Perkembangan Jumlah Muat Bauksit di Pelabuhan Sampit



Sumber : KSOP Sampit, data diolah

Pertumbuhan ekspor Kalimantan Tengah pada triwulan IV 2025 diperkirakan mengalami sedikit perlambatan. Sektor Pertambangan diperkirakan mengalami perlambatan pada triwulan IV 2025 dipengaruhi oleh penurunan permintaan ekspor negara mitra datang utama seperti Jepang dan China. Penurunan ekspor disebabkan oleh peningkatan produksi batubara domestik negara tersebut dan pengembangan energi terbarukan. Selanjutnya melambatnya aktivitas industri di Jepang, terutama di sektor manufaktur dan energi menahan permintaan impor Batubara dari Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan PMI Jepang yang mengalami penurunan dari 48,40 pada September menjadi 48,20 pada Oktober akibat melemahnya permintaan global dan kondisi ekonomi domestik. Data *Trading economics* per 11 November 2025 menunjukkan bahwa empat importir batu bara terbesar dunia yaitu Tiongkok, India, Jepang, dan Korea Selatan diperkirakan mencatat penurunan volume impor pada Oktober 2025 dibandingkan dengan September 2025. Penurunan ini utamanya disebabkan oleh kenaikan harga batu bara dalam beberapa bulan terakhir, mengingat terdapat jeda waktu beberapa minggu antara pemesanan kargo dan pengiriman fisik. Di sisi lain, peningkatan kinerja sektor Industri Pengolahan diperkirakan menahan penurunan lebih dalam. Sektor industri pengolahan diperkirakan mengalami perbaikan dipengaruhi oleh peningkatan produksi TBS. Pemintaan global terhadap CPO juga diperkirakan meningkat terutama didorong oleh ekspor CPO ke India dan sekitarnya. Faktor utama yang menopang kenaikan ini adalah meningkatnya konsumsi minyak

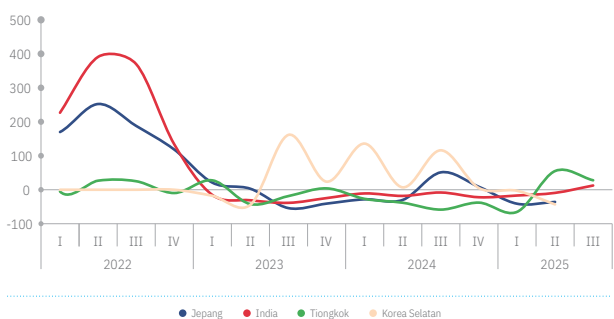
nabati di India menjelang dan selama perayaan festival Diwali, yang biasanya berlangsung pada Oktober hingga November. Harga CPO global hingga 21 Oktober mencapai USD 1,047.33 per metrik ton (MT) atau meningkat 9,34% (yoy). Harga tersebut masih cukup kompetitif dibandingkan minyak lainnya yang lebih seperti harga *Soybean Oil* mencapai USD 1.244,55/MT, sementara harga *Sunflower Oil* tercatat sekitar USD 1.262,95/MT. Permintaan CPO dalam negeri juga diperkirakan tetap kuat untuk mendukung program biodiesel dan ketahanan pangan. Permintaan global terhadap CPO diperkirakan membaik setelah Indonesia memenangkan sengketa dagang melawan Uni Eropa di WTO. Putusan Panel WTO yang dirilis pada 10 April 2025 menyatakan bahwa Uni Eropa telah melakukan diskriminasi terhadap produk biofuel berbahan kelapa sawit asal Indonesia, yang membuka peluang peningkatan ekspor CPO ke kawasan tersebut. Selain itu adanya penurunan tarif impor dasar untuk minyak nabati mentah menjadi 10% dari sebelumnya 20% di India mendorong permintaan yang lebih tinggi.

1.2.4 Impor

Impor Kalimantan Tengah pada triwulan III 2025 kembali menunjukkan kinerja yang baik yang bertumbuh sebesar 10,05% (yoy). Secara nominal, impor luar negeri tercatat sebesar USD 11,38 juta atau meningkat 26,39% (yoy). Angka tersebut juga meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yaitu di angka USD 11,04 juta. Menurut asal barang, sebagian besar impor berasal dari Malaysia dan Singapura. Sementara menurut jenis barang, impor yang masuk ke Kalimantan Tengah didominasi oleh mesin dan peralatan serta bahan bakar mineral. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya upaya peningkatan produktivitas pada sektor manufaktur dan konstruksi di Kalimantan Tengah.

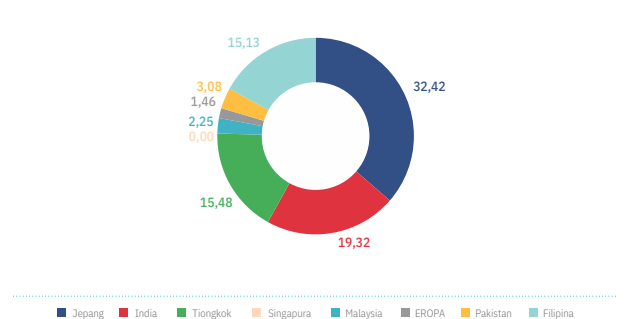
Mayoritas komoditas impor luar negeri yang masuk ke Kalimantan Tengah Triwulan III 2025 merupakan mesin dan peralatan. Sebanyak 52,00% dari total komoditas impor yang masuk ke Kalimantan Tengah merupakan mesin dan peralatan yaitu sebanyak USD 5,85 juta. Nilai tersebut turun dari triwulan sebelumnya yang tercatat masuk sebesar USD 11,03 juta. Hal tersebut sejalan dengan mulai membaiknya aktivitas di sektor

Grafik 1.25 Pertumbuhan Ekspor LN Negara Mitra Dagang Utama (%yoy)



Sumber : Ditjen Bea dan Cukai, data diolah

Grafik 1.26 Perkembangan Pangsa Komoditas Ekspor Negara Mitra Dagang (%)



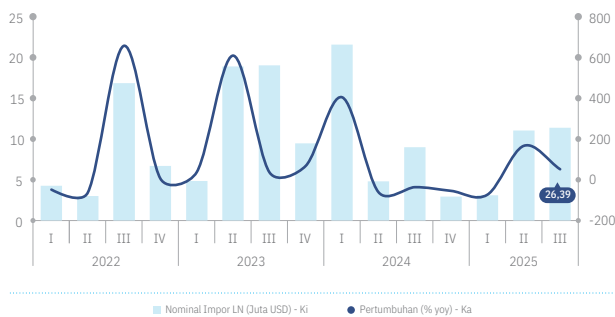
Sumber : Ditjen Bea dan Cukai, data diolah

pertambangan seperti batu bara yang membutuhkan peralatan mekanik dan bahan bakar mineral (Grafik 1.29).

Komoditas impor yang masuk ke Kalimantan Tengah mayoritas masih berasal dari negara tetangga yaitu Malaysia dan Singapura. Pada triwulan III 2025, impor dari negara Malaysia yang menyumbang 61,6% dari total impor ke Kalimantan Tengah dengan nominal yang tercatat sebesar USD 7,01 juta. Selain itu, negara Singapura menyumbang sebesar 38,05% dan lainnya 0,35% dengan nominal masing-masing yaitu USD 4,3 juta dan USD 0,04 Juta (Grafik 1.30).

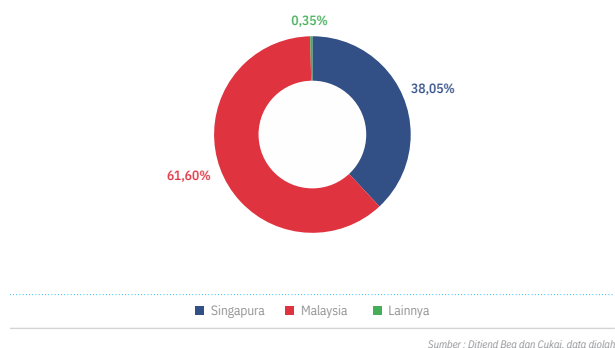
Impor Kalimantan Tengah pada triwulan IV 2025 diperkirakan mengalami peningkatan seiring dengan prakiraan pertumbuhan sektor pertanian dan pengolahan. Peningkatan aktivitas pada sektor pertanian dan pengolahan dapat meningkatkan impor barang luar negeri seperti pupuk, mesin peralatan dan alat berat serta bahan kimia lainnya. Pada triwulan IV 2025, proses konstruksi program cetak sawah rakyat seluas 85 ribu hektar sedang berjalan. Proses konstruksi meliputi *land clearing*, olah tanah dan pembangunan irigasi dapat meningkatkan impor barang dari dalam negeri seperti mesin dan peralatan. Selain itu, Proyek Makan Bergizi Gratis yang dimulai tahun 2025 dapat meningkatkan permintaan bahan pangan dari luar provinsi sehingga pertumbuhan impor tetap kuat. Hal tersebut tercermin dari peningkatan jumlah dapur Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) di Kalimantan Tengah mencapai 62 SPPG.

Grafik 1.27 Perkembangan Nilai Impor Kalimantan Tengah (Juta USD)



Sumber : Ditjend Bea dan Cukai, data diolah

Grafik 1.29 Perkembangan Negara Asal Impor LN (%)



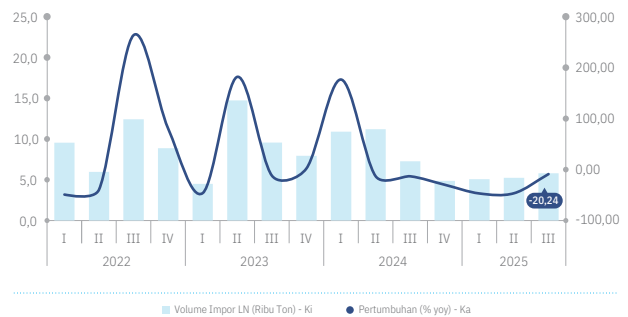
Sumber : Ditjend Bea dan Cukai, data diolah

1.3 Pertumbuhan Ekonomi Sisi Penawaran

Pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah pada triwulan III 2025 tercatat mengalami peningkatan pertumbuhan didukung oleh pertumbuhan sektor LU industri pengolahan, LU perdagangan besar dan eceran (PBE), dan LU transportasi dan pergudangan. Sementara, LU pertambangan dan penggalian dan LU jasa pendidikan menjadi penahan laju pertumbuhan. Sektor industri pengolahan tercatat meningkat dari 8,19% (yoy) pada triwulan II 2025 menjadi 13,33% (yoy) pada triwulan laoran didorong oleh kenaikan produksi CPO. LU PBE tercatat tumbuh 8,10% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan II 2025 sebesar 6,92% (yoy) sejalan dengan meningkatnya aktivitas perdagangan antar daerah. Sejalan dengan hal tersebut, LU transportasi dan pergudangan tercatat mengalami peningkatan yang cukup tinggi sebesar 15,74% (yoy) meningkat dari triwulan sebelumnya yang sebesar 10,69% (yoy) didorong oleh meningkatnya ekspansi bisnis *e-commerce* melalui aktivitas pergudangan.

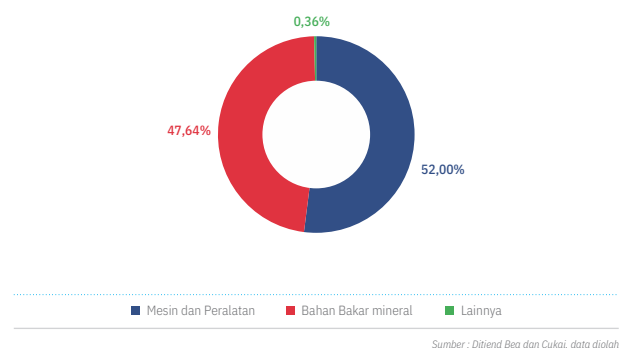
Di sisi lain, sektor utama yang menahan laju pertumbuhan pada periode triwulan III 2025 utamanya adalah LU pertambangan dan penggalian serta LU Jasa Pendidikan. Pada triwulan laporan, LU pertambangan dan penggalian masih berkontraksi sebesar 1,08% (yoy) sedikit membaik dibandingkan kontraksi triwulan sebelumnya sebesar 0,13% (yoy). Penurunan produksi tersebut disebabkan oleh penurunan permintaan ekspor khususnya ke negara tujuan ekspor Tiongkok dan

Grafik 1.28 Perkembangan Volume Impor Kalimantan Tengah (ribu ton)



Sumber : Ditjend Bea dan Cukai, data diolah

Grafik 1.30 Perkembangan Komoditas Impor Utama (%)



Sumber : Ditjend Bea dan Cukai, data diolah

Jepang. Kemudian, sektor utama yang mengalami kontraksi lainnya adalah LU jasa pendidikan yang tercatat kontraksi sebesar 1,23% (yoy), menurun dari triwulan sebelumnya yang masih tumbuh positif sebesar 7,16% (yoy) seiring telah berakhirnya musim pendaftaran sekolah dan perguruan tinggi di triwulan sebelumnya.

Memasuki periode triwulan IV 2025, pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah diperkirakan akan melanjutkan tren penguatan. Pertumbuhan ekonomi triwulan IV 2025 diperkirakan meningkat sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan pada LU pertanian dan perkebunan, LU industri pengolahan, LU konstruksi dan LU PBE. LU pertanian dan perkebunan dan LU industri pengolahan masih akan menjadi penopang pertumbuhan ekonomi di triwulan depan sejalan dengan dimulainya periode peak crop produksi TBS dan CPO yang didukung dengan kondisi cuaca yang lebih kondusif untuk kegiatan produksi. Pada bulan Oktober 2025, produksi TBS tercatat mengalami peningkatan 8,98% (yoy) menjadi 2,34 juta ton, sedangkan produksi CPO tercatat mengalami peningkatan 10,06% (yoy) menjadi 504 ribu ton. Sejalan, LU konstruksi pada triwulan depan akan mengalami perbaikan seiring percepatan realisasi proyek infrastruktur pemerintah maupun berlanjutnya proyek investasi swasta. LU PBE diperkirakan akan melanjutkan tren penguatan seiring dengan realisasi pembukaan pusat perbelanjaan modern besar di Palangka Raya pada awal triwulan IV 2024 yang dapat menjadi katalis positif konsumsi di Kalteng.

Di sisi lain, sektor pertambangan dan penggalian diperkirakan masih akan mengalami kontraksi disebabkan proyeksi penurunan produksi batu bara akibat masih rendahnya

permintaan batu bara global seiring transisi energi terbarukan dan penetapan *zero emission* di negara mitra dagang utama Kalteng seperti Jepang. Pada triwulan III 2025, ekspor batu bara Kalteng ke Jepang tercatat mengalami kontraksi 22,03% (yoy), sedikit mengalami perbaikan dibandingkan triwulan II 2025 yang mengalami kontraksi 38,95% (yoy). LU real estate pada triwulan IV 2025 diperkirakan mengalami perlambatan pertumbuhan seiring dengan beberapa *developer* yang lebih berfokus melakukan pemasaran pada rumah *ready stock* dibandingkan dengan membangun unit baru.

1.3.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

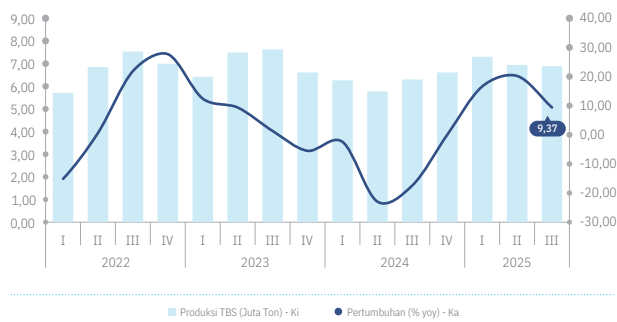
Kinerja sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan pada triwulan III 2025 tumbuh positif sebesar 2,37% (yoy), melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 5,52% (yoy). Pertumbuhan sektor pertanian terutama didorong oleh peningkatan produksi TBS yang mencapai 6,89 juta ton (9,37%, yoy), melambat dibandingkan triwulan II 2025 yang mencapai 6,93 juta ton (20,21%, yoy). Peningkatan produksi ini sejalan dengan kondisi cuaca yang lebih kondusif sehingga mendorong produktivitas tanaman kelapa sawit. Selain volume produksi, harga jual TBS juga meningkat secara tahunan dari Rp2.916/kg menjadi Rp3.416/kg, atau rata-rata tumbuh 17,14% (yoy), sehingga semakin memperkuat kontribusi TBS sebagai komoditas unggulan dalam perekonomian Kalimantan Tengah pada triwulan berjalan. Di sisi lain, produksi padi menurut Kerangka Sampel Area (KSA) BPS pada triwulan III 2025 mencapai 143,70 ribu ton padi atau kontraksi 26,48% (yoy), kontraksi lebih dalam dibanding triwulan sebelumnya mencapai 65,63 ribu ton atau kontraksi 31,39% (yoy).

Tabel 1.2. Pertumbuhan Ekonomi Tahunan Kalimantan Tengah Sisi Penawaran (%yoy)

Komponen Penawaran	2024					2025		
	I	II	III	IV	FY	I	II	III
Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan	2,10	0,80	1,26	1,08	1,30	5,72	5,73	2,37
Pertambangan Dan Penggalian	11,88	8,13	12,64	4,83	9,12	-2,44	-1,83	-1,08
Industri Pengolahan	2,72	1,22	0,92	-4,80	-0,02	0,68	8,14	13,33
Konstruksi	3,58	3,75	7,83	4,42	4,96	-0,71	6,04	2,08
Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor	3,51	3,36	3,94	7,01	4,47	4,67	7,00	8,10
Transportasi Dan Pergudangan	2,80	3,90	5,04	10,63	5,65	10,72	11,57	15,74
Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	8,78	7,05	8,96	9,14	8,49	1,38	5,14	3,49
Informasi Dan Komunikasi	7,96	5,56	3,31	5,06	5,43	1,63	4,16	8,27
Jasa Keuangan Dan Asuransi	6,68	4,86	5,74	4,39	5,41	5,03	6,91	8,36
Real Estate	5,83	6,52	6,73	4,26	5,80	4,61	9,19	10,33
Jasa Perusahaan	7,08	5,73	8,66	11,82	8,39	17,43	14,42	17,85
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib	16,46	8,00	-0,02	13,75	9,18	17,98	-6,73	1,08
Jasa Pendidikan	4,12	5,58	6,68	13,40	7,50	8,64	6,10	-1,23
Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	1,95	3,97	5,18	13,63	6,22	7,33	7,02	0,36
Jasa Lainnya	-3,65	2,94	12,69	9,54	5,12	14,92	10,92	12,45
PDRB	5,01	3,80	4,64	4,43	4,46	4,04	4,99	5,36

Sumber : BPS, data diolah

Grafik 1.31 Perkembangan Produksi TBS (Juta Ton)



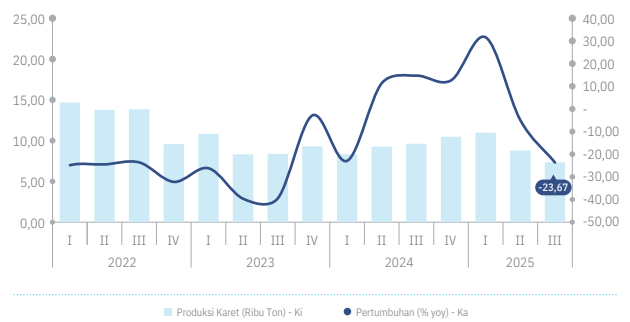
Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Kalteng, data diolah

Produksi karet pada triwulan III 2025 kembali berkontraksi cukup dalam. Pada periode laporan, produksi karet tercatat sebesar 7,34 ribu ton atau berkontraksi 23,67% (yoy), berkontraksi lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 8,79 ribu ton atau berkontraksi 4,96% (yoy).. Penurunan produksi sejalan dengan koreksi harga karet internasional yang tercatat turun 7,55% (yoy), dari USD 2.44/kg pada triwulan II 2025 menjadi USD 2,30/kg pada triwulan III 2025. Pergerakan harga global tersebut konsisten dengan perkembangan *rubber futures* di akhir September 2025 yang turun ke kisaran 136 USD cents/kg (sekitar USD 1.360/MT), level terendah sejak akhir Agustus, dipengaruhi oleh penguatan dolar AS dan melemahnya prospek permintaan dari China sebagai konsumen utama karet dunia. Melemahnya harga global ini turut menekan insentif produksi petani dan industri penyadap karet di daerah. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya risiko pelemahan lebih lanjut terhadap peran komoditas karet dalam perekonomian Kalimantan Tengah apabila tekanan harga di pasar internasional berlanjut dan belum menunjukkan tanda-tanda pemulihan.

Produksi padi mengalami tekanan dibandingkan triwulan sebelumnya seiring dengan berakhirnya masa puncak panen. Berdasarkan data prakiraan KSA (Kerangka Sampel Area) padi BPS, produksi padi pada triwulan III 2025 mencapai 143,70 ribu ton padi atau kontraksi 26,48% (yoy), kontraksi lebih dalam dibanding triwulan sebelumnya mencapai 65,63 ribu ton atau kontraksi 31,39% (yoy). Perlambatan produksi padi di sebabkan oleh berakhirnya puncak panen raya dan mulainya periode tanam.

Kinerja sektor pertanian pada triwulan IV 2025 diprakirakan mengalami peningkatan moderat didukung oleh adanya momen *peak crop* tanaman sawit, sementara sektor tanaman padi mengalami kontraksi. Produksi TBS triwulan IV 2025 diprakirakan tumbuh meningkat seiring dengan kondisi cuaca yang lebih baik dan stabil dibandingkan dengan awal tahun 2024, yang mengakibatkan potensi peningkatan produksi TBS. GAPKI Kalteng memprediksi bahwa produksi TBS akan meningkat sebesar 5-7% (yoy) pada triwulan IV jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya.

Grafik 1.32 Perkembangan Produksi Karet (Ribu ton)



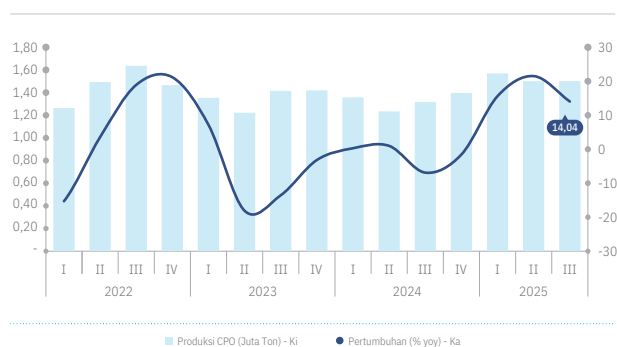
Sumber : GAPKINDO Kalselteng, data diolah

Hal ini terkonfirmasi dari produksi TBS pada bulan Oktober 2025 mencapai 2,34 juta ton (8,98%, yoy) lebih tinggi dibandingkan Oktober 2024 yang tercatat sejumlah 2,15 juta ton. Adapun secara bulanan, produksi TBS pada bulan Oktober 2025 tercatat mengalami peningkatan sebesar 4,78% (mtm) dibandingkan periode bulan September 2025 yang tercatat 2,23 juta ton. Sementara itu, pertumbuhan LU pertanian, kehutanan, dan perikanan tertekan oleh adanya penurunan produksi padi Oktober 2025 tercatat kontraksi sebesar 31,78% (yoy) dibanding periode yang sama tahun sebelumnya menjadi hanya 24,2 ribu ton dari produksi bulan Oktober 2024 yang tercatat 35,5 ribu ton. Hal ini mengindikasikan proyeksi penurunan jumlah produksi padi pada triwulan IV 2025.

1.3.2 Industri Pengolahan

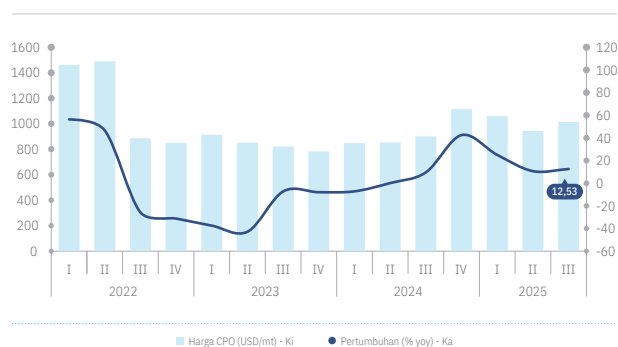
Kinerja sektor industri pengolahan pada triwulan III 2025 mencatatkan pertumbuhan yang kuat, tumbuh sebesar 13,33% (yoy) dan meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 8,19% (yoy). Peningkatan ini terutama didorong oleh subsektor pengolahan kelapa sawit, seiring dengan membaiknya produksi CPO yang mencapai 1,502 juta ton (14,04%, yoy), lebih tinggi dibandingkan 1,500 juta ton pada triwulan II 2025 (21,50%, yoy). Kenaikan produksi CPO tersebut didorong oleh perbaikan produksi TBS kelapa sawit yang mencapai 6,89 juta ton (9,37%, yoy). Selain peningkatan output, kinerja industri pengolahan juga mendapat dukungan dari penguatan harga CPO global yang naik menjadi USD 1.013,49/MT atau tumbuh 12,53% (yoy). Pergerakan harga global tersebut sejalan dengan tren penguatan harga palm oil futures yang bergerak di kisaran MYR 4.370 - 4.440 per ton pada akhir September 2025, ditopang oleh proyeksi peningkatan permintaan dari India menjelang musim perayaan Dewali serta ekspektasi turunnya stok Malaysia menjadi 1,7 juta ton pada akhir tahun. Kombinasi peningkatan produksi, kenaikan harga global, dan perbaikan permintaan eksternal tersebut memperkuat kinerja sektor industri pengolahan Kalimantan Tengah pada triwulan berjalan.

Grafik 1.33 Perkembangan Produksi CPO (Juta Ton)



Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Kalteng, data diolah

Grafik 1.34 Harga CPO (USD/mt)



Sumber : Bank Indonesia, data diolah

Kinerja sektor industri pengolahan diperkirakan tumbuh moderat dibandingkan triwulan III 2025. Perbaikan pertumbuhan sektor industri pengolahan disebabkan oleh prakiraan kenaikan input TBS sejalan dengan masuknya masa *peak crop* serta membaiknya kondisi cuaca pada triwulan IV 2025 dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya. Menurut data dari Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Tengah, produksi CPO pada bulan Oktober 2025 tercatat mengalami kenaikan sebesar 10,06% (yoy). Hal ini mengindikasikan adanya potensi kenaikan produksi CPO pada triwulan IV 2025. Rerata harga CPO acuan Indonesia pada bulan Oktober 2025 mencapai level Rp14.527/kg atau meningkat sebesar 6,42% (yoy) dibandingkan dengan harga CPO rata-rata pada bulan Oktober 2024 yang tercatat sebesar Rp13.650/kg. Proyeksi kenaikan produksi CPO ini juga terindikasi dari aktivitas muat CPO Kalimantan Tengah yang melalui pelabuhan Sampit dengan kenaikan tahunan tercatat sebesar 3,29% (yoy). Namun, terdapat *downside risk* yang berpotensi menjadi penahan pertumbuhan kinerja industri pengolahan seperti penertiban lahan sawit yang terindikasi berada dalam kawasan hutan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Kehutanan (SK Menhut) No. 36 Tahun 2025 yang perlu menjadi perhatian khusus untuk produksi CPO pada tahun ke depan.

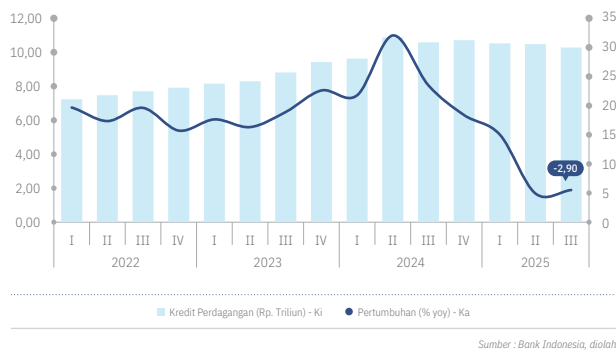
1.3.3 Perdagangan

Kinerja sektor perdagangan besar dan eceran pada triwulan III 2025 tumbuh meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Sektor PBE tercatat tumbuh sebesar 8,10% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 6,92% (yoy). Peningkatan LU PBE didorong oleh peningkatan ketersediaan barang dagangan seiring membaiknya aktivitas pada lapangan usaha di hulu. Lebih lanjut, peningkatan produksi komoditas perkebunan juga menjadi salah satu pendorong utama, terutama dari peningkatan pasokan TBS kelapa sawit yang tumbuh 9,37% (yoy) serta kenaikan produksi *crude palm oil* (CPO) yang meningkat 14,04% (yoy), sehingga memperbesar volume barang yang mengalir ke jalur distribusi dan perdagangan. Meningkatnya *output* industri pengolahan yang tumbuh 13,33% (yoy) juga turut memperluas suplai barang olahan ke

pasar domestik, sejalan dengan kenaikan produksi CPO dan aktivitas manufaktur berbasis sawit. Perdagangan barang tahan lama juga menunjukkan penguatan, yang tercermin dari peningkatan pendaftaran kendaraan baru menjadi 32.132 unit atau meningkat 5,50% (yoy), sehingga mendorong perputaran barang pada subsektor penjualan mobil dan motor. Selain itu, meningkatnya konsumsi semen menjadi 178.340 ton atau tumbuh 7,03% (yoy) mengindikasikan bertambahnya aktivitas perdagangan bahan bangunan seiring perbaikan sektor konstruksi. Dari sisi eksternal, peningkatan ekspor CPO yang melonjak 117,20% (yoy) menjadi USD 192,42 juta serta perbaikan ekspor batubara yang tumbuh dari -29,04% (yoy) pada triwulan sebelumnya menjadi -7,27% (yoy) pada triwulan laporan turut meningkatkan pergerakan barang di rantai pasok dan distribusi domestik. Dari sisi permintaan, kinerja sektor Perdagangan Besar dan Eceran pada triwulan III 2025 didukung oleh masih terjaganya daya beli masyarakat, sebagaimana tercermin dari peningkatan Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE). Pada periode laporan, IKE tercatat meningkat menjadi 112,84, lebih tinggi dibandingkan triwulan III 2024 yang sebesar 112,55, didorong oleh membaiknya persepsi masyarakat terhadap ketersediaan lapangan kerja yang naik signifikan dari 104,67 menjadi 121,83 pada periode yang sama. Perbaikan persepsi atas kondisi pekerjaan tersebut sejalan dengan penurunan tingkat pengangguran terbuka (TPT) Kalimantan Tengah pada Agustus 2025 yang tercatat sebesar 3,97%, turun dari 4,01% pada Agustus 2024, sehingga memperkuat pendapatan rumah tangga dan kapasitas konsumsi. Perkembangan ini mengindikasikan bahwa meskipun indikator keyakinan konsumen secara keseluruhan (IKK dan IEK) menunjukkan perlambatan, permintaan ritel tetap ditopang oleh peningkatan kondisi ekonomi rumah tangga dan persepsi yang lebih baik terhadap peluang kerja, sehingga menopang peningkatan aktivitas perdagangan pada triwulan III 2025.

Penyaluran kredit perdagangan pada triwulan III 2025 menunjukkan perbaikan, tercermin dari kontraksi yang tidak sedalam triwulan sebelumnya. Pada triwulan III 2025, penyaluran kredit perdagangan masih terkontraksi sebesar 2,90% (yoy), meskipun membaik dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencatatkan kontraksi lebih dalam sebesar

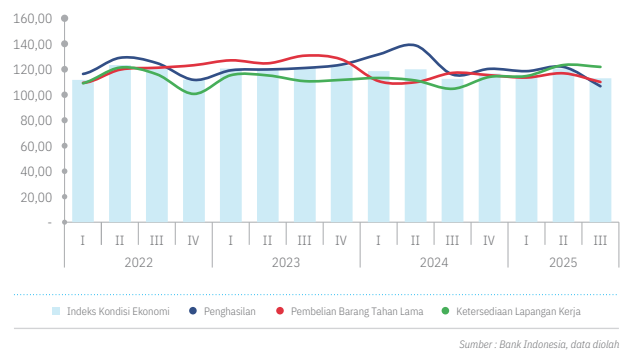
Grafik 1.35 Kredit LU Perdagangan



3,68% (yoy). Kinerja kredit yang masih negatif tersebut mengindikasikan bahwa pelaku usaha di sektor perdagangan masih berhati-hati dalam melakukan ekspansi, terutama terkait kebutuhan modal kerja dan pembiayaan stok barang. Perkembangan ini menunjukkan bahwa meskipun aktivitas perdagangan di sisi permintaan dan suplai menunjukkan perbaikan, pemulihan pembiayaan perbankan untuk sektor perdagangan masih berjalan secara bertahap.

Pada triwulan IV 2025, kinerja sektor PBE diperkirakan tetap kuat ditopang peningkatan daya beli masyarakat dan optimisme pada perayaan HBKN nataru. Kinerja perdagangan ritel diperkirakan akan tetap kuat dari triwulan sebelumnya didorong oleh peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat dan peningkatan pendapatan masyarakat khususnya yang bekerja di sektor perkebunan. Peningkatan kinerja sektor perdagangan tersebut tercermin dari kenaikan aktivitas muat di Pelabuhan Sampit periode bulan Oktober 2025 yang mencapai 1,2 juta ton atau meningkat signifikan secara tahunan 41,23% (yoy) dibandingkan bulan Oktober 2024 yang hanya tercatat 894 ribu ton. Sejalan, aktivitas bongkar di Pelabuhan Sampit juga meningkat signifikan sebesar 153,95% (yoy). Peningkatan aktivitas bongkar muat ini menjadi sinyal peningkatan aktivitas perdagangan masyarakat Kalteng. Sejalan, penyaluran kredit khususnya kredit perdagangan pada bulan Oktober tercatat meningkat 2,68% (yoy) dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya menjadi Rp10,6 triliun, peningkatan ini mengindikasikan adanya demand kredit perdagangan yang cukup baik untuk proyeksi triwulan IV. Peningkatan sektor perdagangan juga didukung oleh meningkatnya tingkat penjualan listrik usaha yang pada bulan Oktober 2025 terpantau tumbuh sebesar 10,50% (yoy), menjadi sebesar 42,3 juta kWh dari bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 38,4 juta kWh atau tumbuh 10,93% (yoy). Sejalan dengan hal tersebut, total muat kargo yang melalui Bandara Tjilik Riwtut juga turut mengalami kenaikan sebesar 2,06% (yoy) pada bulan Oktober 2025 dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya atau sebanyak 1.141 ton dari sebelumnya sebesar 1.118 ton. Begitupun dengan angkutan jumlah penumpang yang melewati Bandara Tjilik Riwtut turut meningkat sebesar 13,07% (yoy) menjadi sebesar 69.954 penumpang dari sebelumnya sebesar 61.687 penumpang.

Grafik 1.36 Indeks Kondisi Ekonomi



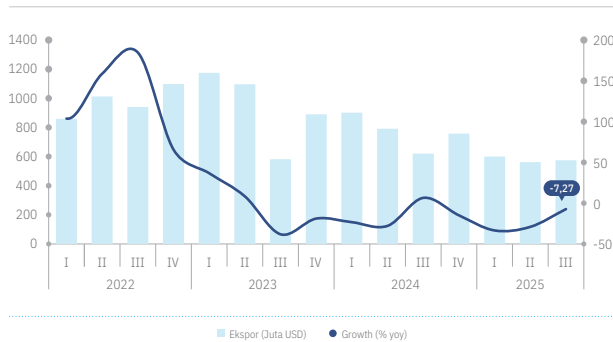
Mendukung beberapa kondisi di atas, pertumbuhan LU PBE terindikasi juga dari kenaikan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) pada bulan Oktober 2025 tercatat sebesar 126,25 atau meningkat signifikan dibandingkan IKK bulan Oktober 2024 yang sebesar 119,75. Peningkatan IKK ini mengisyaratkan adanya peningkatan optimisme konsumen jelang akhir tahun berjalan didukung oleh kenaikan optimisme pada variabel kondisi kegiatan usaha 6 bulan yang akan datang dan kondisi penghasilan 6 bulan yang akan datang. Adanya penurunan BI rate menjadi 4,75% atau telah mengalami penurunan sebesar 125 basis poin di awal tahun dapat menjadi katalis positif untuk mendorong tingkat konsumsi masyarakat utamanya melalui pembiayaan kredit yang lebih terjangkau.

1.3.4 Pertambangan

Sektor pertambangan pada triwulan III 2025 mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan setelah mengalami tekanan sejak awal tahun. Perbaikan ini didorong oleh meningkatnya volume ekspor ke negara mitra utama serta kenaikan harga batu bara global yang memberikan dorongan pada kinerja ekspor. Pada triwulan laporan, sektor pertambangan tercatat mengalami kontraksi sebesar 1,08% (yoy), membaik dibandingkan triwulan II 2025 yang masih terkontraksi 1,83% (yoy). Meskipun masih berada di zona negatif, laju kontraksi yang semakin menurun mengindikasikan bahwa tekanan terhadap sektor pertambangan berangsur mereda.

Pemulihan sektor pertambangan pada triwulan laporan terutama ditopang oleh meningkatnya volume ekspor batubara ke Jepang dan Tiongkok yang kembali tumbuh positif. Volume ekspor ke Jepang meningkat tipis sebesar 0,75% (yoy) setelah mengalami kontraksi masing-masing sebesar 28,73% (yoy) pada triwulan I 2025 dan 22,90% (yoy) pada triwulan II 2025. Ekspor batubara tujuan Jepang sebesar 0,75% (yoy), meningkat setelah sebelumnya mengalami kontraksi pada triwulan I dan II 2025 masing-masing sebesar -28,73% (yoy) dan -22,90% (yoy). Peningkatan permintaan dari Jepang didorong oleh meningkatnya kebutuhan listrik domestik selama periode musim panas, sehingga utilitas Jepang kembali mengoptimalkan pembangkit listrik berbasis

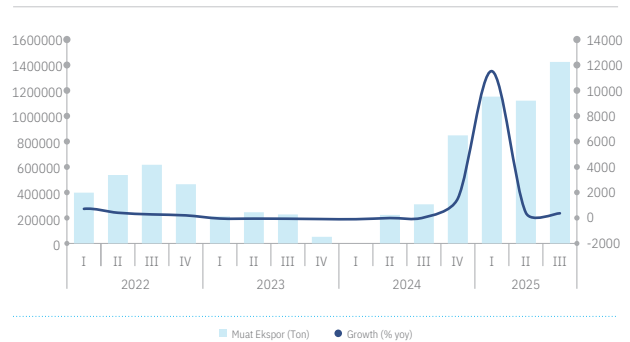
Grafik 1.37 Perkembangan Ekspor Luar Negeri Batu Bara Kalimantan Tengah (Juta USD)



Sumber : DJBC-Kemenkeu , data diolah

batubara. Selain itu, batubara tetap menjadi opsi bahan bakar yang lebih kompetitif dibandingkan LNG pada periode harga energi global yang masih tinggi, mendorong Jepang memperkuat stok energi jangka pendek melalui peningkatan impor. Sementara itu, ekspor batubara ke Tiongkok mengalami pemulihan signifikan, tumbuh 54,46% (yoy) setelah mengalami penurunan tajam pada triwulan I dan melambat pada triwulan II 2025 masing-masing sebesar 71,40% (yoy) dan 11,55% (yoy). Peningkatan ekspor ke Tiongkok antara lain didorong oleh meningkatnya permintaan batubara pada sektor non-listrik, khususnya industri kimia dan industri berat, yang pada 2025 tercatat mengalami kenaikan konsumsi sehingga membuka kembali ruang impor batubara dari luar negeri. Meningkatnya permintaan dari kedua negara tersebut secara keseluruhan mencerminkan mulai pulihnya kebutuhan energi dan bahan baku industri di kawasan Asia Timur. Selain meningkatnya volume ekspor, harga batubara global juga mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada periode laporan. Harga batubara global tercatat naik menjadi sekitar USD 95,94/MT, jauh lebih tinggi daripada rata-rata triwulan sebelumnya yang berada di kisaran USD 76-78/MT. Kenaikan harga yang mencapai 24,58% (yoy) ini memberikan pengaruh positif terhadap nilai ekspor meskipun secara total masih tercatat mengalami kontraksi. Nilai ekspor batubara pada triwulan III 2025 tercatat sebesar USD 574,62 juta, atau terkontraksi 7,27% (yoy), namun membaik signifikan dibandingkan triwulan II 2025 yang mencatat kontraksi 29,04% (yoy). Meski belum sepenuhnya pulih ke level tahun sebelumnya, perkembangan pada triwulan III 2025 memperlihatkan adanya momentum pemulihan yang dapat terus berlanjut pada triwulan-triwulan mendatang apabila kondisi pasar global tetap stabil dan kebutuhan energi negara mitra utama kembali meningkat.

Grafik 1.38 Perkembangan Ekspor Bauksit Kalimantan Tengah (ton)



Sumber : KSOP Pelabuhan Sampit, data diolah

Kinerja ekspor bauksit pada triwulan III 2025 menunjukkan peningkatan signifikan dan menjadi salah satu penopang pemulihan sektor pertambangan. Volume muat ekspor bauksit melalui Pelabuhan Sampit tercatat sebesar 1.424 ribu ton, meningkat tajam sebesar 363,71% (yoy) dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang hanya mencapai 307 ribu ton. Kenaikan ini mencerminkan pemulihan kuat aktivitas ekspor bauksit setelah sempat tertahan pada tahun 2024 akibat penghentian ekspor bauksit mentah dan proses percepatan hilirisasi nasional. Lonjakan kinerja ekspor pada triwulan III 2025 didorong oleh berlanjutnya kebijakan relaksasi ekspor bijih bauksit dengan kuota tertentu sejak April 2024. Kebijakan ini diberikan untuk mengakomodasi daerah yang memiliki potensi bauksit namun belum memasuki tahap hilirisasi akibat *smelter* yang belum beroperasi optimal atau masih dalam proses pembangunan.

Kinerja sektor pertambangan pada triwulan IV 2025 diperkirakan masih akan melanjutkan tren kontraksinya. Perlambatan disebabkan oleh prakiraan melemahnya permintaan global, sementara permintaan domestik diperkirakan tetap terjaga. Permintaan global yang melambat terutama dari Jepang seiring dengan transisi energi terbarukan, dimana volume ekspor batu bara tujuan Jepang pada September 2025 mengalami kontraksi 61,33% (yoy) menjadi hanya 344 ribu ton dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar 890 ribu ton. Penurunan ekspor batu bara ke Jepang ini sejalan dengan aktivitas manufaktur Jepang yang mengalami perlambatan, tercermin dari penurunan Indeks PMI bulan Oktober 2025 menjadi 48,20 dari 48,40 pada bulan sebelumnya, menandakan kontraksi manufaktur Jepang yang dapat berimbas pada potensi penurunan permintaan batu bara Indonesia oleh Jepang.

Boks 1 :

Borneo Digital Economy Creative Festival (DECAFEST) x Pesona Tambun Bungai 2025

Dalam rangka memperkuat ekosistem ekonomi digital di Kalimantan Tengah, Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah menyelenggarakan Borneo Digital Economy Creative Festival (Borneo DECAFEST) 2025 yang dikolaborasikan dengan agenda tahunan Pesona Tambun Bungai (PTB). Kegiatan ini dilaksanakan pada 24–25 Oktober 2025 di Duta Mall Palangka Raya, dan menjadi salah satu program strategis Bank Indonesia dalam mendorong literasi, inklusi, serta akselerasi transaksi digital di masyarakat.

Kegiatan Borneo DECAFEST x PTB 2025 dirancang untuk memperkenalkan inovasi sistem pembayaran digital sekaligus menguatkan pemahaman masyarakat terhadap manfaat pembayaran nontunai. Momentum penting dalam kegiatan ini adalah pengenalan fitur QRIS TAP, teknologi pembayaran berbasis *Near Field Communication* (NFC) yang memungkinkan transaksi lebih cepat dan *seamless* tanpa perlu melakukan pemindaian kode QR. Kehadiran QRIS TAP di Kalimantan Tengah menjadi wujud komitmen Bank Indonesia untuk memperluas kanal pembayaran digital yang aman, mudah, dan efisien. Selain itu, Bank Indonesia bersama Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah melalui Tim Percepatan dan Perluasan Digitalisasi Daerah (TP2DD) meluncurkan Aplikasi Huma Betang, layanan digital pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB). Aplikasi ini diharapkan memperkuat elektronifikasi transaksi pemerintah daerah serta meningkatkan kemudahan masyarakat dalam mengakses layanan publik secara digital.

Pemberdayaan UMKM menjadi salah satu pilar utama penyelenggaraan Borneo DECAFEST x PTB 2025. Sebanyak 12 UMKM binaan Bank Indonesia kategori wastra, kriya, dan pangan turut berpartisipasi dan memamerkan produk unggulannya. Seluruh stan UMKM dilengkapi dengan kanal pembayaran digital QRIS untuk mendorong transaksi yang lebih praktis dan transparan. Selama dua hari penyelenggaraan, kegiatan ini berhasil menarik lebih dari 2.000 pengunjung dengan total transaksi mencapai Rp116 juta, di mana Rp11,5 juta di antaranya tercatat melalui penggunaan QRIS TAP. Antusiasme masyarakat dan pelaku usaha menunjukkan bahwa digitalisasi transaksi telah memberikan dampak positif pada peningkatan penjualan serta efisiensi usaha, sekaligus memperkuat perluasan inklusi keuangan di daerah. Sebagai upaya memperluas akses pembiayaan bagi pelaku UMKM, Bank Indonesia juga menghadirkan Pojok Pembiayaan UMKM bekerja sama dengan Bank



Gambar Boks 1.1. Opening Ceremony DECAFEST 2025

Kalteng, Bank Syariah Indonesia (BSI), dan Permodalan Nasional Madani (PNM). Melalui layanan ini, masyarakat memperoleh edukasi dan konsultasi terkait akses pembiayaan yang sesuai kebutuhan usaha.

Selama rangkaian kegiatan, Bank Indonesia menyelenggarakan berbagai sesi edukasi finansial dan perlindungan konsumen, antara lain:

- Talkshow "Gen Z Shield: Stay Protected in the Digital Era"
- Talkshow SheFinance: "Cerdas dan Pahami Finansial"
- Talkshow Wastra "Kain Kita, Cerita Kita"
- Teater Edukasi Perlindungan Konsumen oleh *Borneo Art Play*

Program-program ini ditujukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda dan perempuan, agar lebih cermat, aman, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan layanan keuangan digital.

Sebagai penutup rangkaian kegiatan, Bank Indonesia menggelar Hadari Kahayan Color Run 2025 pada 1 November 2025. Sebanyak 1.200 peserta yang berasal dari komunitas olahraga, pelajar, ASN, pelaku UMKM, dan masyarakat umum mengikuti lari sejauh 6,3 kilometer, sekaligus berdonasi digital melalui QRIS dengan jumlah minimal Rp80. Seluruh hasil donasi disalurkan kepada PMI Kota Palangka Raya, sehingga kegiatan ini tidak hanya menciptakan pengalaman olahraga yang menyenangkan, tetapi juga memberikan dampak sosial bagi masyarakat. Seluruh tiket kegiatan ini habis dalam waktu kurang dari 24 jam, mencerminkan tingginya minat publik terhadap kegiatan yang menggabungkan edukasi, hiburan, dan gaya hidup sehat dalam satu format edusportainment.

Melalui Borneo DECAFEST x PTB 2025, Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah berhasil mengintegrasikan edukasi keuangan digital, pemberdayaan UMKM, dan pelestarian budaya lokal dalam satu wadah yang inklusif dan menarik. Kegiatan ini menjadi bukti nyata bahwa transformasi digital dapat membangun kepercayaan dan partisipasi masyarakat jika dihadirkan secara relevan dan menyentuh kehidupan sehari-hari.



Gambar Boks 1.2. Talkshow She Finance 2025





Keuangan Pemerintah Daerah



Realisasi pendapatan Pemerintah Daerah terhadap pagu dari 14 kabupaten/kota dan provinsi sampai dengan triwulan III 2025 sebesar 63,77% atau secara nominal mencapai sebesar Rp20,74 triliun. Realisasi ini lebih rendah dibandingkan triwulan III 2024 dengan realisasi mencapai sebesar 64,87% dengan dukungan terutama dari komponen pendapatan transfer. Sementara, pendapatan pajak daerah turut menurun seiring dengan kinerja pertambangan yang melambat terutama pada ekspor batu bara. Secara spasial, realisasi pendapatan terhadap pagu tertinggi diraih oleh Kabupaten Barito Utara dengan capaian realisasi sebesar 79,11%.



Realisasi belanja Pemerintah Daerah terhadap pagu sampai dengan triwulan III 2025 mencapai sebesar 43,60%, menurun dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar 46,95%. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh komponen belanja operasional dan belanja modal sejalan dengan pemberlakuan efisiensi pemerintah melalui Inpres No. 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025. Kabupaten Gunung Mas menjadi wilayah dengan realisasi belanja terhadap pagu paling tinggi yakni sebesar 57,50%.

2.1 APBD Pemerintah Daerah di Kalimantan Tengah Triwulan III 2025

Realisasi pendapatan Pemerintah Daerah di Kalimantan Tengah triwulan III 2025 lebih rendah dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya. Realisasi pendapatan Pemerintah Daerah terhadap pagu dari 14 kabupaten/kota dan provinsi sampai dengan triwulan III 2025 sebesar 63,77% atau sebesar Rp20,74 triliun, lebih rendah dibandingkan triwulan III 2024 dengan realisasi sebesar 64,87% terhadap pagu. Lebih rendahnya realisasi pendapatan pemerintah daerah terhadap pagu disebabkan oleh kenaikan pagu komponen Pendapatan Pajak Daerah, Pendapatan Retribusi Daerah, dan Pendapatan Hasil Pengolahan Kekayaan Daerah yang dipisahkan dibandingkan pagu periode yang sama pada tahun sebelumnya.

Pertumbuhan pendapatan daerah sampai dengan triwulan III 2025 terpantau mengalami pertumbuhan sebesar 4,95% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan III 2024 yang mengalami pertumbuhan sebesar 17,44% (yoy) (Grafik 2.1). Penurunan realisasi pendapatan Pemerintah Daerah utamanya disebabkan oleh pendapatan transfer yang menunjukkan perlambatan sebesar 0,02% (yoy) setelah tahun sebelumnya tumbuh sebesar 21,10% (yoy). Di sisi lain, pendapatan asli daerah mengalami peningkatan sebesar 19,12% (yoy) selaras dengan pendapatan hasil pengolahan kekayaan daerah yang dipisahkan yang turut mengalami peningkatan sebesar 207,82% (yoy).

Pendapatan transfer masih menjadi komponen pendapatan daerah dengan pangsa terbesar. Pendapatan transfer sampai dengan triwulan III 2025 mendominasi realisasi pendapatan daerah dengan pangsa sebesar 81,56%, disusul PAD dengan pangsa sebesar 16,18%, dan pendapatan lain-lain yang sah sebesar 3,27% (Grafik 2.2).

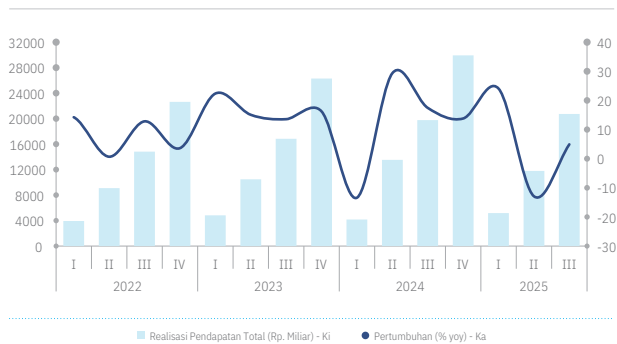
Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pagu sampai dengan triwulan III 2025 lebih rendah dibandingkan dengan triwulan III 2024. Realisasi PAD terhadap pagu

sampai triwulan III 2025 sebesar 45,68%, menurun dibandingkan realisasi periode yang sama di tahun sebelumnya sebesar 56,77%. Di sisi lain, pagu PAD triwulan III 2025 meningkat dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya yakni meningkat sebesar 47,72% (yoy) menjadi sebesar Rp7,33 triliun.

Realisasi PAD pada triwulan III 2025 mengalami pertumbuhan sebesar 18,87% (yoy), setelah mencatatkan kontraksi sebesar 11,95% (yoy) pada triwulan II 2025. Pada triwulan III 2025, realisasi PAD tercatat sebesar Rp3,34 triliun, lebih tinggi dibandingkan triwulan II 2025 sebesar Rp 1,96 triliun. Peningkatan realisasi PAD didorong oleh peningkatan Pendapatan Retribusi Daerah dan Pendapatan Hasil Pengolahan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan masing-masing mengalami ekspansi sebesar 463,77% (yoy) dan 2447,84% (yoy). Sementara turut didorong oleh peningkatan realisasi terhadap pagu pada Pendapatan Pajak Daerah dan komponen Pendapatan Lain-lain PAD yang Sah masing-masing sebesar 13,80% (yoy) dan 0,85% (yoy).

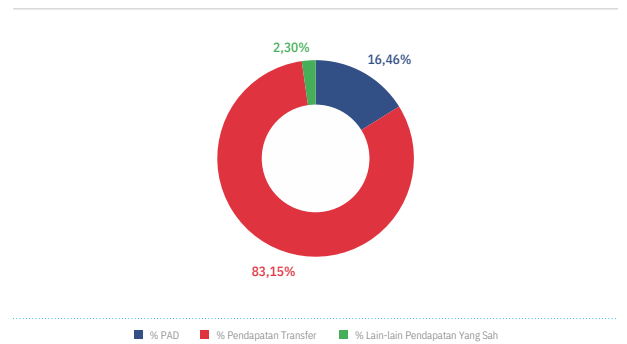
Realisasi pendapatan transfer terhadap pagu meningkat moderat dibandingkan dengan realisasi periode yang sama di tahun sebelumnya. Realisasi pendapatan transfer terhadap pagu pada triwulan III 2025 mencapai sebesar 66,97% dengan pagu yang mengalami kontraksi sebesar 2,89% (yoy). Sejalan dengan realisasi terhadap pagu, realisasi pendapatan transfer turut mengalami kontraksi sebesar 2,27% (yoy). Pendapatan transfer mengalami peningkatan moderat, namun realisasi ini melambat didorong oleh realisasi komponen transfer pemerintah pusat dana perimbangan yang mengalami perlambatan sebesar 0,04% (yoy). Realisasi komponen transfer pemerintah pusat-lainnya juga turut mengalami kontraksi sebesar 22,76% (yoy). Penurunan realisasi pendapatan transfer turut didorong oleh realisasi komponen transfer pemerintah provinsi yang mengalami kontraksi sebesar 25,56% (yoy).

Grafik 2.1 Perkembangan Realisasi Pendapatan Daerah Kalimantan Tengah (Rp Miliar)



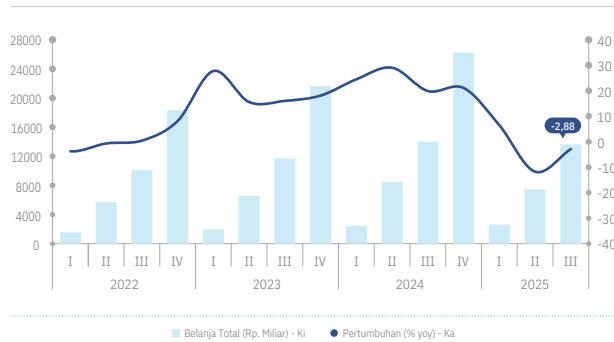
Sumber : BKAD Kalteng, diolah

Grafik 2.2 Pangsa Realisasi Pendapatan Daerah Kalimantan Tengah Per Triwulan III 2025 (%)



Sumber : BKAD Kalteng, diolah

Grafik 2.3 Perkembangan Realisasi Belanja Daerah Kalimantan Tengah (Rp Miliar)



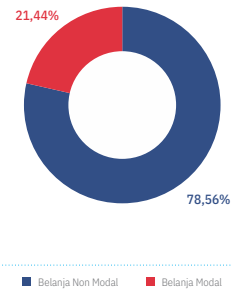
Sumber : BKAD Kalteng, diolah

Realisasi pendapatan sah lain-lain terhadap pagu lebih tinggi dibandingkan realisasi periode yang sama tahun sebelumnya. Realisasi pendapatan sah lain-lain hingga triwulan III 2025 mencapai sebesar 91,37%, meningkat dari sebesar 64,15% pada periode yang sama di tahun 2024. Peningkatan ini didorong oleh komponen pendapatan hibah yang mengalami penurunan pagu signifikan sebesar 71,26% (yoy).

Realisasi belanja Pemerintah Daerah Kalimantan Tengah terhadap pagu lebih rendah dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Realisasi belanja pemerintah daerah terhadap pagu 2025 sampai dengan triwulan III 2025 mencapai sebesar 43,60%, lebih rendah dibandingkan dengan realisasi belanja sampai dengan triwulan III 2024 yang mencapai sebesar 46,95%. Realisasi yang lebih rendah disebabkan oleh realisasi komponen belanja operasional yang lebih rendah sebesar 0,30% (yoy) dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya sebesar 17,38% (yoy). Sementara belanja modal berkontraksi sebesar 8,77%(yoy) pada triwulan III 2025. Penurunan realisasi belanja sejalan dengan komponen belanja barang dan jasa yang mengalami penurunan realisasi menjadi sebesar 44,41% terhadap pagu dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya yang mencapai realisasi hingga sebesar 63,85% terhadap pagu. Belanja pemerintah daerah yang mengalami perlambatan seiring penerapan Inpres No.1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025.

Realisasi belanja operasional masih ditopang oleh realisasi belanja pegawai, subsidi, serta barang dan jasa. Pada triwulan III 2025 realisasi belanja operasional mengalami kontraksi sebesar 0,22% (yoy). Sampai dengan triwulan III 2025, realisasi belanja modal terhadap pagu sebesar 31,70% atau lebih rendah dibandingkan periode yang sama tahun 2024 sebesar 37,56%. Perlambatan belanja modal diakibatkan oleh kurang akseleratifnya realisasi komponen belanja tanah, belanja gedung dan bangunan, serta belanja jalan, irigasi, dan jaringan. Realisasi belanja tanah terhadap pagu mengalami penurunan menjadi sebesar 17,28% dibandingkan periode

Grafik 2.4 Pangsa Belanja Pemerintah Daerah Kalimantan Tengah Triwulan III 2025



Sumber : BKAD Kalteng, diolah

yang sama pada tahun sebelumnya sebesar 40,40% terhadap pagu. Hal tersebut turut terjadi pada belanja gedung dan bangunan dari sebesar 43,26% terhadap pagu pada triwulan III 2024 menjadi sebesar 20,65% terhadap pagu di triwulan III 2025. Komponen belanja jalan, irigasi, dan jaringan turut mengalami penurunan realisasi sebesar 27,31% terhadap pagu dari periode yang sama di tahun sebelumnya sebesar 39,77% terhadap pagu. Penurunan belanja modal didorong oleh adanya perlambatan penyerapan anggaran belanja daerah seiring penerapan efisiensi di awal tahun 2025.

Belanja non modal masih menjadi komponen belanja daerah dengan pangsa terbesar sampai dengan triwulan III 2025. Pangsa belanja non modal (belanja operasional dan belanja tak terduga) mencapai sebesar 78,56% dari total belanja daerah, menurun dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencapai sebesar 82,08%. Sedangkan belanja modal memiliki pangsa sebesar 21,44% terhadap total belanja daerah Kalimantan Tengah (Grafik 2.4), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang memiliki pangsa sebesar 16,92%. Besarnya belanja non modal masih didominasi oleh aktivitas belanja pegawai serta belanja barang dan jasa.

2.2 APBD Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah Triwulan III 2025

Pendapatan Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah berkontraksi lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Pendapatan Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah sampai dengan triwulan III 2025 tercatat sebesar Rp5,13 triliun atau berkontraksi sebesar 9,27% (yoy) lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang berkontraksi sebesar 30,68% (yoy), dan lebih rendah dibandingkan triwulan III 2024 yang mengalami pertumbuhan sebesar 29,16% (yoy). Penurunan pertumbuhan pendapatan Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah sejalan dengan penurunan pertumbuhan komponen pendapatan transfer dan pendapatan asli daerah. Pertumbuhan pendapatan transfer pada triwulan III 2025 yang berkontraksi mencapai sebesar 22,83% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan II 2025 yang berkontraksi sebesar 37,35% (yoy). Sementara komponen pendapatan asli daerah setelah mengalami kontraksi dalam sebesar 29,03% pada

Tabel 2.1. Pendapatan Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah Triwulan II dan III 2024, Triwulan II dan III 2025 (Rp Miliar)

Komponen Pendapatan Daerah	Realisasi Tw II 2024 (Rp. Miliar)	Realisasi Tw III 2024 (Rp. Miliar)	Realisasi Tw II 2025 (Rp. Miliar)	Realisasi Tw III 2025 (Rp. Miliar)	% Yoy Perubahan Tw II 2025	% Yoy Perubahan Tw II 2025
Pendapatan	4.170,38	5.656,96	2.891,11	5.132,77	-30,68%	-9,27%
Pendapatan Asli Daerah	1.638,46	1.922,87	1.162,86	1.840,08	-29,03%	-4,31%
Pajak	1.472,71	1.699,22	1.021,75	1.602,81	-30,62%	-5,67%
Retribusi Daerah	4,62	7,07	3,97	7,29	-13,93%	3,10%
Hsl Pengelolaan Kekayaan Yang Dipisahkan	0,00	0,00	33,95	33,95	-	-
Lain-lain Pad Yang Sah	161,13	216,57	103,18	196,02	-35,96%	-9,49%
Pendapatan Transfer	2.527,21	3.726,33	1.583,33	2.875,59	-37,35%	-22,83%
Dana Bagi Hasil	1.554,40	2.192,58	858,93	1.640,98	-44,74%	-25,16%
Dana Alokasi Umum	812,25	1.244,84	712,91	1.214,64	-12,23%	-2,43%
Dana Alokasi Khusus	158,60	280,69	0,62	19,96	-92,76%	-92,89%
Dana Penyesuaian	-	-	5,30	-	-	-
Lain-lain	-	-	-	-	-	-
Lain-lain Pendapatan Yang Sah	4,71	7,78	144,92	144,92	2975,72%	1763,69%
Hibah	3,69	6,73	15,71	18,77	325,82%	178,78%
Pendapatan Lainnya	1,02	1,04	129,21	398,31	12532,86%	38125,53%

Sumber : BKAD Kalteng, diolah

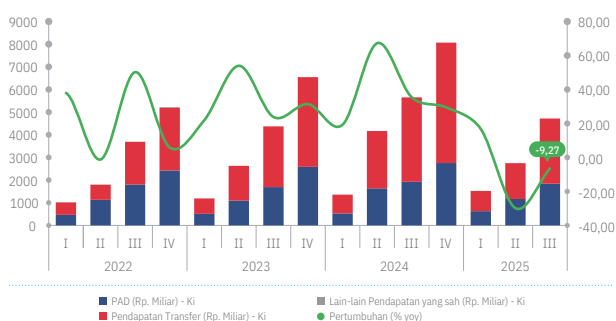
periode sebelumnya, mengalami kontraksi yang lebih rendah sebesar 4,31% (yoy) pada triwulan III tahun 2025. Secara keseluruhan pada triwulan III 2025 menunjukkan adanya tren perlambatan pada pendapatan daerah dibandingkan dengan triwulan II 2025.

Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah mengalami kontraksi yang lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. PAD Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah sampai dengan triwulan III 2025 tercatat sebesar Rp1.840,08 miliar (pangsa 35,85% terhadap total pendapatan) atau terkontraksi 4,31% (yoy) dibandingkan triwulan II 2025 yang terkontraksi sebesar 29,03% (yoy) (Tabel 2.1). Penurunan PAD Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah bersumber dari komponen pajak dan pendapatan lain-lain. Komponen pajak mengalami kontraksi sebesar 5,67% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya mengalami kontraksi dalam sebesar 30,62% (yoy). Kontraksi

turut terjadi pada komponen pendapatan lain-lain PAD yang sah mengalami kontraksi sebesar 9,49% (yoy) dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 35,96% (yoy). Setelah mengalami kontraksi sebesar 13,93% (yoy) pada triwulan sebelumnya, komponen retribusi daerah mengalami pertumbuhan sebesar 3,10% (yoy) pada periode berjalan.

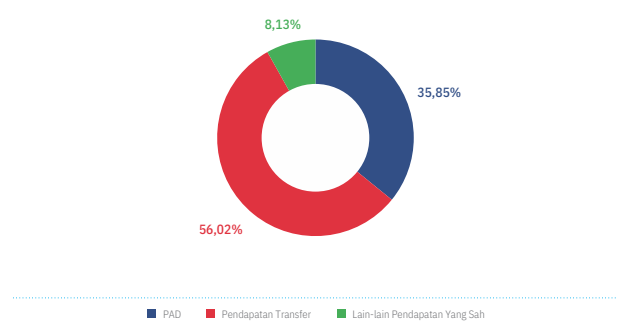
Pendapatan transfer mengalami kontraksi yang lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Pendapatan transfer Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah sampai dengan triwulan III 2025 tercatat sebesar Rp2.875,59 miliar (pangsa 56,02% terhadap total pendapatan), terkontraksi lebih rendah sebesar 22,83% (yoy) dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 37,35% (yoy). Kontraksi tersebut disebabkan oleh perolehan dana bagi hasil, dana alokasi umum, dana alokasi khusus yang turut mengalami kontraksi masing-masing sebesar 25,16% (yoy), 2,43% (yoy), dan 92,89% (yoy). Pendapatan transfer turut menjadi

Grafik 2.5 Komponen Pendapatan Daerah Per Triwulan III 2025 (Rp Miliar)



Sumber : BKAD Kalteng, diolah

Grafik 2.6 Kontribusi Komponen Pendapatan Per Triwulan III 2025 (%)



Sumber : BKAD Kalteng, diolah

komponen terbesar dari pendapatan daerah yaitu sebesar 56,02% disusul PAD dengan porsi sebesar 35,85% dari total pendapatan Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah sampai dengan triwulan III 2025 (Grafik 2.6). Pangsa Pendapatan transfer mencatatkan kontraksi dari triwulan sebelumnya yaitu sebesar 22,83%. Pendapatan dana bagi hasil menjadi faktor utama penurunan pendapatan transfer.

Pertumbuhan belanja Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah terkontraksi lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Belanja Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah sampai dengan triwulan III 2025 tercatat sebesar Rp4.122 miliar atau terkontraksi sebesar 13,95% (yoy) dibandingkan triwulan II 2025 yang terkontraksi sebesar 29,04% (yoy). Sumber penurunan belanja Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah berasal terutama dari komponen belanja modal dan belanja transfer.

Pertumbuhan komponen belanja operasional Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah sampai dengan triwulan III 2025 mengalami perbaikan kontraksi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Belanja operasional pemerintah provinsi tercatat mengalami kontraksi sebesar 9,00% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami kontraksi sebesar 29,62% (yoy) (Tabel 2.2). Penurunan komponen belanja operasional Pemerintah

Provinsi Kalimantan Tengah didorong oleh komponen belanja barang yang mengalami kontraksi sebesar 10,25% (yoy) tidak sedalam kontraksi triwulan sebelumnya yang sebesar 26,82% (yoy). Realisasi belanja pegawai menahan penurunan lebih lanjut dengan mencatatkan pertumbuhan sebesar 12,09% (yoy) dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami kontraksi sebesar 29,62% (yoy).

Pertumbuhan komponen belanja modal menurun sampai dengan triwulan III 2025. Belanja modal mengalami kontraksi sebesar 39,78% (yoy), dan lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami kontraksi sebesar 9,63% (yoy). Secara keseluruhan, realisasi belanja modal Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah sampai dengan triwulan III 2025 mencapai sebesar 40,29% terhadap pagu. Tertahannya realisasi belanja modal hingga triwulan III 2025 seiring dengan perlambatan penyerapan anggaran untuk belanja gedung dan bangunan. Hingga triwulan III 2025 realisasi dari belanja gedung dan bangunan sebesar 10,67% dari pagu. Lebih lanjut, komponen belanja jalan, irigasi, dan jaringan belum terealisasi maksimal atau hanya sebesar 37,80% dari pagu.

Komponen belanja operasional menjadi komponen dengan pangsa terbesar dalam belanja Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah sampai dengan triwulan III 2025. Tercatat pangsa belanja operasional Pemerintah Provinsi

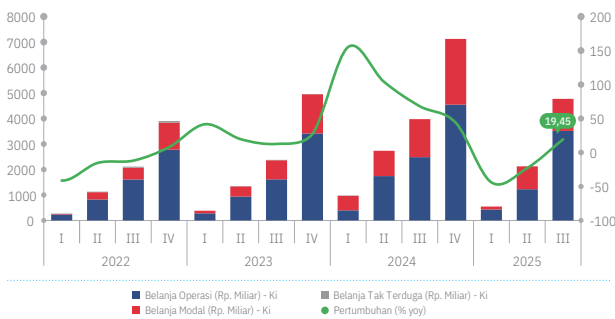
Tabel 2.2. Realisasi Belanja Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Triwulan II dan III 2024 serta Triwulan II & III 2025 (Rp Miliar)

Komponen Belanja Daerah	Realisasi Tw II 2024 (Rp. Miliar)	Realisasi Tw III 2024 (Rp. Miliar)	Realisasi Tw II 2025 (Rp. Miliar)	Realisasi Tw III 2025 (Rp. Miliar)	% Yoy Perubahan Tw II 2025	% Yoy Perubahan Tw III 2025
Total Belanja + Transfer	3.282,22	4.790,90	2.329,08	4.122,44	-29,04%	-13,95%
Total Belanja	2.752,74	3.995,16	2.124,40	3.515,83	-22,83%	-12,00%
Belanja Operasional	1.738,40	2.482,76	1.223,47	2.259,39	-29,62%	-9,00%
Belanja Pegawai	794,55	936,29	607,74	1.049,44	-23,51%	12,09%
Belanja Barang	659,26	1.029,04	482,46	923,54	-26,82%	-10,25%
Bunga	-	-	0,52	0,75	0,00%	0,00%
Subsidi	0,06	0,12	22,94	59,25	36770,23%	50541,03%
Hibah	284,53	479,30	109,81	226,40	-61,41%	-52,76%
Bantuan Sosial	-	38,01	-	-	0,00%	-100,00%
Bantuan Keuangan	-	2,94	-	-	0,00%	-100,00%
Belanja Modal	996,18	1.494,89	900,25	900,25	-9,63%	-39,78%
Belanja Tanah	-	-	-	0,30	0,00%	0,00%
Belanja Peralatan Dan Mesin	133,66	305,36	640,28	724,35	379,04%	137,21%
Belanja Gedung Dan Bangunan	250,71	399,12	26,91	96,59	-89,27%	-75,80%
Belanja Jalan, Irigasi, Dan Jaringan	606,43	779,56	224,11	423,13	-63,05%	-45,72%
Belanja Aset Tetap Lainnya	4,96	9,82	8,95	9,42	80,30%	-4,05%
Belanja Aset Lainnya	0,42	1,02	-	0,81	-100,00%	-20,47%
Transfer	529,48	795,74	204,68	606,60	-61,34%	-23,77%
Transfer Bagi Hasil Pendapatan	529,46	792,80	202,90	599,78	-61,68%	-24,35%
Transfer Bantuan Keuangan	0,02	2,94	1,78	6,83	8383,33%	131,94%

Sumber: BKAD Kalteng, diolah



Grafik 2.7 Komponen Belanja Daerah Tahun 2021 - 2025 (Rp Miliar)



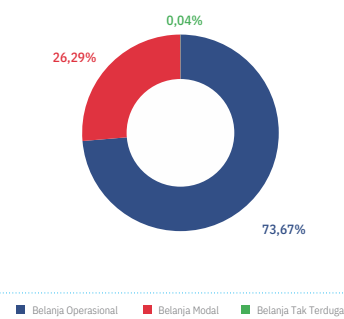
Sumber : BKAD Kalteng, diolah

Kalimantan Tengah sebesar 73,67% dari total belanja, diikuti dengan pangsa belanja modal sebesar 26,29%. Sementara, komponen belanja tak terduga mencatatkan pangsa terendah sebesar 0,04% (Grafik 2.8).

2.3 APBD Pemerintah Kabupaten/Kota triwulan III 2025

Rata-rata pertumbuhan pendapatan Pemerintah Kabupaten/Kota meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Rata-rata pertumbuhan pendapatan Kabupaten/Kota di Kalimantan Tengah sampai dengan triwulan III 2025 mengalami pertumbuhan sebesar 57,46% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan triwulan sebelumnya yang mencatatkan kontraksi sebesar 5,06% (yoy) (Tabel 2.3). Kabupaten Barito Selatan tercatat menjadi kabupaten dengan pertumbuhan realisasi pendapatan tertinggi di Kalimantan Tengah sampai yakni sebesar 724,42% (yoy). Di sisi lain, Kabupaten Pulang Pisau menunjukkan realisasi pendapatan terendah dengan kontraksi sebesar 34,91% (yoy).

Grafik 2.8 Kontribusi Komponen Belanja Daerah Triwulan III 2025



Sumber : BKAD Kalteng, diolah

Rata-rata pertumbuhan belanja Pemerintah Kabupaten/Kota juga turut menunjukkan perlambatan. Pertumbuhan belanja Kabupaten/Kota di Kalimantan Tengah sampai dengan triwulan III 2025 secara rata-rata menurun menjadi sebesar 24,69% (yoy) dari sebesar 45,64% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Kabupaten Barito Selatan menjadi wilayah dengan pertumbuhan belanja paling tinggi, yakni sebesar 398,05% (yoy). Kabupaten Pulang Pisau menunjukkan penurunan belanja terdalam sebesar -29,14% (yoy). (Tabel 2.4).

Rasio kemandirian Kabupaten/Kota di Kalimantan Tengah sampai dengan triwulan III 2025 menurun. Rata-rata rasio Kabupaten/Kota di Kalimantan Tengah menurun menjadi sebesar 9,55% dari sebesar 12,40% pada triwulan sebelumnya. Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki tingkat rasio kemandirian tertinggi sebesar 22,38% (Tabel 2.5). Di sisi lain, Kabupaten Pulang Pisau mencatatkan tingkat rasio kemandirian terendah di Kalimantan Tengah, yakni sebesar 4,78%. Rata-rata pertumbuhan realisasi PAD Kabupaten/Kota di Kalimantan Tengah mengalami pertumbuhan sebesar 2.587.86% (yoy), mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami pertumbuhan sebesar 47,72% (yoy) pada triwulan II 2025.

Tabel 2.3. Realisasi Pendapatan Kabupaten/Kota di Kalimantan Tengah Triwulan III 2024 & 2025 (Rp Miliar)

Pendapatan	Realisasi Tw III 2024 (Rp. Miliar)	Realisasi Tw III 2025 (Rp. Miliar)	Perubahan (%)
Barito Utara	1128,53	2386,70	111,49
Murung Raya	1085,04	1737,98	60,18
Barito Timur	795,89	815,56	2,47
Pulang Pisau	1003,48	653,13	-34,91
Kotawaringin Barat	1360,77	1209,68	-11,10
Gunung Mas	601,73	912,49	51,64
Sukamara	689,04	497,64	-27,78
Kapuas	2386,81	1843,06	-22,78
Lamandau	785,59	622,03	-20,82
Katingan	921,62	693,13	-24,79
Kotawaringin Timur	1396,94	1428,85	2,28
Seruyan	899,21	820,46	-8,76
Palangka Raya	925,72	952,94	2,94
Barito Selatan	125,47	1034,40	724,42
Rata-Rata TW III			57,46
Rata-Rata TW II (sebelumnya)			-5,06

Sumber : BKAD Kalteng, diolah

Tabel 2.4. Realisasi Belanja Kabupaten/Kota di Kalimantan Tengah Triwulan III 2024 & 2025 (Rp Miliar)

Belanja	Realisasi Tw III 2024 (Rp. Miliar)	Realisasi Tw III 2025 (Rp. Miliar)	Perubahan (%)
Barito Timur	574,13	544,24	-5,21%
Kapuas	1256,67	1308,24	4,10%
Lamandau	501,16	465,64	-7,09%
Seruyan	608,91	499,15	-18,03%
Barito Utara	1030,57	1020,15	-1,01%
Pulang Pisau	669,31	474,28	-29,14%
Sukamara	454,09	331,98	-26,89%
Murung Raya	826,75	920,09	11,29%
Gunung Mas	430,96	668,15	55,04%
Kotawaringin Barat	938,61	851,22	-9,31%
Palangka Raya	796,10	825,43	3,68%
Barito Selatan	149,54	744,76	398,05%
Katingan	744,72	601,82	-19,19%
Kotawaringin Timur	1053,73	941,47	-10,65%
Rata-Rata TW III			24,69%
Rata-Rata TW II (sebelumnya)			45,64%

Sumber : BKAD Kalteng, diolah

Tabel 2.5. Rasio Kemandirian Kabupaten/Kota di Kalimantan Tengah Triwulan III 2025

Kabupaten/Kota	Realisasi Anggaran (Rp Miliar)		Rasio Kemandirian	Realisasi PAD S/D TW III 2025	Realisasi PAD S/D TW III 2024	Pertumbuhan Realisasi PAD TW III 2025 (yoy)	Realisasi PAD TW III 2024
	PAD	Pendapatan Total					
Barito Timur	45,27	815,56	5,55	57,20%	26,82%	21,55%	37,24
Pulang Pisau	31,21	653,13	4,78	29,96%	32,11%	-18,19%	38,15
Kotawaringin Barat	270,71	1209,68	22,38	60,20%	35,88%	33,05%	203,47
Palangka Raya	220,24	952,94	23,11	66,53%	36,15%	75,79%	125,29
Katingan	40,69	693,13	5,87	30,55%	28,24%	22,13%	33,32
Kotawaringin Timur	254,22	1428,85	17,79	52,01%	12,55%	32,52%	191,84
Kapuas	158,55	1843,06	8,60	90,60%	61,39%	29,33%	122,60
Barito Selatan	73,89	1034,40	7,14	49,20%	12,10%	10176,77%	0,72
Seruyan	53,57	820,46	6,53	20,16%	6,35%	155,91%	20,93
Barito Utara	122,42	2386,70	5,13	113,59%	38,22%	308,90%	29,94
Lamandau	57,61	622,03	9,26	57,55%	23,49%	11,09%	51,86
Sukamara	29,67	497,64	5,96	52,71%	35,19%	9,23%	27,16
Murung Raya	102,36	1737,98	5,89	106,41%	80,88%	24988,73%	0,41
Gunung Mas	55,45	912,49	6,08	49,64%	14,67%	383,22%	11,48
Rata - Rata Pertumbuhan TW III-2025						2587,86%	

Sumber : BKAD Kalteng, diolah





Perkembangan Inflasi Daerah



Berdasarkan empat kota IHK nya, inflasi Kalimantan Tengah pada triwulan III 2025 sebesar 2,35% (yoy), meningkat dari triwulan II 2025 sebesar 1,06% (yoy). Inflasi pada triwulan III 2025 lebih tinggi dari rata-rata capaian inflasi di periode yang sama selama 3 tahun terakhir 2023-2025 sebesar 1,89% (yoy). Peningkatan laju inflasi tahunan gabungan keempat kabupaten/kota IHK Kalimantan Tengah utamanya berasal dari Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau, Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya, dan Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran.



Komoditas emas perhiasan, daging ayam ras, dan bawang merah menjadi penyumbang inflasi terbesar di Kalimantan Tengah. Kenaikan harga emas didorong oleh ketidakpastian global sehingga meningkatkan daya tarik emas sebagai aset safe haven. Kenaikan harga daging ayam ras didorong oleh peningkatan konsumsi masyarakat. Peningkatan komoditas bawang merah didorong oleh keterbatasan pasokan akibat belum masuknya periode panen.

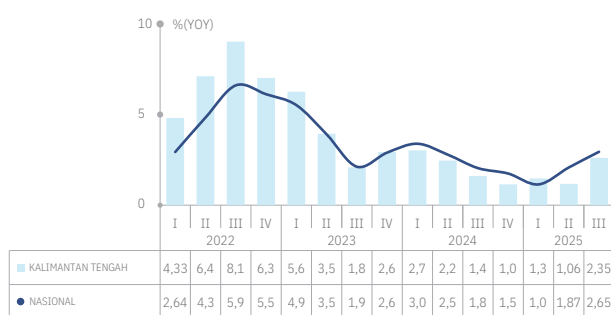


3.1 Kondisi Umum

Berdasarkan empat kota IHK nya, inflasi Kalimantan Tengah pada triwulan III 2025 meningkat menjadi 2,35% (yoy) dari 1,06% (yoy) pada triwulan II 2025. Inflasi Kalimantan Tengah lebih rendah dibandingkan inflasi di tingkat nasional sebesar 2,65% (yoy) (Grafik 3.1). Berdasarkan tahun berjalan, inflasi Kalimantan Tengah tersebut pada triwulan III 2025 mencapai 1,35% (ytd) (Grafik 3.2) lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 1,08% (ytd). Secara tahunan, inflasi Kalimantan Tengah merupakan nomor 2 (dua) tertinggi dibandingkan dengan 5 (lima) Provinsi lainnya di Kalimantan (Grafik 3.4). Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau, Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya, serta Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran, merupakan kelompok komoditas penyumbang inflasi terbesar di Kalimantan Tengah. (Tabel 3.2).

Emas perhiasan, daging ayam ras, bawang merah, Sigaret Kretek Mesin (SKM), dan kopi bubuk merupakan 5 (lima) komoditas dengan andil inflasi tertinggi secara tahunan di Kalimantan Tengah pada triwulan berjalan. Sementara, ikan nila, angkutan udara, bensin, ikan papuyu, dan semangka merupakan 5 (lima) komoditas dengan andil deflasi tertinggi secara tahunan di Kalimantan Tengah pada triwulan berjalan (Tabel 3.1). Emas perhiasan memberikan andil secara tahunan terhadap inflasi Kalimantan Tengah 0,43%, daging ayam ras memberikan andil sebesar 0,29%, bawang merah memberikan andil sebesar 0,21%, Sigaret Kretek Mesin (SKM) memberikan andil sebesar 0,17%, dan kopi bubuk dengan andil sebesar 0,13%. Harga emas perhiasan terus menunjukkan tren kenaikan sejak awal tahun 2025. Pada triwulan III 2025 harga emas global mengalami kenaikan sebesar 39% (yoy) yang turut mendorong kenaikan harga emas perhiasan. Harga emas global yang meningkat sebagai dampak dari ketidakpastian ekonomi dan politik global sehingga meningkatkan permintaan terhadap aset safe haven. Sementara, permintaan emas perhiasan dalam negeri turut mengalami peningkatan yang turut didorong oleh pola investasi masyarakat yang beralih ke emas perhiasan. Komoditas daging ayam ras mengalami kenaikan harga seiring dengan peningkatan konsumsi masyarakat yang didorong keterlambatan periode panen.

Grafik 3.1 Perkembangan Inflasi Kalimantan Tengah serta Nasional



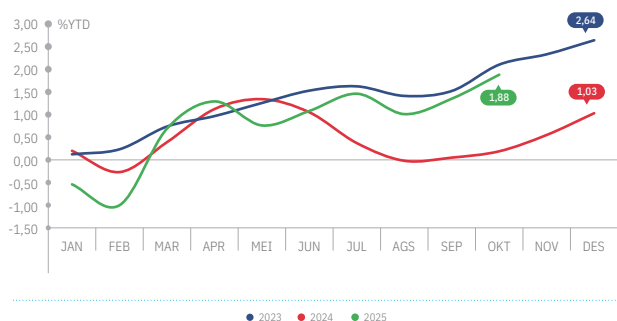
Sumber: BPS, data diolah

Sementara komoditas bawang merah turut mengalami kenaikan harga seiring lebih cepatnya periode panen di periode sebelumnya sehingga terjadi kekurangan pasokan di triwulan laporan. Kenaikan harga Sigaret Kretek Mesin (SKM) masih terus berlanjut sebagai transmisi dari penerapan Harga Jual Eceran (HJE) yang berlaku mulai dari 1 Januari 2025. Komoditas kopi bubuk turut mendorong inflasi di triwulan berjalan seiring dengan peningkatan harga kopi global akibat penurunan pasokan di negara penghasil. Di sisi lain, permintaan terhadap kopi yang tinggi mendorong kenaikan harga yang lebih tinggi.

Komoditas penyumbang deflasi pada triwulan III 2025 meliputi komoditas ikan nila, angkutan udara, bensin, ikan papuyu, dan semangka. Penurunan harga komoditas ikan nila disebabkan oleh peningkatan pasokan akibat masa panen yang berdekatan didorong oleh peralihan konsumsi masyarakat ke daging ayam ras di periode berjalan. Komoditas angkutan udara mengalami penurunan harga seiring berakhirnya *high season* liburan akibat mulai masuknya periode tahun ajaran baru 2025. Sementara penurunan harga bensin pada triwulan laporan seiring dengan penurunan harga minyak global yang turut bertransmisi pada penurunan harga BBM Non Subsidi. Sebelumnya harga minyak global meningkat tinggi di bulan Juli 2025 hingga mencapai USD72/barrel kemudian pada bulan Agustus 2025 mengalami normalisasi harga menjadi USD67/barrel.

Secara spasial, seluruh Kab/Kota IHK di Kalimantan Tengah mengalami peningkatan inflasi dibandingkan triwulan sebelumnya (Grafik 3.1). Kota Sampit mencatatkan inflasi sebesar 2,76% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 1,17% (yoy). Inflasi Kabupaten Sukamara tercatat sebesar 2,67% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 1,39% (yoy). Sementara, inflasi Kabupaten Kapuas sebesar 2,19% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 0,90% (yoy). Sementara, inflasi Kota Palangka Raya tercatat sebesar 2,17% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 1,05% (yoy). Inflasi pada Kabupaten/Kota Palangka Raya, Sampit, Kapuas dan Sukamara utamanya didorong oleh

Grafik 3.2 Inflasi Tahun Berjalan Provinsi Kalimantan Tengah

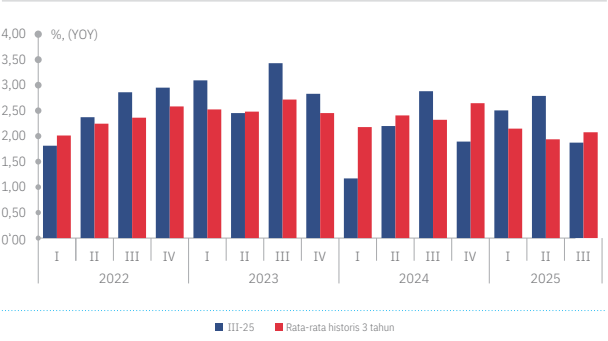


Sumber: BPS, data diolah

kelompok makanan, minuman, dan tembakau. Inflasi Kota Sampit menduduki peringkat 7 (tujuh) tertinggi di antara 21 (dua puluh satu) kota IHK di wilayah Kalimantan. Inflasi Kabupaten Sukamara turut menduduki peringkat sepuluh tertinggi yaitu berada di peringkat 9 (sembilan) tertinggi diantara kota IHK di wilayah Kalimantan. Sedangkan Kabupaten Kapuas dan Kota Palangka Raya secara berurutan menduduki peringkat 13 dan 14 atau berada di kategori tengah dibandingkan dengan kota sampel lainnya di Kalimantan (Grafik 3.3).

Tekanan inflasi Kalimantan Tengah pada triwulan IV 2025 diprakirakan lebih tinggi dibandingkan triwulan III 2025. Peningkatan inflasi pada triwulan berjalan turut dipengaruhi *baseline effect* pada triwulan yang sama di tahun sebelumnya serta didorong oleh potensi peningkatan konsumsi masyarakat. Menurut kelompok, peningkatan inflasi triwulan IV 2025 diprakirakan bersumber dari kelompok makanan, minuman dan tembakau, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya, serta penyediaan makanan dan minuman/restoran. Sementara kelompok transportasi diprakirakan menjadi penahan inflasi lebih lanjut. Pada kelompok makanan, minuman dan tembakau komoditas yang diprakirakan mendorong inflasi triwulan berjalan yaitu bawang merah, daging dan telur ayam ras, aneka cabai, serta produk hortikultura lainnya. Komoditas bawang merah diprakirakan mengalami peningkatan harga seiring dengan berakhirnya periode puncak panen serta prakiraan penurunan produksi akibat kondisi musim hujan. Komoditas daging dan telur ayam ras diprakirakan turut mengalami kenaikan harga seiring dengan peningkatan masyarakat menjelang HBKN Natal dan Tahun Baru 2026, serta adanya periode perayaan Haul Guru Sekumpul di bulan Desember 2025. Sementara, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya diprakirakan masih menjadi kontributor inflasi seiring dengan ketidakpastian global yang masih tinggi yang mendorong peningkatan harga emas dunia yang bertransmisi pada peningkatan harga emas perhiasan. Kelompok makanan dan minuman/restoran diprakirakan turut mengalami kenaikan harga seiring meningkatnya permintaan masyarakat di periode libur akhir tahun. Di sisi lain, kelompok

Grafik 3.3 Inflasi Kota IHK di Kalimantan

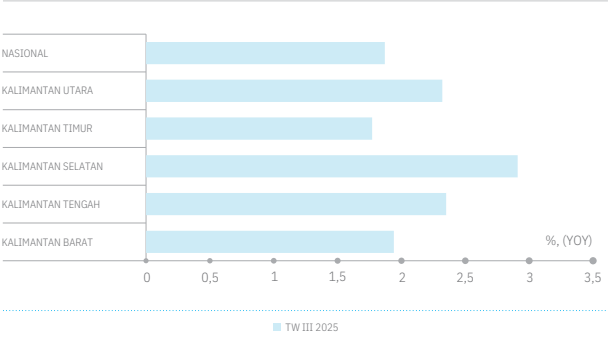


Tabel 3.1. Andil Inflasi komoditas di Kab/Kota Kalimantan Tengah (% yoy)

Komoditas	Andil (%yoy)	Komoditas	Andil (%yoy)
Palangka Raya			
Emas Perhiasan	0,59	Ikan Nila	(0,24)
Daging Ayam Ras	0,26	Angkutan Udara	(0,21)
Bawang Merah	0,15	Bensin	(0,04)
Kopi Bubuk	0,10	Ayam Hidup	(0,03)
Ikan Bakar	0,08	Semangka	(0,03)
Sampit			
Emas Perhiasan	0,47	Ikan Nila	(0,21)
Daging Ayam Ras	0,30	Bensin	(0,06)
Sigaret Kretek Mesin (skm)	0,20	Sekolah Menengah Pertama	(0,03)
Ikan Bakar	0,19	Ikan Gabus	(0,02)
Minyak Goreng	0,17	Bayam	(0,02)
Kapuas			
Daging Ayam Ras	0,41	Ikan Nila	(0,16)
Bawang Merah	0,33	Ikan Papuyu	(0,12)
Sigaret Kretek Mesin (skm)	0,30	Ikan Gabus	(0,11)
Emas Perhiasan	0,24	Semangka	(0,08)
Kopi Bubuk	0,24	Ikan Kapar	(0,06)
Sukamara			
Bawang Merah	0,30	Daging Ayam Ras	(0,09)
Emas Perhiasan	0,21	Bensin	(0,05)
Sigaret Kretek Mesin (skm)	0,20	Ikan Bandeng/ikan Bolu	(0,04)
Kopi Bubuk	0,19	Shampo	(0,04)
Sewa Rumah	0,17	Kacang Panjang	(0,03)
Kalimantan Tengah			
Emas Perhiasan	0,43	Ikan Nila	(0,20)
Daging Ayam Ras	0,29	Angkutan Udara	(0,08)
Bawang Merah	0,21	Bensin	(0,05)
Sigaret Kretek Mesin (skm)	0,17	Ikan Papuyu	(0,03)
Kopi Bubuk	0,13	Semangka	(0,03)

Sumber: BPS, data diolah

Grafik 3.4 Inflasi Gabungan Kota IHK Berdasarkan Provinsi di Kalimantan



Sumber: BPS, data diolah

transportasi diperkirakan menahan kenaikan inflasi yang lebih tinggi seiring dengan pemberian diskon tiket angkutan udara menjelang HBKN Natal dan Tahun Baru 2026 mulai 22 Desember 2025 hingga 10 Januari 2026. Penurunan tarif angkutan udara tersebut diperkirakan dapat menahan kenaikan yang lebih tinggi akibat peningkatan permintaan seiring meningkatnya mobilitas masyarakat. Sementara, BBM Non Subsidi turut diperkirakan menahan kenaikan inflasi yang lebih tinggi seiring potensi penurunan harga akibat penurunan harga minyak global.

3.2 Inflasi Berdasarkan Kelompok Pengeluaran

Pada triwulan III 2025, beberapa kelompok komoditas mengalami peningkatan tingkat inflasi. Kelompok makanan, minuman, dan tembakau mengalami peningkatan dari sebesar 0,44% (yoy) pada triwulan II 2025 menjadi 3,45% (yoy) pada triwulan III 2025. Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya mengalami peningkatan dari sebesar 8,16% (yoy) pada triwulan II 2025 menjadi sebesar 8,92% (yoy) pada triwulan III 2025. Kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran mengalami inflasi sebesar 2,95% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan II 2025 sebesar 2,52% (yoy). Kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga mengalami inflasi sebesar 0,56%(yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang deflasi 0,02% (yoy). Sementara itu, Kelompok pakaian dan alas kaki mengalami penurunan dari yang sebelumnya sebesar 2,09% (yoy) pada triwulan II 2025, menjadi inflasi sebesar 1,89% (yoy) pada triwulan III 2025. Kelompok pendidikan turut mendorong inflasi umum meskipun mengalami penurunan inflasi menjadi sebesar 2,03% (yoy) pada triwulan III 2025, dibandingkan triwulan II 2025 dengan inflasi sebesar 2,18% (yoy).

3.2.1 Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau

Kelompok makanan, minuman, dan tembakau mengalami peningkatan inflasi. Kelompok ini mencatatkan inflasi sebesar 3,45% (yoy) pada triwulan III 2025, meningkat dari triwulan sebelumnya yang mencatatkan inflasi sebesar 0,44% (yoy). Andil inflasi tahunan kelompok makanan, minuman dan tembakau meningkat dari sebesar 0,17% di triwulan II 2025 menjadi sebesar 1,32% di triwulan III 2025. Hal tersebut menunjukkan bahwa inflasi pada kelompok makanan, minuman dan tembakau memiliki pengaruh signifikan terhadap inflasi tahunan Kalimantan Tengah, dimana 4 (empat) dari 5 (lima) komoditas penyumbang andil tertinggi inflasi tahunan merupakan komoditas di kelompok ini. Komoditas dimaksud yaitu daging ayam ras, bawang merah, Sigaret Kretek Mesin (SKM) dan Kopi bubuk.

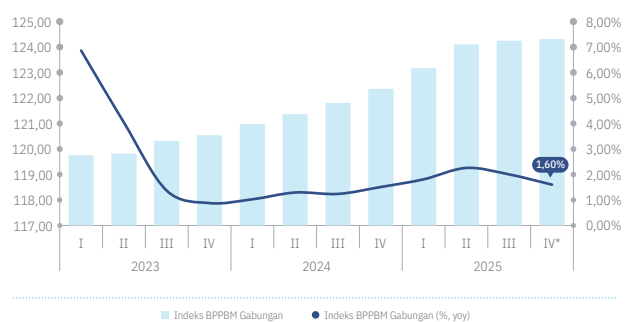
Tekanan inflasi kelompok makanan, minuman dan tembakau yang mengalami peningkatan utamanya disebabkan oleh penurunan pasokan beberapa komoditas yang belum memasuki periode panen. Sementara permintaan masyarakat stabil sehingga mendorong naiknya harga di pasar. Intervensi melalui Gerakan Pangan Murah telah dilakukan di beberapa

daerah yang mengalami kenaikan komoditas pangan yang tinggi seperti di Kabupaten Kapuas, Kabupaten Barito Selatan, Kota Palangka Raya, dsb.

Inflasi pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau turut tercermin dalam biaya input di sektor pertanian. Indeks BPPBM (Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal) gabungan pada triwulan III 2025 tercatat sebesar 124,25 meningkat moderat dibandingkan triwulan II 2025 sebesar 124,11. Berdasarkan disagregasi subsektor pertanian, Indeks BPPBM pada triwulan III 2025 terbesar ada pada subsektor perkebunan rakyat sebesar 125,40 sementara subsektor terendah adalah perikanan yang tercatat sebesar 121,68.

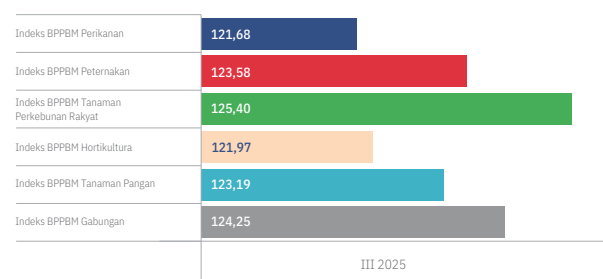
Komoditas daging ayam ras mengalami kenaikan yang didorong oleh peningkatan permintaan seiring adanya periode Maulid Nabi SAW. Sementara, komoditas bawang merah turut mengalami kenaikan harga akibat pergeseran musim tanam di periode berjalan. Komoditas Sigaret Kretek Mesin (SKM) terus membayangi kenaikan inflasi kelompok makanan, minuman, dan tembakau walaupun transmisi kenaikan harga cukai rokok telah berlangsung sejak akhir tahun 2022 dan terus berlanjut hingga tahun 2024. Sementara, mulai tanggal 1 Januari 2025, telah ditetapkan peraturan terkait HJE (Harga Jual Eceran) menimbang pada PMK 97/2024 dan PMK 96/2024. Kenaikan SKM golongan I dengan HJE paling rendah sebesar Rp2.375 atau naik sebesar 5,08% dari tahun 2024 yang sebelumnya sebesar Rp1.231 per batang. Kemudian, SKM golongan II dengan HJE paling rendah sebesar Rp1.485 atau naik sebesar 7,6% dari tahun 2024 yang sebelumnya sebesar Rp746 per

Grafik 3.5 Indeks BPPBM Gabungan



Sumber: BPS, data diolah

Grafik 3.6 Disagregasi Indeks BPPBM Triwulan III 2025



Sumber: BPS, data diolah

Tabel 3.2. Inflasi Tahunan Berdasarkan Kelompok (% yoy)

Kelompok	2024				2025		
	I	II	III	IV	I	II	III
Makanan, Minuman Dan Tembakau	5,56	4,04	2,31	1,71	2,90	0,44	3,45
Pakaian Dan Alas Kaki	(0,13)	0,36	0,55	0,42	1,98	2,09	1,89
Perumahan, Air, Listrik, Dan Bahan Bakar Rumah Tangga	0,19	0,10	(0,52)	(0,16)	(4,32)	(0,02)	0,56
Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0,70	0,64	0,88	0,26	0,62	0,54	(0,21)
Kesehatan	1,16	1,64	1,65	1,21	1,92	1,40	1,37
Transportasi	0,83	0,70	0,54	(1,96)	(0,50)	(0,67)	(0,56)
Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	(0,04)	0,05	(0,03)	(0,06)	(0,13)	(0,12)	(0,16)
Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	2,51	2,32	0,15	(0,07)	1,09	1,10	0,55
Pendidikan	2,40	2,39	2,21	2,21	2,23	2,18	2,03
Penyediaan Makanan Dan Minuman/restoran	2,27	2,06	1,63	1,54	1,91	2,52	2,95
Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	1,19	3,00	4,12	5,17	7,28	8,16	8,92
Umum/total	2,72	2,22	1,45	1,03	1,33	1,06	2,35

Sumber: BPS, data diolah

batang. Sementara, kopi bubuk turut mengalami peningkatan harga yang didorong oleh meningkatkan harga kopi global seiring penurunan produksi di negara produsen kopi utama (a.l Vietnam, Brazil).

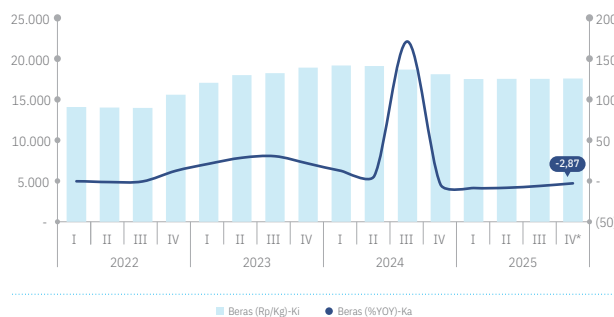
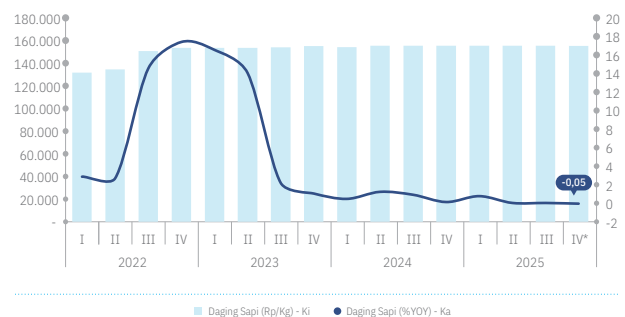
Berbagai usaha dalam rangka menjaga stabilisasi pangan di Kalimantan Tengah senantiasa dilakukan melalui sinergi dan koordinasi yang erat antar mitra kerja dalam Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) baik di tingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota melalui Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP). TPID Provinsi Kalteng juga turut melaksanakan peresmian Kerjasama Antar Daerah (KAD) dengan Provinsi Kalimantan Barat untuk komoditas udang pada rangkaian acara GNPIP se-Kalimantan di Kalimantan Selatan pada 25 September 2025 yang lalu. Sebagai bentuk dukungan dalam menjaga stabilisasi pangan, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kalteng turut memberikan bantuan alsintan untuk dua kelompok tani di wilayah Kalteng.

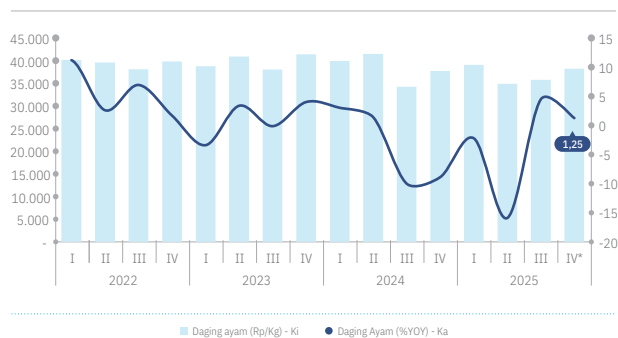
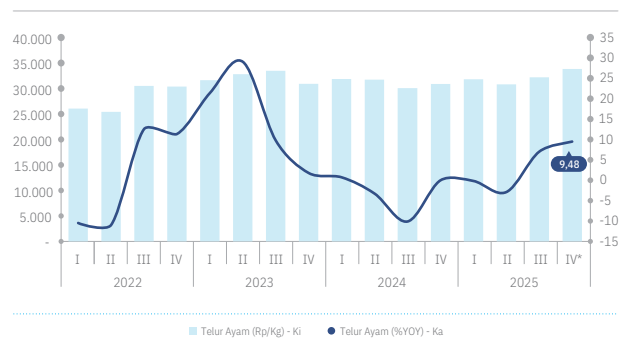
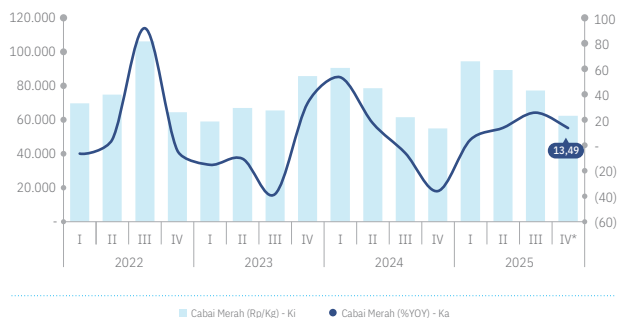
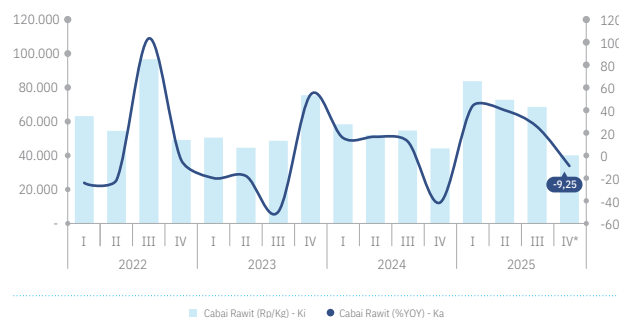
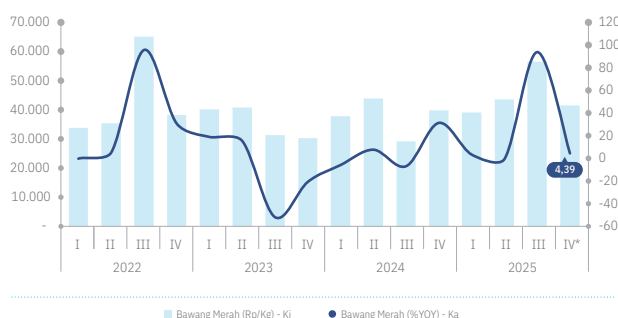
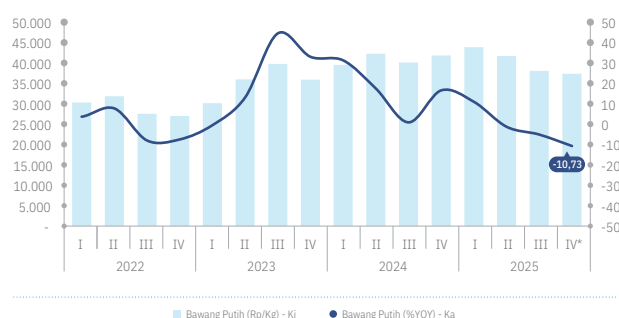
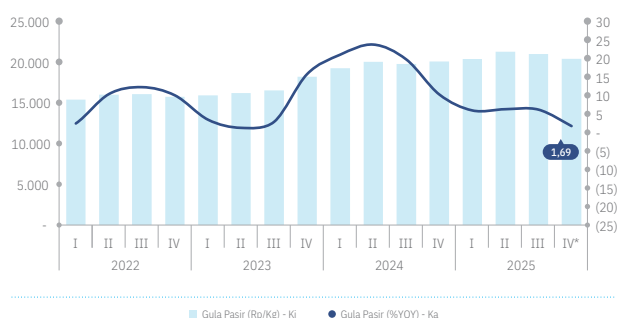
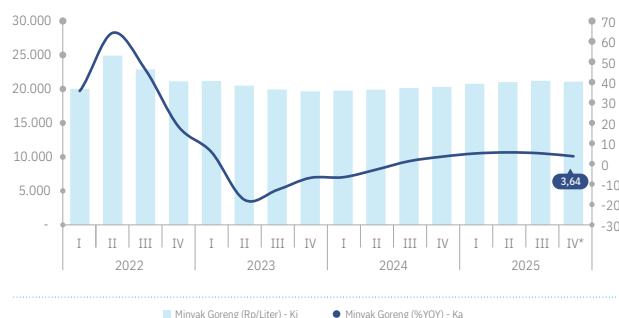
Kelompok makanan, minuman, dan tembakau pada triwulan IV 2025 diperkirakan akan mengalami peningkatan

inflasi seiring berakhirnya periode panen dan peningkatan permintaan menjelang HBKN Natal dan Tahun Baru 2026.

Berdasarkan pemantauan terhadap PIHPS (Pusat Informasi Harga Pangan Strategis) hingga akhir bulan November 2025, terdapat beberapa komoditas yang mengalami kenaikan, seperti cabai merah dengan kenaikan signifikan sebesar 13,49% (yoy) atau mengalami kenaikan tertinggi, telur ayam dengan kenaikan sebesar 9,48% (yoy), bawang merah dengan kenaikan sebesar 4,39% (yoy), dan minyak goreng sebesar 3,64% (yoy). Di sisi lain, komoditas bawang putih mengalami penurunan terdalam sebesar 10,73% (yoy), diikuti oleh komoditas cabai rawit sebesar 9,25% (yoy). Permintaan terhadap komoditas pangan strategis diperkirakan meningkat menjelang HBKN Natal dan Tahun 2026 sehingga mendorong kenaikan harga. Kenaikan harga yang lebih tinggi diperkirakan turut didorong oleh berakhirnya periode panen beberapa komoditas hortikultura. Kondisi curah hujan di triwulan IV 2025 yang lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya juga berpotensi menurunkan produktivitas tanaman hortikultura maupun meningkatkan potensi kendala distribusi (a.l banjir).

Grafik 3.7 Perkembangan Harga Komoditas Mingguan (PIHPS)





Sumber: PIHPS, data diolah

3.2.2 Kelompok Transportasi

Kelompok transportasi pada triwulan III 2025 mengalami deflasi. Kelompok transportasi mengalami deflasi sebesar 0,56% (yoy), tidak sedalam triwulan sebelumnya yang mengalami deflasi sebesar 0,67% (yoy). Deflasi kelompok transportasi disebabkan oleh tiket angkutan udara dengan andil sebesar 0,08%. Penurunan harga tiket angkutan udara tersebut seiring masuknya periode *low season* akibat berakhirnya periode libur sekolah yang terjadi pada bulan Juni-Juli. Sementara, penurunan lebih lanjut didorong oleh

komoditas bensin dengan andil deflasi sebesar 0,05%. Penurunan harga tersebut sejalan dengan penurunan harga minyak global akibat peningkatan supply dari negara-negara penghasil minyak yang bertransmisi pada penurunan harga BBM domestik. Kebijakan tersebut mengacu pada Keputusan Menteri ESDM Nomor 245.K/MG.01/MEM.M/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 62.K/12/MEM/2020 tentang Formula Harga Dasar Dalam Perhitungan Harga Jual Eceran Jenis Bahan Bakar

Minyak Umum Jenis Bensin dan Minyak Solar Yang Disalurkan Melalui Sistem Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum dan/atau Pengisian Bahan Bakar Nelayan.

Inflasi kelompok transportasi pada triwulan IV 2025 diperkirakan mengalami penurunan. Penurunan tekanan inflasi kelompok ini sejalan pemberlakuan diskon tarif angkutan udara oleh pemerintah melalui insentif PPN DTP (Pajak Pertambahan Nilai Ditanggung Pemerintah) sebesar 6%. Pemberlakuan ini seiring dengan masuknya periode HBKN (Hari Besar Keagamaan Nasional) Natal 2025 dan Tahun Baru Baru 2026. Adapun periode pemberlakuan diskon tersebut mulai 22 Desember 2025 hingga 10 Januari 2026. Penurunan lebih lanjut turut diperkirakan didorong oleh penurunan harga BBM Non Subsidi seiring potensi penurunan harga minyak global yang masih berlanjut.

3.2.3 Kelompok Lainnya

Kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga mengalami inflasi. Pada triwulan III 2025, kelompok ini mengalami inflasi sebesar 0,56% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan II 2025 yang mengalami deflasi sebesar 0,02% (yoy). Inflasi kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah didorong oleh inflasi pada subkelompok sewa dan kontrak rumah mengalami inflasi sebesar 1,34%. Inflasi pada kelompok tersebut didorong oleh peningkatan harga sewa dan kontrak rumah seiring peningkatan harga sewa rumah di Kabupaten Sukamara. Kemudian, peningkatan lebih lanjut turut didorong oleh peningkatan tarif air minum PAM yang mengalami penyesuaian harga di beberapa wilayah seperti Kabupaten Sukamara.

Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya mengalami peningkatan inflasi. Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya mencatatkan inflasi sebesar 8,92% (yoy), meningkat dari triwulan sebelumnya yang inflasi sebesar 8,16% (yoy). Inflasi didorong oleh kenaikan harga komoditas emas perhiasan yang memberikan andil inflasi sebesar 0,43% serta beberapa komoditas perawatan pribadi lainnya seperti deodoran, pasta gigi, sabun mandi, tarif gunting rambut pria, pembalut wanita, dan popok sekali pakai dengan andil inflasi masing-masing sebesar 0,01%. Harga emas global pada triwulan III 2025 mencapai senilai USD3.3859,55/OZ atau meningkat sebesar 39,62% (yoy) dibanding triwulan yang sama tahun sebelumnya. Peningkatan harga emas global tersebut didorong oleh ketidakpastian global yang masih tinggi akibat pemberlakuan tarif dagang AS, ketegangan geopolitik, serta *wait and see* dari investor terkait penurunan suku bunga The Fed. Kondisi tersebut mendorong permintaan emas sebagai aset *safe haven* meningkat. Komoditas emas perhiasan dalam negeri turut mengalami kenaikan akibat kondisi tersebut. Kecenderungan investasi masyarakat terhadap emas perhiasan juga turut meningkat sehingga mendorong kenaikan permintaan dalam negeri.

Kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran mengalami peningkatan inflasi. Inflasi kelompok ini pada triwulan III 2025 sebesar 2,95% (yoy), meningkat dari triwulan sebelumnya yang mengalami inflasi sebesar 2,52% (yoy). Peningkatan inflasi pada kelompok ini didorong oleh meningkatnya harga makanan siap saji seiring peningkatan biaya bahan baku.

Kelompok rekreasi, olahraga dan budaya mengalami penurunan inflasi. Pada triwulan III 2025, kelompok ini mengalami inflasi 0,55% (yoy), menurun dibandingkan triwulan II 2025 yang mengalami inflasi sebesar 1,10% (yoy). Penurunan ini didorong oleh berakhirnya periode libur panjang serta liburan sekolah di triwulan berjalan sehingga menurunkan permintaan terhadap komoditas rekreasi atau pariwisata.

Inflasi kelompok pendidikan mengalami penurunan. Pada triwulan III 2025, kelompok ini mengalami inflasi sebesar 2,03% (yoy), menurun dibandingkan triwulan II 2025 yang mengalami inflasi sebesar 2,18% (yoy). Inflasi tersebut disebabkan oleh penurunan harga komoditas sekolah dasar, taman kanak-kanak, dan sekolah menengah, serta akademi/ perguruan tinggi.

Kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rumah tangga mengalami deflasi. Pada triwulan III 2025, kelompok ini mengalami deflasi sebesar 0,21% (yoy), menurun dibandingkan triwulan II 2025 yang mengalami inflasi sebesar 0,54% (yoy). Andil inflasi pada kelompok ini disumbang oleh penurunan harga komoditas harga sabun detergen bubuk. Penurunan harga komoditas tersebut seiring dengan ketersediaan pasokan dan permintaan terhadap detergen bubuk yang stabil pada periode musim penghujan. Sehingga penggunaan detergen untuk mencuci pakaian menurun dibandingkan periode sebelumnya.

Kelompok pakaian dan alas kaki mengalami inflasi sebesar 1,89% (yoy), menurun dari triwulan sebelumnya yang inflasi sebesar 2,09% (yoy). Inflasi kelompok ini disebabkan oleh komoditas baju anak stelan, baju muslim wanita, baju muslim anak, baju muslim pria, daster, serta ongkos binatu/*laundry*. Penurunan inflasi dibandingkan periode sebelumnya disebabkan oleh penurunan permintaan pada triwulan III 2025 tidak semasif di triwulan II 2025 seiring lebih sedikitnya perayaan hari besar.

3.3 Inflasi Berdasarkan Kota

Pada triwulan III 2025, keseluruhan kabupaten/kota IHK Kalimantan Tengah yakni Sampit, Sukamara, Palangka Raya, dan Kapuas mengalami peningkatan tekanan inflasi (Grafik 3.8). Inflasi Kota Palangka Raya merupakan terendah di antara kabupaten/kota IHK di Kalimantan Tengah dengan inflasi sebesar 2,17% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang inflasi sebesar 1,05% (yoy). Kabupaten



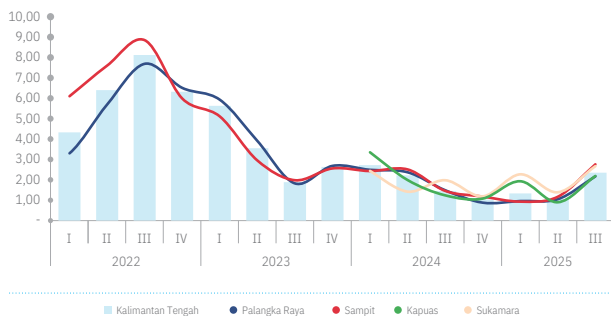
Kapuas mencatatkan inflasi sebesar 2,19% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 0,90 % (yoy). Sementara, inflasi di Kabupaten Sukamara tercatat sebesar 2,67% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 1,39% (yoy). Kota Sampit mencatatkan inflasi tertinggi sebesar 2,76% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan II 2025 yang mencatatkan inflasi sebesar 1,17% (yoy). Capaian inflasi kab/kota perhitungan inflasi Kalimantan Tengah terpantau lebih tinggi dari rata-rata historis pada periode yang sama dalam 3 tahun terakhir yang inflasi sebesar 1,89% (yoy).

Komposisi kelompok penyumbang inflasi di empat kabupaten/kota IHK secara umum adalah kelompok makanan, minuman, dan tembakau menjadi andil terbesar pada triwulan III 2025 (Grafik 3.9). Kelompok utama penyumbang inflasi di kota Palangka Raya, Kota Sampit, dan Kabupaten Kapuas adalah kelompok makanan, minuman, dan tembakau; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya; serta kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran. Sementara, kelompok utama penyumbang inflasi di kabupaten

Sukamara adalah kelompok makanan, minuman, dan tembakau; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya, serta kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga.

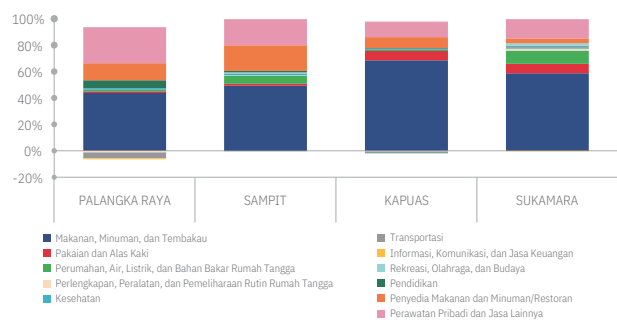
Kelompok makanan, minuman, dan tembakau menjadi kelompok dengan penyumbang andil inflasi terbesar di 4 (empat) kab/kota IHK di Kalimantan Tengah. Andil inflasi yang cukup besar pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau didorong oleh komoditas daging ayam ras, bawang merah, dan Sigaret Kretek Mesin (SKM). Kelompok penyedia perawatan pribadi dan jasa lainnya turut memberikan andil inflasi kepada 4 (empat) kab/kota inflasi di Kalimantan Tengah. Kenaikan harga emas perhiasan merupakan transmisi dari kenaikan harga emas global akibat ketidakpastian global yang tinggi sehingga mendorong permintaan emas sebagai aset lindung nilai atau safe haven. Kelompok penyedia makanan dan minuman/restoran turut memberikan andil inflasi kepada 4 (empat) kab/kota inflasi di Kalimantan Tengah seiring dengan tingginya permintaan makanan siap saji seperti ikan bakar.

Grafik 3.8 Inflasi Tahunan Kota Sampit



Sumber: BPS, data diolah

Grafik 3.9 Sumbangan Inflasi Tahunan Empat Kota/Kab IHK Per Kelompok Komoditas Triwulan III 2025



Boks 2 :

Temu Responden 2025: *Relearning to Stay Relevant*: Mengasah Daya Saing Melalui Pembelajaran Berkelanjutan.

Sebagai upaya memperkuat kolaborasi dalam penyediaan data ekonomi yang akurat dan berkualitas, Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah menyelenggarakan Temu Responden dan Mitra Kerja Bank Indonesia Tahun 2025 pada tanggal 13 November 2025 bertempat di Aula Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah. Kegiatan ini merupakan agenda rutin yang melibatkan para responden survei, enumerator, instansi pemerintah, asosiasi dunia usaha, serta mitra kerja penyedia data strategis di Kalimantan Tengah. Kegiatan Temu Responden menjadi bagian penting dalam menjaga kualitas ekosistem data yang menjadi fondasi utama perumusan kebijakan Bank Indonesia, terutama dalam penyusunan Laporan Perekonomian Provinsi (LPP). Responden dan mitra kerja berperan dalam menyediakan informasi lapangan melalui berbagai survei seperti Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU), Survei Pedagang Eceran (SPE), Survei Pemantauan Harga (SPH), dan Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS), serta liaison perusahaan yang menjadi sumber informasi sektoral. Pada tahun 2025, kegiatan ini mengusung tema “*Relearning to Stay Relevant*: Mengasah Daya Saing Melalui Pembelajaran Berkelanjutan.” Tema tersebut menegaskan pentingnya adaptasi dan peningkatan kompetensi di tengah dinamika perkembangan ekonomi dan teknologi yang semakin cepat. Sejalan dengan semangat life-long learning, individu dan institusi dituntut untuk terus memperbarui pola pikir, keterampilan, serta metode kolaborasi agar dapat mempertahankan daya saing dan relevansi. Pemilihan tema ini mencerminkan komitmen Bank Indonesia untuk mendorong ekosistem data yang responsif, adaptif, dan berkualitas.

Kegiatan dibuka oleh Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah, Yuliansah Andrias, yang turut memaparkan perkembangan perekonomian Kalimantan Tengah yang tumbuh sebesar 5,36 persen (yoy) dan menunjukkan perbaikan dibandingkan triwulan sebelumnya. Pertumbuhan tersebut didorong oleh peningkatan kinerja konsumsi rumah tangga dan investasi, serta perbaikan di beberapa lapangan usaha utama. Dalam kesempatan tersebut, Bank Indonesia juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh responden, enumerator, dan mitra kerja atas kontribusi mereka dalam menjaga kualitas penyediaan data yang menjadi landasan analisis ekonomi regional. Rangkaian kegiatan dilanjutkan dengan penyerahan tanda apresiasi kepada responden SKDU, SPE, SPH, PIHPS, perusahaan *liaison*, serta para enumerator yang telah mendukung kelancaran pelaksanaan berbagai

survei ekonomi. Sorotan utama acara ini adalah penyampaian seminar oleh Remaja Tampubolon yang mengangkat pentingnya growth mindset dalam menghadapi perubahan. Materi tersebut menekankan bahwa kemampuan untuk terus belajar, beradaptasi, dan memaknai momentum akhir tahun sebagai kesempatan untuk menata ulang rencana merupakan kunci menghadapi perubahan ekonomi dan teknologi yang cepat. Seminar tersebut mendapatkan antusiasme tinggi dari sekitar 200 peserta yang hadir.

Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah berharap kegiatan Temu Responden 2025 dapat memperkuat sinergi antara responden, surveyor, akademisi, pemerintah daerah, serta pelaku usaha dalam membangun ekosistem data yang komprehensif, terintegrasi, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan data yang semakin berkualitas, proses perumusan kebijakan, analisis ekonomi, dan pengambilan keputusan publik diharapkan menjadi lebih akurat dan efektif. Pada periode mendatang, Temu Responden akan terus menjadi wadah strategis bagi Bank Indonesia untuk memperluas kolaborasi dan meningkatkan kapasitas seluruh pihak yang terlibat dalam penyediaan data ekonomi. Melalui sinergi yang semakin erat, Bank Indonesia berkomitmen untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah yang inklusif, berkelanjutan, dan berdaya saing tinggi.



Gambar Boks 2.1. Pelaksanaan Temu Responden



Pembiayaan Daerah Serta Pengembangan Akses Keuangan, dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Pada triwulan III 2025, kondisi pembiayaan daerah di Kalimantan Tengah meningkat seiring dengan risiko yang menurun serta tetap terjaga.



Pertumbuhan kredit meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya, disebabkan oleh pertumbuhan kredit modal kerja dan investasi. Berdasarkan segmen, kredit korporasi tercatat meningkat. Sejalan, kredit rumah tangga dan UMKM tercatat mengalami pertumbuhan walaupun melambat dibandingkan triwulan sebelumnya.



DPK secara nominal meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya dan mengalami peningkatan secara tahunan. Pertumbuhan DPK didorong oleh pertumbuhan giro korporasi sejalan dengan korporasi yang masih wait and see menunggu berbagai implementasi kebijakan di bawah pemerintahan baru yang membuat korporasi menempatkan dananya di giro. Selain itu, giro pemda turut menunjukkan peningkatan seiring peningkatan transfer pemerintah pusat meskipun terdapat penurunan pagu jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya di periode yang sama.



Risiko kredit perbankan masih terjaga pada level yang aman. Hal ini tercermin oleh rasio NPL yang masih dibawah threshold (<5%).

4.1 Kondisi Umum

Pada triwulan III 2025, pembiayaan daerah di Kalimantan Tengah meningkat dengan tingkat risiko yang menurun. Penyaluran kredit perbankan di Kalimantan Tengah pada triwulan III 2025 tumbuh sebesar 5,05% (yoy) atau meningkat dibanding triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 1,31% (yoy). Peningkatan terjadi utamanya pada kredit modal kerja dan investasi seiring peningkatan kinerja lapangan usaha utama di Kalimantan Tengah. Hal ini terkonfirmasi dari pertumbuhan kredit secara sektoral. Di mana sektor industri pengolahan mengalami perbaikan dari terkontraksi sebesar 8,66% (yoy) pada triwulan sebelumnya menjadi tumbuh positif sebesar 28,68% (yoy). Selain itu, kredit pada sektor pertambangan mengalami pertumbuhan sebesar 81,18% (yoy) atau meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 68,15% (yoy). Namun, kredit konsumsi tercatat mengalami perlambatan dibandingkan triwulan sebelumnya.

Penyaluran kredit perbankan kepada korporasi meningkat.

Penyaluran kredit kepada korporasi pada triwulan laporan tumbuh sebesar 6,09% (yoy), setelah triwulan sebelumnya terkontraksi sebesar 2,29% (yoy). Peningkatan kinerja kredit perbankan kepada korporasi utamanya terjadi pada sektor pertambangan yang tumbuh sebesar 69,78% (yoy), lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya yang tumbuh sebesar 9,38% (yoy). Begitupun, kinerja sektor pertanian yang mengalami perbaikan dari terkontraksi sebesar 12,32% (yoy) menjadi tumbuh sebesar 11,73% (yoy) pada triwulan laporan.

Penyaluran kredit perbankan kepada sektor rumah tangga dan UMKM tumbuh melambat pada triwulan III 2025.

Penyaluran kredit kepada sektor rumah tangga tumbuh melambat dari sebesar 9,36% (yoy) menjadi sebesar 7,87% (yoy). Begitupun, kredit perbankan kepada UMKM melambat dari sebesar 3,07% (yoy) pada triwulan sebelumnya menjadi sebesar 1,47% (yoy) pada triwulan laporan. Lebih lanjut, perlambatan kredit rumah tangga utamanya bersumber dari KPR/KPA, kredit Ruko, dan KKB yang lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya. Sementara itu, perlambatan penyaluran kredit perbankan pada UMKM terjadi pada skala usaha mikro. Sejalan, secara nominal kredit kepada UMKM menurun dari sebesar Rp19,85 triliun pada triwulan sebelumnya menjadi sebesar Rp19,76 triliun pada triwulan laporan.

Risiko kredit perbankan meningkat serta tetap terjaga di bawah *threshold* (<5%). Pada triwulan III 2025, rasio NPL meningkat dari triwulan sebelumnya yang sebesar 3,68% menjadi sebesar 3,86%. Secara sektoral, peningkatan rasio tersebut didorong oleh kenaikan rasio NPL pada sektor utama yaitu konstruksi yang tercatat sebesar 20,48%, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 18,29%.

Pada triwulan III 2025, DPK bank umum di Kalimantan Tengah mencatatkan peningkatan secara nominal. DPK bank umum pada triwulan III 2025 mengalami peningkatan dari sebesar Rp49,98 triliun menjadi sebesar Rp52,57 triliun. Secara tahunan, DPK bank umum tumbuh sebesar 13,54% (yoy), setelah triwulan sebelumnya tumbuh sebesar 12,33% (yoy). Giro korporasi tumbuh sebesar 47,75% (yoy) atau meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 20,42% (yoy). Hal ini mengindikasikan korporasi yang masih *wait and see* menunggu berbagai implementasi kebijakan di bawah pemerintahan baru.

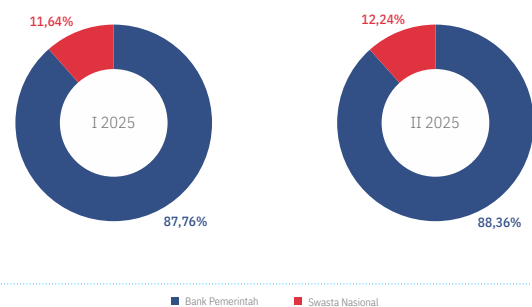
4.2 Asesmen Sektor Perbankan

4.2.1 Kinerja Perbankan Secara Umum

Pada triwulan III 2025, total aset bank umum di Kalimantan Tengah mengalami pertumbuhan. Bank umum di Kalimantan Tengah mencatatkan total aset sebesar Rp74,16 triliun, lebih besar dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar Rp70,28 triliun. Secara tahunan, aset bank umum di Kalimantan Tengah tumbuh sebesar 12,79% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 10,12% (yoy) (Grafik 4.1).

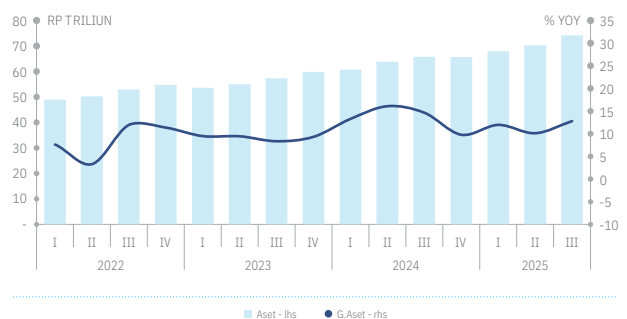
Menurut kelompok bank, pertumbuhan aset bank umum pemerintah pada triwulan III 2025 tercatat sebesar 13,40% (yoy) atau meningkat dibandingkan dengan triwulan

Grafik 4.2 Aset Bank Umum di Provinsi Kalimantan Tengah



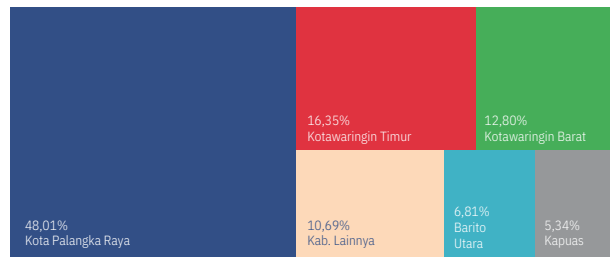
Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Grafik 4.1 Pertumbuhan Aset Bank Umum di Provinsi Kalimantan Tengah



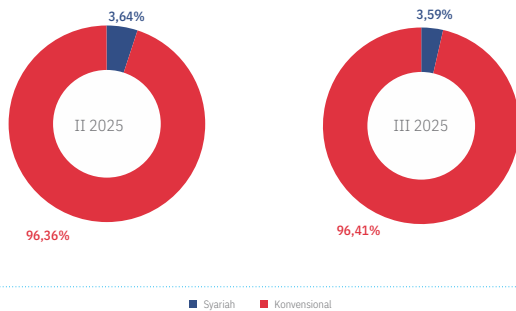
Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Grafik 4.3 Sebaran Aset Bank Umum di Provinsi Kalimantan Tengah



Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Grafik 4.4 Komposisi Aset Bank Umum dan Syariah di Provinsi Kalimantan Tengah



Sumber: Bank Indonesia, data diolah

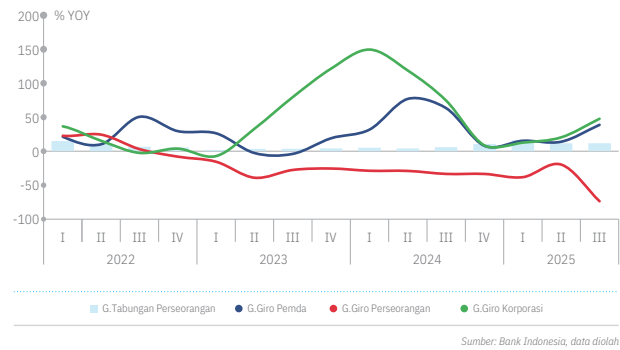
sebelumnya yang sebesar 10,54% (yoy). Sejalan, pertumbuhan pada aset bank umum swasta tercatat sebesar 8,29% (yoy) atau meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencatatkan pertumbuhan sebesar 7,07% (yoy). Apabila ditinjau dari komposisi aset masing-masing bank umum, keduanya memperlihatkan komposisi aset yang cenderung stabil dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (Grafik 4.2). Mayoritas pangsa aset bank umum berada di 3 (tiga) Kota/ Kabupaten di Kalimantan Tengah, yakni Palangka Raya dengan pangsa sebesar 48,01%, Kotawaringin Timur sebesar 16,35%, dan Kotawaringin Barat menguasai sekitar 12,80% dari total aset bank umum (Grafik 4.3).

Adapun aset bank syariah mengalami pertumbuhan sebesar 10,38% (yoy), lebih tinggi dibanding triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 8,47% (yoy). Aset perbankan di Kalimantan Tengah masih didominasi oleh aset konvensional dengan komposisi sebesar 96,41% dari total aset bank, sementara aset bank syariah berkontribusi sebesar 3,59% (Grafik 4.4).

4.2.2 Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK)

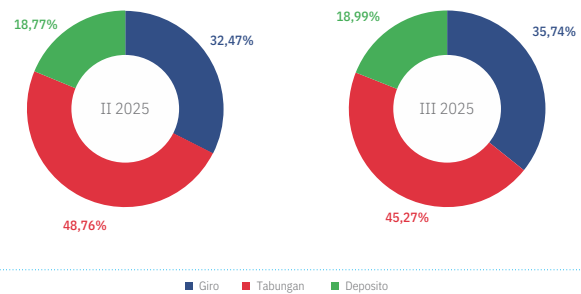
Pada triwulan III 2025, DPK bank umum di Kalimantan Tengah mencatatkan peningkatan secara nominal. DPK bank umum pada triwulan III 2025 mengalami peningkatan dari sebesar Rp49,98 triliun menjadi sebesar Rp52,57 triliun. Secara tahunan, DPK bank umum tumbuh sebesar 13,54% (yoy), setelah triwulan sebelumnya tumbuh sebesar

Grafik 4.5 Dana Pihak Ketiga (DPK)



Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Grafik 4.6 Komposisi DPK Bank Umum



Sumber: Bank Indonesia, data diolah

12,33% (yoy). Komponen giro melanjutkan tren pertumbuhan signifikan sebesar 26,37% (yoy) pada triwulan laporan, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencatatkan pertumbuhan sebesar 11,21% (yoy). Hal ini utamanya bersumber dari peningkatan giro korporasi yang tumbuh sebesar 47,75% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 20,42% (yoy). Sejalan, komposisi giro terhadap total DPK meningkat dari triwulan sebelumnya yang sebesar 32,47% menjadi 35,74%. Adapun, tabungan tumbuh melambat dari sebesar 13,08% (yoy) menjadi sebesar 11,17% (yoy). Meskipun demikian, terdapat perlambatan pada deposito dengan pertumbuhan sebesar 2,63% (yoy) setelah triwulan sebelumnya tumbuh sebesar 12,34% (yoy) (Grafik 4.5). Lebih lanjut, DPK bank umum masih didominasi oleh tabungan dengan pangsa sebesar 45,27%, menurun dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 48,76% (Grafik 4.6).

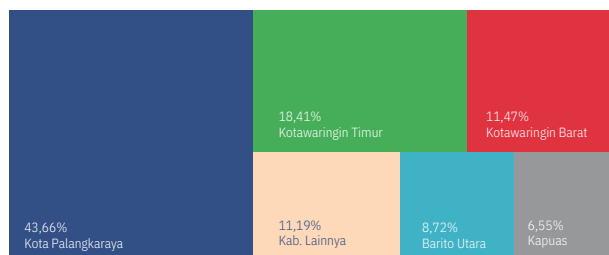
Berdasarkan golongan nasabah, giro bank umum di Kalimantan Tengah didominasi oleh rekening giro milik korporasi dan pemerintah daerah dengan pangsa terhadap giro bank umum masing-masing sebesar 49,27% dan 45,69%. Sementara, tabungan bank umum didominasi oleh perseorangan dengan kontribusi terhadap total tabungan sebesar 89,25%. Deposito bank umum didominasi oleh korporasi dengan kontribusi terhadap total deposito sebesar 49,39%. Pertumbuhan giro pemerintah daerah tercatat sebesar 38,79% (yoy) atau meningkat dibanding triwulan sebelumnya

yang tumbuh sebesar 13,97% (yoy). Hal ini sejalan dengan peningkatan transfer pemerintah pusat meskipun terdapat penurunan pagu jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya di periode yang sama. DPK milik pemda juga tercatat mengalami peningkatan dari 3,57% (yoy) pada triwulan sebelumnya menjadi sebesar 22,08% (yoy) pada triwulan laporan. Giro korporasi tumbuh sebesar 47,75% (yoy) atau meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 20,42% (yoy). Hal ini menunjukkan korporasi yang masih *wait and see* menunggu berbagai implementasi kebijakan di bawah pemerintahan baru. Kemudian, tabungan perseorangan tumbuh sebesar 11,80% (yoy), sedikit meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 11,63% (yoy). Hal ini menunjukan perilaku masyarakat yang cenderung menahan konsumsi karena kebijakan ekonomi yang cepat berubah.

Menurut sebarannya, mayoritas DPK tersebar di tiga daerah utama yaitu Kota Palangka Raya, Kabupaten Kotawaringin Timur, dan Kabupaten Kotawaringin Barat dengan komposisi sebesar 43,66%; 18,41%; dan 11,47%. Hal ini sejalan dengan skala ekonomi yang besar pada wilayah tersebut (Grafik 4.7).

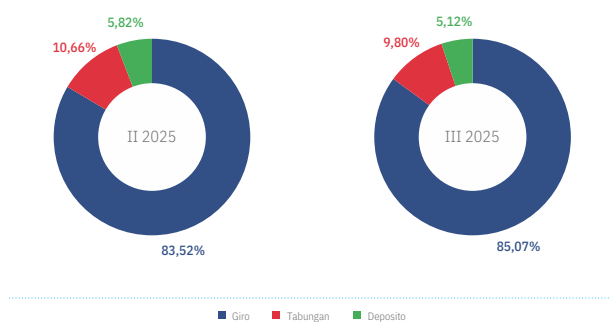
Berdasarkan valuta, mayoritas DPK perbankan secara komposisi masih didominasi oleh valuta Rupiah yaitu sebesar 94,15% atau lebih kecil dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 94,87%. Sementara, komposisi DPK dalam valuta asing tercatat sebesar 5,85% pada triwulan laporan atau meningkat dibanding triwulan sebelumnya yang sebesar

Grafik 4.7 Sebaran DPK



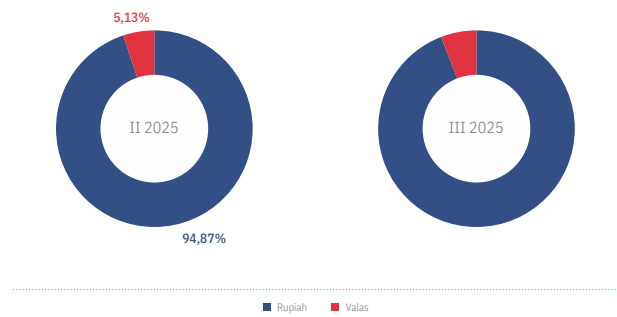
Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Grafik 4.9 Komposisi DPK Valas



Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Grafik 4.8 Komposisi DPK Rupiah dan Valas



Sumber: Bank Indonesia, data diolah

5,13% (Grafik 4.8). Komposisi giro valuta asing sebesar 85,07% dari total DPK dalam bentuk valuta asing atau meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang sebesar 83,52% (Grafik 4.9).

4.2.3 Penyaluran Kredit dan Pembiayaan

Pada triwulan III 2025, penyaluran kredit bank umum di Kalimantan Tengah meningkat dari triwulan sebelumnya.

Kredit bank umum pada triwulan III 2025 tumbuh sebesar 6,16% (yoy), meningkat dibanding triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 4,62% (yoy). Pertumbuhan kredit yang direstrukturisasi terkontraksi lebih dalam sebesar 4,57% (yoy), setelah triwulan sebelumnya terkontraksi sebesar 4,12% (yoy). Hal ini sejalan dengan kenaikan NPL di Kalimantan Tengah meskipun kolektabilitas menunjukkan perlambatan.

Berdasarkan jenis penggunaannya, peningkatan pertumbuhan kredit pada triwulan laporan dikontribusikan oleh kredit konsumsi yang tumbuh sebesar 6,86% (yoy) atau sedikit lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 7,87% (yoy). Perlambatan kredit konsumsi disebabkan oleh pengeluaran rumah tangga yang cenderung tertahan pada periode berjalan. Sementara itu, kredit modal kerja tercatat tumbuh sebesar 8,74% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 6,69% (yoy). Lebih lanjut, kredit investasi tumbuh sebesar 3,25% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 0,42% (yoy). Hal ini sejalan meningkatnya pertumbuhan PMTB di Kalimantan Tengah pada triwulan III 2025 dibandingkan triwulan II 2025.

Penyaluran kredit masih didominasi oleh bank konvensional dengan jenis valuta rupiah. Total penyaluran kredit oleh bank konvensional sebesar 90,34% dari total kredit, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 90,21%. Sementara, pembiayaan oleh perbankan syariah sebesar 9,66% dari total kredit, sedikit menurun dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 9,79%. Sejalan, pertumbuhan secara tahunan pembiayaan oleh perbankan syariah terkontraksi lebih rendah sebesar 6,58% (yoy) dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 8,45% (yoy) (Grafik 4.11). Berdasarkan jenis valutenya, penyaluran

Grafik 4.10 Total Kredit dan Kredit Yang Direstrukturisasi



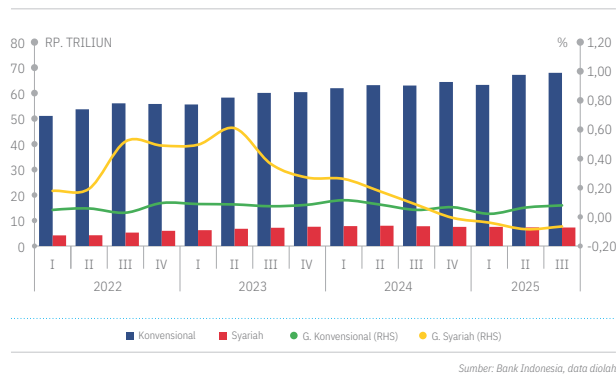
kredit masih didominasi dalam bentuk rupiah sebesar 96,21% dari total kredit, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 95,80%. Sedangkan, proporsi kredit valuta asing sebesar 3,79% dari total kredit, menurun dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 4,20%. Secara pertumbuhan, kredit valuta asing dalam triwulan laporan berkontraksi lebih rendah sebesar 37,03% (yoy) dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 37,85% (yoy). Hal ini didorong oleh penurunan yang cukup signifikan pada kredit modal kerja valas dan investasi valas (Grafik 4.12).

Kredit investasi masih merupakan mayoritas kredit yang disalurkan oleh bank umum di Kalimantan Tengah. Kredit bank umum pada triwulan III 2025 terdiri dari kredit investasi sebesar 36,40%, kredit modal kerja sebesar 35,42%, dan

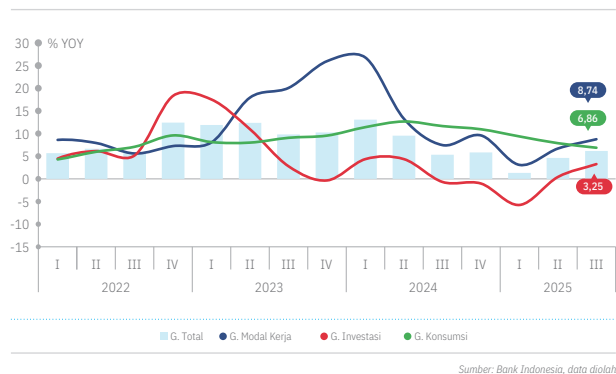
kredit konsumsi sebesar 28,18% (Grafik 4.14). Sedangkan berdasarkan jangka waktunya, mayoritas kredit yang disalurkan oleh bank umum adalah kredit dengan jangka waktu lebih dari 3 tahun yaitu sebesar 75,84% dari total kredit, diikuti kredit dengan jangka waktu 1-3 tahun sebesar 20,51%, dan jangka waktu di bawah 1 tahun sebesar 3,66%. Kredit dengan jangka waktu sampai dengan lebih dari 3 tahun tumbuh sebesar 8,11% (yoy) atau melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 9,76% (yoy) (Grafik 4.15).

Secara sektoral, kredit bank umum di Kalimantan Tengah paling banyak disalurkan pada sektor pertanian. Penyaluran kredit pada sektor pertanian mencapai sebesar 34,68% dari total penyaluran kredit di Kalimantan Tengah, disusul sektor pertambangan (15,89%) perdagangan (12,15%), industri pengolahan (2,45%), dan konstruksi (1,05%). Adapun penyaluran kredit kepada rumah tangga sebesar 28,18% pada triwulan III 2025 (Grafik 4.18). Dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, penyaluran kredit pada sektor pertambangan mengalami peningkatan dari sebesar 68,15% (yoy) menjadi tumbuh sebesar 81,18% (yoy). Sektor pertanian masih melanjutkan kontraksi menjadi sebesar 8,23% (yoy), lebih dalam dibandingkan kontraksi triwulan sebelumnya sebesar 7,93% (yoy). Di sisi lain, sektor industri pengolahan tercatat meningkat signifikan sebesar 28,68% (yoy), setelah berkontraksi sebesar 8,66% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Lebih lanjut, sektor konstruksi berkontraksi lebih rendah sebesar 3,82% (yoy) dibandingkan triwulan sebelumnya yang berkontraksi sebesar 9,00% (yoy). Kemudian, sektor

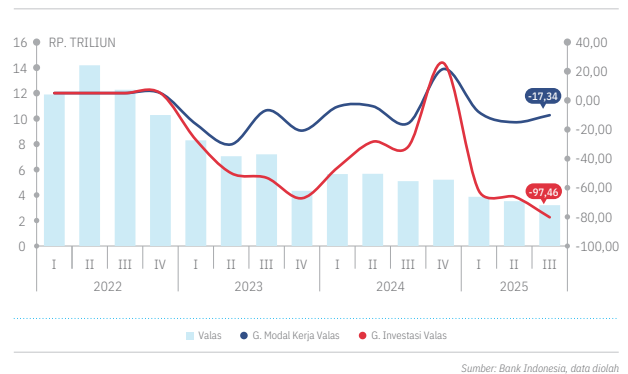
Grafik 4.11 Pertumbuhan Kredit Konvensional dan Syariah



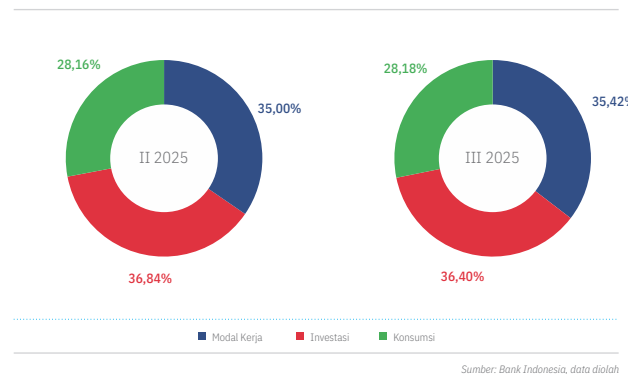
Grafik 4.13 Pertumbuhan Kredit Perbankan



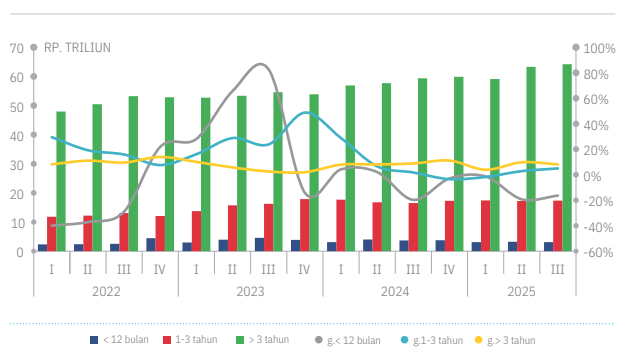
Grafik 4.12 Pertumbuhan Kredit Valas



Grafik 4.14 Komposisi Kredit Perbankan

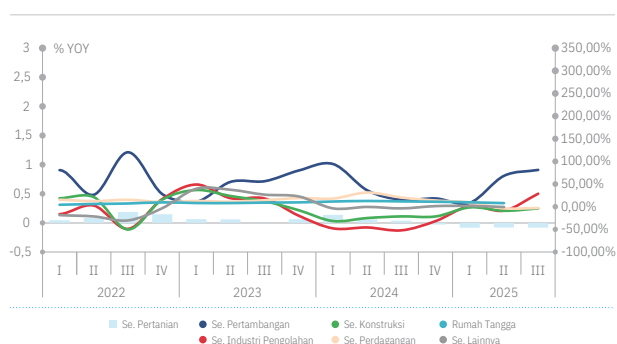


Grafik 4.15 Pertumbuhan Kredit Berjangka



Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Grafik 4.17 Pertumbuhan Kredit Bank Umum Berdasarkan Sektoral



Sumber: Bank Indonesia, data diolah

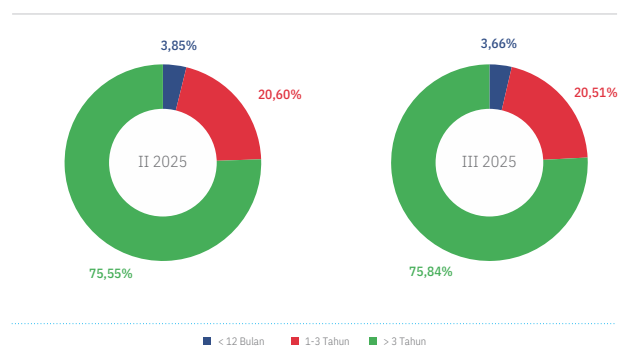
perdagangan tumbuh sebesar 2,90% (yoy), setelah triwulan sebelumnya yang berkontraksi sebesar 3,68% (yoy) (Grafik 4.17).

4.2.4 Suku Bunga Perbankan

Tingkat suku bunga kredit bank umum di Kalimantan Tengah rata-rata mengalami penurunan pada triwulan III 2025. Rata-rata suku bunga kredit bank umum pada triwulan III 2025 tercatat sebesar 9,36% atau menurun dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 9,44%. Menurut jenis penggunaannya, suku bunga kredit modal kerja dan investasi mengalami penurunan dari sebelumnya masing-masing sebesar 9,28% dan 8,65%. menjadi sebesar 9,20% dan 8,48%. Sedangkan, suku bunga kredit konsumsi mengalami kenaikan dari triwulan sebelumnya yang sebesar 10,65% menjadi sebesar 10,69% (Grafik 4.19).

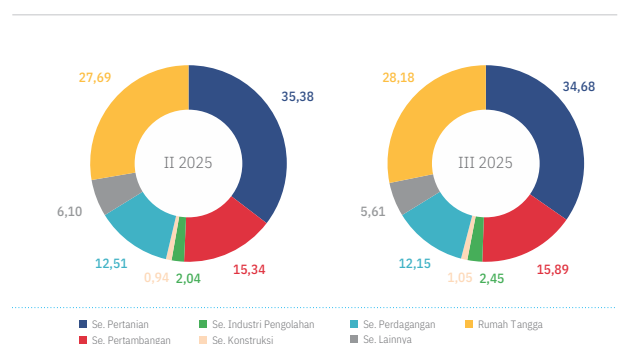
Suku bunga DPK bank umum di Kalimantan Tengah pada triwulan III 2025 rata-rata mengalami penurunan. Suku bunga DPK menurun dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 2,02% menjadi sebesar 1,97%. Berdasarkan komponennya, penurunan terjadi pada suku bunga giro dan tabungan yang tercatat masing-masing dari sebesar 2,31% dan 0,65% menjadi sebesar 2,10% dan 0,59% (yoy). Sedangkan, suku bunga deposito tercatat sebesar 4,46%,

Grafik 4.16 Komposisi Kredit Berjangka



Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Grafik 4.18 Komposisi Kredit Bank Umum Berdasarkan Sektoral

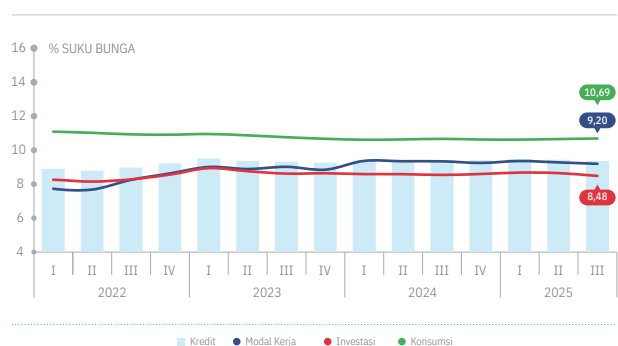


Sumber: Bank Indonesia, data diolah

mengalami sedikit peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 4,44% (Grafik 4.20).

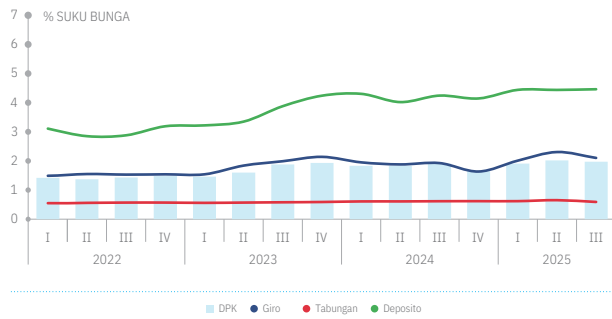
Pada triwulan III 2025, suku bunga acuan BI Rate tercatat menurun hingga 4,75%. Keputusan menurunkan BI-Rate pada level 4,75% ini konsisten dengan tetap rendahnya prakiraan inflasi 2025 dan 2026 yang terkendali dalam sasaran $2,5 \pm 1\%$, kestabilan nilai tukar Rupiah sesuai dengan fundamental di tengah ketidakpastian global yang masih tinggi, serta perlunya untuk tetap turut mendorong pertumbuhan ekonomi.

Grafik 4.19 Suku Bunga Komponen Kredit Berdasarkan Penggunaan



Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Grafik 4.20 Suku Bunga Komponen DPK (Giro, Tabungan, dan Deposito)

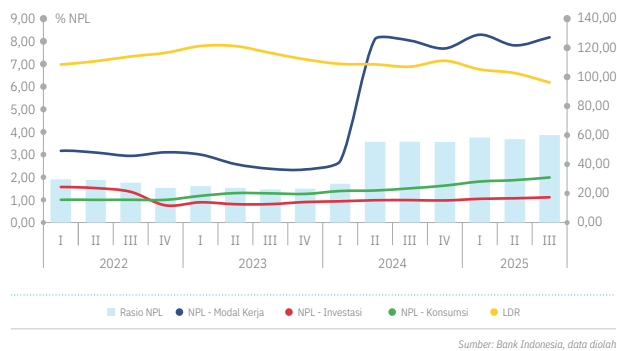


4.2.5 Intermediasi dan Kualitas Kredit/ Pembiayaan Perbankan

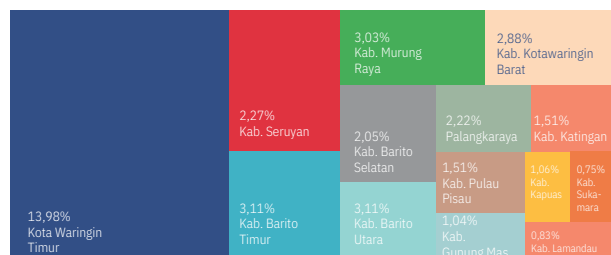
Pada triwulan III 2025, intermediasi bank umum di Kalimantan Tengah mengalami perlambatan. Rasio *Loan-to-Deposit* (LDR) bank umum yang berlokasi di Kalimantan Tengah tercatat sebesar 96,18%. Rasio LDR ini menurun dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 102,64%. (Grafik 4.21).

Risiko kredit perbankan di Kalimantan Tengah masih tetap terjaga pada level yang aman pada triwulan III 2025. Hal ini tercermin dari rasio *Non-Performing-Loan* (NPL) yang meningkat dari 3,68% pada triwulan sebelumnya menjadi 3,86% pada triwulan laporan serta masih di bawah angka

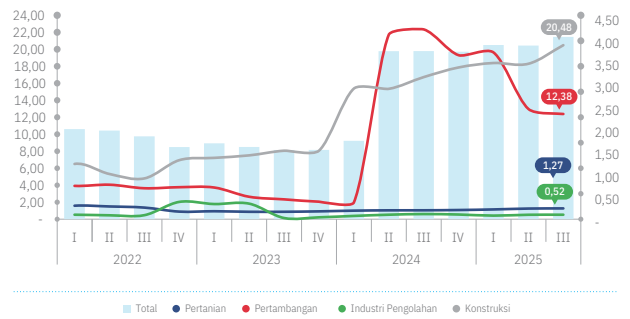
Grafik 4.21 Rasio LDR dan NPL Kredit Berdasarkan Penggunaan



Grafik 4.22 Sebaran NPL



Grafik 4.23 NPL Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi



threshold (<5%). Peningkatan tersebut sejalan dengan preferensi konsumsi masyarakat yang lebih berhati-hati. Menurut jenis penggunaannya, peningkatan risiko kredit terjadi pada kredit modal kerja (8,18%), investasi (1,11%), dan konsumsi (1,99%) dari rasio NPL. Apabila ditinjau dari sebarannya, daerah dengan rasio NPL tertinggi terdapat di Kabupaten Kotawaringin Timur (13,98%), Kabupaten Seruyan (4,27%), Kabupaten Barito Timur (3,11%), Kabupaten Murung Raya (3,03%), dan Kabupaten Kotawaringin Barat (2,88%) (Grafik 4.22).

Secara sektoral, rasio NPL kredit konstruksi dan jasa perorangan mengalami kenaikan dari masing-masing sebesar 18,29% dan 0,78% menjadi masing-masing sebesar 20,48% dan 2,39%. Sedangkan pertambangan dan keuangan mengalami penurunan dari masing-masing sebesar 12,97% dan 1,18% (yoy) menjadi masing-masing sebesar 12,38% dan 0,93% (yoy) (Grafik 4.23). Rasio NPL sektor pertambangan dan konstruksi perlu mendapat perhatian karena berada di atas *threshold* (<5%).

4.3 Asesmen Sektor Korporasi

Pertumbuhan penyaluran kredit bank umum kepada korporasi pada triwulan III meningkat. Penyaluran kredit oleh bank umum di Kalimantan Tengah kepada korporasi tercatat tumbuh sebesar 9,59% (yoy) atau meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang meningkat sebesar 6,09% (yoy). Kredit modal kerja tumbuh sebesar 18,43% (yoy) atau meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 12,27% (yoy). Hal yang sama terjadi pada kredit investasi yang tumbuh sebesar 3,65% (yoy) atau membaik dibandingkan triwulan sebelumnya yang berkontraksi sebesar 0,03% (yoy). Secara sektoral, peningkatan kredit yang diberikan kepada korporasi disumbang oleh sektor pertambangan yang tumbuh sebesar 82,73% (yoy) atau lebih tinggi dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 69,78% (yoy). Sedangkan, sektor industri pengolahan dan perdagangan tercatat meningkat masing-masing sebesar 45,00% (yoy) dan

3,70% (yoy), setelah triwulan sebelumnya tumbuh positif masing-masing sebesar 9,27% (yoy) dan 2,58% (yoy). Adapun, pertumbuhan sektor pertanian mengalami kontraksi sebesar 7,75% (yoy), walau lebih baik dari pada triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 11,73% (yoy). Penyaluran kredit bank umum kepada korporasi didominasi oleh 4 (empat) sektor utama, yaitu sektor pertanian (pangsa 51,04%), pertambangan (pangsa 30,78%), perdagangan (pangsa 8,65%) dan industri pengolahan (pangsa 3,72%) (Grafik 4.25).

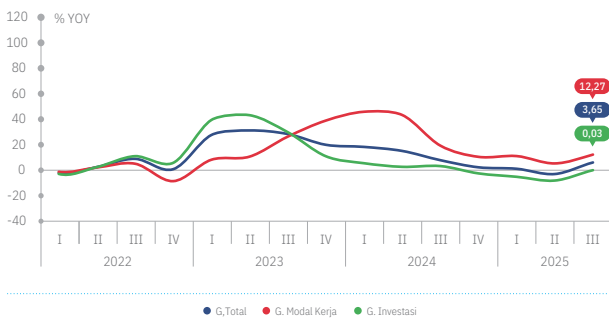
Sebaran kredit korporasi terpusat pada empat daerah antara lain Kabupaten Kota Palangka Raya (pangsa 26,66%), Kotawaringin Barat (14,48%), Kabupaten Kotawaringin Timur (16,18%), dan Kabupaten Pulang Pisau (8,59%) (Grafik 4.26). Dari sisi pertumbuhannya, kredit korporasi di Kota Palangka Raya pada triwulan III 2025 menunjukkan pertumbuhan tertinggi di Kalimantan Tengah sebesar 137,75% (yoy), meningkat dibanding triwulan sebelumnya yang mengalami pertumbuhan sebesar 97,14% (yoy).

Kualitas kredit korporasi bank umum di Kalimantan Tengah tetap terjaga pada triwulan III 2025 atau masih di bawah angka *threshold* rasio NPL (<5%). Rasio NPL kredit korporasi bank umum di Kalimantan Tengah menurun dari triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 5,45% menjadi sebesar 4,94%. Sektor pertanian dan pertambangan menunjukkan

penurunan risiko kredit yang tercermin dari rasio NPL pada triwulan laporan yang tercatat masing-masing sebesar 0,11% dan 12,63%, menurun dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 1,10% dan 19,18%. Di sisi lain, sektor industri pengolahan dan perdagangan tercatat mengalami sedikit kenaikan rasio NPL dari triwulan sebelumnya yang masing-masing sebesar 0,08% dan 2,64% menjadi masing-masing sebesar 0,12% dan 2,84% (Grafik 4.27).

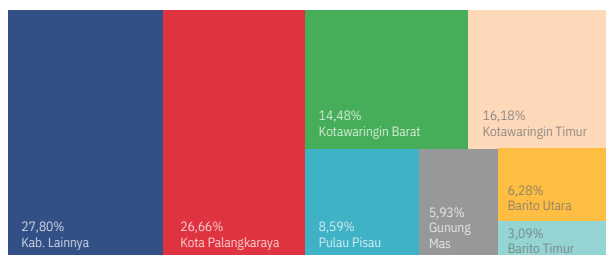
Pada triwulan III 2025, DPK Korporasi mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya. DPK korporasi tumbuh sebesar 31,61% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 19,89% (yoy). Peningkatan ini disebabkan oleh giro dan deposito yang meningkat masing-masing sebesar 20,36% (yoy) dan 63,39% (yoy) pada triwulan laporan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 12,45% (yoy) dan 45,19% (yoy). Hal yang sama terjadi pada kinerja tabungan yang mengalami peningkatan dari terkontraksi sebesar 2,36% (yoy) pada triwulan sebelumnya menjadi tumbuh positif sebesar 24,67% (yoy) pada triwulan laporan (Grafik 4.28). DPK korporasi pada triwulan III 2025 masih didominasi oleh giro dengan pangsa sebesar 55,99%, disusul oleh deposito sebesar 30,71%, dan tabungan sebesar 13,31% (Grafik 4.29).

Grafik 4.24 Kredit Korporasi Berdasarkan Penggunaan



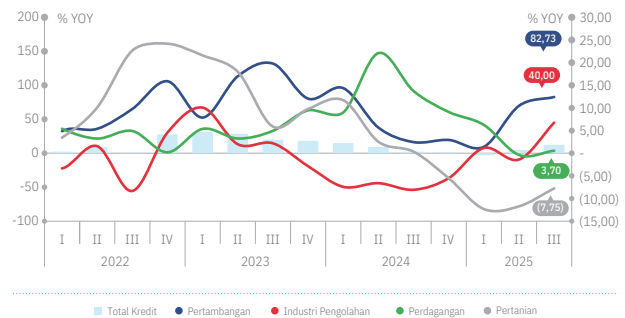
Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Grafik 4.26 Sebaran Kredit Korporasi



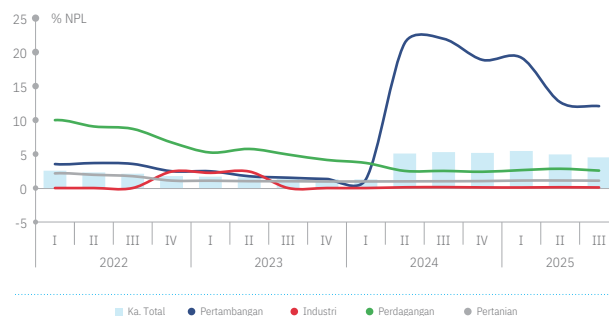
Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Grafik 4.25 Kredit Korporasi Berdasarkan Sektor Usaha



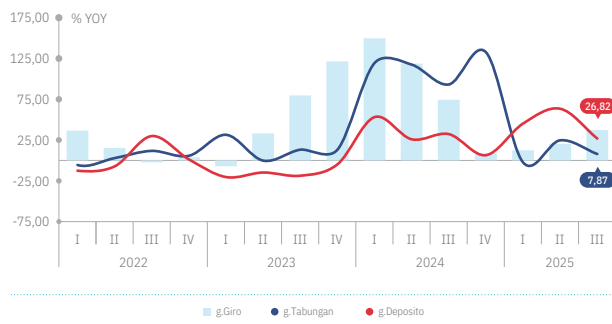
Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Grafik 4.27 Kualitas Kredit Korporasi dan Komponennya



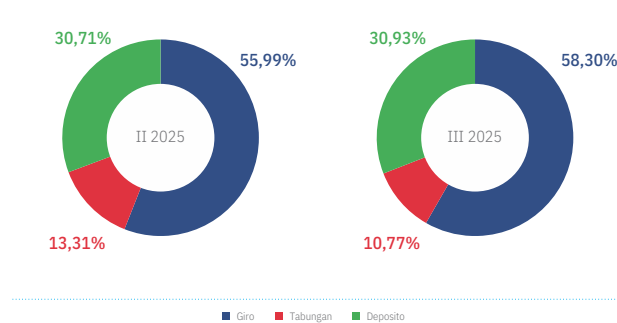
Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Grafik 4.28 Dana Pihak Ketiga (DPK) Korporasi



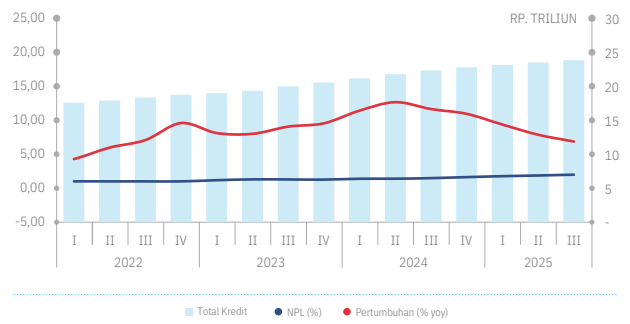
Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Grafik 4.29 Komposisi DPK Korporasi



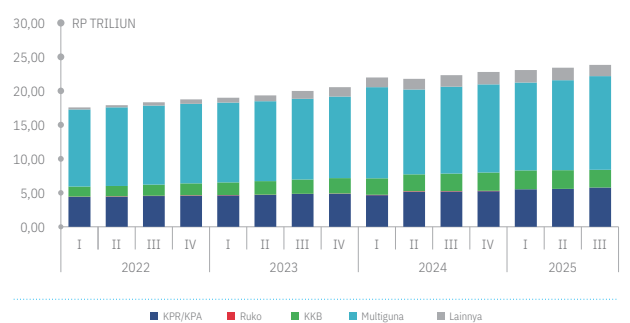
Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Grafik 4.30 Pertumbuhan Kredit dan NPL Kredit RT



Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Grafik 4.31 Komposisi Kredit RT



Sumber: Bank Indonesia, data diolah

4.4 Asesmen Sektor Rumah Tangga

Penyaluran kredit bank umum di Kalimantan Tengah ke sektor rumah tangga melambat dibandingkan triwulan sebelumnya. Penyaluran kredit ke sektor rumah tangga pada triwulan III 2025 mencatatkan pertumbuhan sebesar 6,86% (yoy) atau melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 7,87% (yoy). Perlambatan kredit rumah tangga utamanya bersumber dari KKB yang berkontraksi menjadi sebesar 1,24% (yoy), dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 11,46% (yoy). Sementara pertumbuhan kredit KPR/KPA dan Ruko mengalami peningkatan dibanding triwulan sebelumnya dari masing-masing sebesar 7,78% dan 15,54% menjadi sebesar 11,18% dan 22,80% (yoy). Lebih lanjut, kredit multiguna mencatatkan pertumbuhan sebesar 7,77% (yoy) dari triwulan sebelumnya sebesar 6,02% (yoy).

Risiko kredit rumah tangga pada triwulan III 2025 meningkat namun tetap terjaga rendah dalam batas *threshold* (<5%). Hal ini terlihat dari rasio NPL kredit rumah tangga pada triwulan laporan yang tercatat sebesar 1,99%.

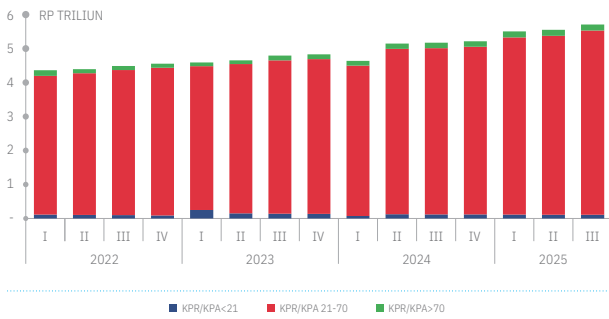
KPR/KPA di Kalimantan Tengah didominasi oleh KPR/KPA tipe 21-70 sedangkan untuk KKB didominasi oleh KKB roda empat. KPR/KPA tipe 21-70 memiliki pangsa sebesar 94,55% terhadap total kredit KPR/KPA. Pertumbuhan KPR/KPA tertinggi terjadi pada KPR/KPA tipe > 70 yang tumbuh sebesar 12,74% (yoy) pada triwulan laporan, meningkat dibanding triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 12,29% (yoy)

(Grafik 4.24). KKB Roda 4 memiliki pangsa pasar sebesar 91,28% dari total kredit KKB. Peningkatan KKB tertinggi terjadi pada KKB Roda 2 yang tumbuh sebesar 23,56% (yoy), setelah triwulan sebelumnya tercatat tumbuh sebesar 24,01% (yoy).

Kredit sektor rumah tangga di Kalimantan Tengah pada triwulan III 2025 masih didominasi oleh kredit multiguna. Kredit multiguna pada triwulan III 2025 mempunyai pangsa terbesar yaitu sebesar 57,69%, disusul oleh kredit KPR dengan pangsa sebesar 24,17%. Kredit KKB menduduki peringkat ketiga pangsa terbesar dalam sektor rumah tangga dengan pangsa sebesar 10,92% (Grafik 4.31).

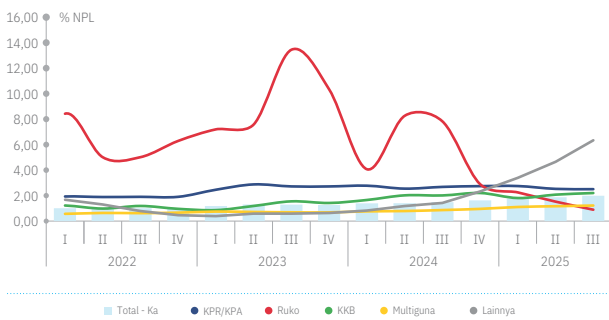
Risiko kredit rumah tangga tetap terjaga pada level yang aman tercermin dari rasio NPL yang terjaga. Pada triwulan III 2025, rasio NPL kredit rumah tangga tetap berada di bawah *threshold* 5,00%, yakni sebesar 1,99%, meningkat dari triwulan sebelumnya yang sebesar 1,87%. Peningkatan rasio NPL utamanya terjadi pada KKB dan multiguna yang mengalami peningkatan masing-masing dari sebesar 2,07% dan 1,17% menjadi sebesar 2,20% dan 1,22% (Grafik 4.34). Sedangkan, rasio NPL KPR/KPA dan kredit Ruko mengalami penurunan masing-masing dari sebesar 2,53% dan 1,53% menjadi sebesar 2,51% dan 0,89%. Kredit rumah tangga di Kalimantan Tengah memiliki rata-rata suku bunga sebesar 10,69%, sedikit meningkat dari triwulan sebelumnya yang sebesar 10,65% (Grafik 4.35).

Grafik 4.32 Komposisi KPR



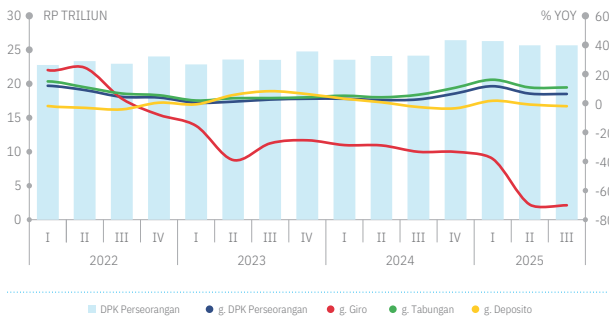
Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Grafik 4.34 NPL Kredit RT Berdasarkan Penggunaan



Sumber: Bank Indonesia, data diolah

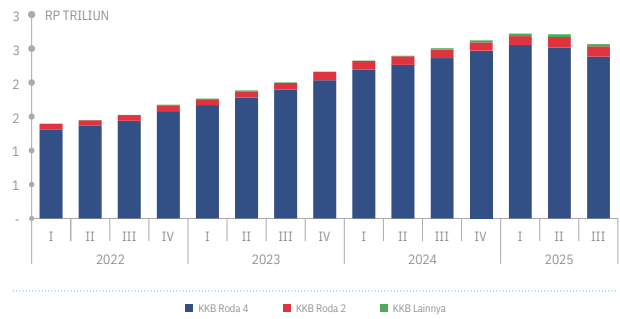
Grafik 4.36 DPK Perseorangan



Sumber: Bank Indonesia, data diolah

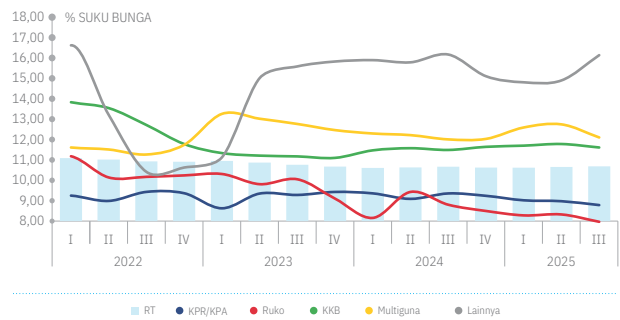
DPK rumah tangga tercatat tumbuh melambat pada triwulan laporan sebesar 6,57% (yoy), setelah triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 11,66% (yoy). Hal ini konsisten dengan penurunan suku bunga acuan BI Rate yang menjadikan rumah tangga memilih menempatkan dananya pada instrumen lainnya dengan imbal hasil yang lebih menarik atau membelanjakan dananya. Instrumen tabungan tercatat tumbuh melambat sebesar 10,78% (yoy), setelah periode sebelumnya yang tercatat sebesar 16,11% (yoy). Hal yang sama terjadi pada instrumen deposito yang terkontraksi sebesar 0,93% (yoy), setelah triwulan sebelumnya yang tumbuh positif sebesar 1,65% (yoy). Sementara itu, instrumen giro masih terkontraksi sebesar 69,63% (yoy) pada triwulan laporan, lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 38,20% (yoy) (Grafik 4.36). DPK rumah

Grafik 4.33 Komposisi KKB



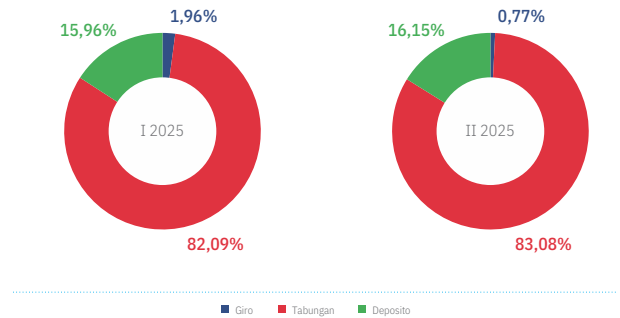
Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Grafik 4.35 Suku Bunga Kredit RT Berdasarkan Penggunaan



Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Grafik 4.37 Komposisi DPK Perseorangan



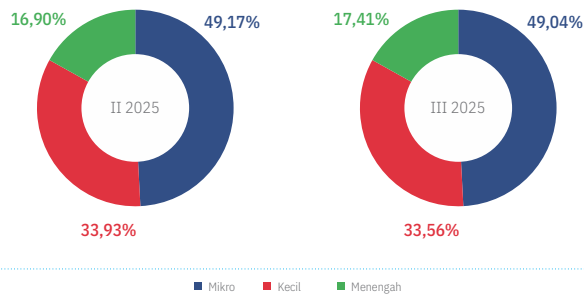
Sumber: Bank Indonesia, data diolah

tangga Kalimantan Tengah masih didominasi oleh tabungan dengan pangsa mencapai sebesar 83,08%, diikuti oleh deposito dengan pangsa sebesar 16,15%, kemudian giro dengan pangsa sebesar 0,77% (Grafik 4.37).

4.5 Pengembangan Akses Keuangan Kepada UMKM

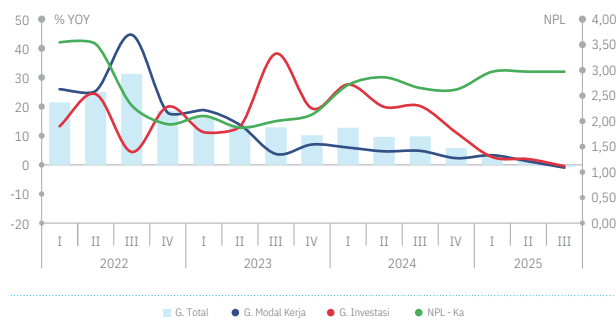
Penyaluran kredit bank umum di Kalimantan Tengah terhadap sektor UMKM mengalami perlambatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Kredit UMKM pada triwulan III 2025 tumbuh melambat sebesar 0,78% (yoy) atau tidak setinggi triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 1,47% (yoy). Perlambatan kredit UMKM didorong oleh kredit modal kerja dan kredit investasi yang tumbuh melambat dari

Grafik 4.38 Komposisi Kredit UMKM



Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Grafik 4.40 Pertumbuhan Kredit UMKM (Penggunaan)



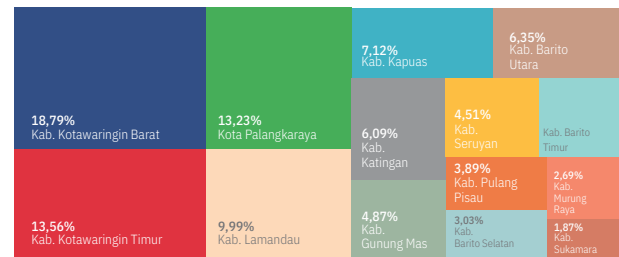
Sumber: Bank Indonesia, data diolah

masing-masing sebesar 1,19% (yoy) dan 1,98% (yoy) menjadi masing-masing sebesar 0,97% (yoy) dan 0,44% (yoy) (Grafik 4.41).

Kredit yang disalurkan oleh bank umum mayoritas adalah kredit kepada UMKM usaha mikro. Kredit usaha mikro mendominasi yaitu dengan pangsa sebesar 49,04%, diikuti oleh kredit usaha kecil dan usaha menengah masing-masing sebesar 33,56% dan 17,41% (Grafik 4.38). Kredit usaha kecil berkontraksi dari tumbuh sebesar 8,48% (yoy) menjadi sebesar 0,69% (yoy). Kredit usaha mikro tercatat berkontraksi sebesar 0,68% (yoy), melambat dari triwulan sebelumnya yang sebesar 0,03% (yoy). Sedangkan, kredit usaha menengah melanjutkan tren kontraksi sebesar 1,23% (yoy), walau membaik dari triwulan sebelumnya yang berkontraksi sebesar 6,39% (yoy).

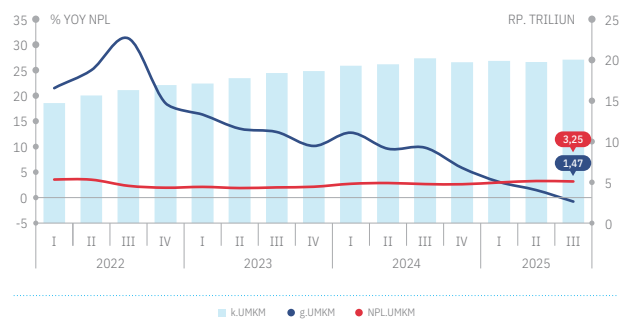
Kredit UMKM mayoritas tersebar di Kabupaten Kotawaringin Barat (18,79%), Kabupaten Kotawaringin Timur (13,56%), Kota Palangka Raya (13,23%), dan Kabupaten Lamandau (9,99%) (Grafik 4.39). Hal ini dikarenakan mayoritas UMKM tersebar di keempat daerah tersebut. Risiko kredit UMKM pada triwulan III 2025 mengalami penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya dan masih berada di bawah *threshold* (<5%). Rasio NPL UMKM pada triwulan III 2025 tercatat sebesar 3,17%, menurun dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 3,25%.

Grafik 4.39 Sebaran Kredit UMKM



Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Grafik 4.41 Pertumbuhan & NPL Kredit UMKM



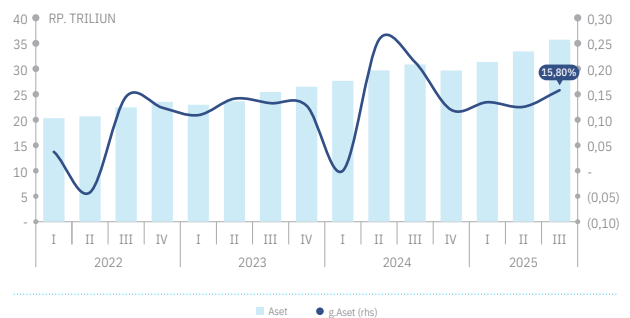
Sumber: Bank Indonesia, data diolah

4.6 Perkembangan Pembiayaan pada Tiga Wilayah di Kalimantan Tengah

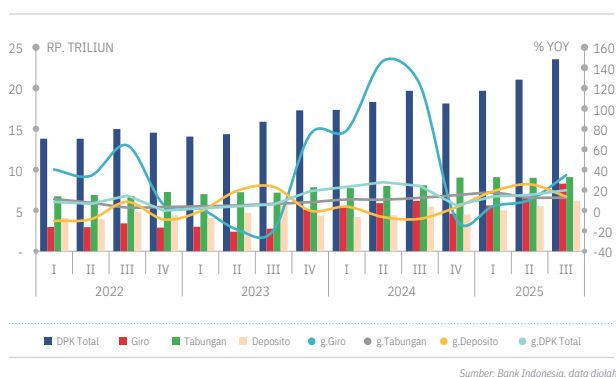
4.6.1 Kota Palangka Raya

Pada triwulan III 2025, total aset bank umum di Kota Palangka Raya meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Kota Palangka Raya masih menjadi wilayah di Kalimantan Tengah dengan total aset terbesar, yaitu sebesar Rp35,71 triliun, setelah triwulan sebelumnya yang sebesar Rp33,41 triliun. Kondisi tersebut tumbuh sebesar 15,80% (yoy), meningkat dari triwulan sebelumnya yang tercatat tumbuh sebesar 12,54% (yoy) (Grafik 4.42).

Grafik 4.42 Pertumbuhan Aset Kota Palangka Raya



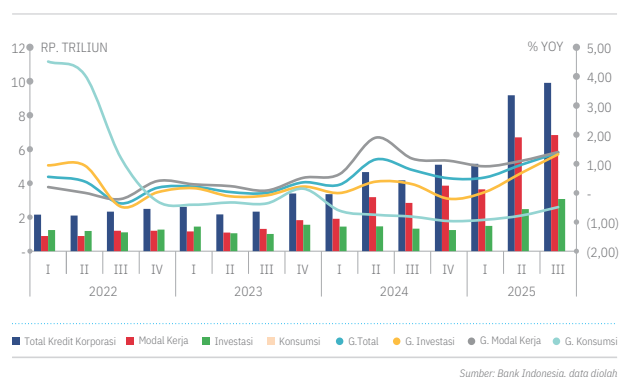
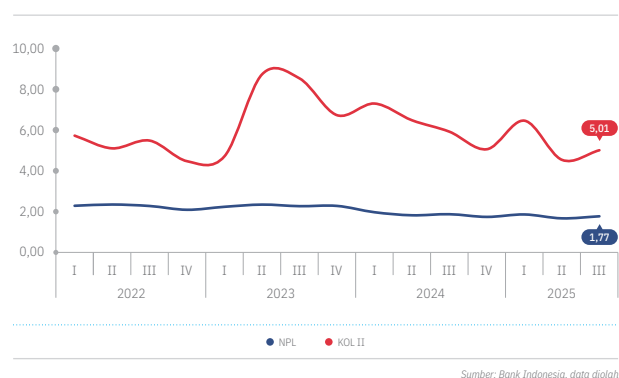
Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Grafik 4.43 Pertumbuhan DPK Kota Palangka Raya**Grafik 4.45 Pertumbuhan Kredit UMKM Kota Palangka Raya**

Kredit korporasi di Kota Palangka Raya mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Kredit korporasi tercatat tumbuh sebesar 97,25% (yoy) pada triwulan III 2025 atau meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 53,24% (yoy). Peningkatan kredit korporasi ditopang oleh kredit modal kerja dan kredit investasi yang tumbuh masing-masing sebesar 110,30% (yoy) dan 69,14% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 91,34% (yoy) dan 3,34% (yoy) (Grafik 4.44).

Pertumbuhan kredit UMKM pada triwulan III 2025 di Kota Palangka Raya mengalami perlambatan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Kredit UMKM di Kota Palangka Raya pada triwulan III 2025 tercatat sebesar Rp2,65 triliun, setelah triwulan sebelumnya sebesar Rp2,66 triliun. Pertumbuhan kredit UMKM pada triwulan laporan terkontraksi sebesar 2,53% (yoy), melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 2,92% (yoy). Perlambatan kredit UMKM disebabkan oleh pertumbuhan yang melambat pada kredit skala mikro dan kecil yang masing-masing sebesar 2,07% (yoy) dan 2,22% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat tumbuh sebesar 4,10% (yoy) dan 6,22% (yoy). Adapun, kredit skala usaha menengah terkontraksi sebesar 5,05% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 10,76% (yoy).

Rasio NPL Kota Palangka Raya pada triwulan III 2025 menunjukkan penurunan serta di bawah *threshold* (<5%).

Grafik 4.44 Pertumbuhan Kredit Korporasi Kota Palangka Raya**Grafik 4.46 Pertumbuhan NPL & Kol II Kota Palangka Raya**

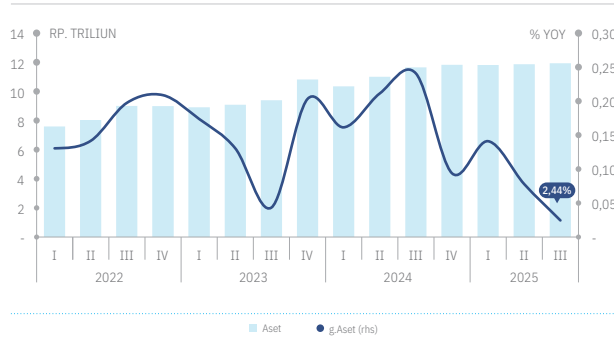
Rasio NPL Kota Palangka Raya pada triwulan II 2025 tercatat menurun dari sebesar 1,86% pada triwulan sebelumnya menjadi sebesar 1,67% pada triwulan laporan. Sejalan, kredit dengan kualitas Dalam Perhatian Khusus (DPK) menurun dari sebesar 6,46% pada triwulan sebelumnya menjadi sebesar 4,54% pada triwulan laporan (Grafik 4.46).

4.6.2 Kabupaten Kotawaringin Timur

Pada triwulan III 2025, total aset bank umum di Kabupaten Kotawaringin Timur tumbuh melambat dibandingkan triwulan sebelumnya. Secara nominal, aset bank umum di Kabupaten Kotawaringin Timur tercatat sebesar Rp11,86 triliun pada triwulan laporan, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar Rp11,81 triliun. Namun, secara tahunan terjadi perlambatan dari sebesar 14,10% (yoy) pada triwulan sebelumnya menjadi 7,78% (yoy) pada triwulan laporan (Grafik 4.47).

Kredit korporasi di Kabupaten Kotawaringin Timur masih melanjutkan tren kontraksi walau menunjukan perbaikan. Kredit korporasi tercatat terkontraksi sebesar 23,54% (yoy) pada triwulan III 2025, lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 27,66% (yoy). Perbaikan kinerja kredit korporasi didorong oleh perbaikan kinerja kredit investasi yang tumbuh positif sebesar 11,83% (yoy) pada triwulan laporan, setelah periode sebelumnya terkontraksi sebesar 28,64% (yoy). Sedangkan, kredit modal kerja dan konsumsi terkontraksi masing-masing sebesar

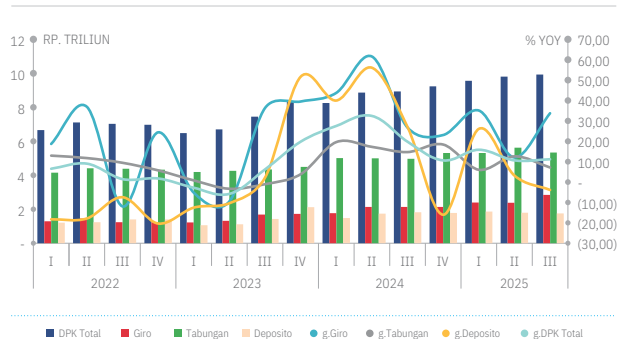
Grafik 4.47 Pertumbuhan Aset Kabupaten Kotawaringin Timur



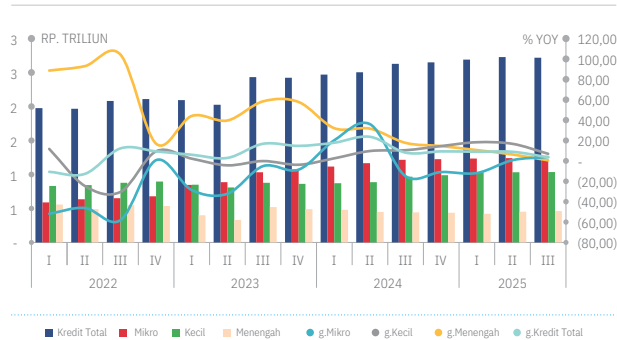
42,65% (yoy) dan 91,83% (yoy), lebih dalam dibandingkan periode sebelumnya yang berkontraksi masing-masing sebesar 27,10% (yoy) dan 86,92% (yoy).

Kredit UMKM pada triwulan III 2025 di Kabupaten Kotawaringin Timur melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Kredit UMKM di Kabupaten Kotawaringin Timur pada triwulan III 2025 tumbuh sebesar 3,45% (yoy), melambat dibanding triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 8,96% (yoy). Hal ini utamanya didorong oleh kredit skala mikro dan kecil yang tercatat melambat masing-masing sebesar 0,53% dan 6,95% (yoy) atau menurun dibandingkan triwulan sebelumnya yang berkontraksi sebesar

Grafik 4.48 Pertumbuhan DPK Kabupaten Kotawaringin Timur



Grafik 4.50 Pertumbuhan Kredit UMKM Kabupaten Kotawaringin Timur



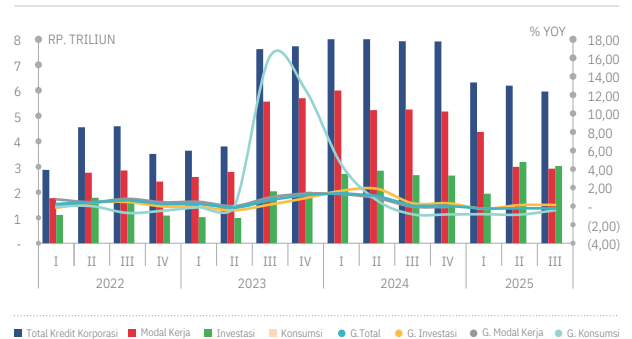
6,36% dan 16,73% (yoy). Sementara itu, kredit skala menengah tumbuh positif sebesar 3,78% (yoy) pada triwulan laporan, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 0,68% (yoy).

Rasio NPL di Kabupaten Kotawaringin Timur pada triwulan II 2025 menunjukkan peningkatan serta berada di atas threshold (<5%). Rasio NPL di Kabupaten Kotawaringin Timur pada triwulan II 2025 tercatat meningkat dari sebesar 13,40% pada triwulan sebelumnya menjadi sebesar 13,55% pada triwulan laporan. Kredit Dalam Perhatian Khusus (DPK) juga meningkat dari sebesar 3,23% menjadi sebesar 3,32%. Hal ini mengindikasikan perlu ada perhatian khusus penyaluran kredit di Kabupaten Kotawaringin Timur (Grafik 4.51).

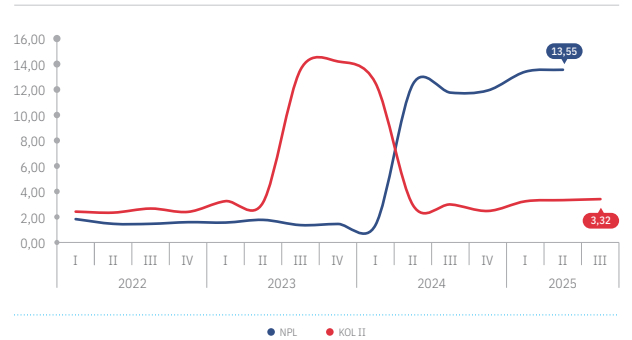
4.6.3 Kabupaten Kotawaringin Barat

Pada triwulan III 2025, total aset bank umum di Kabupaten Kotawaringin Barat mengalami penurunan secara nominal dibandingkan triwulan sebelumnya. Aset bank umum di Kabupaten Kotawaringin Barat tercatat sebesar Rp9,19 triliun, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar Rp9,72 triliun. Kondisi tersebut mengalami pertumbuhan sebesar 0,40% (yoy) pada triwulan laporan, melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 2,56% (yoy) (Grafik 4.52).

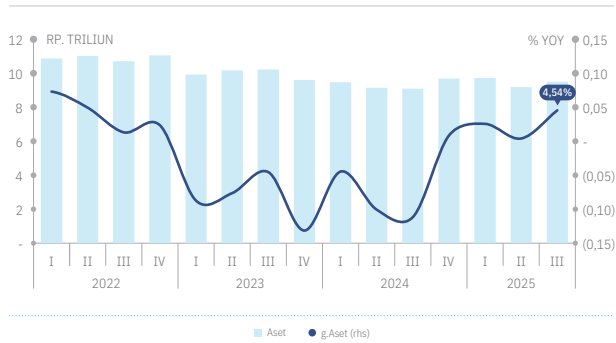
Grafik 4.49 Pertumbuhan Kredit Korporasi Kabupaten Kotawaringin Timur



Grafik 4.51 Pertumbuhan NPL & Kol II Kabupaten Kotawaringin Timur



Grafik 4.52 Pertumbuhan Aset Kabupaten Kotawaringin Barat

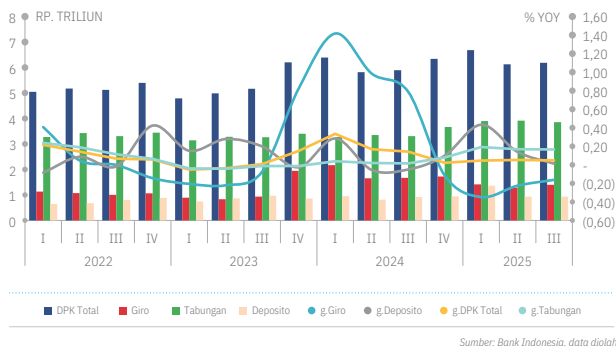


Kinerja kredit korporasi di Kabupaten Kotawaringin Barat masih melanjutkan tren kontraksi. Pertumbuhan kredit korporasi tercatat terkontraksi sebesar 14,20% (yoy) pada triwulan laporan, lebih dari triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 10,88% (yoy). Kinerja kredit korporasi yang terkontraksi disebabkan oleh semua jenis kredit yang mengalami kontraksi. Kredit modal kerja dan investasi tercatat mengalami kontraksi masing-masing sebesar 9,47% (yoy) dan 16,31% (yoy), lebih dalam dari triwulan sebelumnya yang terkontraksi masing-masing sebesar 6,80% (yoy) dan 12,71% (yoy). Adapun, kredit konsumsi juga tercatat kontraksi sebesar 31,30% (yoy), setelah pada triwulan sebelumnya yang masih tercatat positif sebesar 225,72% (yoy) (Grafik 4.54).

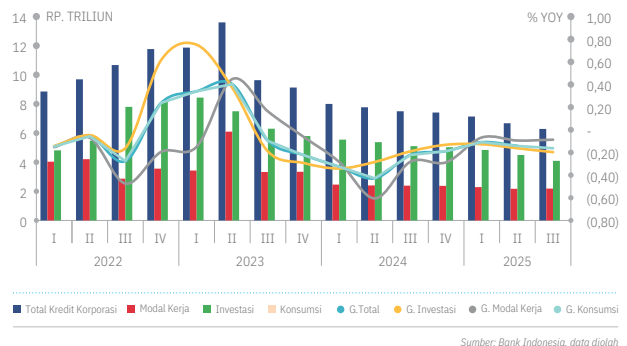
Kinerja kredit UMKM di Kabupaten Kotawaringin Barat pada triwulan III 2025 melanjutkan tren kontraksi. Walaupun secara nominal meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya, namun secara pertumbuhan tahunan kredit UMKM di Kabupaten Kotawaringin Barat pada triwulan III 2025 terkontraksi sebesar 4,20% (yoy), lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 3,56% (yoy). Penurunan pertumbuhan pada kredit UMKM disebabkan oleh pertumbuhan pada kredit skala mikro dan kecil yang terkontraksi masing-masing sebesar 2,11% dan 17,26% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 0,94% dan 12,38% (yoy). Kredit skala menengah tercatat meningkat dari sebesar 11,76% (yoy) pada triwulan sebelumnya menjadi sebesar 30,61% (yoy) pada triwulan laporan.

Rasio NPL di Kabupaten Kotawaringin Barat pada triwulan III 2025 meningkat namun masih di bawah threshold (<5%). Rasio NPL di Kabupaten Kotawaringin Barat pada triwulan III 2025 tercatat sebesar 2,76%, meningkat dari triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 2,47%. Begitupun kredit dengan kualitas Dalam Perhatian Khusus (DPK), mengalami kenaikan dari sebesar 2,20% pada triwulan sebelumnya menjadi sebesar 2,46% pada triwulan laporan (Grafik 4.56).

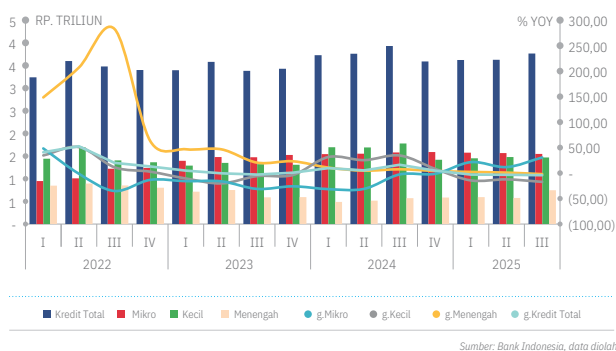
Grafik 4.53 Pertumbuhan DPK Kabupaten Kotawaringin Barat



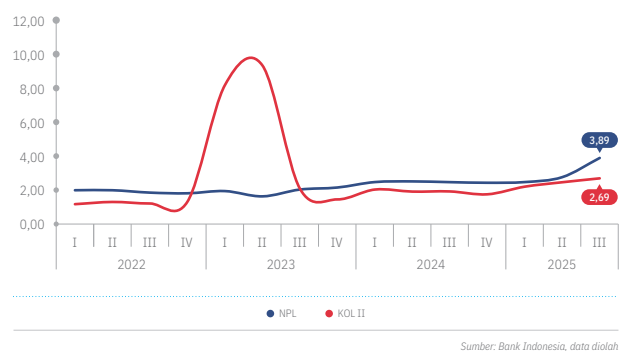
Grafik 4.54 Pertumbuhan Kredit Korporasi Kabupaten Kotawaringin Barat



Grafik 4.55 Pertumbuhan Kredit UMKM Kabupaten Kotawaringin Barat



Grafik 4.56 Pertumbuhan NPL & Kol II Kabupaten Kotawaringin Barat



Boks 3 :

Lewu Lestari, Membangun Potensi Daerah untuk Keberlanjutan Investasi Melalui *Capacity Building* Penyusunan IPRO (Investment Ready to Offer)

Pada tanggal 17 Oktober 2025, telah dilaksanakan Capacity Building IPRO Provinsi Kalimantan Tengah 2025 di Bandung. Adapun pada kegiatan tersebut sebagai tindak lanjut untuk mendorong peningkatan realiasi investasi dan upaya *debottlenecking* kendala investasi di Kalimantan Tengah. Peserta pada acara tersebut 12 DPMPTSP kab/kota se Kalimantan Tengah. Adapun narasumber pada acara tersebut yaitu Bapak Rakhmat Yulianto, S.E, S.T., M.Sc selaku Direktur Pengembangan Promosi BKPM dan Bapak Dr. H. Dedi Taufik. MSI selaku Kepala Dinas DPMPTSP Jawa Barat, serta narasumber pada acara *sharing session* yaitu Ibu Karina Rahmadiani Hendrawan dari DPMPTSP Jawa Barat.

Direktur Pengembangan Promosi BKPM menyampaikan terkait arahan kebijakan dan realisasi investasi nasional, serta analisis pencapaian investasi di Provinsi Kalimantan Tengah hingga semester 1 2025 telah mencapai sebesar Rp12,4 Triliun yang didorong oleh realisasi PMA dari Singapore, Malaysia, Australia, Hongkong, dan Thailand. Sementara, kontribusi Provinsi Kalimantan Tengah terhadap realisasi investasi nasional sebesar 1,13%. Adapun disampaikan strategi peningkatan investasi yaitu penguatan koordinasi kebijakan, penyempurnaan kebijakan perizinan berusaha melalui PP 28/2025, menawarkan insentif yang lebih kompetitif dan kemudahan berinvestasi di daerah.

Kepala DPMPTSP Provinsi Jawa Barat menyampaikan terkait *lesson learned* Provinsi Jawa Barat yang sukses menjadi kontributor terbesar realisasi investasi secara nasional dengan kontribusi sebesar 14,76%. Adapun kontributor utama yaitu sektor industri pengolahan dengan andil PMA sebesar 75,5% dan PMDN sebesar 31,1%. Turut disampaikan 5 faktor pendukung investasi yaitu faktor ekonomi, faktor kebijakan, faktor sosial lingkungan, infrastruktur, dan faktor lainnya. Salah satu strategi menarik investasi dari DPMPTSP Jawa Barat yaitu menyelenggarakan Program *West Java Investment Challenge* untuk menjaring investasi dari 27 kab/kota di Jawa Barat. Serta kegiatan promosi investasi secara masif dan turut meluncurkan Aplikasi Perizinan yaitu JELITA untuk pengelolaan layanan perizinan berbasis web.

Memasuki acara *sharing session* dibawakan oleh Ibu Karina Rahmadiani Hendrawan yang menyampaikan terkait kriteria proyek investasi yang diminati oleh investor serta tahapan yang harus dilaksanakan oleh kab/kota

terkait pengusulan proyek investasi untuk selanjutnya dijadikan IPRO (*Investment Ready to Offer*). Turut ditekankan bahwa salah satu yang menarik investor adalah komitmen dan juga fasilitas kemudahan berinvestasi yang diberikan oleh daerah.

Pada sesi akhir dilaksanakan pemaparan proyek investasi dari masing-masing kab/kota yaitu sebagai berikut:

1. Kotawaringin Barat (Industri Pengolahan Sampah)
2. Palangka Raya (Agrobisnis Pinang Betara)
3. Kapuas (*Rice Milling Plant*)
4. Kotim (Pengelolaan Limbah Medis)
5. Barito Utara (Pabrik Minyak Goreng Sawit)
6. Barito Selatan (Proyek Hortikultura Nanas Parigi) - Mengembangkan Menjadi Sirup/Jus/Selai
7. Katingan (Obyek Wisata Bukit Batu) - Kerjasama Pembangunan Rest Area
8. Murung Raya (Budidaya Ikan Nila Sistem Keramba) - Pengembangan Cold Storage, Pengembangan Abon Dan Kerupuk
9. Gunung Mas (Proyek Perikanan Minapolitan)
10. Lamandau (Pariwisata Biro Perjalanan) – Terintegrasi dengan Festival Babukung atau Proyek Hilirisasi Pengolahan Limbah Sawit
11. Barito Timur (Proyek Perkebunan Biji Kakao Fermentasi dan Organik)
12. Sukamara (Udang Vaname)

Ke depan, dengan adanya peningkatan kuantitas dan kualitas dari proyek investasi yang dapat ditawarkan kepada investor, diharapkan mampu mendorong kinerja sektor investasi di Kalimantan Tengah. Selain itu, peningkatan industrialisasi serta hilirisasi di Kalimantan Tengah diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi serta menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.









Penyelenggaraan Sistem Pembayaran Pengelolaan Uang Rupiah



Net outflow uang kartal dari Bank Indonesia kepada perbankan di Provinsi Kalimantan Tengah pada triwulan III 2025 mengalami peningkatan. Kondisi ini terjadi seiring dengan meningkatnya aktivitas ekonomi dan sosial menjelang tahun ajaran baru, masa panen-tanam di beberapa sektor, serta perayaan Hari Kemerdekaan.



Transaksi pembayaran non-tunai melalui kliring (SKNBI) mengalami peningkatan baik secara nominal maupun volume, dibandingkan triwulan sebelumnya dan secara tahunan. Peningkatan transaksi SKNBI tersebut seiring dengan peningkatan transaksi pada bulan Juli yang memasuki bulan penerimaan siswa dan mahasiswa baru sehingga transaksi kebutuhan perlengkapan pendidikan mengalami peningkatan.



Transaksi uang elektronik mengalami peningkatan pada triwulan III 2025 baik dari sisi volume maupun nominal. Begitu pula transaksi QRIS mengalami peningkatan pada sisi volume, nominal transaksi. Selain itu, akseptasi QRIS juga meningkat tercermin dari peningkatan jumlah merchant dan pengguna baru QRIS.

5.1 Kondisi Umum

Total transaksi penyetoran dan penarikan (*cashflow*) uang tunai pada triwulan III 2025 mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Kegiatan penarikan uang tunai (*outflow*) melalui Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah pada triwulan III 2025 tercatat sebesar Rp3.294 miliar dan penyetoran uang tunai (*inflow*) sebesar Rp702 miliar atau mengalami *net outflow* sebesar Rp2.592 miliar. Sementara itu, *outflow* dan *inflow* pada triwulan sebelumnya masing-masing sebesar Rp1.249 miliar dan Rp920 miliar atau mengalami *net outflow* sebesar Rp2.592 miliar.

Kegiatan transaksi sistem pembayaran non tunai berupa RTGS pada triwulan III 2025 mengalami peningkatan. Transaksi melalui RTGS pada triwulan III 2025 tercatat sebesar Rp15.853 miliar, meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yaitu sebesar Rp11.066 miliar. Sementara transaksi melalui SKNBI mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Transaksi sistem pembayaran non tunai melalui SKNBI (Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia) pada triwulan III 2025 tercatat sebesar Rp2.208 miliar, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yaitu sebesar Rp1.770 miliar.

5.2 Perkembangan Sistem Pembayaran Non Tunai

5.2.1 Transaksi Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI)

Transaksi pembayaran non tunai melalui SKNBI¹ pada triwulan III 2025 mengalami peningkatan baik secara nominal maupun volume. Pada triwulan III 2025, nilai transaksi perputaran kliring secara nominal tercatat menurun menjadi sebesar Rp2.208 miliar atau tumbuh sebesar 9,58% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar Rp1.770 miliar atau tumbuh 7,40% (yoy). Volume transaksi pada triwulan III 2025 tercatat sebanyak 48,9 ribu lembar atau tumbuh sebesar 3,53% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 39,8 lembar atau berkontraksi sebesar 2,53% (yoy) (Grafik 5.1).

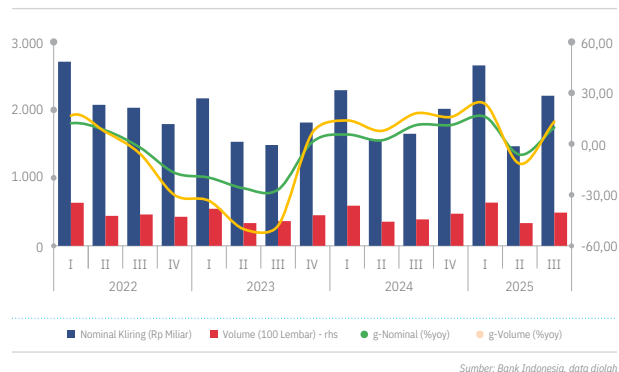
Peningkatan ini utamanya dipengaruhi oleh adanya peningkatan transaksi di bulan Juli seiring periode penerimaan mahasiswa baru.

5.2.2 Transaksi melalui Bank Indonesia Real Time Gross Settlement (BI-RTGS)²

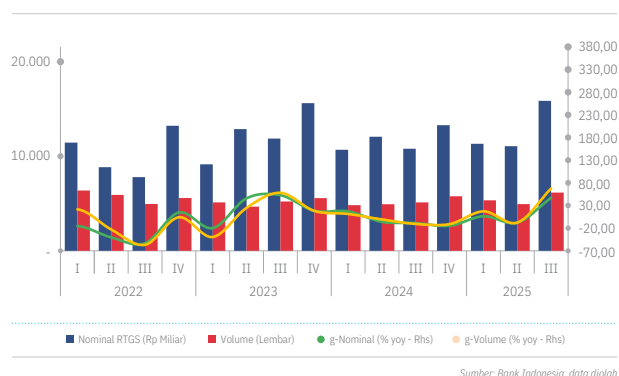
Transaksi pembayaran non tunai melalui RTGS pada triwulan III 2025 mengalami peningkatan pada sisi nominal dan sisi volume. Secara nominal, nilai transaksi tercatat sebesar Rp15.853 miliar (46,9%, yoy), meningkat dari Rp11.066 miliar (8,21%, yoy) pada triwulan sebelumnya. Sementara sisi

volume jumlah transaksi pada triwulan III 2025 tercatat sebanyak 6.159 transaksi (20,32%, yoy) atau meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang berjumlah 4.931 transaksi (0,24%, yoy) (Grafik 5.2).

Grafik 5.1 Transaksi Kliring



Grafik 5.2 Transaksi RTGS



5.2.3 Transaksi Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK)

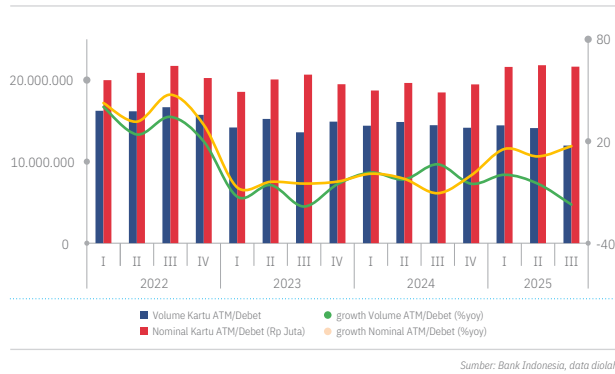
Transaksi Kartu ATM/Debet pada triwulan III 2025 mengalami penurunan baik dari sisi volume maupun dari sisi nominal. Nominal transaksi kartu ATM/debet pada periode triwulan III 2025 tercatat sebesar Rp21,64 triliun (17,12%, yoy), menurun dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar Rp21,82 triliun (11,07%, yoy). Sementara secara volume, transaksi kartu ATM/debet tercatat mencapai 11,96 juta transaksi (-17,28%, yoy), meningkat dari 14,1 juta transaksi (-5,05%, yoy) pada triwulan sebelumnya. (Grafik 5.3).

Jumlah kartu ATM/debet di Kalimantan Tengah sampai dengan bulan triwulan III 2025 tercatat sebanyak 3.150.487 kartu yang didukung mesin ATM sebanyak 911 unit. Berdasarkan jenis transaksi, volume penggunaan kartu ATM/debet pada triwulan III 2025 didominasi oleh transaksi tarik tunai dengan nilai transaksi sebesar Rp7,20 triliun atau mencakup pangsa sebesar 33,29% dari seluruh transaksi, diikuti oleh transaksi interbank dengan nilai transaksi sebesar Rp6,52 triliun dan pangsa sebesar 30,15%, transaksi setor tunai dengan nilai

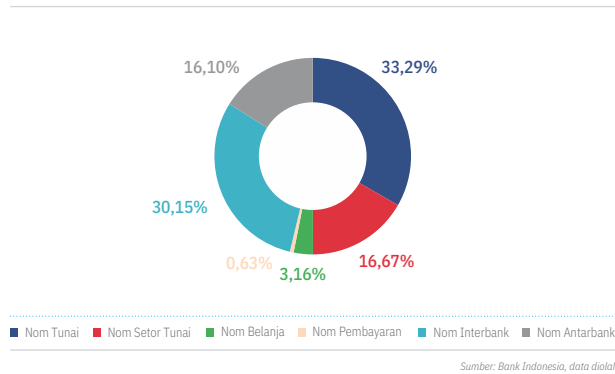
1. SKNBI merupakan sarana transfer dana non tunai secara ritel selain RTGS dengan nominal transaksi sampai dengan Rp250 juta dan dapat digunakan pada hari kerja

2. RTGS merupakan infrastruktur yang digunakan sebagai sarana transfer dana elektronik yang setelmentnya dilakukan seketika per transaksi secara individual.

Grafik 5.3 Perkembangan Transaksi Kartu ATM/Debet



Grafik 5.5 Perkembangan Transaksi Kartu ATM/Debet



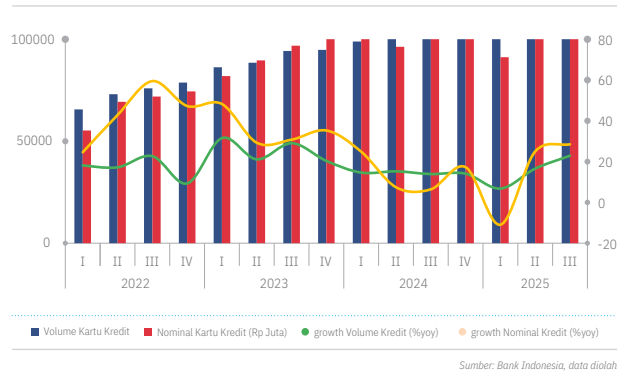
transaksi sebesar Rp3,60 triliun dan pangsa sebesar 16,67%, transaksi antarbank dengan nilai transaksi sebesar Rp3,48 triliun dan pangsa sebesar 16,10%, serta transaksi lainnya (belanja dan pembayaran) dengan nilai transaksi sebesar Rp820,2 miliar dan pangsa sebesar 3,79%. (Grafik 5.5).

Transaksi Kartu Kredit pada triwulan III 2025 mengalami peningkatan baik dari sisi volume maupun sisi nominal. Nominal penggunaan kartu kredit pada triwulan III 2025 mencapai sebesar Rp132,4 miliar (28,51%, yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar Rp120,4 miliar (25,01%, yoy). Sementara volume penggunaan kartu kredit pada triwulan III 2025 sebesar 131.992 transaksi (22,90%, yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar Rp118.864 (11,07%, yoy) (Grafik 5.4). Jumlah kartu kredit di Kalimantan Tengah sampai dengan triwulan III 2025 mencapai 44.289 kartu, menurun dari 45.591 pada triwulan II 2025. Penurunan jumlah kartu kredit di Kalimantan Tengah disebabkan adanya rekening dormant. Berdasarkan jenis transaksi, sebagian besar penggunaan kartu kredit digunakan untuk transaksi belanja yang mencapai pangsa sebesar 97,75% (Grafik 5.6).

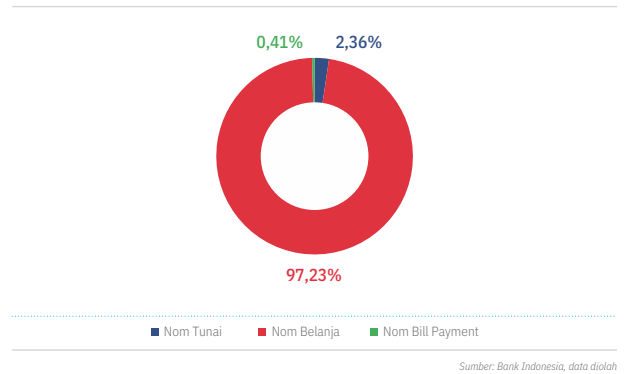
5.2.4 Transaksi Uang Elektronik (UE)

Transaksi non tunai dengan menggunakan uang elektronik di Kalimantan Tengah melalui layanan belanja *online/daring* mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Total volume transaksi uang elektronik pada

Grafik 5.4 Perkembangan Transaksi Kartu Kredit

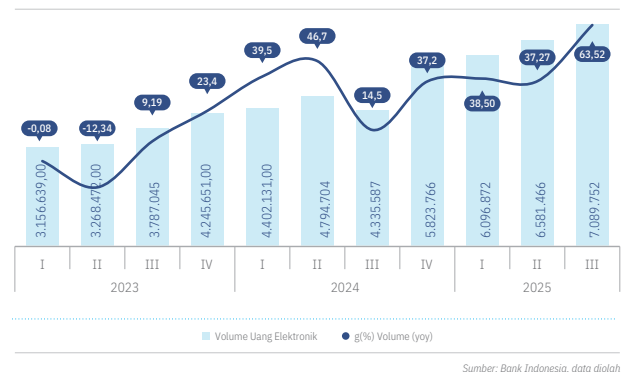


Grafik 5.6 Perkembangan Transaksi Kartu Kredit

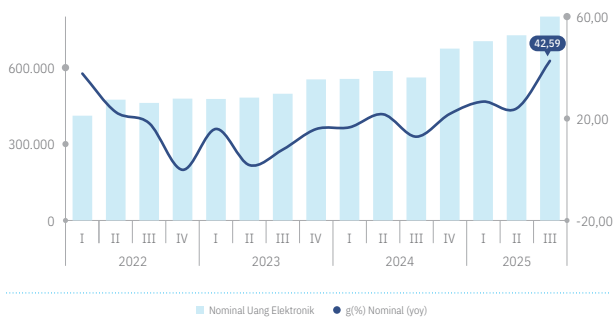


triwulan III 2025 mencapai sebanyak 7.089.752 transaksi (63,5%, yoy) meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yaitu sebanyak 6.581.466 transaksi (37,27%, yoy) (Grafik 5.7). Volume transaksi UE didominasi oleh transaksi belanja dengan pangsa sebesar 85,70%, transfer bank sebesar 14,32%, dan tarik tunai sebesar 0,98% (Grafik 5.9). Sementara itu, nominal transaksi pada triwulan III 2025 mengalami pertumbuhan sebesar 42,59%(yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami pertumbuhan sebesar 23,92% (yoy) (Grafik 5.8). Jika dilihat dari sisi nominal, sebesar 69,53% penggunaan UE digunakan untuk belanja, sebesar 27,18% untuk kebutuhan transfer, dan sebesar 3,29% untuk penggunaan tarik tunai (Grafik 5.10).

Grafik 5.7 Perkembangan Volume Transaksi UE

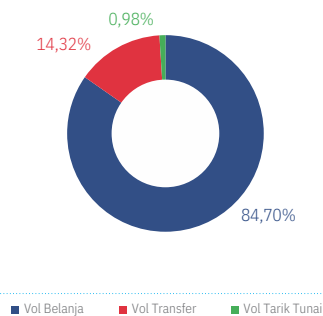


Grafik 5.8 Perkembangan Nominal UE



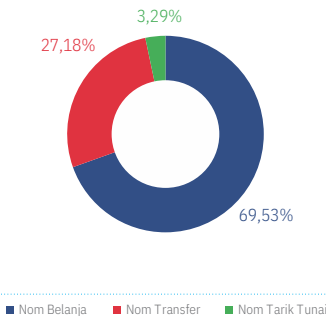
Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Grafik 5.9 Rincian Volume Transaksi UE



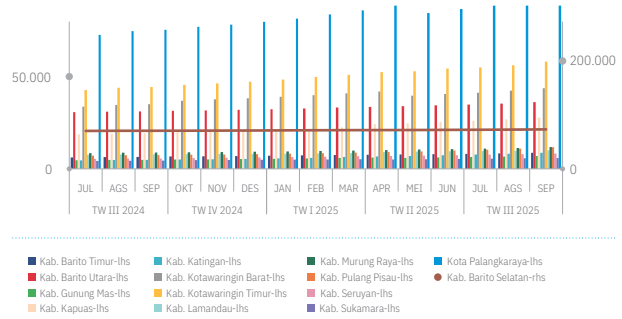
Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Grafik 5.10 Rincian Nominal Transaksi UE



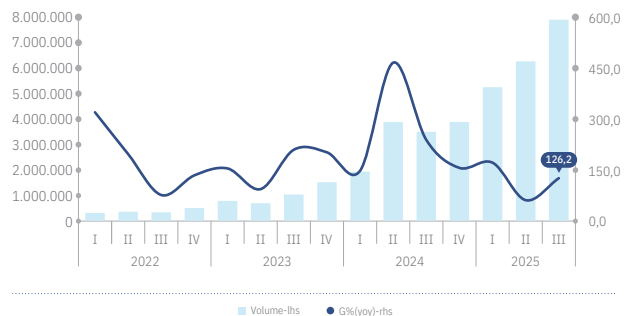
Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Grafik 5.11 Perkembangan Jumlah Merchant QRIS



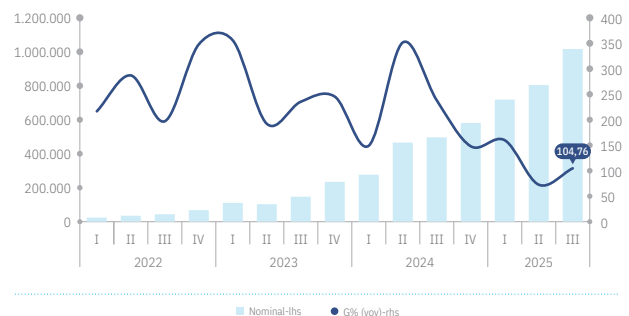
Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Grafik 5.12 Perkembangan Volume Transaksi QRIS



Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Grafik 5.13 Perkembangan Nominal Transaksi QRIS



Sumber: Bank Indonesia, data diolah

5.2.5 Transaksi Keuangan Digital – QRIS³

Implementasi digitalisasi transaksi keuangan melalui QRIS di wilayah Kalimantan Tengah mengalami peningkatan pada triwulan III 2025. Jumlah *merchant* QRIS di Kalimantan Tengah sampai dengan bulan Oktober 2025, tercatat telah mencapai sejumlah 381.262 merchant, meningkat dari triwulan II 2025 yaitu sejumlah 348.308 *merchant* (Grafik 5.11). Persebaran jumlah *merchant* tertinggi di Kota Palangka Raya yang mencapai angka sejumlah 85.640 dan disusul Kabupaten Barito Selatan dengan sejumlah 72.981 merchant. Peningkatan *merchant* QRIS sejalan dengan kebijakan dan upaya Bank Indonesia untuk terus mendorong elektronifikasi sistem pembayaran di Kalimantan Tengah dengan menghadirkan sistem pembayaran yang cepat, mudah, murah, aman dan handal.

Dari sisi nominal dan volume transaksi QRIS mengalami peningkatan. Pada triwulan III 2025, volume transaksi QRIS di Kalimantan Tengah mencapai sejumlah 7.844.119 transaksi atau tumbuh sebesar 126,2 (yoy), meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 61,5% (yoy) (Grafik 5.12). Sementara nominal transaksi QRIS di Kalimantan Tengah pada triwulan III 2025 mencapai sebesar Rp1,01 triliun atau tumbuh sebesar 104,76% (yoy), melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 159,7% (yoy) (Grafik 5.13).

3. QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) merupakan standarisasi pembayaran melalui metode QR Code atau kode baca cepat dari Bank Indonesia sehingga transaksi menjadi lebih mudah, cepat, dan aman.

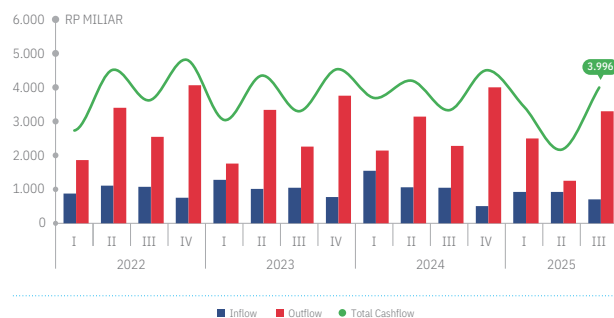
5.3 Perkembangan Sistem Pembayaran Tunai

5.3.1 Aliran Uang Kartal

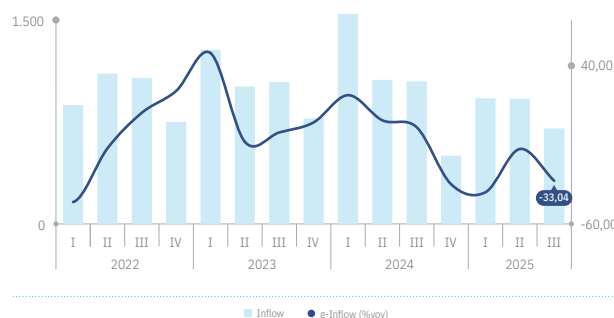
Total transaksi uang kartal (*inflow dan outflow*) di provinsi Kalimantan Tengah pada triwulan III 2025 mengalami peningkatan. Total transaksi uang kartal melalui Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah pada triwulan III 2025 tercatat sebesar Rp3.996 miliar, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar Rp2.169 miliar (Grafik 5.14). Peningkatan transaksi uang kartal di Kalimantan Tengah (Kalteng) pada triwulan III 2025 sejalan dengan memasuki bulan penerimaan mahasiswa baru di universitas, sehingga transaksi kebutuhan persiapan masuk universitas menjadi meningkat.

Transaksi uang kartal pada triwulan III 2025 mengalami *net outflow*. Kondisi *net outflow* Bank Indonesia Kalimantan Tengah pada triwulan III 2025 tercatat sebesar Rp2.592 miliar (Grafik 5.15), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami *net outflow* sebesar Rp329 miliar (Tabel 5.1).

Grafik 5.14 Transaksi Uang Kartal



Grafik 5.16 Perkembangan Inflow Uang Kartal

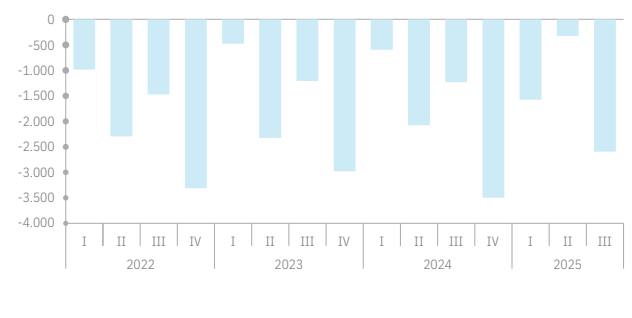


Pola transaksi net outflow uang kartal di Kalimantan Tengah mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Secara triwulanan, nominal *inflow* pada triwulan III 2025 sebesar Rp702 miliar, menurun dibandingkan triwulan II 2025 sebesar Rp920 miliar (Grafik 5.16). Sementara itu, nominal penarikan (*outflow*) pada triwulan III 2025 tercatat sebesar Rp3.294 miliar atau lebih tinggi dibandingkan triwulan II 2025 yakni sebesar Rp1.249 miliar (Grafik 5.17). Dengan demikian, posisi aliran uang kartal pada triwulan III 2025 tercatat sebesar Rp2.592 miliar (*net outflow*), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami *net outflow* sebesar Rp329 miliar.

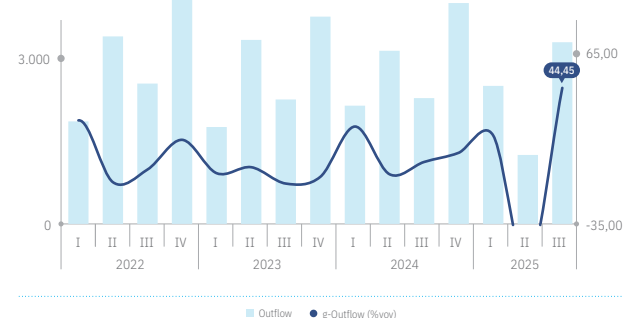
5.3.2 Pengelolaan Uang Layak Edar

Kegiatan pendistribusian Uang Layak Edar (ULE) dilaksanakan di seluruh wilayah Provinsi Kalimantan Tengah. Kegiatan pengelolaan dan pendistribusian yang dilakukan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah (KPW BI Prov. Kalteng) ditujukan untuk

Grafik 5.15 Tren Net Outflow/Inflow



Grafik 5.17 Transaksi Outflow Uang Kartal



Tabel 5.1. Perkembangan Inflow Outflow (Juta Rupiah)

	2023			2024				2025		
	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III
Inflow	1.011	1.044	776	1.545	1.059	1.048	503	924	920	702
Outflow	3.336	2.254	3.757	2.142	3.137	2.280	4002	2500	1249	3294
Net Inflow/Outflow	-2.325	-1.210	-2.981	-597	-2.078	-1.232	-3.499	-1.576	-329	-2,592

Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Tabel 5.2. Kegiatan Kas Titipan

NAMA KAS TITIPAN	Inflow	Outflow	Total	Inflow	Outflow	Total
	II 2025	II 2025	II 2025	III 2025	III 2025	III 2025
Sampit (Rp juta)	299532	547392	846,924	248882	751753	1.000.635
Muara Teweh (Rp juta)	46153	177220	223,373	23196	245730	268.926
Pangkalan Bun (Rp juta)	295784	243000	538,784	195159	302295	497.454
Buntok (Rp juta)	57000	111230	168,230	36307	36307	72.614
Nanga Bulik (Rp juta)	24555	93505	118,060	136044	136044	272.088
Total	723024	1172347	1,895,371	639588	1472129	2.111.717

Sumber: Bank Indonesia, data diolah

memenuhi kebutuhan uang Rupiah dalam jumlah nominal yang cukup, jenis pecahan yang sesuai kebutuhan masyarakat, dan dalam kondisi yang layak edar. Distribusi ULE dilaksanakan dengan mekanisme penukaran uang di loket Bank Indonesia dan perbankan, kas keliling dalam dan luar kota, serta pelaksanaan kas titipan di 5 (lima) Kabupaten.

Kegiatan distribusi uang di luar kantor dalam bentuk Kas Titipan pada triwulan III 2025 mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Penyelenggaraan kas titipan bekerjasama dengan perbankan setempat untuk menjamin ketersediaan Rupiah yang beredar dalam kondisi layak. Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah memenuhi kebutuhan uang beredar melalui 5 (lima) lokasi kas titipan, yakni di Kabupaten Kotawaringin Timur (Sampit), Kabupaten Kotawaringin Barat (Pangkalan Bun), Kabupaten Barito Selatan (Buntok), Kabupaten Barito Utara (Muara Teweh), dan Kabupaten Lamandau (Nanga Bulik). Pada triwulan III 2025, total distribusi uang kartal melalui kas titipan sebesar Rp1.895 miliar, yang terdiri dari *inflow* sebesar Rp639 miliar dan *outflow* sebesar Rp1.472 miliar, meningkat dibandingkan *cashflow* triwulan sebelumnya sebesar Rp1.895 miliar, yang terdiri dari *inflow* sebesar Rp723 miliar dan *outflow* sebesar Rp1.172 miliar.

5.3.3 Perkembangan Temuan Uang Palsu

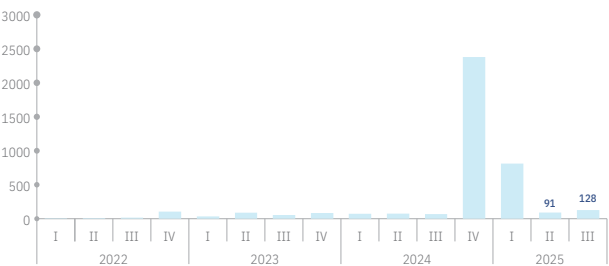
Pada triwulan III 2025, jumlah temuan uang palsu yang diterima oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah tercatat sebanyak 128 lembar. Uang

palsu tersebut sebagian besar (92 lembar) merupakan temuan *Teller*. Pengungkapan temuan uang palsu sebesar 81 lembar tersebut terjadi karena adanya sinergi BOTASUPAL (Grafik 5.18). Meluasnya edukasi mengenai Ciri-Ciri Keaslian Uang Rupiah (CIKUR) dan kampanye Cinta, Bangga, Paham (CBP) Rupiah di Kalimantan Tengah turut meningkatkan pemahaman masyarakat dalam membedakan uang asli dan palsu. Peran BOTASUPAL juga semakin optimal dalam mencegah peredaran uang palsu, ke depan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah akan terus memperkuat upaya pemberantasan uang palsu melalui edukasi dan sosialisasi CIKUR dan CBP Rupiah secara intensif dan berkala, termasuk kepada instansi terkait, guna meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keaslian uang Rupiah.

5.3.4 Upaya Menjaga Uang Layak Edar dan Menekan Peredaran Uang Palsu

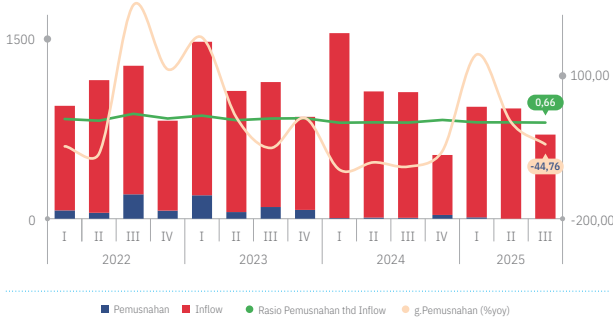
Pemusnahan Uang Tidak Layak Edar (UTLE) pada triwulan III 2025 menurun dibandingkan triwulan sebelumnya. Pada triwulan III 2025, total uang yang dimusnahkan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah sebesar Rp4,64 miliar atau sebesar 0,66% dari total *inflow* uang kartal pada triwulan berjalan. Angka tersebut menurun dibandingkan triwulan II 2025, dimana total pemusnahan uang sebanyak Rp9,87 miliar atau sebesar 1,07% dari *inflow* uang kartal pada triwulan tersebut (Grafik 5.19). Penurunan ini terjadi seiring dengan penurunan *inflow* pada triwulan berjalan. Proses pemusnahan dilakukan untuk memastikan uang yang beredar dimasyarakat tetap dalam kondisi baik. Upaya yang

Grafik 5.18 Perkembangan Temuan Uang Palsu



Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Grafik 5.19 Perkembangan Pemusnahan Uang



Sumber: Bank Indonesia, data diolah

dilakukan KPwBI Kalteng untuk menurunkan rasio pemusnahan uang melalui kegiatan literasi Cinta, Bangga, Paham Rupiah yang terus menerus secara rutin dan masif digaungkan.



Boks 4 :

Kerjasama Antar Daerah (KAD) Komoditas Bawang Merah antara Pemerintah Kota Palangka Raya dan Pemerintah Kabupaten Nganjuk

Pada tanggal 3-4 November 2025, telah dilaksanakan rangkaian Kerjasama Antar Daerah (KAD) antara Pemerintah Kota Palangka Raya dan Pemerintah Kabupaten Nganjuk untuk komoditas bawang merah. Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kalimantan Tengah memfasilitasi kegiatan tersebut yang dihadiri oleh Kepala Perwakilan Bank Indonesia Kalimantan Tengah yaitu Bpk. Yuliansah Andrias. Pemerintah Kota Palangka Raya dihadiri oleh Wakil Walikota yaitu Bpk. Ir. H. Achmad Zaini, M.A selaku dan Pemerintah Kabupaten Nganjuk oleh Wakil Bupati yaitu Bpk. Trihandy Cahyo Saputro S.T. Kemudian, pada acara tersebut turut dihadiri oleh Deputy Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kediri yaitu Ibu Wihijeng Ayu Rengganis. Adapun peserta yang turut hadir pada acara tersebut yaitu Anggota TPID, pelaku usaha pangan, kelompok tani, dan petani *champion*.

Pada tanggal 3 November 2025, telah dilaksanakan penandatanganan Kesepakatan Bersama dan Perjanjian Kerjasama Pemerintah Kota Palangka Raya dan Kabupaten Nganjuk untuk memperkuat sinergi antar daerah dalam menjaga stabilitas harga pangan terkait komoditas bawang merah. Kabupaten Nganjuk sebagai sentra bawang merah nasional menjadi mitra strategis dalam penyediaan pasokan yang stabil dan pembelajaran pengembangan budidaya bawang merah di Palangka Raya.

Pada tanggal 4 November 2025, dilakukan *on site visit* ke Sentra Lahan Pertanian Bawang Merah Dusun Sumber Sari Desa Pandean Kabupaten Nganjuk. Pada kegiatan ini dilakukan diskusi interaktif antara petani Kabupaten Nganjuk dengan Petani dari Provinsi Kalimantan Tengah. Adapun lesson learned yang didapatkan yaitu terkait pengalaman mengenai teknis pengolahan lahan, pengendalian hama, dan kondisi optimal untuk pertanian komoditas bawang merah. Kemudian, turut disampaikan keunggulan dari sistem pertanian Kabupaten Nganjuk yaitu keunggulan bibit, teknologi modern seperti sisten irigasi *sprinkle* dan IoT untuk efektivitas penyiraman dan peningkatan produktivitas tanaman. Dukungan dari program KUR, kemitraan akademisi, dan kolaborasi dengan lembaga keuangan menjadikan Kabupaten Nganjuk sebagai daerah penghasil bawang merah terbesar dengan hasil produksi 200 ton per musim dengan varietas unggulan Tajuk dan Bauci.

Ke depan, adanya kerjasama antar daerah tersebut menjadi langkah nyata dalam mengimplementasikan program GNPIP khususnya untuk komoditas bawang merah. Hal tersebut diharapkan menenjaga stabilitas pasokan di Kalimantan Tengah untuk komoditas bawang merah. Adapun program ini juga ditujukan untuk memperkuat sinergi antar daerah baik dari pemerintah, pelaku usaha, maupun petani.



Gambar Boks 4.1 Kerjasama Antar Daerah (KAD) Komoditas Bawang Merah antara Pemerintah Kota Palangka Raya dan Pemerintah Kabupaten Nganjuk





Ketenagakerjaan dan Kesejahteraan



Kondisi ketenagakerjaan di Kalimantan Tengah per Agustus 2025 tetap tumbuh kuat meskipun sedikit melambat di tengah kondisi pemulihan ekonomi Kalimantan Tengah. Angkatan kerja di Kalimantan Tengah per agustus 2025 sebesar 1.476 ribu jiwa atau tumbuh 1,06% (yoy) dibandingkan Agustus 2024 yang sebesar 1.460 ribu jiwa. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) per Agustus 2025 tercatat mengalami sedikit perlambatan menjadi sebesar 68,40%, dibandingkan Agustus 2024 sebesar 68,71%. Hal ini disebabkan oleh penurunan pekerja penuh sebesar 68,53%, melambat dari Agustus 2024 yang sebesar 72,12%.



Nilai Tukar Petani (NTP) Kalimantan Tengah melambat dibandingkan triwulan sebelumnya. NTP gabungan di Kalimantan Tengah pada triwulan III 2025 tercatat sebesar 133,37, melambat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 133,49. Penurunan terutama pada NTP Perkebunan Rakyat, Holtikultura, Perikanan, Peternakan sementara NTP Tanaman Pangan mencatatkan peningkatan.

6.1 Ketenagakerjaan

6.1.1 Kondisi Ketenagakerjaan

Kondisi ketenagakerjaan di Kalimantan Tengah per Agustus 2025 tumbuh kuat di tengah kondisi pemulihan ekonomi Kalimantan Tengah. Angkatan kerja di Kalimantan Tengah per agustus 2025 sebanyak 1.476 ribu jiwa atau tumbuh sebesar 1,06% (yoy) dibandingkan Agustus 2024 yang sebanyak 1.460 ribu jiwa. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) per Agustus 2025 tercatat mengalami sedikit perlambatan menjadi sebesar 68,40%, dibandingkan Agustus 2024 sebesar 68,71%. Hal ini disebabkan oleh penurunan pekerja penuh sebesar 68,53%, menurun dibandingkan Agustus 2024 yang sebesar 72,12%. Bekerja tidak penuh Agustus 2025 tercatat sebesar 446,18 ribu jiwa, meningkat dibanding periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar 397,35 ribu jiwa (Tabel 6.1). Adapun pekerja setengah menganggur tercatat sebanyak 84,58 ribu jiwa, menurun dibandingkan Agustus 2024 sebanyak 86,33 ribu jiwa. Sedangkan pekerja paruh waktu pada Agustus 2025 tercatat sebanyak 361,60 ribu, meningkat dibandingkan agustus 2024 sebanyak 312,02 ribu jiwa. Di sisi lain, jumlah penduduk yang tidak bekerja mengalami penurunan dari 58,63 ribu jiwa pada Agustus 2024 menjadi 58,61 ribu jiwa pada Agustus 2025. Sementara angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada periode Agustus 2025 menurun menjadi sebesar 3,97%, dibandingkan 4,01% pada Agustus 2024 (Tabel 6.1).

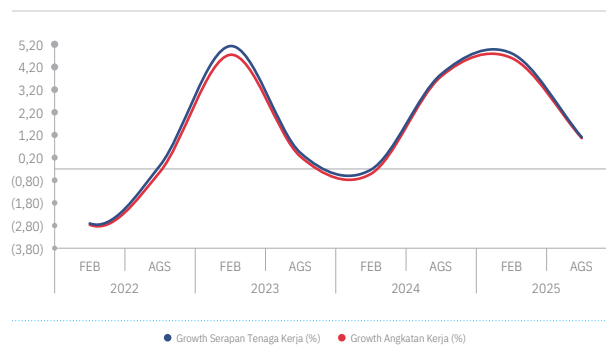
Penyerapan tenaga kerja pada Agustus 2025 mengalami perlambatan tengah peningkatan ekonomi. Pada Agustus 2025, pertumbuhan penyerapan tenaga kerja tumbuh sebesar 1,1% (yoy), dibandingkan Agustus 2024 yang mampu tumbuh sebesar 3,8% (yoy). Penurunan penyerapan tenaga kerja terutama di Pemerintahan, Pertanian dan Konstruksi (Grafik 6.2). Penurunan penyerapan tenaga kerja pada sektor pemerintah seiring tidak adanya rekrutmen baru dan penundaan penerimaan ASN. Sementara penurunan penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian disebabkan oleh normalisasi aktivitas usai puncak panen dan tanam pada

triwulan II 2025. Penurunan penyerapan tenaga kerja sektor konstruksi disebabkan oleh berkurangnya proyek pemerintah.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kalimantan Tengah terus mengalami penurunan tercermin dari TPT pada Agustus 2025 sebesar 3,97%, melambat dari periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar 4,01% (Tabel 6.1). Secara spasial, TPT di daerah perkotaan sebesar 4,17%, lebih tinggi dibandingkan TPT di daerah perdesaan yang sebesar 3,79%. Dibandingkan Agustus 2024, TPT di perkotaan mengalami penurunan 0,11% poin dari 4,27%, sedangkan TPT perdesaan tidak mengalami perubahan. Melambatnya TPT di wilayah perkotaan terutama disebabkan oleh perbaikan peluang kerja di sektor-sektor jasa dan perdagangan yang umumnya terkonsentrasi di kota. Pada 2025, aktivitas ekonomi perkotaan membaik seiring pulihnya mobilitas serta meningkatnya aktivitas pusat perbelanjaan.

Berdasarkan distribusinya, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan masih mendominasi pangsa tenaga kerja di Kalimantan Tengah. Per Agustus 2025, jumlah tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kalimantan Tengah adalah sebanyak 468,18 ribu tenaga

Grafik 6.1 Pertumbuhan Angkatan Kerja dan Serapan Tenaga Kerja

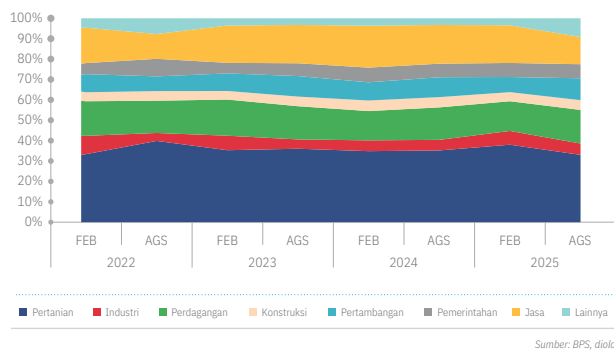


Sumber: BPS, diolah

Tabel 6.1. Kondisi Ketenagakerjaan Kalimantan Tengah

Status Pekerjaan Utama	2023		2024		2025	
	FEB	AGS	FEB	AGS	FEB	AGS
Penduduk Usia Kerja (ribu Jiwa)	2.094,01	2.095,35	2.111,64	2.126,31	2.143,44	2.158,25
Angkatan Kerja (ribu Jiwa)	1.439,82	1.407,63	1.432,34	1.460,91	1.498,19	1.476,36
Bekerja (ribu Jiwa)	1.384,47	1.349,87	1.379,83	1.402,28	1.446,14	1.417,68
Pengangguran (ribu Jiwa)	55,35	57,76	52,51	58,63	52,49	58,61
Bukan Angkatan Kerja (ribu Jiwa)	654,19	687,72	679,29	665,40	645,25	681,96
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (tpak) (%)	68,76	67,18	67,83	68,71	69,90	68,40
Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	3,84	4,10	3,67	4,01	3,47	3,97
Bekerja Tidak Penuh (ribu Jiwa)	434,38	399,23	447,17	397,35	479,62	446,18
Setengah Menganggur (ribu Jiwa)	71,55	85,52	111,70	85,33	85,81	84,58
Paruh Waktu (ribu Jiwa)	362,83	316,71	335,47	312,02	393,81	361,60

Sumber: Sakernas, diolah

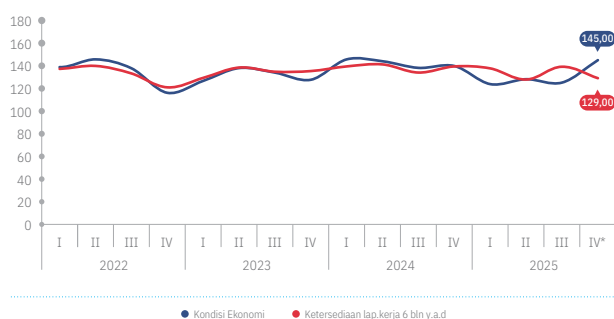
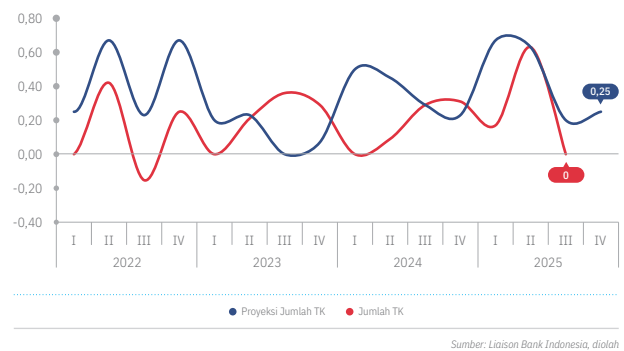
Grafik 6.2 Perkembangan Pangsa Tenaga Kerja per Sektor

kerja, melambat dibandingkan jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor yang sama pada Agustus 2024 sebanyak 493,44 ribu tenaga kerja. Sektor ini menyerap sekitar 33,02% dari seluruh tenaga kerja di Kalimantan Tengah, menurun dibandingkan periode sebelumnya sekitar 35,19%. Perdagangan Besar & Eceran, Reparasi & Perawatan Mobil dan Sepeda Motor sebesar 15,94% (223,59 ribu orang) dan Pertambangan dan Penggalian sebesar 9,73% (136,45 ribu orang).

Kinerja ekonomi Kalimantan Tengah yang terus tumbuh berpengaruh terhadap perkembangan ketenagakerjaan Kalimantan Tengah hingga triwulan IV tahun 2025. Puliunya aktivitas masyarakat dan meningkatnya aktivitas pusat pembelanjaan ditengah adanya Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal dan Tahun baru. Hal tersebut akan berdampak pada peningkatan mobilitas masyarakat serta mendorong optimisme aktivitas dunia usaha maupun konsumsi yang terus tumbuh.

6.1.2 Prospek Ketenagakerjaan

Kondisi ketenagakerjaan pada triwulan IV 2025 diprakirakan tetap kuat dibandingkan triwulan III 2025 namun tetap terjaga pada level optimis. Prakiraan dimaksud mengacu pada hasil liaison Bank Indonesia Kalimantan Tengah pada triwulan IV 2025 yang menunjukkan peningkatan jumlah tenaga kerja. Peningkatan kondisi ketenagakerjaan tersebut sejalan dengan

Grafik 6.3 Perkembangan Indeks Ekspektasi Konsumen**Grafik 6.4** Likert Scale Penggunaan Tenaga Kerja Liaison Bank Indonesia

kinerja Perdagangan dan Industri Pengolahan triwulan berjalan yang tetap tumbuh. Namun, rata-rata indeks ketersediaan lapangan pekerjaan untuk 6 (enam) bulan yang akan datang hingga Oktober 2025 tercatat sebesar 129,00, meningkat dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 123,50 (Grafik 6.3 dan Grafik 6.4).

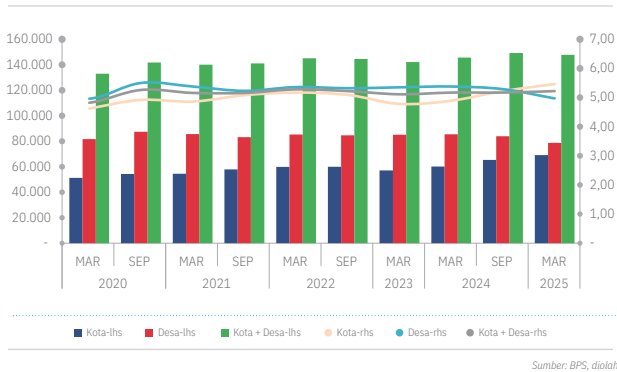
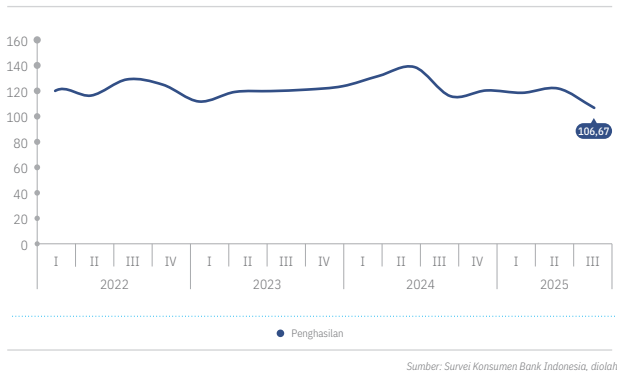
6.2 Kesejahteraan

6.2.1 Kemiskinan

Berdasarkan data rilis BPS Juli 2025, terjadi penurunan kemiskinan Kalimantan Tengah. Pada periode Maret 2025, jumlah penduduk miskin di Kalimantan Tengah sebanyak 147.800 jiwa, menurun sebesar 1.440 jiwa dibandingkan September 2024 dengan jumlah 149.240. Persentase penduduk miskin pada Maret 2025 sebesar 5,19%, menurun 0,07% dibandingkan September 2024 sebesar 5,26%.

Secara spasial, kondisi kemiskinan pada perkotaan di Kalimantan Tengah meningkat pada periode Maret 2025. Jumlah penduduk miskin perkotaan pada Maret 2025 meningkat sebesar 3.800 jiwa menjadi 69.130 jiwa, dibandingkan September 2024 sejumlah 65.340 jiwa. Persentase penduduk miskin di perkotaan pada Maret 2025 mengalami peningkatan menjadi sebesar 5,46%, dibandingkan September 2024 yang tercatat sebesar 5,22%. Sementara itu, jumlah penduduk miskin di perdesaan mengalami penurunan sebanyak 5.200 jiwa, dari 83.900 jiwa pada September 2024 menjadi 7.867 ribu jiwa pada Maret 2025. Secara persentase, tingkat kemiskinan di perdesaan juga menurun dari 5,29% pada September 2024 menjadi sebesar 4,27% pada Maret 2025. Dengan perkembangan ini, disparitas kemiskinan antara wilayah perkotaan dan perdesaan semakin mengecil. Peningkatan kemiskinan di perkotaan dipengaruhi oleh fluktuasi harga kebutuhan pokok serta semakin ketatnya akses terhadap lapangan pekerjaan (Grafik 6.5).

Garis kemiskinan di Kalimantan Tengah per Maret 2025 mengalami peningkatan dibandingkan periode September 2024. Garis kemiskinan naik sebesar 1,96% menjadi Rp654.066 perkapita pada Maret 2025 dari Rp641.524 perkapita pada September 2024.

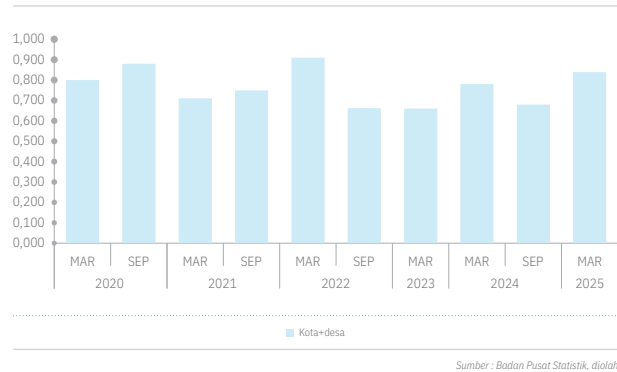
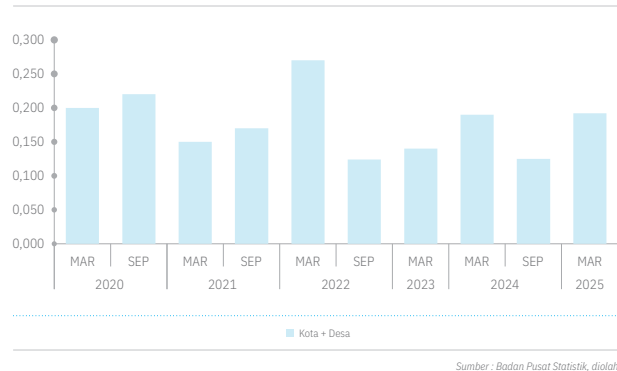
Grafik 6.5 Perkembangan Angka Kemiskinan**Grafik 6.6** Indeks Penghasilan Survei Konsumen Bank Indonesia

Di tengah kondisi tingkat kemiskinan yang meningkat, indeks penghasilan dari hasil Survei Konsumen (SK) Bank Indonesia menunjukkan penurunan. Indeks penghasilan pada Survei Konsumen Bank Indonesia merupakan salah satu indikator dalam mengukur kondisi kesejahteraan. Pada triwulan III 2025, indeks penghasilan Kalimantan Tengah sebesar 106,67, melambat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 121,83. Penurunan indeks ini mencerminkan melemahnya persepsi masyarakat terhadap pendapatan yang mereka terima saat ini, baik karena meningkatnya tekanan biaya hidup maupun tidak meratanya perbaikan pendapatan di tengah pemulihan ekonomi (Grafik 6.6).

6.2.2 Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan

Indeks Kedalaman Kemiskinan pada Maret 2025 mengalami peningkatan. Indeks kedalaman kemiskinan di Kalimantan Tengah meningkat menjadi sebesar 0,84 pada Maret 2025 dibandingkan periode sebelumnya pada September 2024 sebesar 0,68. Peningkatan indeks kedalaman kemiskinan merupakan indikasi bahwa secara umum rata-rata pengeluaran masing-masing penduduk miskin di Provinsi Kalimantan Tengah mendekati angka garis kemiskinan meskipun kondisi ekonomi kelompok miskin mengalami perbaikan relatif (Grafik 6.7).

Indeks Keparahan Kemiskinan pada Maret 2025 turut mengalami peningkatan. Pada periode Maret 2025, indeks keparahan kemiskinan Kalimantan Tengah adalah sebesar

Grafik 6.7 Indeks Kedalaman Kemiskinan Provinsi Kalimantan Tengah**Grafik 6.8** Indeks Keparahan Kemiskinan Provinsi Kalimantan Tengah

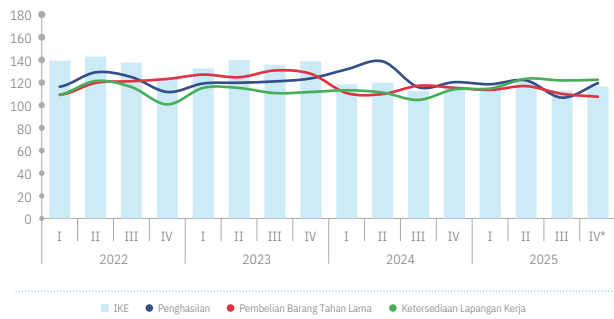
0,19, meningkat dibandingkan September 2024 yang sebesar 0,13. Indeks keparahan kemiskinan memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Penurunan indeks mengindikasikan ketimpangan di antara masyarakat miskin yang semakin berkurang (Grafik 6.8).

6.2.3 Daya Beli Masyarakat

Berdasarkan Survei Konsumen (SK) Bank Indonesia pada triwulan III 2025, terlihat bahwa daya beli masyarakat tetap kuat meskipun sedikit melambat dibandingkan periode sebelumnya. Indeks Kondisi Ekonomi Saat ini (IKE) dari Survei Konsumen (SK) Bank Indonesia pada triwulan III 2025 tercatat sebesar 112,84, melambat dibandingkan capaian IKE pada triwulan sebelumnya sebesar 120,67. Angka ini berada di atas level 100 mencerminkan persepsi konsumen yang tetap optimis didukung oleh konsumsi pembelian barang tahan lama yang tetap positif meskipun tumbuh sedikit melambat. Adapun indeks Penghasilan, pembelian bahan tahan lama dan ketersediaan lapangan kerja masyarakat pada triwulan III 2025 mencerminkan optimisme masing-masing sebesar 106,67; 110,00; dan 121,83. Meskipun demikian, nilai indeks tersebut cenderung melambat dibandingkan triwulan sebelumnya masing-masing sebesar 121,83; 116,83; dan 123,33 (Grafik 6.9).

Optimisme yang sama juga tercermin dalam Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) yang meningkat dibandingkan periode sebelumnya. IEK sebesar 136,00 pada triwulan III

Grafik 6.9 Indeks Kondisi Ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah



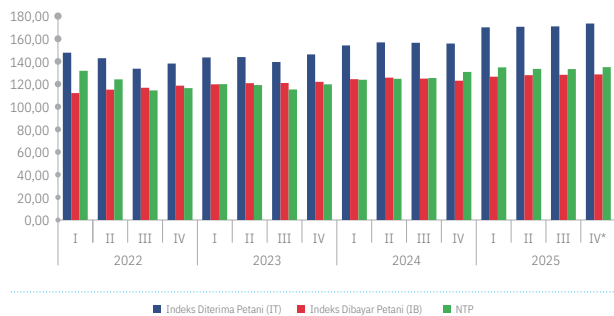
Sumber: Survei Konsumen Bank Indonesia, diolah

2025, meningkat dibandingkan triwulan II 2025 sebesar 131,33, Tetap tingginya IEK mencerminkan optimisme konsumen sejalan dengan kondisi pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah yang meningkat dan tingkat inflasi yang terjaga (Grafik 6.9).

6.2.4 Nilai Tukar Petani

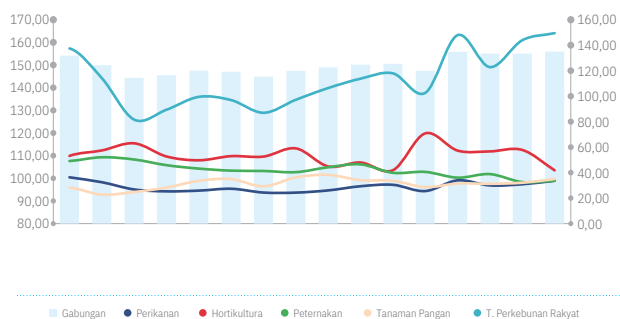
Nilai Tukar Petani (NTP) Kalimantan Tengah menurun dibandingkan triwulan sebelumnya. NTP gabungan di Kalimantan Tengah pada triwulan III 2025 tercatat sebesar 133,37, melambat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 133,49. Penurunan terutama pada NTP Perkebunan Rakyat, Hortikultura, Perikanan, Peternakan sementara NTP

Grafik 6.10 NTP Provinsi Kalimantan Tengah



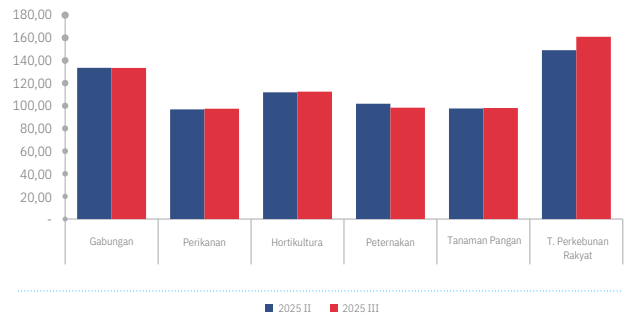
Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah

Grafik 6.12 Perkembangan NTP Kalimantan Tengah



Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah

Grafik 6.11 NTP Kalimantan Tengah triwulan II dan triwulan III 2025



Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah

Tanaman Pangan mencatatkan peningkatan. Salah satu faktor pendorong turunnya NTP dikarenakan langkanya ketersediaan pupuk bersubsidi, sehingga berakibat pada meningkatnya biaya produksi. Harga pupuk pada triwulan III 2025 sebesar USD 462,23 /metric ton, meningkat dari triwulan sebelumnya yang sebesar USD 388,28/metric ton. Hal tersebut tercermin dari peningkatan Indeks Dibayar Petani (IB) di triwulan III 2025 menjadi 128,19, meningkat dari triwulan sebelumnya yang sebesar 127,86.

Boks 5 :

Penguatan Daya Saing UMKM dan Ekonomi Syariah melalui Partisipasi Bank Indonesia pada *Trade Expo Indonesia* dan *Indonesia Sharia Economic Festival* (ISEF) 2025

Pada tahun 2025, Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah terus memperkuat perannya dalam pengembangan UMKM daerah melalui fasilitasi promosi, peningkatan kapasitas usaha, serta perluasan akses pasar pada dua ajang berskala nasional dan internasional, yaitu *Trade Expo Indonesia* (TEI) ke-40 dan *Indonesia Sharia Economic Festival* (ISEF) ke-12. Kedua kegiatan tersebut menjadi momentum penting bagi UMKM binaan untuk menunjukkan potensi, kreativitas, dan daya saing produk Kalimantan Tengah di tingkat nasional maupun global. Pada pelaksanaan *Trade Expo Indonesia* 2025 yang berlangsung pada 15–20 Oktober 2025 di ICE BSD City, Bank Indonesia Kalimantan Tengah berhasil mengantarkan salah satu UMKM binaannya, Jawet Niang, untuk tampil sebagai perwakilan Bank Indonesia pada paviliun resmi BI. Selain itu, lima UMKM binaan lainnya, Indang Apang Galeri, Dapur S'Best, Umiy Lasega, Borneo Queen, dan Anyaman Harati, ikut berpartisipasi sebagai bagian dari delegasi Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah. Kehadiran UMKM binaan pada pameran ini memberikan eksposur signifikan terhadap pembeli dalam dan luar negeri, yang tercermin dari tingginya ketertarikan buyer dari beberapa negara Eropa, Asia, dan Afrika untuk melakukan *pre-order* serta menjajaki peluang kerja sama ekspor. Masukan buyer terkait kebutuhan sertifikasi seperti HACCP dan SNI menjadi landasan bagi peningkatan kualitas dan standarisasi produk UMKM ke depan. Dengan demikian, keikutsertaan pada TEI 2025 mencerminkan efektivitas pembinaan Bank Indonesia dalam mempersiapkan UMKM agar mampu bersaing di pasar global melalui penguatan kualitas produk, peningkatan kapasitas pemasaran, hingga literasi digital dalam pemanfaatan kanal perdagangan modern.

Di samping mendorong UMKM pada sektor ekspor, Bank Indonesia Kalimantan Tengah juga berperan aktif dalam pengembangan ekonomi dan keuangan syariah melalui partisipasi pada rangkaian kegiatan *Indonesia Sharia Economic Festival* (ISEF) 2025 yang mengusung tema “*Accelerating Sharia Economy for Inclusive and Sustainable Growth*.” KPwBI Kalteng menyelenggarakan nonton bareng relai Silaturahmi Pesantren ISEF yang diikuti 72 santri dari 12 pondok pesantren sebagai upaya memperkuat *engagement* dengan komunitas pesantren, sekaligus mendukung peran pesantren sebagai pusat pemberdayaan ekonomi umat di daerah. Kegiatan ini memberikan ruang bagi para santri untuk menyimak

pesan Gubernur Bank Indonesia dan kisah inspiratif pesantren unggulan nasional, yang selanjutnya mendorong kolaborasi peningkatan kapasitas ekonomi syariah di tingkat lokal. Dalam bidang kuliner halal, Bank Indonesia Kalteng memfasilitasi keikutsertaan perwakilan Kalimantan Tengah pada ajang *Indonesia International Halal Chef Competition* (IN2HCC), memberikan kesempatan bagi talenta daerah untuk menampilkan kreativitas kuliner halal di panggung nasional. Keterlibatan KPwBI Kalteng juga terlihat pada IN2MOTIONFEST 2025, sebuah platform mode syariah berskala nasional yang menampilkan karya pelaku usaha kreatif dari seluruh Indonesia. Pada kegiatan ini, UMKM



Gambar Boks 5.1 Showcase UMKM



binaan Borneo Queen, Laa Craft, dan Batik Umi Lasega tampil dalam sesi *showcase* dan parade fesyen, menghasilkan penjualan sebesar Rp79,39 juta selama rangkaian kegiatan.

Pencapaian ini mencerminkan keberhasilan program pembinaan yang diberikan melalui *bootcamp fashion* dan kriya, yang meningkatkan kualitas desain, inovasi, serta kesiapan produk menghadapi pasar yang lebih kompetitif. Kehadiran Deputi Kepala Perwakilan BI Kalteng pada sesi penutupan turut menegaskan dukungan institusional terhadap perkembangan industri kreatif syariah di daerah. Partisipasi Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah dalam TEI dan ISEF 2025 menunjukkan pendekatan pembinaan UMKM yang holistik: memperkuat daya saing melalui standarisasi dan orientasi ekspor, sekaligus mengakselerasi pengembangan ekonomi syariah melalui pemberdayaan pesantren, kuliner halal, dan industri kreatif fesyen. Melalui sinergi dengan pemerintah daerah, pelaku usaha, dan pemangku kepentingan lainnya, Bank Indonesia berkomitmen untuk terus memperkuat ekosistem UMKM sebagai pilar penting pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah yang inklusif, berkelanjutan, dan berdaya saing di pasar nasional maupun global.





Prospek Perekonomian Daerah



Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2025 diperkirakan akan berada di atas titik tengah kisaran 4,7-5,5%. Sinergi dan koordinasi kebijakan Pemerintah dan Bank Indonesia terus diperkuat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi sesuai dengan kapasitas perekonomian nasional. Dalam kaitan ini, belanja Pemerintah termasuk melalui implementasi program prioritas Pemerintah, dapat memberikan dukungan terhadap peningkatan kegiatan ekonomi domestik. Dari sisi Bank Indonesia, bauran kebijakan moneter, makroprudensial, dan sistem pembayaran terus dioptimalkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi sejalan dengan rendahnya inflasi dan terjaganya stabilitas nilai tukar Rupiah. Inflasi tahun 2025 dan 2026 diperkirakan tetap terjaga dalam sasaran 2,5±1%. Inflasi inti diperkirakan tetap rendah seiring ekspektasi inflasi yang terjaga dalam sasaran, kapasitas ekonomi yang masih besar, imported inflation yang terkendali, dan dampak positif dari digitalisasi.



Ekonomi Kalimantan Tengah di tahun 2025 diperkirakan akan mengalami peningkatan dikisaran 4,7% - 5,7% (yoy). Dari sisi permintaan, sejumlah sektor ekonomi masih memiliki potensi untuk tumbuh kuat seperti kinerja konsumsi rumah tangga dan ekspor yang tumbuh meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Konsumsi Rumah Tangga diperkirakan meningkat sejalan dengan adanya stimulus ekonomi berupa pelonggaran kebijakan dan intervensi harga dari Pemerintah mendorong konsumsi lebih lanjut. Ekspor juga diperkirakan mengalami peningkatan terutama didorong oleh permintaan CPO yang tetap terjaga. Dari sisi penawaran, LU Pertanian diperkirakan tumbuh positif seiring optimalisasi lahan rawa, program cetak sawah rakyat, peningkatan produksi TBS, serta perbaikan harga karet. Pertumbuhan ini turut mendorong akselerasi LU Industri Pengolahan melalui peningkatan kebutuhan biodiesel dalam negeri, sementara LU Perdagangan juga meningkat sejalan dengan tingginya aktivitas distribusi barang dan bahan baku dari sektor terkait. Tekanan inflasi diperkirakan meningkat moderat di tahun 2025 sehingga dapat memenuhi sasaran inflasi Nasional 2,5±1% (yoy). Sinergi kebijakan terus dilakukan oleh TPID melalui GNPIP seperti pengembangan cetak sawah rakyat, IR42 dan optimalisasi lahan rawa, serta upaya lainnya dalam mengendalikan inflasi pangan.

7.1 Prospek Pertumbuhan Ekonomi Dunia

Perekonomian global masih berada dalam tekanan ketidakpastian yang berlanjut. Dalam beberapa tahun terakhir, ekonomi global menghadapi tantangan besar yang menguji ketahanannya. Pandemi COVID-19, meningkatnya ketegangan geopolitik, serta semakin seringnya kejadian cuaca ekstrem telah memicu disrupsi signifikan pada rantai pasokan internasional, mendorong kenaikan harga energi, serta menambah tekanan pada stabilitas harga pangan. Selain itu, eskalasi perang dagang dan meningkatnya ketidakpastian kebijakan telah memperbesar risiko terhadap prospek pertumbuhan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dari perspektif struktural, dinamika demografi yang berubah, tekanan biaya hidup, serta ruang kebijakan makro yang semakin terbatas semakin membebani pertumbuhan jangka menengah sekaligus menimbulkan potensi implikasi terhadap stabilitas sosial.

Pertumbuhan ekonomi global tahun 2024 relatif stabil yaitu sebesar 3,3% (yoy). Pertumbuhan didukung oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi negara maju dari sebesar 1,7% (yoy) pada 2023 menjadi sebesar 1,8% (yoy) pada 2024, kenaikan pertumbuhan negara ASEAN-5 dari sebesar 4,0% menjadi sebesar 4,6% (yoy), negara berkembang Eropa dari sebesar 3,3% (yoy) menjadi sebesar 3,4% (yoy), serta Timur Tengah & Asia Tengah (dari 2,0% menjadi 2,4% yoy).

Sejak awal tahun 2025 terjadi berbagai dinamika global seperti kebijakan tarif baru serta ketegangan geopolitik menyebabkan pertumbuhan ekonomi mengalami tekanan. Pertumbuhan ekonomi Tiongkok terus menunjukkan penurunan pada triwulan I 2025 sebesar 5,4% (yoy), Triwulan II 2025 sebesar 5,2% (yoy) dan triwulan III 2025 sebesar 4,8% (yoy). Pertumbuhan PDB Tiongkok tertekan oleh ketegangan dagang dengan Amerika Serikat, perlambatan sektor properti yang berkepanjangan, serta lemahnya permintaan konsumen. Di sisi lain, ekspor dan impor melampaui perkiraan karena beberapa perusahaan mendorong ekspansi seiring meningkatnya permintaan domestik pada periode liburan *golden week* Tiongkok.

Sementara pertumbuhan ekonomi Jepang juga menunjukan perlambatan. Pertumbuhan ekonomi Jepang pada triwulan I 2025 tumbuh 0,8% (yoy), triwulan II 2025 tumbuh sebesar 2,5% (yoy) dan triwulan III 2025 mengalami kontraksi 1,8% (yoy). Kontraksi disebabkan oleh konsumsi domestik yang rendah, ekspor dan impor juga mengalami tekanan seiring keputusan AS untuk memberlakukan tarif dasar 15% pada sebagian besar barang dari Jepang.

Perkembangan ekonomi global terutama perkembangan ekonomi Tiongkok dan Jepang berpotensi mempengaruhi prospek ekspor komoditas utama seperti CPO dan batu bara di Indonesia termasuk provinsi Kalimantan Tengah sebagai salah satu daerah penghasil CPO dan batubara.

Bank Indonesia memprakirakan pertumbuhan ekonomi dunia pada tahun 2025 sebesar 3,1% (yoy), sedikit di atas prakiraan sebelumnya 3,0% (yoy), namun melambat di banding tahun sebelumnya yang sebesar 3,3% (yoy). Perekonomian dunia masih dalam tren melambat akibat dampak tarif Amerika Serikat (AS) yang mendorong ketidakpastian tetap tinggi. AS kembali mengenakan tambahan tarif kepada sektor farmasi, mebel, dan otomotif sejak 1 Oktober 2025 serta mengumumkan rencana pengenaan tarif tambahan sebesar 100% terhadap produk asal Tiongkok. Berbagai indikator menunjukkan kebijakan tarif AS memperlemah kinerja perdagangan global, tecermin dari melambatnya ekspor dan impor di sebagian besar negara. Di AS, pertumbuhan ekonomi masih lemah sehingga mendorong berlanjutnya penurunan kondisi ketenagakerjaan. Ekonomi Jepang, Eropa, dan India belum kuat dipengaruhi oleh konsumsi rumah tangga, di tengah stimulus fiskal-moneter yang telah dilakukan. Sementara itu, perekonomian Tiongkok pada triwulan III 2025 meningkat didorong oleh stimulus fiskal.

Berdasarkan *update World Economic Outlook (WEO)* Oktober 2025 oleh IMF, Pertumbuhan global diprakirakan melambat dari 3,3% (yoy) pada tahun 2024 menjadi 3,2% (yoy) pada tahun 2025 dan menjadi 3,1% (yoy) pada tahun 2026 (Tabel 7.1). Pertumbuhan ekonomi dunia tahun 2025 diprakirakan 2 poin persentase lebih tinggi dibandingkan prakiraan pada WEO Juli 2025. Peningkatan ini mencerminkan realisasi yang lebih kuat dari prakiraan sebelumnya akibat tarif efektif Amerika Serikat yang lebih rendah dibandingkan pengumuman April, perbaikan kondisi keuangan seiring pelemahan dolar AS, serta ekspansi fiskal di beberapa negara.

Pertumbuhan ekonomi di negara-negara maju diprakirakan sebesar 1,6 % (yoy) pada tahun 2025 dan tahun 2026. Ekonomi Amerika Serikat diprakirakan melambat menjadi 2,0% (yoy) pada tahun 2025 dan tetap stabil pada 2,1% (yoy) pada tahun 2026. Pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat tahun 2025 diprakirakan 1 poin persentase lebih tinggi dibandingkan prakiraan pada WEO Juli 2025 didorong oleh penurunan tarif efektif, dorongan fiskal dari pengesahan *One Big Beautiful Bill Act* (OBBBA), dan pelonggaran kebijakan keuangan.

Di kawasan euro, pertumbuhan diperkirakan akan meningkat menjadi sebesar 1,2% (yoy) pada tahun 2025 dan menjadi sebesar 1,1% (yoy) pada tahun 2026. Angka tersebut merupakan revisi ke atas sebesar 0,2 poin persentase untuk tahun 2025. Revisi ke atas untuk tahun 2025 didorong oleh peningkatan ekspor farmasi Irlandia ke Amerika Serikat yang dihasilkan dari *front-loading* dan pembukaan fasilitas produksi baru. Prakiraan untuk tahun 2026 tidak berubah dari prakiraan WEO April 2025 dengan efek *front-loading* memudar dan ekonomi tumbuh pada potensinya.

Tabel 7.1. Proyeksi Ekonomi Dunia % Yoy

Wilayah	2024	Proyeksi OKT 2025		Perbedaan Proyeksi JUL 2025	
		2025	2026	2025	2026
World	3,3	3,0	3,1	0,2	0,0
US	2,8	1,9	2,1	0,1	0,1
Euro Area	0,9	1,0	1,1	0,2	-0,1
Japan	0,2	0,7	0,6	0,1	0,1
Tiongkok	5,0	4,8	4,2	0,8	0,0
India	6,5	6,4	6,2	0,2	-0,2
ASEAN-5	4,6	4,1	4,1	0,1	0,0

Sumber: World Economic Outlook October 2025

Pertumbuhan Tiongkok pada tahun 2025 diperkirakan tetap dibanding prakiraan Juli yaitu sebesar 4,8% (yoy). Hal ini mencerminkan peningkatan perdagangan internasional dan konsumsi domestik yang relatif kuat yang didukung oleh ekspansi fiskal pada tahun 2025, telah lebih dari cukup untuk mengimbangi hambatan akibat ketidakpastian dan tarif yang lebih tinggi.

Pada pasar keuangan global, pergeseran aliran modal dari AS menuju negara lain dan instrumen yang dianggap aman (*safe haven assets*) masih berlangsung, sekaligus mulai diikuti oleh peningkatan aliran modal ke negara berkembang. Hal ini menyebabkan indeks nilai tukar dolar AS terhadap mata uang negara maju melemah, yang juga diikuti oleh depresiasi dolar AS terhadap mata uang negara berkembang di kawasan Asia. Meskipun volatilitas pasar keuangan tetap ada, risiko sistemik global relatif terkendali berkat likuiditas global yang memadai dan respon kebijakan moneter koordinatif.

Optimisme perbaikan ekonomi global masih diwarnai beberapa potensi risiko, termasuk potensi berlanjutnya perang dagang, ketidakpastian kebijakan tarif AS pasca penerapan tarif resiprok, kegagalan kesepakatan perdagangan, ketegangan geopolitik, utang publik tinggi, dan tekanan inflasi AS. Berdasarkan WEO Oktober 2025, ketidakpastian kebijakan moneter global, volatilitas pasar keuangan, perlambatan perdagangan, serta risiko di negara dengan kerentanan fiskal dan eksternal turut membatasi prospek pertumbuhan. Kondisi ini menuntut kewaspadaan dan penguatan koordinasi kebijakan untuk menjaga stabilitas keuangan, ketahanan eksternal, dan mendorong pertumbuhan ekonomi domestik.

Bank Indonesia senantiasa menyesuaikan kebijakan moneter guna menjaga stabilitas harga dan keuangan. Intervensi nilai tukar yang terukur didukung bauran kebijakan moneter-makroprudensial-sistem pembayaran yang efektif menjadi kunci untuk mengelola risiko dengan baik. Selain itu, reformasi struktural di pasar tenaga kerja, produk/komoditas, dan sektor keuangan diperlukan untuk mendukung pertumbuhan jangka menengah dan mendorong pemerataan ekonomi.

7.2 Prospek Inflasi Dunia

Meskipun masih ada potensi hambatan dalam perkembangan menuju stabilitas harga, inflasi global berdasarkan WEO Oktober 2025 diperkirakan sebesar 4,2% (yoy) pada 2025 dan sebesar 3,7% (yoy) pada 2026. Penurunan disebabkan oleh penurunan permintaan dan penurunan harga energi yang terjadi. Pada negara maju, proyeksi inflasi tahun 2025 telah direvisi naik sebesar 0,4 poin persentase. Revisi paling signifikan tercatat di Amerika Serikat dan Inggris, baik dari sisi arah maupun besaran perubahan. Di Amerika Serikat, proyeksi inflasi direvisi naik sebesar 1,0 poin persentase, mencerminkan kekakuan harga di sektor jasa, kenaikan harga barang inti (tidak termasuk pangan dan energi), serta tekanan pasokan akibat tarif baru. Sementara itu, inflasi di Inggris direvisi naik sebesar 0,7 poin persentase, yang terutama disebabkan oleh perubahan harga yang diatur (*regulated prices*) yang bersifat sementara. Di Uni Eropa, proyeksi inflasi tidak mengalami perubahan dibandingkan dengan proyeksi sebelumnya.

Di kawasan Asia berkembang dan berkembang pesat, tekanan inflasi justru lebih terkendali, tercermin dari revisi turun sebesar 0,5 poin persentase dalam proyeksi tahun 2025. Sementara Tiongkok juga diperkirakan mengalami inflasi yang tetap rendah. Meskipun diperkirakan masih terjadi tren penurunan inflasi global, laju penurunannya diperkirakan lebih lambat dibandingkan proyeksi sebelumnya.

Meskipun prospek inflasi global secara keseluruhan menunjukkan perbaikan dibandingkan puncak tekanan harga pada periode pascapandemi, tingkat inflasi belum sepenuhnya kembali ke pola historis sebelum pandemi COVID-19. Selain itu, inflasi global masih diliputi ketidakpastian yang tinggi terutama karena sejumlah faktor struktural dan kebijakan yang terus berkembang. Salah satu sumber ketidakpastian utama saat ini adalah dampak dari tarif perdagangan, yang berpotensi memengaruhi inflasi secara berbeda di berbagai negara. Hal tersebut berdampak pada kemampuan pelaku usaha dalam menyesuaikan margin laba untuk menyerap kenaikan biaya impor, serta mata uang yang digunakan dalam transaksi perdagangan internasional (dolar AS atau mata uang lokal).

Negara-negara juga menghadapi tekanan inflasi akibat tarif impor dan terganggunya rantai pasok produksi yang lebih lanjut dapat menimbulkan dilema antara mengendalikan inflasi dan menjaga pertumbuhan. Dalam situasi seperti itu, jika ekspektasi inflasi masyarakat mulai terlepas dari target jangka menengah bank sentral maka diperlukan pengetatan kebijakan moneter (kenaikan suku bunga secara agresif). Namun, tidak semua negara mengalami tekanan yang sama. Guncangan utama justru berasal dari penurunan permintaan agregat, dan jika tidak direspons dengan pelonggaran kebijakan (penurunan suku bunga), maka ekonomi akan berpotensi terus mengalami perlambatan. Oleh karena itu, diferensiasi kebijakan sangat penting, dan keberhasilan pelaksanaannya sangat bergantung



pada kredibilitas kerangka kebijakan moneter, terutama pada independensi bank sentral yang menjadi tumpuan kepercayaan publik.

Kebijakan moneter disesuaikan dengan Bank-bank sentral di yurisdiksi utama diperkirakan akan keputusan berdasarkan perbedaan tingkat tekanan inflasi. Di Amerika Serikat, suku bunga dana federal diperkirakan turun menjadi 3,50–3,75% pada akhir tahun 2025. Di kawasan euro, suku bunga kebijakan diperkirakan akan tetap stabil di 2%. Di Jepang, suku bunga kebijakan diprakirakan meningkat menuju tingkat netral sekitar 1,5%, konsisten dengan menjaga inflasi dan ekspektasi inflasi tetap berada pada target Bank of Japan sebesar 2%.

7.3 Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Nasional

Pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan III 2025 tetap baik dan perlu terus didorong agar sesuai dengan kapasitas perekonomian. Ekonomi triwulan III 2025 tumbuh sebesar 5,04% (yoy), lebih rendah dari pertumbuhan ekonomi triwulan II 2025 sebesar 5,12% (yoy). Perkembangan terkini menunjukkan pertumbuhan ekonomi pada triwulan III 2025 ditopang oleh kenaikan ekspor sebagai antisipasi terhadap pengenaan tarif resiprok AS, terutama terjadi pada komoditas minyak kelapa sawit (CPO) dan besi baja. Sementara itu, permintaan domestik masih perlu terus diperkuat sehingga dapat meningkatkan konsumsi rumah tangga dan investasi. Belanja Pemerintah berkontribusi pada penguatan permintaan domestik dan pertumbuhan ekonomi triwulan III 2025. Berdasarkan Lapangan Usaha (LU), pertumbuhan ekonomi didorong oleh kinerja produksi LU Pertanian, LU Industri Pengolahan, dan LU Perdagangan yang tetap baik. Secara spasial, pertumbuhan wilayah Jawa dan Sumatera diperkirakan lebih baik dari prakiraan didorong oleh LU Industri Pengolahan dan LU Pertanian. Pada keseluruhan semester II 2025, pertumbuhan ekonomi diperkirakan membaik sejalan dengan implementasi proyek prioritas Pemerintah terkait program ketahanan pangan, energi, pertahanan dan keamanan, serta Paket Kebijakan Ekonomi Pemerintah 2025 termasuk bantuan sosial yang akan disalurkan pada triwulan IV 2025.

Bank Indonesia memprakirakan pertumbuhan ekonomi tahun 2025 akan berada di atas titik tengah kisaran 4,7-5,5%. Sinergi dan koordinasi kebijakan Pemerintah dan Bank Indonesia terus diperkuat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi sesuai dengan kapasitas perekonomian nasional. Dalam kaitan ini, belanja Pemerintah termasuk melalui implementasi program prioritas Pemerintah, dapat memberikan dukungan terhadap peningkatan kegiatan ekonomi domestik. Bank Indonesia juga akan terus memperkuat bauran kebijakan melalui penguatan bauran kebijakan moneter, makroprudensial, dan sistem pembayaran yang bersinergi dengan kebijakan stimulus fiskal dan sektor riil Pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

7.4 Proyeksi Inflasi Nasional

Tekanan inflasi secara umum tetap terjaga dalam kisaran sasaran. Inflasi IHK September tercatat sebesar 2,65% (yoy). Inflasi inti tetap rendah sebesar 2,19% (yoy), dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi yang masih di bawah kapasitas serta didukung konsistensi suku bunga kebijakan moneter Bank Indonesia dalam menjangkar ekspektasi inflasi sesuai dengan sasarannya dan *imported inflation* yang rendah. Inflasi kelompok *administered prices* (AP) juga tetap rendah sebesar 1,10% (yoy) seiring menurunnya tarif angkutan dan bensin di tengah kenaikan harga jual eceran rokok. Sementara itu, inflasi kelompok *volatile food* (VF) meningkat menjadi 6,44% (yoy) didorong terutama oleh kenaikan harga komoditas cabai, bawang, beras, dan daging ayam ras seiring berakhirnya masa panen dan peningkatan biaya input produksi. Ke depan, Bank Indonesia meyakini inflasi tahun 2025 dan 2026 tetap terjaga rendah dalam sasaran 2,5±1%. Inflasi inti diperkirakan tetap rendah seiring ekspektasi inflasi yang terjangkar dalam sasaran, kapasitas ekonomi yang masih besar, *imported inflation* yang terkendali, dan dampak positif dari digitalisasi. Sementara itu, inflasi VF diperkirakan tetap terkendali didukung oleh sinergi pengendalian inflasi oleh Tim Pengendalian Inflasi Pusat/Daerah (TPIP/TPID) dan penguatan implementasi Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP).

Ke depan, Bank Indonesia meyakini inflasi tahun 2025 dan 2026 tetap terjaga rendah dalam sasaran 2,5±1%. Inflasi inti diperkirakan tetap rendah seiring ekspektasi inflasi yang terjaga dalam sasaran, kapasitas ekonomi yang masih besar, *imported inflation* yang terkendali, dan dampak positif dari digitalisasi. Selain itu, inflasi VF diperkirakan terkendali didukung oleh sinergi pengendalian inflasi Bank Indonesia dengan Pemerintah Pusat dan Daerah.

Hal tersebut didukung oleh Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 16-17 September 2025 memutuskan untuk menurunkan BI-Rate sebesar 25 bps menjadi 4,75%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 50 bps menjadi 3,75%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 25 bps menjadi 5,50%. Keputusan ini sejalan dengan upaya bersama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan menjaga tetap rendahnya prakiraan inflasi 2025 dan 2026 dalam sasaran 2,5±1% dan stabilitas nilai tukar Rupiah sesuai dengan fundamentalnya. Ke depan, Bank Indonesia akan terus mencermati prospek pertumbuhan ekonomi dan inflasi dalam memanfaatkan ruang penurunan suku bunga BI-Rate dengan mempertimbangkan stabilitas nilai tukar Rupiah. Sejalan dengan itu, ekspansi likuiditas moneter dan kebijakan makroprudensial longgar terus diperkuat untuk menurunkan suku bunga, meningkatkan likuiditas, dan mendorong kredit/pembiayaan bagi pencapaian pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Kebijakan sistem pembayaran tetap diarahkan untuk turut mendorong pertumbuhan ekonomi melalui perluasan akseptasi pembayaran digital, penguatan struktur industri sistem pembayaran, dan penguatan daya tahan infrastruktur sistem pembayaran.

7.5 Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah 2025

Ekonomi Kalimantan Tengah pada tahun 2025 diperkirakan tetap tumbuh meningkat dibandingkan dengan tahun 2024 akan berada di atas titik tengah kisaran 4,7-5,7%. Dari sisi permintaan, peningkatan pertumbuhan ekonomi ditopang oleh pertumbuhan konsumsi rumah tangga dan ekspor. Konsumsi RT diperkirakan meningkat sejalan dengan adanya stimulus ekonomi berupa pelonggaran kebijakan dan intervensi harga dari pemerintah mendorong konsumsi lebih lanjut serta mulai beroperasinya Duta Mall di Palangka Raya pada 3 Oktober 2025. Ekspor juga diperkirakan mengalami peningkatan terutama didorong oleh permintaan CPO yang tetap terjaga. Di sisi lain, konsumsi pemerintah diperkirakan melambat seiring dengan adanya efisiensi anggaran belanja barang dan modal. Investasi juga diperkirakan melambat seiring penyesuaian anggaran pemerintah dan kebijakan fiskal baru. Sementara itu, impor meningkat seiring dengan kebutuhan bahan input pertanian seperti pupuk, alat berat, dan komponen lainnya untuk mendukung program optimalisasi lahan rawa dan konstruksi cetak sawah rakyat.

Dari sisi konsumsi rumah tangga, pertumbuhan pada tahun 2025 diperkirakan tumbuh positif, meningkat dibandingkan dengan tahun 2024. Secara umum, konsumsi rumah tangga akan meningkat sejalan dengan membaiknya penghasilan masyarakat. Berdasarkan ketentuan Pasal 2 ayat (3) Peraturan Menteri Ketenagakerjaan RI Nomor 16 Tahun 2024 disebutkan bahwa nilai kenaikan UMP Tahun 2025 adalah sebesar 6,5 % dari UMP Tahun 2024. Kemudian adanya stimulus ekonomi berupa potongan tarif listrik sebesar 50% dan diskon tarif angkutan udara juga diperkirakan akan menjaga daya beli masyarakat dan mendorong aktivitas ekonomi. Diskon tarif listrik diperkirakan mengurangi pengeluaran rutin rumah tangga, meningkatkan pendapatan yang dapat digunakan untuk kebutuhan lain, seperti makanan, pakaian, atau hiburan. Diskon angkutan udara juga mendorong mobilitas masyarakat, memicu peningkatan belanja terkait perjalanan seperti akomodasi, transportasi darat, dan konsumsi selama bepergian. Berbagai paket stimulus ekonomi yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan optimisme ekonomi.

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 16-17 September 2025 memutuskan untuk menurunkan BI-Rate sebesar 25 bps menjadi 4,75%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 50 bps menjadi 3,75%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 25 bps menjadi 5,50%. Penurunan suku bunga acuan tersebut akan menurunkan suku bunga kredit perbankan, sehingga mendorong permintaan kredit konsumsi seperti kredit kendaraan bermotor, kredit tanpa agunan, dan kredit kepemilikan rumah. Selain itu, biaya pinjaman yang lebih rendah meningkatkan daya beli masyarakat, karena beban cicilan menurun dan insentif untuk menabung juga lebih kecil. Efek psikologis dari pelonggaran moneter ini juga dapat

meningkatkan kepercayaan konsumen, sehingga mereka lebih terdorong untuk membelanjakan uangnya daripada menahannya. Kombinasi faktor-faktor tersebut diharapkan berkontribusi positif terhadap penguatan konsumsi rumah tangga.

Dari sisi konsumsi pemerintah, konsumsi pemerintah tahun 2025 diperkirakan akan mengalami perlambatan dibandingkan tahun 2024. Hal tersebut di dorong oleh berlakunya Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 1 Tahun 2025 tentang efisiensi belanja negara dalam pelaksanaan APBN dan APBD Tahun Anggaran 2025. Langkah-langkah efisiensi ini mencakup pembatasan belanja non-prioritas, seperti pengurangan sebesar 50% biaya perjalanan dinas dan pengeluaran seremonial, serta peninjauan kembali proyek-proyek. Tujuan utama dari kebijakan ini adalah mengarahkan dana publik ke aktivitas yang lebih produktif dan memiliki dampak ekonomi yang signifikan. Kebijakan efisiensi ini menekan pertumbuhan belanja operasional dan barang, sehingga berdampak pada moderasi konsumsi pemerintah dalam pelaksanaan APBN dan APBD Tahun Anggaran 2025. Di sisi lain, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2024 terdapat kenaikan gaji Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada sebesar 8% (yoy) yang dicairkan pada 1 Februari 2025. Hal tersebut akan menopang realisasi belanja pegawai yang tetap tinggi pada tahun 2025. Kementerian Keuangan (Kemenkeu) juga telah membuka blokir anggaran kementerian/lembaga (K/L) senilai Rp168,5 triliun dari total Rp256,1 triliun per 22 September 2025.

Dari sisi investasi, investasi tahun 2025 diperkirakan akan tetap tumbuh positif meskipun melambat dibandingkan tahun sebelumnya. Hal tersebut didorong oleh masih berjalannya proyek-proyek prioritas pemerintah (khususnya proyek tahun jamak) ditengah adanya kebijakan efisiensi anggaran. Beberapa proyek yang diperkirakan tetap berjalan seperti cetak sawah rakyat serta pembangunan infrastruktur khususnya jalan dan jembatan di Kalteng masih menjadi program prioritas di tahun 2025.

Dari sisi ekspor, ekspor diperkirakan mengalami perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya yang mengalami kontraksi. Hal ini didukung oleh kinerja ekspor Pertanian dan Industri Pengolahan. Kinerja ekspor CPO yang tetap kuat di tengah tantangan pelemahan dari negara mitra dagang utama. Prospek ekspor CPO diperkirakan membaik setelah Indonesia memenangkan sengketa dagang melawan Uni Eropa di WTO. Putusan Panel WTO yang dirilis pada 10 April 2025 menyatakan bahwa Uni Eropa telah melakukan diskriminasi terhadap produk biofuel berbahan kelapa sawit asal Indonesia, yang membuka peluang peningkatan ekspor CPO ke kawasan tersebut. Harga CPO tetap cukup kompetitif dibandingkan minyak nabati lainnya, didorong oleh ketatnya pasokan global minyak kedelai dan minyak bunga matahari serta meningkatnya permintaan dari sektor pangan dan energi.



Menurut laporan pasar komoditas dari lembaga-lembaga seperti FAO dan World Bank, harga CPO relatif lebih stabil karena produksi di Asia Tenggara khususnya Indonesia dan Malaysia masih mampu memenuhi kebutuhan global, sementara cuaca ekstrem di beberapa negara produsen minyak nabati lain menekan output. Kondisi ini membuat CPO menjadi pilihan lebih menarik bagi importir yang mencari pasokan dengan volatilitas yang lebih rendah. Selain CPO, ekspor komoditas mineral juga menunjukkan sinyal positif seperti ekspor Zirkonium, Niobium, dan Tantalum.

Dari sisi Lapangan Usaha (LU), peningkatan ditopang oleh kinerja LU Pertanian, Industri Pengolahan, dan Perdagangan. LU Pertanian diperkirakan tumbuh positif sejalan dengan optimalisasi lahan rawa dan program cetak sawah rakyat yang mendorong peningkatan produksi padi, perbaikan harga global yang menopang kinerja karet, serta peningkatan produksi Tandan Buah Segar (TBS) sekitar 2% (yoy) seiring tingginya permintaan domestik CPO untuk kebutuhan biodiesel. LU Industri Pengolahan turut diperkirakan akan mengalami akselerasi pertumbuhan, didorong oleh prioritas pemenuhan kebutuhan program biodiesel dalam negeri. Sementara itu, LU Perdagangan sejalan dengan meningkatnya aktivitas distribusi barang dan bahan baku dari sektor pertanian dan industri pengolahan. Namun demikian, laju pertumbuhan ekonomi tertahan oleh kontraksi LU Pertambangan yang disebabkan melemahnya realisasi produksi dan ekspor batu bara akibat kebijakan dekarbonisasi, pergeseran penggunaan energi terbarukan, serta pembatasan kuota emisi, meskipun kinerja ekspor bauksit masih terjaga melalui penambahan kapasitas smelter. Selain itu, LU Konstruksi melambat sebagai dampak penundaan sejumlah proyek pemerintah seiring kebijakan efisiensi anggaran APBN dan APBD berdasarkan Inpres No.1 Tahun 2025, sehingga realisasi pembangunan infrastruktur melambat.

Lapangan usaha pertanian diperkirakan tumbuh meningkat pada tahun 2025. Produksi padi tahun 2025 diperkirakan lebih baik dibandingkan tahun 2024 dengan luas panen yang meningkat. Luas panen bertambah seiring dengan mulai panennya program optimalisasi lahan rawa pada tahun 2024. Kemudian, adanya perluasan area tanam melalui program cetak sawah rakyat sebesar 85.740 Ha dan optimalisasi lahan rawa pada tahun 2025. Di sisi lain, terdapat prakiraan peningkatan produktivitas pada tahun 2025 yang didukung oleh program perluasan budidaya IR42, dimana bibit IR42 memiliki masa tanam yang lebih cepat serta lebih tahan hama. Produksi TBS diperkirakan meningkat 2% (yoy) dibandingkan tahun 2024 disebabkan oleh cuaca yang lebih kondusif serta hasil dari *replanting* beberapa tahun kebelakang yang mulai mengalami panen. Selain itu perbaikan harga TBS secara umum meningkatkan produksi TBS di Kalimantan Tengah. Namun kenaikan lebih tinggi tertahan oleh upaya penertiban lahan sawit yang terindikasi berada dalam kawasan hutan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Kehutanan (SK

Menhut) No. 36 Tahun 2025, dimana sekitar 225 ribu ha lahan sawit di Kalimantan Tengah tercatat berada dalam kawasan hutan. Produksi karet juga mengalami peningkatan seiring dengan membaiknya harga karet global.

Lapangan usaha industri pengolahan diperkirakan tumbuh meningkat pada tahun 2025. Permintaan CPO dalam negeri tetap kuat untuk mendukung program biodiesel dan ketahanan pangan. Hal tersebut didukung oleh peningkatan produksi TBS kelapa sawit sebagai bahan baku CPO dan Palm Kernel Oil (PKO). Permintaan global terhadap CPO juga diperkirakan meningkat. Prospek ekspor CPO diperkirakan membaik setelah Indonesia memenangkan sengketa dagang melawan Uni Eropa di WTO. Putusan Panel WTO yang dirilis pada 10 April 2025 menyatakan bahwa Uni Eropa telah melakukan diskriminasi terhadap produk biofuel berbahan kelapa sawit asal Indonesia, yang membuka peluang peningkatan ekspor CPO ke kawasan tersebut. Selain itu, perkembangan harga CPO yang lebih kompetitif di banding jenis minyak nabati lainnya mendorong peningkatan permintaan CPO kepada mitra dagang utama seperti India dan Tiongkok.

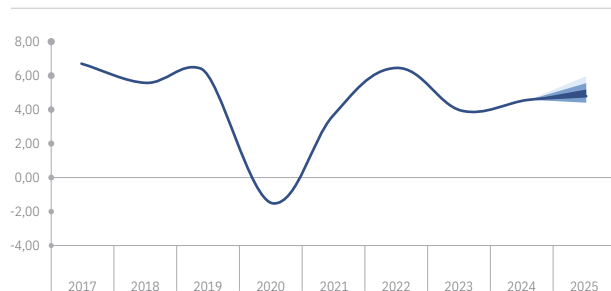
Lapangan usaha perdagangan besar dan eceran diperkirakan tumbuh meningkat pada tahun 2025. Pertumbuhan terutama ditopang oleh perdagangan barang konsumsi primer yang menjadi kebutuhan pokok masyarakat. Hal ini didorong oleh stimulus ekonomi yang diberikan oleh pemerintah berupa potongan tarif listrik sebesar 50% dan diskon tarif angkutan udara juga diperkirakan akan menjaga daya beli masyarakat dan mendorong aktivitas ekonomi. Diskon tarif listrik diperkirakan mengurangi pengeluaran rutin rumah tangga, meningkatkan pendapatan yang dapat digunakan untuk kebutuhan lain, seperti makanan, pakaian, atau hiburan. Peningkatan juga didorong oleh kinerja pertanian yang meningkat karena peningkatan produksi padi dan peningkatan permintaan TBS untuk biodiesel dan ekspor meningkatkan kebutuhan distribusi barang dan bahan baku. Selanjutnya, masuknya investasi baru baik dari dalam negeri maupun asing, di sektor perdagangan, ritel, dan industri pendukung. Selain itu, mulai beroperasinya Duta Mall sejak 3 Oktober 2025 mendorong aktivitas konsumsi dan peningkatan daya beli masyarakat.

Lapangan usaha pertambangan dan penggalian diperkirakan kontraksi pada tahun 2025. LU Pertambangan diperkirakan terkontraksi akibat melemahnya realisasi produksi dan ekspor batu bara ke negara mitra dagang utama. Penurunan ini disebabkan oleh kebijakan dekarbonisasi di beberapa negara, seperti Tiongkok dan India, yang mulai mengurangi konsumsi batu bara dan beralih ke energi terbarukan. Selain itu, adanya pembatasan melalui kuota emisi di tingkat global semakin menekan permintaan batu bara, sehingga berpengaruh pada kinerja ekspor dan produksi batu bara dari Kalimantan Tengah. Meskipun permintaan dari Jepang diperkirakan stabil, hal ini belum cukup untuk mengimbangi penurunan dari negara mitra

lainnya. selanjutnya, pemberlakuan tarif royalti baru pada 26 April 2025 berpotensi melemahkan kinerja sektor pertambangan, terutama bagi pelaku usaha dengan margin yang kecil. Beban biaya yang meningkat dapat mendorong perusahaan menekan produksi atau menunda ekspansi. Dalam jangka pendek, hal ini bisa berdampak pada penurunan kontribusi sektor tambang terhadap ekspor dan penerimaan negara. Percepatan realisasi Permen ESDM No. 10 tahun 2025 terkait percepatan transisi energi melalui peningkatan penggunaan energi baru dan terbarukan (EBT) serta pengurangan ketergantungan pada pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) berbahan bakar batubara dengan melakukan pensiun dini pada sejumlah PLTU berisiko menurunkan permintaan domestik. Di sisi lain, produksi bauksit pada tahun 2025 diperkirakan meningkat semenjak adanya kebijakan pemerintah untuk dapat melakukan ekspor bauksit kembali dengan kuota terbatas.

Lapangan usaha konstruksi diperkirakan tumbuh positif meskipun sedikit melambat pada 2025. Hal tersebut didorong oleh masih berjalannya proyek-proyek prioritas pemerintah ditengah adanya kebijakan efisiensi anggaran. Beberapa proyek yang diparkirkan tetap berjalan seperti cetak sawah rakyat serta pembangunan infrastruktur khususnya jalan dan jembatan di Kalteng masih menjadi program prioritas di tahun 2025. Pembangunan sektor real estate menunjukkan pergerakan positif dalam rangka mendukung akselerasi target 3 juta rumah dari pemerintah pusat.

Grafik 7.1 Proyeksi Ekonomi Kalteng



Sumber: BPS Diolah, F = proyeksi Bank Indonesia

7.6 Proyeksi Inflasi Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2025

Tekanan inflasi tahun 2025 diperkirakan meningkat dibandingkan dengan tahun 2024 dan berada dititik tengah target sasaran inflasi nasional $2,50 \pm 1\%$ (yoy). Inflasi yang meningkat utamanya didorong oleh peningkatan inflasi kelompok makanan, minuman, dan tembakau; kelompok transportasi; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya. Peningkatan kelompok makanan, minuman, dan tembakau hingga kelompok perawatan pribadi dan lainnya didorong oleh prakiraan peningkatan daya beli masyarakat akibat beberapa program pemerintah yaitu kenaikan upah minimum, kenaikan

gaji guru ASN dan non-ASN, program Makan Bergizi Gratis (MBG), serta pemutihan utang petani. Berdasarkan ketentuan Pasal 2 ayat (3) Peraturan Menteri Ketenagakerjaan RI Nomor 16 Tahun 2024 disebutkan bahwa nilai kenaikan UMP Tahun 2025 adalah sebesar 6,5% dari UMP Tahun 2024. Selain itu, pemutihan utang bagi petani dan nelayan akan berlaku pada 5 Mei 2025 yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 47 Tahun 2024 tentang Penghapusan tagihan Piutang Macet kepada UMKM. Program MBG juga mendorong inflasi dikarenakan kebutuhan bahan baku untuk MBG cukup tinggi. Kenaikan permintaan dan daya beli masyarakat yang membaik berpotensi menyebabkan demand pull inflation apabila supply tidak mencukupi. Harga emas yang tinggi sebagai aset safe haven diperkirakan berlangsung sepanjang tahun 2025 akibat ketidakpastian global. Kebijakan tarif dagang yang diberlakukan kembali oleh pemerintahan Trump pada tahun 2025, terutama terhadap produk-produk asal Tiongkok diperkirakan meningkatkan ketidakpastian global dan mendorong aliran modal ke aset-aset lindung nilai seperti emas. Penyesuaian Harga Jual Eceran (HJE) rokok atas kenaikan tarif cukai mencapai rata-rata sebesar 9,5% mulai tahun 2025 diperkirakan memberikan dampak kenaikan harga rokok di sepanjang tahun 2025. Di sisi lain, sinergi kebijakan yang tidak pernah henti dilakukan melalui koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) dalam Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) menahan kenaikan inflasi yang lebih tinggi.

Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau: Kelompok makanan, minuman, dan tembakau diproyeksikan mengalami inflasi lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal tersebut didorong oleh meningkatnya daya beli masyarakat seiring berjalannya program stimulus ekonomi dari pemerintah seperti diskon tarif listrik dan tarif angkutan udara, kenaikan UMP dan pemutihan utang petani serta program Makan Bergizi Gratis (MBG). Hal ini dapat mendorong tingginya permintaan kelompok makanan, minuman dan tembakau sehingga meningkatkan risiko *demand pull inflation* apabila pasokan di daerah tidak mampu memenuhi tingginya permintaan. Transmisi kenaikan harga rokok sebagai respons kebijakan Penyesuaian HJE rokok atas kenaikan tarif cukai mencapai rata-rata sebesar 9,5% mulai tahun 2025 diperkirakan memberikan dampak sepanjang tahun. Sementara, inflasi yang lebih tinggi tertahan oleh TPID melalui GNPIP yang terus berlanjut untuk mendorong stabilisasi harga dan pasokan baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota. Pada tahun 2025, beberapa pengendalian inflasi pangan untuk jangka panjang mengarah ke arah struktural seperti perluasan pengembangan beras IR 42 dengan masa tanam lebih cepat di Kabupaten Pulang Pisau serta kawasan penunjang di Kabupaten Kotawaringin Timur. Selain itu, adanya program cetak sawah rakyat seluas 85.740 Ha dan optimalisasi lahan rawa di Kalteng berpotensi meningkatkan pasokan beras di Kalimantan Tengah. Sementara, untuk mendukung kepastian pasokan unggas, dilakukan pembangunan pabrik ayam terintegrasi

dengan pakan ternaknya yang mulai beroperasi pada awal tahun 2025. Gerakan pangan murah juga masih rutin dilaksanakan terutama untuk pengendalian harga.

Kelompok Transportasi: Pada tahun 2025, kelompok transportasi diperkirakan akan mengalami inflasi yang stabil dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini didorong oleh banyaknya stimulus ekonomi yang diberikan seperti diskon tarif angkutan udara, darat maupun laut terutama menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional HBKN). Namun terdapat prakiraan kenaikan BBM non subsidi di sepanjang tahun 2025 seiring eskalasi geopolitik Timur Tengah. Sepanjang 2025 terjadi beberapa penyesuaian harga BBM non-subsidi di Indonesia oleh Pertamina yaitu pada 1 Juli 2025 (kenaikan Pertamina series dan beberapa produk diesel non-subsidi). Selain itu beberapa operator asing/ swasta melakukan penyesuaian pada 1 Maret 2025 (mis. Shell menyesuaikan harga sementara Pertamina melakukan penyesuaian untuk seri Dex) dan ada penyesuaian wilayah/produk pada 1 September 2025 (penyesuaian beragam termasuk beberapa penurunan untuk jenis tertentu). Terakhir, pada 1 Desember 2025 kembali terjadi penyesuaian harga BBM non-subsidi yaitu Pertamina dinaikkan menjadi sekitar Rp 12.750/liter (dari Rp 12.200), Pertamina Green/Turbo dan seri Dex juga mengalami kenaikan,

Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya: Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya diperkirakan mengalami inflasi sejalan dengan peningkatan harga komoditas perhiasan. Kebijakan tarif dagang yang diberlakukan kembali oleh pemerintahan Trump pada tahun 2025, terutama terhadap produk-produk asal Tiongkok diperkirakan meningkatkan

ketidakpastian global dan mendorong aliran modal ke aset-aset lindung nilai seperti emas. Kondisi ini menyebabkan harga emas global terus mengalami tekanan naik, yang pada gilirannya mendorong inflasi pada komoditas perhiasan. Harga emas global diperkirakan akan terus mengalami peningkatan hingga akhir tahun 2025 didorong oleh sejumlah sentimen seperti ekspektasi penurunan suku bunga The Fed serta pergerakan nilai tukar USD. Harga emas terus menunjukkan peningkatan sepanjang tahun 2025. Pada November, harga emas global mencapai USD 4.060/oz atau meningkat 52% (yoy) dibandingkan bulan Oktober yang mencapai USD 4.058/oz atau meningkat 50% (yoy).

Secara keseluruhan tahun 2025, inflasi Kalimantan Tengah diperkirakan akan kembali kepada sasaran nasional 2,50±1%. Pemerintah dan Bank Indonesia, di tingkat pusat maupun daerah, berkomitmen untuk terus memperkuat sinergi kebijakan agar inflasi IHK tetap terjaga rendah utamanya melalui koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) dalam Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP). Koordinasi tersebut ditujukan untuk mengantisipasi risiko inflasi kelompok makanan, minuman, dan tembakau dari kemungkinan adanya gangguan pasokan maupun distribusi.

Tabel 7.2. Proyeksi Inflasi Kalteng

	2024	2025			
	IV	I	II	III	IV
Inflasi (%, yoy)	1,03	1,33	1,06	2,35	2,5± 1%

Sumber: BPS Diolah, F = proyeksi Bank Indonesia



“ Daftar Istilah

Administered price

Harga barang yang diatur oleh pemerintah, misalnya harga bahan bakar minyak dan tarif dasar listrik.

APBD

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Rencana keuangan tahunan pemerintah daerah yang dibahas dan setujui bersama oleh pemerintah daerah dan DPRD dan ditetapkan dengan peraturan daerah.

BI 7 Days Reverse Repo Rate

Suku bunga referensi kebijakan moneter dan ditetapkan dalam Rapat Dewan Gubernur setiap bulannya.

BI-RTGS

Bank Indonesia *Real Time Gross Settlement*, yang merupakan suatu penyelesaian kewajiban bayar-membayar (*settlement*) yang dilakukan secara *on-line* atau seketika untuk setiap instruksi transfer dana.

Bobot inflasi

Besaran yang menunjukkan pengaruh suatu komoditas terhadap tingkat inflasi secara keseluruhan yang diperhitungkan dengan melihat tingkat konsumsi masyarakat terhadap komoditas tersebut.

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Simpanan pihak ketiga bukan bank yang terdiri dari giro, tabungan dan simpanan berjangka (*deposito*).

Ekspor dan Impor

Dalam konteks PDRB adalah mencakup perdagangan barang dan jasa antar negara dan antar provinsi.

Financing to Deposit Ratio (FDR) atau Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio pembiayaan atau kredit terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank, baik dalam rupiah dan valas. Terminologi FDR untuk bank syariah, sedangkan LDR untuk bank konvensional.

Imported Inflation

Salah satu disagregasi inflasi, yaitu inflasi yang berasal dari pengaruh perkembangan harga di luar negeri (*eksternal*).

Indeks Ekspektasi Konsumen

Salah satu pembentuk IKK, indeks yang menunjukkan level keyakinan konsumen terhadap ekspektasi kondisi ekonomi 6 bulan mendatang dengan skala 1 – 100.

Indeks Kondisi Ekonomi

Salah satu pembentuk IKK, indeks yang menunjukkan level keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi saat ini dengan skala 1 – 100.

Indeks Keyakinan Konsumen (*Consumer Confidence*)

Indeks yang menunjukkan level keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi saat ini dan ekspektasi kondisi ekonomi enam bulan mendatang dengan skala 1 – 100.

Inflasi IHK

Kenaikan harga barang dan jasa dalam satu periode yang diukur dengan perubahan indeks harga konsumen (IHK), yang mencerminkan perubahan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat luas.

Inflasi Inti

Inflasi IHK setelah mengeluarkan komponen *volatile foods* dan *administered prices*.

Inflow

Uang yang diedarkan aliran masuk uang kartal ke Bank Indonesia.

Investasi

Kegiatan meningkatkan nilai tambah suatu kegiatan produksi.

Kredit

Penyediaan uang atau tagihan yang sejenis, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, termasuk :

- Pembelian surat berharga nasabah yang dilengkapi dengan *Note Purchase Agreement (NPA)*
- Pengambilan tagihan dalam rangka kegiatan anjak piutang.

Loan to Deposit Ratio (LDR) atau Financing to Deposit Ratio (FDR)

Rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Terminologi FDR untuk bank syariah, sedangkan LDR untuk bank konvensional.

Loan to Funding Ratio (LFR)

Rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga dan surat berharga yang diterbitkan bank.

Liaison

Kegiatan pengumpulan data/statistik dan informasi yang bersifat kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan secara periodik melalui wawancara langsung kepada pelaku ekonomi mengenai perkembangan dan arah kegiatan ekonomi dengan cara yang sistematis dan didokumentasikan dalam bentuk laporan.

mtm

Month to month. Perbandingan antara data satu bulan dengan bulan sebelumnya.

Net Inflow

Uang yang diedarkan inflow lebih besar dari outflow.

Non Performing Financing (NPF) atau Non Performing Loan (NPL)

Rasio pembiayaan atau kredit macet terhadap total penyaluran pembiayaan atau kredit oleh bank, baik dalam rupiah dan valas, Terminologi NPF dan pembiayaan untuk bank syariah, sedangkan NPL dan kredit untuk bank konvensional. Kriteria NPF atau NPL adalah (1) kurang lancar, (2) diragukan dan (3) macet.

Omset

Nilai penjualan bruto yang diperoleh dari satu kali proses produksi.

Outflow

Aliran keluar uang kartal dari Bank Indonesia.

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas ekonomi suatu daerah seperti hasil pajak daerah, restribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah.

qtq

Quarter to quarter. Perbandingan antara data satu triwulan dengan triwulan sebelumnya.

Real Time Gross Settlement (RTGS)

Sistem transfer dana elektronik yang penyelesaian setiap transaksinya dilakukan dalam waktu seketika.

Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI)

Sistem pertukaran data keuangan elektronik dan/atau warkat antar peserta kliring baik atas nama peserta maupun atas nama nasabah yang perhitungannya diselesaikan pada waktu tertentu.

Volatile Food

Salah satu disagregasi inflasi, yaitu untuk komoditas yang perkembangan harganya sangat bergejolak karena faktor-faktor tertentu khususnya komoditas bahan makanan.

yoy

Year on year. Perbandingan antara data satu tahun dengan tahun sebelumnya.



“ Daftar Singkatan

APBD	Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
APBN	Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
BBM	Bahan Bakar Minyak
BBNKB	Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor
BKPM	Badan Koordinasi Penanaman Modal
BLUD	Badan Layanan Umum Daerah
BPS	Badan Pusat Statistik
BUKU	Bank Umum Kelompok Usaha
CIF	<i>Cost, Insurance and Freight</i>
DAU	Dana Alokasi Umum
DAK	Dana Alokasi Khusus
DER	Debt Equity Ratio
DOF	Derajat Otonomi Fiskal
DPK	Dana Pihak Ketiga
DSR	<i>Debt Service Ratio</i>
FGD	<i>Focus Group Discussion</i>
FOB	<i>Free on Board</i>
FTV	<i>Financing to Value</i>
IHK	Indeks Harga Konsumen
IKK	Indeks Keyakinan Konsumen
IPR	Indeks Penjualan Riil
JISDOR	Jakarta Interbank Spot Dollar Rate
KI	Kredit Investasi
KK	Kredit Konsumsi
KKB	Kredit Kendaraan Bermotor
KMK	Kredit Modal Kerja
KPA	Kredit Pemilikan Apartemen
KPR	Kredit Pemilikan Rumah
LDR	<i>Loan to Deposit Ratio</i>
LFR	<i>Loan to Funding Ratio</i>
LNPRT	Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga
LTV	<i>Loan to Value</i>

MTM	<i>Month to month</i>
NPF	<i>Non Performing Financing</i>
NPL	<i>Non Performing Loan</i>
NTN	Nilai Tukar Nelayan
NTP	Nilai Tukar Petani
PAD	Pendapatan Asli Daerah
PDRB	Produk Domestik Regional Bruto
PLN	Perusahaan Listrik Negara
PMA	Penanaman Modal Asing
PMDN	Penanaman Modal Dalam Negeri
PMTB	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto
PPBKB	Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor
QTQ	Quarter to quarter
RPJMD	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah
RPJMN	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
RTGS	Real Time Gross Settlement
SBT	Saldo Bersih Tertimbang
SISKAPERBAPO	Sistem Informasi Ketersediaan dan Perkembangan Harga Bahan Pokok
SITC	Standard International Trade Classification
SKDU	Survei Kegiatan Dunia Usaha
SKNBI	Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia
SPE	Survei Penjualan Eceran
TPAK	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
TPID	Tim Pengendalian Inflasi Daerah
TPK	Tingkat Penghunian Kamar
TPT	Tingkat Pengangguran Terbuka
TTL	Tarif Tenaga Listrik
UMKM	Usaha Mikro Kecil Menengah
UTLE	Uang Tidak Layak Edar
YOY	Year on year



Tim Penyusun



PENANGGUNG JAWAB

Yuliansah Andrias

EDITOR

Ardian Pangestu

TIM PENYUSUN

Akhkim Kuncorojati

Rinda Alaska Suyanto

Silvia Ayu Handoyo

Carolin Devi Amarta

Yasmine Zahroti Melyada

KONTRIBUTOR

Fariz Rizqi Rakhmatullah

KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA

PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Jl. Diponegoro No.11 Palangkaraya Kalimantan Tengah

Telp. (0536) 3222500, Fax. (0536) 3223855

<https://www.bi.go.id/>

**KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

Jl. Diponegoro No.11 Palangkaraya
Kalimantan Tengah
Telp. (0536) 3222500, Fax. (0536) 3223855
bi.go.id

